BADAN POM

LAPORAN TAHUNAN

LOKA POM DI KOTA DUMAI

2024

1500533 HALOBPOM
bpom.dumai
Bpom Dumai
Loka POM di Dumai
081372315669

Januari - Desember 2024

Highlight Kegiatan

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA DUMAI

TAHUN 2024

JANUARI 2024

Pengawasan Sarana Distribusi

Januari 2024

Petugas Loka POM di Kota Dumai Melakukan Sampling Produk di Ujung Tanjung, Kabupaten Rokan Hilir

Pada tanggal 08 - 12 Januari 2024, Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan pengawasan pada sarana distribusi pangan dan obat tradisional di Kota Dumai dan Kabupaten Rokan Hilir. Kegiatan ini dilakukan untuk menjamin keamanan mutu obat dan makanan di wilayah Kota Dumai dan Kabupaten Rokan Hilir.

Pemeriksaan dilakukan pada 6 Sarana yang terdiri dari 4 sarana distribusi Pangan, dan 2 sarana obat tradisional. berdasarkan pemeriksaan sarana distribusi tersebut didapatkan sarana distribusi pangan dan obat tradisional memenuhi ketentuan. Diharapkan dengan adanya pengawasan sarana distribusi ini, pemilik toko dan pembeli selalu menerapkan CEK KLIK saat menjual dan membeli barang.

Pengawasan
Sarana Produksi

24 Januari 2024

Pada tanggal 24 Januari 2024, Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan pengawasan pada sarana produksi pangan di Kota Dumai. Petugas memastikan produsen pangan menerapkan aspek-aspek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), seperti proses/alur produksi, sarana produksi, higiene dan sanitasi, hingga dengan dokumen produksi. Hal ini untuk menjamin bahwa produsen memproduksi pangan olahan yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Dari pengawasan yang dilakukan pada 2 sarana didapatkan hasil sarana tersebut memenuhi ketentuan.

Pada tanggal (29/01- 30/01) Loka POM di Kota Dumai melaksanakan kegiatan DATUK PANGLIMA (eDukasi obAT dan makanan UntuK penumPANG kapal di bengkaLIs dan duMAi) di kapal penyebrangan roro Dumai - Rupat (Kab. Bengkalis). Kegiatan ini diikuti oleh 180 orang penumpang kapal yang dilakukan diruang tunggu kapal Roro Dumai - Rupat.

Adapun narasumber pada kegiaan KIE ini yaitu Ertha Sastha Silitonga selaku staff Loka POM di Kota Dumai. Pada Kesempatan ini Ertha Sastha Silitonga memaparkan materi terkait CEK KLIK sebelum membeli produk, Bahaya Penggunaan Obat Tradisonal yang Mengandung Bahan Kimia Obat & Bahaya Penggunaan Kosmetik Ilegal, serta Tutorial Penggunaan Aplikasi BPOM Mobile. Selain itu, petugas juga menampilkan display produk yang masuk dalam Public Warning BPOM. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat langsung mengetahui produk produk yang tidak boleh dikonsumsi tersebut.

DATUK PANGLIMA

(eDukasi obAT dan makanan UntuK penumPANG kapal di bengkaLIs dan duMAi)

Januari 2024

Masyarakat tampak antusias dengan adanya kegiatan ini, dapat dilihat dengan banyaknya masyarakat yang mengajukan pertanyaan kepada narasumber.

Diharapkan dengan terselenggaranya kegiatan ini dapat mengedukasi masyarakat khususnya penumpang di penyebrangan kapal Roro Dumai - Rupat dalam memilih obat dan makanan aman dan bermutu, dan juga dapat menjadi konsumen yang cerdas dengan menerapkan CEK KLIK sebelum berbelanja obat dan makanan.

Sampling Obat dan Makanan

Januari 2024

Pada tanggal 29 - 31 Januari 2024, Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan tugas sampling di wilayah Kota Dumai dan Kabupaten Bengkalis. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memastikan keamanan mutu produk obat dan makanan yang beredar di masyarakat.

Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan Post Market Survailance di beberapa toko, apotek, dan swalayan yang berada di Kota Dumai dan Kab. Bengkalis.

FEBRUARI 2024

INFOPOM

(Informasi Seputar Obat dan Makanan)

02 Februari 2024

Jumat (02/02/2024), Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan edukasi melalui informasi pada mading INFOPOM (Informasi Seputar Obat dan Makanan) di seluruh Puskesmas Kota Dumai. Informasi kali ini terkait Penyalahgunaan (Drug Abuse) Obat - obat tertentu.

Petugas juga mengedukasi pengunjung puskesmas secara langsung terkait informasi yang tertera pada INFOPOM dan memberikan leaflet CEK KLIK kepada pengunjung puskesmas. Pengunjung tampak antusias dengan adanya INFOPOM pada puskesmas di Kota Dumai.

Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, pengunjung puskesmas menjadi paham tentang penyalahgunaan obat - obat tertentu.

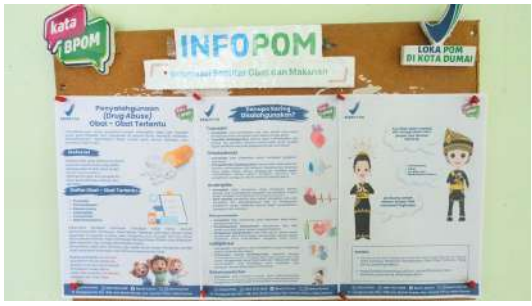

Narasumber

(SMP Santo Tarcisius Kota Dumai) 03 Februari 2024

Sabtu (03/02/2024), Kepala Loka POM di Kota Dumai diundang menjadi narasumber pada kegiatan “Seminar Bangunlah Jiwa Raganya Pangan Aman Bermutu" yang diselenggarakan oleh SMP Santo Tarcisius Kota Dumai. Kegiatan ini bertempat di Aula SMP Santo Tarcisius MTs Kota Dumai dan dihadiri 415 peserta yang terdiri dari guru dan siswa/i SMP Santo Tarcisius Kota Dumai.

Kepala Loka POM di Kota Dumai, Ully Mandasari selaku narasumber pada kegiatan ini memaparkan materi terkait Pangan Aman dan Bermuti 5 Kunci Keamanan. Tidak lupa juga Kepala Loka POM di Kota Dumai mengingatkan untuk mengenali pangan yang aman agar terhindar dari bahan berbahaya. Siswa/i tampak antusias pada kegiatan ini, dapat dilihat dari banyaknya siswa/i yang aktif dalam menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan narasumber.

Diharapkan dengan terselenggaranya kegiatan ini, masyarakat khususnya siswa/i dan guru semakin mengerti tentang pentingnya memilih pangan aman dan bermutu agar terhindar dari cemaran pangan yang dapat merugikan bagi tubuh.

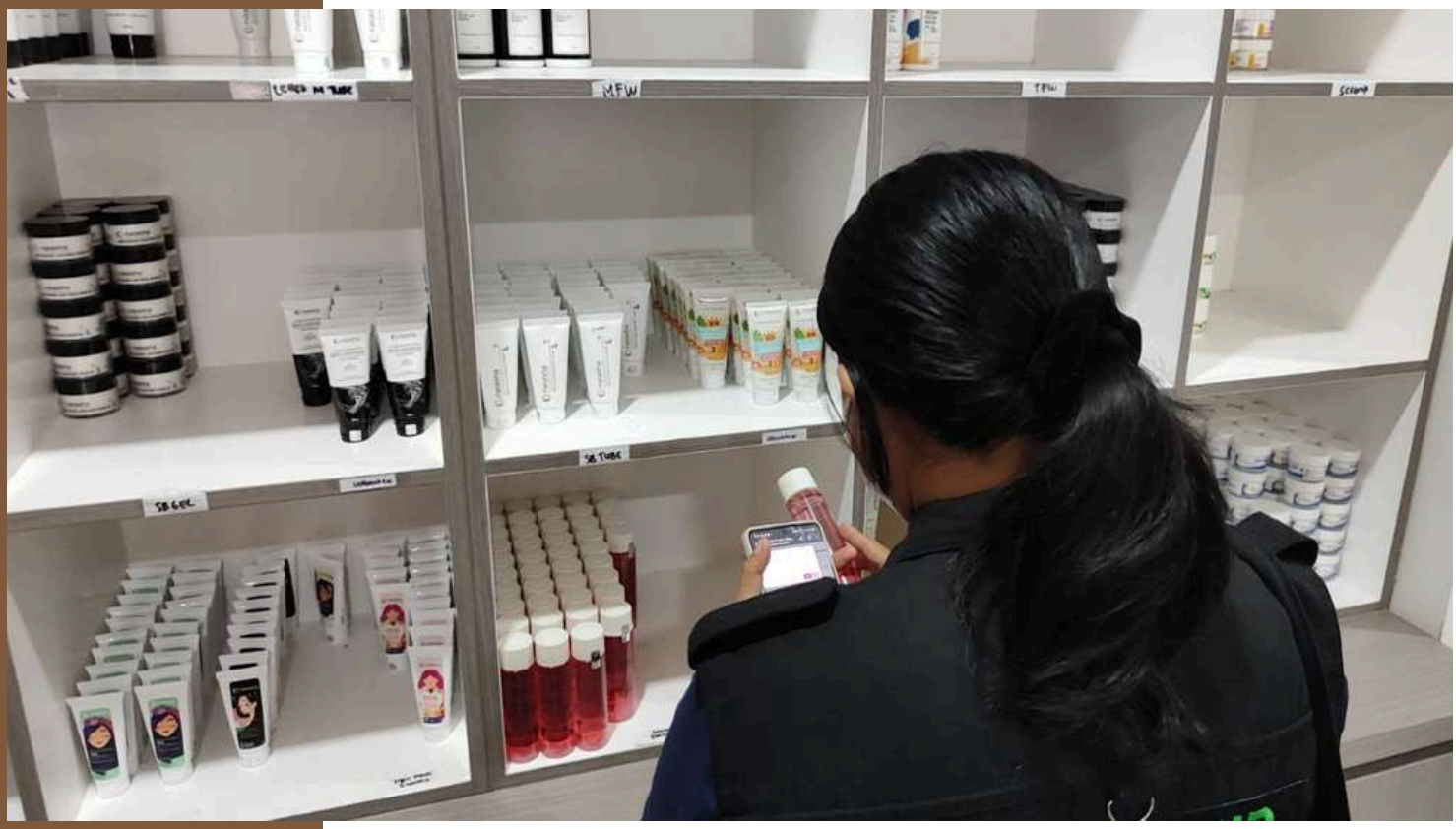

Pengawasan

Sarana Distribusi & Sarana Pelayanan Kefarmasian

Pada tanggal 06, 07, 20, 21, 22, dan 23 Februari 2024 , Dalam rangka menjamin keamanan mutu produk Obat dan Kosmetik yang beredar di Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hilir, Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan pengawasan pada sarana distribusi kosmetik dan Sarana Pelayanan Kefarmasian (SARYANFAR).

Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan pada 17 sarana, 10 sarana memenuhi ketentuan dan 7 sarana tidak memenuhi ketentuan. Terhadap ketidaksesuaian tersebut, petugas melakukan pembinaan kepada pemilik dan penanggung jawab sarana agar segera melakukan perbaikan dengan mengirimkan dokumen Tindakan Perbaikan dan Pencegahan kepada petugas.

Narasumber

“Higienisasi Produk Makanan Olahan"

07 Februari 2024

Rabu (07/02/2024), Kepala Loka POM di Kota Dumai diundang menjadi narasumber pada kegiatan “Higienisasi Produk Makanan Olahan" yang diselenggarakan oleh Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Kota Dumai wak. Kegiatan ini bertempat di Gedung Pendopo Sri Bunga Tanjung Kota Dumai dan dihadiri 56 peserta yang terdiri dari pelaku usaha pangan olahan di Kota Dumai.

Kepala Loka POM di Kota Dumai, Ully Mandasari selaku narasumber pada kegiatan ini memaparkan materi terkait Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya. Tidak lupa juga Kepala Loka POM di Kota Dumai mengingatkan untuk mengenali ciri-ciri pangan yang mengandung bahan berbahaya dan pengawet yang dapat digunakan untuk pangan olahan yang diproduksi.

Peserta tampak antusias pada kegiatan ini, dapat dilihat dari banyaknya peserta yang aktif dalam menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan narasumber.

Diharapkan dengan terselenggaranya kegiatan ini, masyarakat khususnya pelaku usaha semakin mengerti tentang pentingnya memilih bahan baku dan pangan olahan yang aman agar terhindar dari cemaran pangan yang dapat merugikan bagi tubuh.

KIE

(Komunikasi, Informasi, dan Edukasi)

Pangan Aman, UMKM Berdaya Saing

15 Februari 2024

Kamis (15/2), telah berlangsung kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi “Pangan Aman, UMKM Berdaya Saing”. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring di salah satu hotel di Kota Dumai yang dibuka langsung oleh Walikota Dumai dalam hal ini diwakili oleh Asisten Bidang Perekonomian dan Pembangunan Kota Dumai, Syahrinaldi serta dihadiri oleh Deputi III Bidang Pengawasan Pangan Olahan BPOM RI, yang diwakili oleh Direktur Registrasi Pangan Olahan BPOM RI, Shintia Ramadhani secara daring melalui zoom meeting. Sebanyak 509 peserta yang terdiri dari pelaku usaha UMKM, masyarakat umum, dan lintas sektor hadir dalam kegiatan ini.

Dalam kegiatan ini, Ully Mandasari selaku Kepala Loka POM di kota Dumai mengedukasi masyarakat dan pelaku UMKM agar paham dan bijak memilih, memproduksi, dan mengonsumsi pangan yang aman dengan memperhatikan label, tanggal kadaluwarsa, izin edar dan komposisi pangan. Selain itu pada kegiatan ini turut hadir PT. Indofood Sukses Makmur dan Bank Riau Kepri Syariah Dumai.

Dalam paparannya, Deddy Steward selaku Branch QC Manager PT. Indofood Sukses Makmur menyampaikan materi mengenai pengemasan pangan. Sementara dari Bank Riau Kepri Syariah, Arifan Dinata selaku Branch Manager menyampaikan materi terkait Permodalan bagi UMKM. Pada akhir kegiatan ini juga dilakukan penyerahan Nomor Izin Edar BPOM secara simbolis kepada 4 (empat) pelaku usaha UMKM di Kota Dumai. Harapan kedepannya banyak pelaku UMKM Kota Dumai yang berminat dan termotvasi untuk mendaftarkan izin edar produknya dan berkomitmen untuk menghasilkan produk pangan yang aman dan bermutu melalui penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).

Pengawasan Sarana Produksi

23 Februari 2024

Jumat (23/02/2024), Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan kegiatan pengawasan sarana produksi pada salah satu sarana pangan di Kota Dumai. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memonitor penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).

Petugas melakukan pemeriksaan mulai dari aspek-aspek lingkungan dan lain lain. Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan pada sarana produksi pangan mendapatkan hasil, sarana memenuhi ketentuan.

Diharapkan dengan adanya pengawasan rutin ini memastikan produsen pangan menerapkan aspek-aspek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), sehingga pangan yang diproduksi terjamin mutu dan kualitasnya.

CAR FREE DAY (CFD)

25 Februari 2024

Minggu (25/02/24), Loka POM di Kota Dumai membuka booth layanan informasi Obat dan Makanan di area Car Free Day. Loka POM di Kota Dumai hadir di tengah masyarakat untuk memberikan layanan informasi serta edukasi terkait keamanan Obat dan Makanan. Tidak hanya itu, petugas juga membagikan leaflet BPOM Mobile dan Cek Klik.

Acara ini berlangsung sangat seru karena terdapat games dan hadiah menarik untuk masyarakat yang datang ke booth Loka POM di Kota Dumai.

Diharapkan dengan hadirnya Loka POM di Kota Dumai di Car Free Day ini dapat mengedukasi masyarakat sehingga mampu melindungi diri dan keluarga dari peredaran produk illegal dan berbahaya bagi kesehatan.

INFOPOM

INFOrmasi sePutar Obat dan Makanan

26 Februari 2024

Senin (26/02/2024), Petugas Loka POM di Kota Dumai kembali melakukan edukasi melalui informasi pada mading INFOPOM (Informasi Seputar Obat dan Makanan) di seluruh Puskesmas Kota Dumai. Informasi kali ini terkait Kosmetik berMerkuri Musuh Bersama, SIKOMAN dan SIPWOKE.

Tak hanya itu, petugas juga mengedukasi pengunjung puskesmas secara langsung terkait informasi yang tertera pada INFOPOM dan memberikan leaflet CEK KLIK kepada pengunjung puskesmas. Pengunjung tampak antusias dengan adanya INFOPOM pada puskesmas di Kota Dumai.

Diharapkan dengan adanya INFOPOM, dapat mengedukasi masyarakat yang mengunjungi puskesmas.

SEDAP MALAM

(SISTEM PENDAMPINGAN DAN PEMBINAAN BAGI KOMUNITAS DAN PELAKU USAHA UMKM)

25 Februari 2024

Senin (26 Februari 2024), Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan kegiatan SEDAP MALAM (Sistem Pendampingan dan Pembinaan bagi Komunitas dan pelaku usaha UMKM) di wilayah Kota Dumai. Petugas mendatangi salah satu UMKM Pangan Olahan dan melakukan pembinaan secara langsung terkait pemenuhan aspek Cara Produk Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dari segi aspek asessment mandiri.

Tindak lanjut dari program pendampingan ini, pelaku usaha diharapkan siap dan berkomitmen dalam menerapkan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) salah satu persyaratan pendaftaran Nomor Izin Edar BPOM.

Gelanggang Awards

Tahun Anggaran 2024

27 Februari 2024

Selasa (27/02/2024), Kepala Loka POM di Kota Dumai diwakili oleh Pejabat Pembuat Komitmen menghadiri acara Gelanggang Awards Tahun Anggaran 2024 yang diselenggarakan oleh KPPN Dumai. Kegiatan ini dilakukan di Ballroom Hotel Comforta Kota Dumai.

Pada acara tersebut diberikan apresiasi dan penghargaan atas kinerja pelaksanaan anggaran atau pengelolaan anggaran yang dilaksanakan oleh Satuan Kerja Kementerian / Lembaga, Pemerintah Daerah dan juga perbankan mitra kerja KPPN Dumai. Terdapat 23 kategori Penghargaan yang diberikan, diantaranya terkait IKPA, Penyerapan Anggaran, Akurasi SPM, Kualitas Laporan Keuangan, LPJ Bendahara, Transaksi KKP dan Digipay Satu, Penyaluran TKD, dan Rekonsiliasi Pajak Pusat dan Pemda.

Pada kesempatan ini Loka POM di Kota Dumai berhasil memperoleh kembali penghargaan Terbaik I untuk kategori Penyerapan Anggaran Tertinggi Satuan Kerja Kecil yang diberikan langsung oleh Kepala KPPN Dumai, Bapak Sukirno.

Rabu (28/02/2024), Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) dalam bentuk Penyebaran Informasi "Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik" ke sarana ritel di Pakning, Kabupaten Bengkalis.

Petugas melakukan sosialisasi tentang bagaimana Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik, CEK KLIK sebelum berbelanja, dan penggunaan aplikasi BPOM Mobile kepada pemilik/ pengelola/ karyawan di sarana ritel tersebut. Para pelaku usaha menyambut baik kegiatan KIE ini dan menerima informasi yang disampaikan oleh petugas.

Petugas juga melakukan screening produk yang tidak memenuhi ketentuan. Terhadap ketidaksesuaian tersebut, petugas memberikan pembinaan kepada pemilik sarana agar tidak menjual produk tersebut dan menjaga produk pangan yang dijual tetap memenuhi syarat keamanan dan mutu.

KIE

Komunikasi, Informasi, Edukasi

Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik

28 Februari 2024

Selain itu dilakukan Pemasangan stiker, Spanduk Cek KLIK serta Poster CperPOB (Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik) pada sarana ritel yang di KIE agar dapat dibaca oleh konsumen.

Yukk budayakan CEK KLIK sebelum membeli produk. Cek Kemasan, Cek Label, Cek Izin Edar dan Cek Kedaluarsa.

Sampling Obat dan Makanan

Februari 2024

Pada tanggal (27/02 s.d 29/02) Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan sampling di wilayah Kota Dumai dan Kabupaten Bengkalis. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memastikan keamanan mutu produk obat dan makanan yang beredar (post market survailance). Sampling dilakukan di beberapa toko, apotek dan swalayan yang berada di Duri. Sampling produk yang diambil yaitu produk obat, kosmetik, pangan, obat tradisional dan suplemen kesehatan.

Petugas melakukan pengawasan sampling, selanjutnya sampel akan dikirim untuk pengujian di laboratorium di Balai Besar POM. Diharapkan dengan pengawas rutin post market surveillance sampling dan pengujian produk yang beredar khususnya Duri, masyarakat aman dan terlindungi dari konsumsi obat dan makanan yang ilegal, dan mengandung bahan berbahaya serta cemaran.

MARET 2024

DATUK PANGLIMA

(eDukasi obAT dan makanan UntuK penumPANG kapal di bengkaLIs dan duMAi)

02 Maret 2024

Pada tanggal (29/02- 01/03) Loka POM di Kota Dumai melaksanakan kegiatan DATUK PANGLIMA (eDukasi obAT dan makanan UntuK penumPANG kapal di bengkaLIs dan duMAi) di kapal penyebrangan roro Dumai - Bengkalis. Kegiatan ini diikuti oleh 335 orang penumpang kapal yang dilakukan diruang tunggu kapal Roro Dumai - Bengkalis.

Adapun narasumber pada kegiaan KIE ini yaitu Fransiska Vony Wicheisa selaku staff Loka POM di Kota Dumai. Pada Kesempatan ini Fransiska Vony Wicheisa memaparkan materi terkait CEK KLIK sebelum membeli produk, Bahaya Penggunaan Obat Tradisonal yang Mengandung Bahan Kimia Obat & Bahaya Penggunaan Kosmetik Ilegal, serta Tutorial Penggunaan Aplikasi BPOM Mobile. Selain itu, petugas juga menampilkan display produk yang masuk dalam Public Warning BPOM. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat langsung mengetahui produk produk yang tidak boleh dikonsumsi tersebut. Masyarakat tampak antusias dengan adanya kegiatan ini, dapat dilihat dengan banyaknya masyarakat yang mengajukan pertanyaan kepada narasumber.

Diharapkan dengan terselenggaranya kegiatan ini dapat mengedukasi masyarakat khususnya penumpang di penyebrangan kapal Roro Dumai - Bengkalis dalam memilih obat dan makanan aman dan bermutu, dan juga dapat menjadi konsumen yang cerdas dengan menerapkan CEK KLIK sebelum berbelanja obat dan makanan.

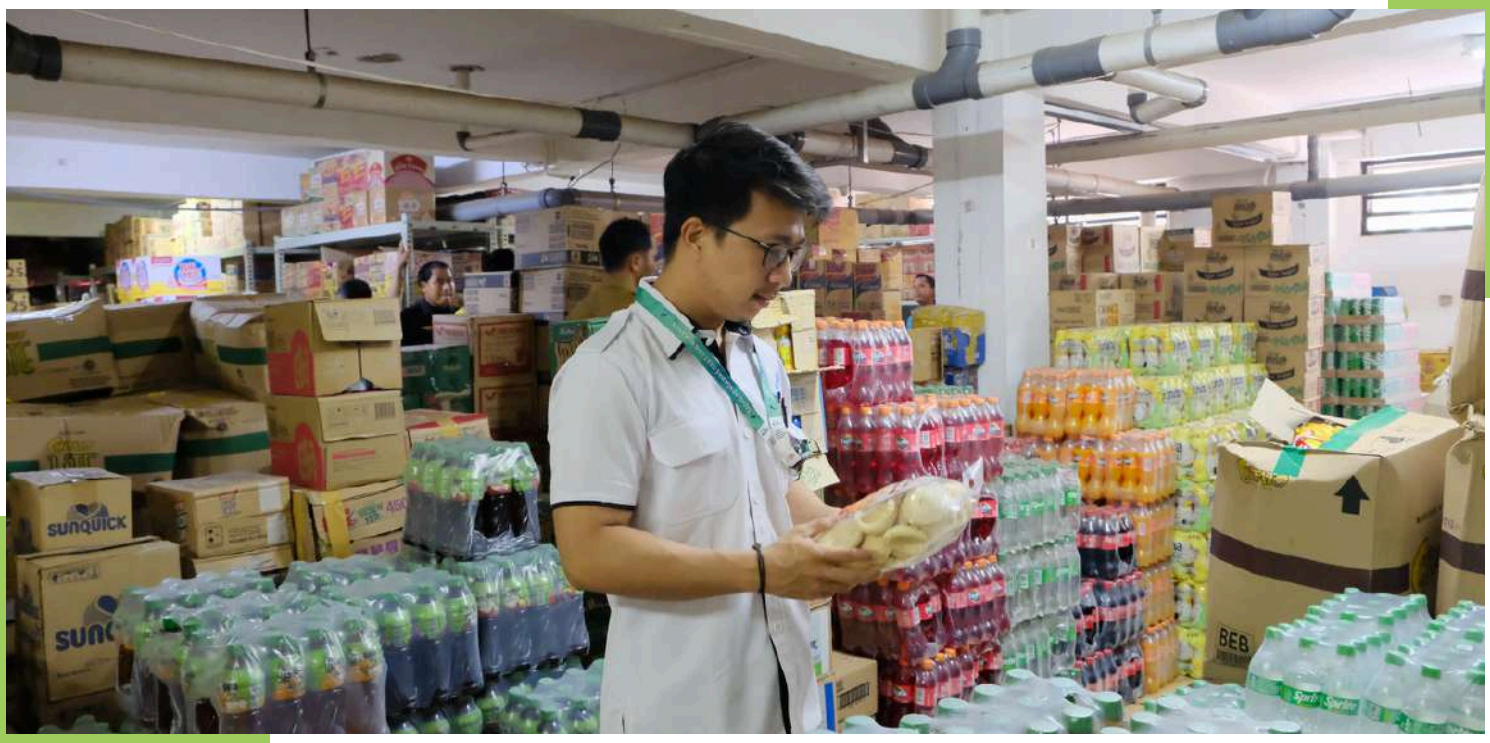

Intensifikasi

Sarana Distribusi Pangan & Sarana Pelayanan Kefarmasian

Pada tanggal 05, 07, 13, 14, 18, 19, 20, 21, 25, 26, 27 dan 28 Februari 2024 , Dalam rangka menjamin keamanan mutu produk Obat dan Makanan yang beredar di Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hilir, Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan intensifikasi pengawasan pangan selama Ramadhan. Kegiatan ini difokuskan untuk memasukan produk-produk pangan yang beredar dimasyarakat merupakan pangan yang bermutu dan sesuai dengan ketentuan seperti memiliki izin edar, tidak kedaluwarsa, dan juga tidak rusak kemasannya. Hal ini dilakukan agar pangan yang sampai ke konsumen terjamin mutu dan keamanannya. Selain itu petugas juga pengawasan pada Sarana Pelayanan Kefarmasian (SARYANFAR).

Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan pada 27 sarana, 17 sarana memenuhi ketentuan dan 10 sarana tidak memenuhi ketentuan. Terhadap ketidaksesuaian tersebut, petugas melakukan pembinaan kepada pemilik dan penanggung jawab sarana agar segera melakukan perbaikan dengan mengirimkan dokumen Tindakan Perbaikan dan Pencegahan kepada petugas.

KIE

Komunikasi, Informasi, Edukasi

Pangan Jajanan Pasar Ramadhan (Takjil)

Pada tanggal 13, 14, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 26, 27, dan 28 Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan sampling dan uji cepat pangan takjil di pasar Ramadhan di Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hilir. Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan sampling dan pengujian terhadap 192 takjil yang dicurigai mengandung bahan berbahaya. Dari 192 sampel yang diuji menggunakan testkit, semuanya dinyatakan memenuhi syarat bebas dari bahan berbahaya (boraks, formalin, rhodamin B, dan methanil yellow).

Petugas juga melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada penjual takjil dengan membagikan poster terkait tips keamanan pangan berjualan kue tradisional dan leaflet tentang bahan berbahaya pada pangan kepada penjual dan pembeli takjil.

Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, masyarakat jadi paham tentang apa saja bahan berbahaya pada pangan serta makanan takjil yang dijual aman sampai ditangan konsumen.

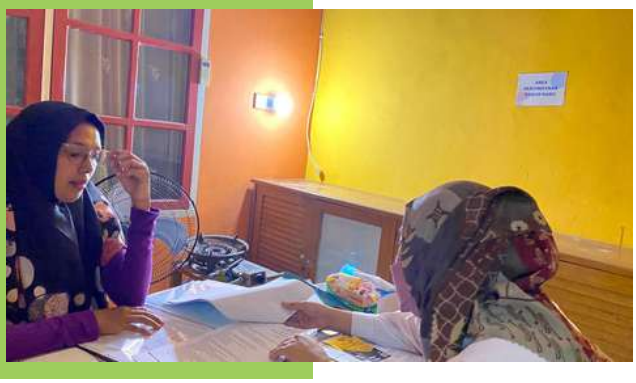

Pengawasan Sarana Produksi

13 Maret 2024

Jumat (23/02/2024), Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan kegiatan pengawasan sarana produksi pada salah satu sarana pangan di Kota Dumai. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memonitor penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).

Petugas melakukan pemeriksaan mulai dari aspek-aspek lingkungan dan lain lain. Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan pada sarana produksi pangan mendapatkan hasil, sarana memenuhi ketentuan.

Diharapkan dengan adanya pengawasan rutin ini memastikan produsen pangan menerapkan aspek-aspek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), sehingga pangan yang diproduksi terjamin mutu dan kualitasnya.

RadioTalkshow di Radio HIT FM

22 Maret 2024

Pada tanggal 22 Maret 2024, Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan kegiatan talkshow di Radio HIT 100, 5 FM dengan tema "Pangan Aman, Puasa Nyaman". Talkshow kali ini membahas Tips Seputar Keamanan Pangan di Bulan Ramadhan yang di kupas langsung oleh narasumber yang ahli di bidang pangan yaitu Dyah Pamelia Ruwaida, ST.

Semoga dengan adanya talkshow ini, masyarakat dapat lebih memahami pentingnya menjaga keamanan pangan dan memilih pangan yang aman selama bulan Ramadhan sehingga puasa jadi lebih berkah.

INFOPOM

INFOrmasi sePutar Obat dan Makanan

27 Maret 2024

Senin (27/03/2024), Petugas Loka POM di Kota Dumai kembali melakukan edukasi melalui informasi pada mading INFOPOM (Informasi Seputar Obat dan Makanan) di seluruh Puskesmas Kota Dumai. Informasi kali ini terkait Tips Keamanan Pangan Berjualan Kue Tradisional, SIKOMAN dan SIPWOKE.

Tak hanya itu, petugas juga mengedukasi pengunjung puskesmas secara langsung terkait informasi yang tertera pada INFOPOM dan memberikan leaflet CEK KLIK kepada pengunjung puskesmas. Pengunjung tampak antusias dengan adanya INFOPOM pada puskesmas di Kota Dumai.

Diharapkan dengan adanya INFOPOM, dapat mengedukasi masyarakat yang mengunjungi puskesmas.

APRIL 2024

KIE Komunikasi, Informasi, Edukasi

Pangan Jajanan Pasar Ramadhan (Takjil)

Pada tanggal 01 April 2024, Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan sampling dan uji cepat pangan takjil di pasar Ramadhan Dumai Islamic Center (DIC) di Kota Dumai. Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan sampling dan pengujian terhadap 10 takjil yang dicurigai mengandung bahan berbahaya. Dari 10 sampel yang diuji menggunakan testkit, semuanya dinyatakan memenuhi syarat bebas dari bahan berbahaya (boraks, formalin, rhodamin B, dan methanil yellow).

Petugas juga melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada penjual takjil dengan membagikan poster terkait tips keamanan pangan berjualan kue tradisional dan leaflet tentang bahan berbahaya pada pangan kepada penjual dan pembeli takjil.

Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, masyarakat jadi paham tentang apa saja bahan berbahaya pada pangan serta makanan takjil yang dijual aman sampai ditangan konsumen.

Intensifikasi

Sarana Distribusi Pangan & Sarana Pelayanan Kefarmasian

Pada tanggal 02 dan 17 April 2024 , Dalam rangka menjamin keamanan mutu produk Obat dan Makanan yang beredar di Kota Dumai, Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan intensifikasi pengawasan pangan selama Ramadhan. Kegiatan ini difokuskan untuk memasukan produk-produk pangan yang beredar dimasyarakat merupakan pangan yang bermutu dan sesuai dengan ketentuan seperti memiliki izin edar, tidak kedaluwarsa, dan juga tidak rusak kemasannya. Hal ini dilakukan agar pangan yang sampai ke konsumen terjamin mutu dan keamanannya. Selain itu petugas juga pengawasan pada Sarana Pelayanan Kefarmasian (SARYANFAR).

Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan pada 13 sarana, 11 sarana memenuhi ketentuan dan 2 (satu) sarana tidak memenuhi ketentuan. Terhadap ketidaksesuaian tersebut, petugas melakukan pembinaan kepada pemilik dan penanggung jawab sarana agar segera melakukan perbaikan dengan mengirimkan dokumen Tindakan Perbaikan dan Pencegahan kepada petugas.

Pembukaan
MTQ di Kota Dumai

25 April 2024

Sabtu (20 April 2024), Kepala Loka POM di Kota Dumai menghadiri Kegiatan Pembukaan MTQ ke-42 Tingkat Provinsi Riau Tahun 2024 di Kota Dumai yang diselenggarakan pada tanggal 21-28 April 2024 bertempat di Taman Bukit Gelanggang.

Semoga dengan terselenggaranya MTQ ke 42 ini dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta menambah kecintaan kita terhadap Al-Qur'an.

Pengawasan
Sarana Produksi

25 April 2024

Dalam rangka memonitor penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), Pada tanggal (23/04 s/d 24/04) Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan kegiatan pengawasan pada beberapa sarana produksi pangan di Duri, Kabupaten Bengkalis.

Petugas melakukan pemeriksaan mulai dari aspek-aspek lingkungan dan lain lain. Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan pada 2 (dua) sarana produksi pangan mendapatkan hasil, 1 sarana memenuhi ketentuan dan 1 sarana tidak memenuhi ketentuan.

Diharapkan dengan adanya pengawasan rutin ini memastikan produsen pangan menerapkan aspek-aspek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), sehingga pangan yang diproduksi terjamin mutu dan kualitasnya.

Pemusnahan Barang Bukti Narkotika di POLRES Kota Dumai

25 April 2024

Petugas dari Loka POM di Kota Dumai menghadiri acara pemusnahan barang bukti narkoba jenis shabu yang diselenggarakan di halaman belakang Polres Kota Dumai. Dalam kegiatan tersebut, AKBP Dhovan Oktavianton, Kepala Polres Kota Dumai, menyampaikan bahwa barang bukti yang dimusnahkan sebanyak 4.596,13 gram narkotika bukan tanaman (jenis shabu) yang merupakan temuan hasil operasi penindakan yang dilakukan oleh Polres Dumai. Kegiatan juga dihadiri oleh Asisten Pemerintahan dan Kesra Kota Dumai, Kepala BNN Kota Dumai, Kejaksaan Negeri Dumai, dan lintas sektor terkait lainnya.

Pemusnahan Barang Bukti perkara yang ditangani Kejaksaan Negeri Dumai

26 April 2024

Kepala Loka POM di Kota Dumai menghadiri acara Pemusnahan Barang Bukti perkara-perkara yang ditangani bidang tindak Pidana Umum pada Kejaksaan Negeri Dumai yang diselenggarakan di halaman belakang Kejaksaan Negeri Kota Dumai. Kegiatan dihadiri lintas sektor terkait seperti Kepolisian Resor Kota Dumai, BNN Kota Dumai, Dinas Kesehatan Kota Dumai dan Loka POM di Kota Dumai.

Dalam kegiatan tersebut, Agustinus Herimulyanto, Kepala Kejaksaan Negeri Kota Dumai, menyampaikan bahwa barang bukti yang dimusnahkan berupa barang bukti Narkotika berupa Shabu-shabu seberat 480,08 (empat ratus delapan puluh koma nol delapan) gram, Pil ekstasi seberat 15,16 (lima belas koma enam belas) gram dan 3 (tiga) butir, Happy Five seberat 1,68 (satu koma enam puluh delapan) gram dan 9 (sembilan) butir dan daun ganja kering seberat 1,61 (satu koma enam puluh satu) gram. Serta barang bukti tidak pidana umum lainnya seperti Tindak pidana pencurian, perlindungan anak, perjudian, penggelapan,dan lain-lain berupa : eggrek, parang, handphone, linggis, pakaian, dan lainnya.

Untuk pemusnahaan barang bukti Narkotika jenis sabu, pil ekstasi, happy five dan ganja kering dimusnahkan dengan cara dilarutkan kedalam air dan di blender dan dibuang ke dalam parit/selokan. Sedangkan barang bukti eggrek, linggis, obeng, Hp, parang dan alat sejenis lainnya akan dimusnahkan dengan cara dirusak dengan menggunakan palu/penokok ataupun dipotong dengan menggunakan mesin gerinda sehingga tidak dapat dipergunakan lagi dan selanjutnya dibakar.

Upacara Peringatan
Hari Jadi Kota Dumai ke-25

27 April 2024

Sabtu (27/04) Kepala Loka POM di Kota Dumai menghadiri Upacara Hari Jadi Kota Dumai ke-25. Acara ini dipimpin langsung oleh Walikota Dumai H. Paisal SKM., Mars sebagai inspektur upacara dan dihadiri juga oleh seluruh perangkat desa, kecamatan hingga pemerintahan Kota Dumai, instansi vertikal, perguruan tinggi dan pimpinan perusahaan di Kota Dumai.

Dalam amanatnya, Walikota Dumai menyampaikan bahwa peringatan Hari Jadi Kota Dumai Kota Dumai ke 25 ini merupakan momentum memperingati perjuangan tokoh reformasi Kota Dumai, agar tidak lupa untuk melakukan evaluasi terhadap seluruh aktivitas pelayanan masyarakat. Dengan tema "Melaju Membangun Kota Idaman" merupakan tekad untuk terus meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui tindaklanjut program Berkhidmat demi tercapai jaminan kesehatan, lingkungan bersih, masyarakat berdaya saing, ekonomi unggul, serta infrastruktur yang merata di Kota Dumai Kota Idaman.

Loka POM di Kota Dumai berkomitmen untuk terus bersinergi bersama Berkhidmat menuju Dumai sebagai Kota Idaman.

Penutupan MTQ Tingkat Provinsi Riau ke-42

27 April 2024

Pada tanggal (27/04/2024) Kepala Loka POM di Kota Dumai Hadir dalam Kegiatan Penutupan MTQ ke-42 Tingkat Provinsi Riau Tahun 2024 di Kota Dumai yang diselenggarakan di Taman Bukit Gelanggang Kota Dumai. Perhelatan MTQ ke-42 ini diikuti 809 peserta dari 12 Kabupaten/Kota yang mengikuti 10 cabang perlombaan.

Adapun juara umum pada perhelatan MTQ ke-42 yaitu Kota Pekanbaru dan Kota Dumai selaku tuan rumah meraih posisi ke 5. Pada acara penutupan ini turut dimeriahkan tausiyah singkat dari Ustadz Das'ad Latif.

H. Paisal selaku Wali Kota Dumai mengapresiasi prestasi yang telah ditorehkan oleh Kafilah Kota Dumai selaku tuan rumah pada perhelatan MTQ ke 42 Tingkat Provinsi Riau tahun 2024 di Kota Dumai. Selain itu, H. Paisal juga turut berterima kasih atas dukungan Pemerintah Provinsi Riau, seluruh stakeholder yang terlibat pada acara MTQ ke 42 ini.

INFOPOM

INFOrmasi sePutar Obat dan Makanan

29 April 2024

Senin (29/04), Petugas Loka POM di Kota Dumai kembali melakukan edukasi melalui informasi pada mading INFOPOM (Informasi Seputar Obat dan Makanan) di seluruh Puskesmas Kota Dumai loh. Informasi kali ini terkait Bahaya Penyalahgunaan Obat Misoprostol sebagai Penggugur Kandungan, SIKOMAN dan SIPWOKE.

Tak hanya itu wak, petugas juga mengedukasi pengunjung puskesmas secara langsung terkait informasi yang tertera pada INFOPOM dan memberikan leaflet CEK KLIK kepada pengunjung puskesmas.

Pemusnahan Barang Bukti Narkotika

30 April 2024

Pada tanggal 30 April 2024, Kepala Loka POM di Kota Dumai menghadiri kegiatan Pemusnahan Barang Bukti Narkotika jenis sabu sebanyak 15.159,98 gr dan ekstasi sebanyak 3.726 butir yang diselenggarakan oleh BNN Kota Dumai bersama BNN Provinsi Riau. Pada kegiatan ini juga dihadiri oleh forkompimda dan lintas sektor terkait di Kota Dumai.

Pada kesempatan ini, petugas Loka POM di Kota Dumai juga melakukan pengujian rapid test secara kualitatif untuk memastikan kembali bahwa barang bukti yang akan dimusnahkan tersebut benar mengandung metamfetamin (sabu) dan MDMA (ekstasi).

MEI 2024

BIMBINGAN TEKNIS

Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)

6-8 Mei 2024

Guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelaku usaha khususnya UMKM dalam memproduksi pangan yang aman, bermutu dan berdaya saing Loka POM di Kota Dumai menyelengarakan kegiatan Bimtek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) untuk UMKM Pangan Olahan yang dilaksanakan di Hotel The Zuri selama 3 hari pada tanggal 6-7 Mei 2024 secara daring dan tanggal 8 Mei 2024 secara luring.

Kegiatan yang dihadiri oleh 30 peserta pelaku usaha pangan yang berasal dari Kota Dumai dan Kab. Bengkalis. Dalam kesempatan ini Kepala Loka POM di Kota Dumai yang diwakili oleh Yessi Rinanda menyampaikan sambutannya bahwa Kegiatan bimtek ini merupakan salah satu bentuk pembinaan kepada UMKM pangan dalam memenuhi standar Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) sehingga persyaratan keamanan dan mutu produk pangan terpenuhi yang dapat meningkatkan daya saing UMKM.

Dalam kesempatan ini, Syahrinaldi, S.Sos., M.Si selaku Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Kota Dumai turut hadir membuka acara secara resmi dan melakukan dialog interaktif dengan pelaku usaha UMK pangan olahan. Pemerintah Kota Dumai siap mendukung pelaku usaha UMK Kota Dumai agar dapat meningkatkan daya saing produk.

Narasumber dari Loka POM di Kota Dumai yaitu Dyah Pamelia Ruwaida, S.T memaparkan materi tentang Kebijakan Keamanan Pangan
dan Program Pendampingan UMKM Pangan Olahan

Dengan terselenggaranya kegiatan ini diharapkan kegiatan ini dapat menjadi wadah bagi pelaku usaha untuk mendapatkan fasilitasi dan pendampingan dari Loka POM di Kota Dumai sehingga kehadiran Badan POM, khususnya Loka POM di Kota Dumai dapat meningkatkan semangat pelaku UMKM dalam berkarya dan memproduksi pangan yang aman, bermutu, dan bergizi

Rembuk Stunting

14 Mei 2024

Selasa (15/05), Kepala Loka POM di Kota Dumai, Ully Mandasari, menghadiri kegiatan rembuk stunting yang diadakan oleh pemerintah daerah Kota Dumai. Kegiatan yang dibuka langsung oleh Walikota Dumai, H. Paisal, ini dihadiri oleh berbagai pihak mulai dari Dinas Kesehatan, puskesmas, lurah, serta OPD/instansi vertikal lainnya. Dalam kesempatan ini dilakukan diskusi terkait program yang akan dilaksanakan dalam upaya percepatan penurunan stunting, salah satunya dengan melakukan intervensi langsung kepada pasangan calon pengantin dan ibu hamil. Kepala Loka POM di Kota Dumai turut menandatangani komitmen bersama sebagai salah satu tanda bahwa Loka POM di Kota Dumai siap untuk ambil peran dalam upaya percepatan penurunan stunting.

Audit Internal ISO 9001:2015

15-17 Mei 2024

Pada tanggal 15-17 Mei 2024, Loka POM di Kota Dumai melaksanakan Audit Internal di Kantor Loka POM di Kota Dumai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan efektivitas penerapan sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015. Kegiatan ini dilakukan oleh Tim Auditor Internal yang serta melibatkan seluruh staf Loka POM di Kota Dumai.

Kegiatan audit internal kemarin dibuka oleh Ully Mandasari selaku Kepala Loka POM di Kota Dumai. Tim auditor melakukan audit terkait penerapan klausul 4-9 ISO 9001:2015 pada masing - masing fungsi di Loka POM di Kota Dumai.

Melalui kegiatan audit internal yang dilaksanakan secara rutin setiap tahun ini, merupakan salah satu upaya dalam mempertahankan Sistem Manajemen Mutu 9001:2015 serta meningkatkan mutu pelayanan publik di Loka POM di Kota Dumai.

Selasa, 21 Mei 2024 Loka POM di Kota Dumai melakukan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi "Upaya Penanggulangan Pelanggaran dan Penggunaan Obat Tradisional Mengandung Bahan Kimia Obat". Kegiatan yang dihadiri oleh 34 peserta yang terdiri dari pelaku usaha toko obat / depot jamu dan lintas sektor terkait ini dilaksanakan secara luring di salah satu hotel di Bagan Siapi-api.

Kegiatan ini dibuka langsung oleh Bupati Rokan Hilir dalam hal ini diwakili oleh Asisten Bidang Perekonomian dan Pembangunan Setda Kabupaten Rokan Hilir, H. M. Nurhidayat. Dalam sambutannya, H. M. Nurhidayat menyampaikan bahwa pelaku usaha di Rohil harus dapat memastikan bahwa obat tradisional yang didistribusikan telah memiliki izin edar dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

Kepala Loka POM di Kota Dumai yang turut hadir dalam kegiatan tersebut, Ully Mandasari, juga mengatakan dengan dilaksanakannya acara ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait bahaya obat tradisional yang mengandung bahan kimia obat dan dapat menjadi motivasi untuk kita dalam mengambil peran positif dalam proses distribusi obat tradisional.

KIE Komunikasi, Informasi, Edukasi

"Upaya Penanggulangan Pelanggaran dan Penggunaan Obat Tradisional Mengandung Bahan Kimia Obat"

21 Mei 2024

Peserta tampak antusias dengan terselenggaranya kegiatan ini, dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada narasumber, Hendra Alya. Diharapkan dengan dilaksanakannya kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran (awareness) pemilik sarana terhadap produk obat tradisional yang dijual pada sarananya.

Rembuk Stunting

21 Mei 2024

Selasa (21/05), Kepala Loka POM di Kota Dumai, Ully Mandasari melakukan koordinasi langsung dengan Bupati Kabupaten Rokan Hilir, Afrizal Sintong. Koordinasi ini ditujukan dalam rangka sinergitas antara Loka POM di Kota Dumai dan pemerintah daerah Kabupaten Rokan Hilir serta peningkatan efektivitas dan penguatan pengawasan obat dan makanan di Kabupaten Rokan Hilir. Bupati Kabupaten Rokan Hilir menyambut baik dan mendukung perkuatan pengawasan obat dan makanan di wilayah Kabupaten Rokan Hilir.
Diharapkan dengan adanya sinergitas antara Loka POM di Kota Dumai dengan pemerintah daerah Kabupaten Rokan Hilir,
pengawasan obat dan makanan lebih optimal serta obat dan makanan tanpa izin edar tidak lagi beredar di Kabupaten Rokan Hilir.

Pengawasan

Sarana Distribusi & Sarana Pelayanan Kefarmasian

Pada tanggal 20 - 22 Mei 2024 , Dalam rangka menjamin keamanan mutu produk Obat dan Makanan yang beredar di Kota Dumai dan Kabupaten Bengkalis, Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan pengawasan pada sarana distribusi pangan dan Sarana Pelayanan Kefarmasian (SARYANFAR).
Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan pada 7 sarana, 4 sarana memenuhi ketentuan dan 3 sarana tidak memenuhi ketentuan. Terhadap ketidaksesuaian tersebut, petugas melakukan pembinaan kepada pemilik dan penanggung jawab sarana agar segera melakukan perbaikan dengan mengirimkan dokumen Tindakan Perbaikan dan Pencegahan kepada petugas.

JUNI 2024

FOOD SECURITY

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

1 Juni 2024

Pada tanggal 30 Mei - 01 Juni 2024 Loka POM di Kota Dumai melakukan pengawalan keamanan pangan (*Food Security*) Presiden RI , Ir. H. Joko Widodo di beberapa titik kunjungan Presiden dengan berkoordinasi bersama Paspampres dan Detasemen Kesehatan Wilayah Korem. Hal ini dilakukan untuk memastikan pangan yang dikonsumsi oleh Presiden beserta jajaran terjamin keamanannya.

Kepala Loka POM di Kota Dumai, Ully Mandasari terjun langsung mengkoordinir kegiatan Food Security di keempat tempat tersebut. Pengujian dilakukan pada 207 sampel pangan, dimana sampel tersebut akan di uji dengan beberapa parameter uji yaitu Formalin, Boraks, Rhodamin B, Methanyl Yellow, Arsen, Nitrit, dan Sianida.

Penerimaan Sertifikat Tanah Elektronik

1 Juni 2024

Pada tanggal (01/06) Kepala Loka POM di Kota Dumai menerima Sertifikat Tanah Elektronik dari Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN), Agus Harimurti Yudhoyono (AHY). Pada kegiatan ini turut dihadiri Pejabat Pimpinan Tinggi Madya dan Pratama Kementerian ATR/BPN, Kepala Kantor Wilayah BPN Provinsi Riau, dan Kepala Kantah Kota Dumai.

Sertifikasi elektronik merupakan salah satu wujud transformasi digital yang dilakukan oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN). Dalam sambutannya Menteri Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) berharap akan semakin banyak sertifikat yang dapat diterbitkan demi mendorong Kota Dumai menjadi Kota Lengkap.

KIE Komunikasi, Informasi, Edukasi

DATUK PANGLIMA (eDukasi obAT dan makanan UntuK penumPANG kapal di bengkaLIs dan duMAi)

04 - 06 Juni 2024

Pada tanggal (04/06 - 06/06) Loka POM di Kota Dumai melaksanakan kegiatan DATUK PANGLIMA (eDukasi obAT dan makanan UntuK penumPANG kapal di bengkaLIs dan duMAi) di kapal penyebrangan roro Dumai - Rupat loh! Bertempat di ruang tunggu kapal roro, kegiatan ini dilakukan kepada 200 orang penumpang kapal yang berasal dari beberapa daerah di Riau dan Sumatera Utara.

Adapun materi yang diangkat pada kegiatan kali ini berfokus pada Bahaya Pengonsumsian Obat Tradisional yang Mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) dan Cek Klik sebelum berbelanja wak. Diharapkan dengan adanya kegiatan DATUK PANGLIMA ini, masyarakat penumpang kapal penyebrangan roro khususnya Dumai-Rupat paham terkait Obat tradisional yang mengandung BKO serta menjadi konsumen cerdas dengan menerapkan CEK KLIK sebelum berbelanja.

Pengawasan

Sarana Distribusi & Sarana Pelayanan Kefarmasian

Pada tanggal 04, 05, 06, 11, dan 12 Juni 2024 , Dalam rangka menjamin keamanan mutu produk Obat dan Makanan yang beredar di Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hilir, Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan pengawasan pada sarana distribusi Pangan dan Sarana Pelayanan Kefarmasian (SARYANFAR).

Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan pada 13 sarana, 12 sarana memenuhi ketentuan dan 1 sarana tidak memenuhi ketentuan. Terhadap ketidaksesuaian tersebut, petugas melakukan pembinaan kepada pemilik dan penanggung jawab sarana agar segera melakukan perbaikan dengan mengirimkan dokumen Tindakan Perbaikan dan Pencegahan kepada petugas.

CAR FREE DAY (CFD)

09 Juni 2024

Minggu (09/06/24), Loka POM di Kota Dumai membuka booth layanan informasi Obat dan Makanan di area Car Free Day. Loka POM di Kota Dumai hadir di tengah masyarakat untuk memberikan layanan informasi serta edukasi terkait keamanan Obat dan Makanan. Tidak hanya itu, petugas juga membagikan leaflet BPOM Mobile dan Cek Klik.

Acara ini berlangsung sangat seru karena ada games dan hadiah menarik untuk masyarakat yang datang ke booth Loka POM di Kota Dumai.

Diharapkan dengan hadirnya Loka POM di Kota Dumai di Car Free Day ini dapat mengedukasi masyarakat sehingga mampu melindungi diri dan keluarga dari peredaran produk illegal dan berbahaya bagi kesehatan.

INFOPOM

INFOrmasi sePutar Obat dan Makanan

Pada tanggal 12 dan 27 Juni 2024, Petugas Loka POM di Kota Dumai kembali melakukan edukasi melalui informasi pada mading INFOPOM (Informasi Seputar Obat dan Makanan) di seluruh Puskesmas Kota Dumai. Informasi kali ini terkait Kosmetik 5 Kunci Keamanan pangan dan tips memilih pangan yang baik.

Tak hanya itu, petugas juga mengedukasi pengunjung puskesmas secara langsung terkait informasi yang tertera pada INFOPOM dan memberikan leaflet CEK KLIK kepada pengunjung puskesmas. Pengunjung tampak antusias dengan adanya INFOPOM pada puskesmas di Kota Dumai.

Diharapkan dengan adanya INFOPOM, dapat mengedukasi masyarakat yang mengunjungi puskesmas.

SEDAP MALAM

(SISTEM PENDAMPINGAN DAN PEMBINAAN BAGI KOMUNITAS DAN PELAKU USAHA UMKM)

10- 12 Juni 2024

Pada tanggal (10/06 s/d 12/06) Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan kegiatan SEDAP MALAM (Sistem Pendampingan dan Pembinaan bagi Komunitas dan pelaku usaha UMKM) di wilayah Duri, Kabupaten Bengkalis. Petugas mendatangi beberapa UMKM Pangan Olahan dan melakukan pembinaan secara langsung terkait pemenuhan aspek Cara Produk Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dari SOP Formulir, manual mutu dan pembuatan akun e-sertifikasi.

Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, pelaku usaha siap dan berkomitmen dalam menerapkan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) salah satu persyaratan pendaftaran Nomor Izin Edar BPOM.

Pelepasan Kapal Dewaruci

19 Juni 2024

Pada tanggal (19/06) Kepala Loka POM di Kota Dumai menghadiri Kegiatan Pelepasan Kapal Dewaruci dalam rangka Muhibah Budaya Jalur Rempah (MBJR) Tahun 2024 . Setelah beberapa hari singgah di Kota Dumai, KRI Dewaruci berhasil menyelesaikan misinya di Kota Dumai dan akan kembali menyambangi beberapa kota lainnya dalam rangka Muhibah Budaya Jalur Rempah (MBJR) 2024. Pelepasan KRI Dewaruci dilakukan oleh Walikota Dumai yang diwakili oleh Asisten II bersama Danlanal Dumai, perwakilan Direktorat Jenderal Kebudayaan Kemendikbudristek RI dan unsur Forkopimda Kota Dumai, di Dermaga C pelabuhan Pelindo

KRI Dewaruci akan melanjutkan pelayaran Muhibah Budaya Jalur Rempah (MBJR) 2024 dan membawa Laskar Rempah menuju Sabang, Aceh. Semangat kejayaan masa lalu dan koneksi budaya Melayu di sekitar Selat Malaka menjadi perhatian bersama untuk mengupayakan pengajuan jalur rempah sebagai warisan dunia ke Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Pendidikan, Sains, dan Kebudayaan (UNESCO). Semoga melalui kegiatan ini, masyarakat dapat aktif menggelorakan semangat budaya Melayu yang perkembangannya turut dipengaruhi oleh persentuhan dengan jalur perdagangan rempah pada masa lalu.

Pengawasan
Sarana Produksi

Pada tanggal 20, 21, 25 Juni 2024, Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan kegiatan pengawasan pada beberapa sarana produksi pangan di Duri, Kabupaten Bengkalis dan di Kota Dumai. Petugas memastikan produsen pangan menerapkan aspek-aspek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), seperti proses/alur produksi, sarana produksi, higiene dan sanitasi, hingga dengan dokumen produksi. Hal ini untuk menjamin bahwa produsen memproduksi pangan olahan yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Dari pengawasan yang dilakukan pada 4 sarana didapatkan hasil sarana tersebut memenuhi ketentuan. Diharapkan dengan adanya pengawasan rutin ini memastikan produsen pangan menerapkan aspek-aspek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), sehingga pangan yang diproduksi terjamin mutu dan kualitasnya.

FESTIVAL BAKAR TONGKANG DI BAGANSIAPIAPI

22 Juni 2024

Pada tanggal (22/06), Kepala Loka POM di Kota Dumai Ully Mandasari menghadiri acara Festival Bakar Tongkang di Kabupaten Rokan Hilir. Kegiatan ini dihadiri oleh Pejabat Utama di Provinsi Riau, Perwakilan Kemenpora, OPD terkait, Instansi Vertikal dan tokoh-tokoh masyarakat dan keagamaan. Acara Bakar Tongkang ini dipenuhi pula oleh sekitar 48 ribu masyarakat yang terdiri dari wisatawan domestik (Lokal) dan wisatawan mancanegara memadati lokasi festival Bakar Tongkang.

Bakar Tongkang merupakan simbol dan pesta budaya, bahkan sudah menjadi agenda wisata nasional dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI.

Proses Ritual Bakar Tongkang dimulai dari Klenteng Ing Hok Kiong yang merupakan klenteng tertua di Kota Bagansiapiapi. Replika Kapal Tongkang diarak dan digotong secara bergantian.

Setelah pembakaran tongkang, momen yang ditunggu-tunggu pun tiba. Tongkang yang dibakar jatuh ke arah darat sebagai simbol keselamatan dan keberuntungan usaha. Bupati Rokan Hilir, Afrizal Sintong dalam sambutannya menyebutkan bahwa Festival Bakar Tongkang dapat menjadi penunjang ekonomi masyarakat karena merupakan event nasional budaya warisan leluhur masyarakat Tionghoa yang mampu mendatangkan puluhan ribu wisatawan dalam dan luar daerah setiap tahunnya.

Pada kesepatan tersebut, Kepala Loka POM di Kota Dumai berkesempatan hadir dan bersilaturrahmi dengan Pj Ketua TP PKK Provinsi Riau Adrias Hariyanto, Bupati Rokan Hilir Afrizal Sintong dan jajaran, Bupati Bengkalis Kasmarni dan jajaran. Silaturrahmi ini sebagai momentum untuk mempererat sinergi sebagai momentum meningkatkan semangat untuk membangun negeri khususnya Provinsi Riau yang semakin maju.

RAPAT KERJA CABANG (RAKERCAB)

GERAKAN PRAMUKA KOTA DUMAI TAHUN 2024

23 Juni 2024

Pada tanggal (23/06) Loka POM di Kota Dumai menerima piagam penghargaan dari Kwartir Cabang Gerakan Pramuka (Kwarcab) Kota Dumai. Piagam penghargaan ini diserahkan secara langsung oleh Ketua Kwarcab Gerakan Pramuka Kota Dumai Eko Wardoyo kepada Loka POM di Kota Dumai dalam acara Rapat Kerja Cabang Gerakan Pramuka Kota Dumai 2024 (Rakercab 2024) yang diselenggrakan di Gedung Kwarcab Kota Dumai. Piagam penghargaan ini diberikan sebagai apresiasi kepada Loka POM di Kota Dumai yang telah melakukan Karya Bakti Ramadhan dan Lebaran 1444 H/ 2023 M. Acara ini dihadiri oleh Kwartir Cabang, Kwartir Ranting, Andalan Cabang dan Satuan Karya Pramuka termasuk didalamnya SAKA POM.

Dalam kegiatan ini dilakukan rapat paripurna yaitu penyampaian laporan pelaksanaan program kerja tahun 2023 dan rencana program kerja tahun 2024 kwartir cabang, masing-masing kwartir ranting, dan satuan karya pramuka Kota Dumai. Pada kesempatan ini SAKA POM menyampaikan laporan pelaksanaan program kerja Tahun 2023 dan rencana program Tahun 2024 yang telah dan akan berjalan.

Loka POM di Kota Dumai berharap komunikasi dan sinergi dengan pramuka dapat terus berjalan dengan baik demi terwujudnya efektivitas kinerja Badan POM dalam menjangkau masyarakat untuk memahami keamanan obat dan makanan.

DEKLARASI ANTINARKOBA MASYARAKAT PESISIR DAN PERBATASAN NEGARA

24 Juni 2024

Pada tanggal (24/06), Kepala Loka POM di Kota Dumai Ully Mandasari menghadiri acara Deklarasi Antinarkoba Masyarakat Pesisir dan Perbatasan Negara Indonesia dalam rangka Hari Amti Narkotika Internasional (HANI) Tahun 2024 di Taman Bukit Gelanggang Kota Dumai. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Badan Narkotika Nasional RI dan dihadiri Pejabat Utama di Provinsi Riau, Seluruh OPD terkait di Provinsi Riau, Forum Koordinasi Pimpinan Daerah Provinsi Riau, Instansi Vertikal, BUMN, mahasiswa, pelajar, Masyarakat Pesisir dan Perbatasan dan Organisasi Kemasyarakatan di wilayah pesisir Riau.

Kota Dumai merupakan satu dari tujuh wilayah di Indonesia yang rawan peredaran narkotika. Untuk itu masyarakat pesisir dan perbatasan negara Indonesia secara tegas menyatakan komitmennya melawan segala bentuk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika.

Usai deklarasi bersama, Kepala Loka POM di Kota Dumai Ully Mandasari turut serta bersama pejabat undangan lakukan pemusnahan BB Narkoba berupa 112.823,29 gram sabu, 806.114,80 gram ganja, 457,25 gram ganja sintetik, 3.125,26 gram dan 11.531 butir ekstasi, berasal dari pengungkapan 128 tindak pidana kasus narkoba melibatkan 220 tersangka. Dari penyitaan tersebut, BNN RI telah menyelamatkan 640.234 jiwa dari ancaman bahaya narkoba dan kerugian sosial ekonomi dan dilanjutkan dengan penandatanganan dan pernyataan sikap masyarakat pesisir Kota Dumai melawan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

Melalui acara deklarasi ini, Kepala BNN RI mengajak masyarakat untuk bergerak bersama melawan narkoba, mewujudkan Indonesia Bersinar, Bersih Narkoba.

AUDIT SMKPO

CARA PEREDARAN PANGAN OLAHAN YANG BAIK (CPERPOB)

24- 25 Juni 2024

Pada tanggal 24 - 25 Juni 2024, Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan Audit SMKPO pada salah satu sarana distribusi Pangan di Duri, Kabupaten Bengkalis. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan distributor pangan menerapkan aspek-aspek Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik (CPerPOB).

Dari pengawasan yang dilakukan didapatkan hasil sarana memenuhi ketentuan. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini pelaku usaha dapat menerapkan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik (CPerPOB) sesuai ketentuan yang berlaku sehingga pangan yang beredar di masyarakat terjamin mutu dan kualitasnya.

SAMPLING PRODUK OBAT DAN MAKANAN

Pada tanggal 26 - 28 Juni 2024, Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan kegiatan sampling di wilayah Kota Dumai dan Kabupaten Rokan Hilir. Sampling produk yang diambil terdiri dari produk obat, kosmetik, pangan, dan obat tradisional. Sampling dilakukan di beberapa sarana seperti toko, apotek dan swalayan.

Diharapkan dengan pengawas rutin post market surveillance sampling dan pengujian produk yang beredar, masyarakat Kota Dumai dan Kabupaten Rokan Hilir terlindungi dari konsumsi obat dan makanan yang ilegal, dan mengandung bahan berbahaya serta cemaran.

JULI 2024

Pengawasan

Sarana Distribusi & Sarana Pelayanan Kefarmasian

Pada tanggal 3, 4, 8, 9, 10, 11, 12 Juli 2024, Dalam rangka menjamin keamanan mutu produk Obat dan Makanan yang beredar di Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hilir, Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan pengawasan pada sarana distribusi Pangan, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Sarana Pelayanan Kefarmasian (SARYANFAR). Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan pada 29 sarana, 15 sarana memenuhi ketentuan dan 14 sarana tidak memenuhi ketentuan.

Terhadap ketidaksesuaian tersebut, petugas melakukan pembinaan kepada pemilik dan penanggung jawab sarana agar segera melakukan perbaikan dengan mengirimkan dokumen Tindakan Perbaikan dan Pencegahan kepada petugas.

Diharapkan dengan adanya kegiatan ini obat dan makanna yang beredar khususnya wilayah pengawasan Loka POM di Kota Dumai aman.

Pengawasan Sarana Produksi

Pada tanggal 8, 9, 17, 18, 19, 24 Juli 2024 Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan kegiatan pengawasan sarana produksi pada 9 sarana pangan di Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hilir. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memonitor penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).

Petugas melakukan pemeriksaan mulai dari aspek-aspek lingkungan dan lain lain. Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan pada 9 sarana produksi pangan mendapatkan hasil, 5 sarana memenuhi ketentuan dan 4 sarana tidak memenuhi ketentuan. Terhadap ketidaksesuaian tersebut, petugas melakukan pembinaan kepada pemilik dan penanggung jawab sarana agar segera melakukan perbaikan dengan mengirimkan dokumen Tindakan Perbaikan dan Pencegahan kepada petugas.

Diharapkan dengan adanya pengawasan rutin ini memastikan produsen pangan menerapkan aspek-aspek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), sehingga pangan yang diproduksi terjamin mutu dan kualitasnya.

Latihan Menembak BERSAMA SEBAGAI WUJUD SINERGITAS

11 Juli 2024

kamis (11/07) Kepala Loka POM di Kota Dumai menghadiri latihan menembak bersama dari Kantor Pelayanan Bea dan Cukai (KPBC) TMP B Kota Dumai. Turut serta hadir dalam latihan bersama ini Kepala KPPN Kota Dumai, Kepala KPKNL Kota Dumai, perwakilan KPP Pratama Kota Dumai, perwakilan Kantor Imigrasi Kelas 1 TPI Kota Dumai dan KSOP Kelas I Dumai. Kegiatan latihan ini dilakukan di Lapangan Tembak Denarhanud 004/WSBY Dumai.

Latihan bersama ini dilaksanakan untuk meningkatkan kerjasama antar lembaga negara untuk saling berintegrasi dan bersinergi demi mewujudkan tujuan pengawasan yang lebih optimal.

Peringatan 1 Muharram 1446 H di LAM Riau Kota Dumai

12 Juli 2024

Jum'at (12/07), Kepala Loka POM di Kota Dumai menghadiri undangan peringatan 1 Muharram 1446 H dari Lembaga Adat Melayu Riau Kota Dumai. Acara ini dihadiri oleh Walikota Dumai yang dalam hal ini diwakili oleh Sekretaris Daerah Kota Dumai, Indra Gunawan, Forum Koordinasi Pimpinan Daerah Kota Dumai, OPD terkait, Instansi Vertikal Kota Dumai, serta pengurus Lembaga Adat Melayu Riau Kota Dumai.

Bertempat di Gedung Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau Kota Dumai, acara ini dilaksanakan sebagai wujud rasa syukur dan nikmat dari Allah SWT, merekat rasa persatuan dan memperkuat ukhuwah islamiyah sehingga muncul keimanan di setiap gerak langkah. Selain itu, kegiatan ini juga merupakan kesempatan yang sangat baik bagi BPOM Dumai untuk mengikat silaturrahmi dengan masyarakat Kota Dumai dalam meningkatkan eksistensi dan perannya untuk melindungi masyarakat khususnya masyarakat Kota Dumai

INFOPOM

INFOrmasi sePutar Obat dan Makanan

16 Juli 2024

Pada tanggal 16 Juli 2024, Petugas Loka POM di Kota Dumai kembali melakukan edukasi melalui informasi pada mading INFOPOM (Informasi Seputar Obat dan Makanan) di seluruh Puskesmas Kota Dumai. Informasi kali ini terkait SIPWOKE.

Tak hanya itu, petugas juga mengedukasi pengunjung puskesmas secara langsung terkait informasi yang tertera pada INFOPOM. Pengunjung tampak antusias dengan adanya INFOPOM pada puskesmas di Kota Dumai.

Diharapkan dengan adanya INFOPOM, dapat mengedukasi masyarakat yang mengunjungi puskesmas.

KIE Komunikasi, Informasi, Edukasi

Car Free Night

Pada tanggal (20/07) dan (31/07), Loka POM di Kota Dumai membuka booth layanan informasi Obat dan Makanan di area Car Free Night Kota Dumai dan Kabupaten Bengkalis. Dengan mengusung tema "Ibu Cerdas Keluarga Sehat" Loka POM di Kota Dumai hadir di tengah masyarakat untuk memberikan layanan informasi serta edukasi terkait keamanan Obat dan Makanan dan Stunting. Tidak hanya itu, petugas juga membagikan leaflet BPOM Mobile dan Cek Klik.

Selain memberikan edukasi, petugas juga membuka games dan hadiah menarik untuk masyarakat yang datang ke booth Loka POM di Kota Dumai. Diharapkan dengan hadirnya Loka POM di Kota Dumai di Car Free Night ini dapat mengedukasi masyarakat sehingga mampu melindungi diri dan keluarga dari peredaran produk illegal dan berbahaya bagi kesehatan.

DATUK PANGLIMA

(eDukasi obAT dan makanan UntuK penumPANG kapal di bengkaLIs dan duMAi)

Pada tanggal (23/07 - 25/07), Loka POM di Kota Dumai melaksanakan kegiatan DATUK PANGLIMA (eDukasi obAT dan makanan UntuK penumPANG kapal di bengkaLIs dan duMAi) di kapal penyebrangan roro Pakning - Bengkalis Bertempat di ruang tunggu kapal roro, kegiatan ini dilakukan kepada 400 orang penumpang kapal yang berasal dari beberapa daerah di Riau, Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Singapura.

Adapun materi yang diangkat pada kegiatan kali ini berfokus pada Bahaya Pengonsumsian Obat Tradisional yang Mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) serta penggunaan obat dan antibiotik yang baik dan benar. Diharapkan dengan adanya kegiatan DATUK PANGLIMA ini, masyarakat penumpang kapal penyebrangan roro khususnya Pakning - Bengkalis paham terkait Obat tradisional yang mengandung BKO serta bijak dalam menggunakan obat dan antibiotik yang baik dan benar.

Kegiatan ini merupakan wujud sinergitas dengan Balai Pengelola Transportasi Darat Kelas II Riau dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait Obat dan Makanan aman.

Sampling Obat dan Makanan

Pada tanggal (22/07 s.d 26/07) Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan sampling di wilayah Kabupaten Rokan Hilir dan Kabupaten Bengkalis. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memastikan keamanan mutu produk obat dan makanan yang beredar (post market survailance). Sampling dilakukan di beberapa toko, apotek dan swalayan yang berada di Kabupaten Rokan Hilir dan Kabupaten Bengkalis. Sampling produk yang diambil yaitu produk obat, kosmetik, pangan, obat tradisional dan suplemen kesehatan.

Petugas melakukan pengawasan sampling, selanjutnya sampel akan dikirim untuk pengujian di laboratorium di Balai Besar POM. Diharapkan dengan pengawas rutin post market surveillance sampling dan pengujian produk yang beredar khususnya Duri, masyarakat aman dan terlindungi dari konsumsi obat dan makanan yang ilegal, dan mengandung bahan berbahaya serta cemaran.

Selasa (30/07), Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS). Kegiatan KIE PJAS kali ini bertempat di SD IT Ibu Harapan Bengkalis dan dihadiri 35 peserta yang terdiri dari Guru dan Siswa/i.

Narasumber pada kegiatan ini yaitu Fransiska Vony Wicheisa Manihuruk memaparkan materi terkait 5 Kunci Keamanan Pangan Anak Sekolah dan BPOM Mobile. Fransiska Vony juga mengingatkan untuk menjadi konsumen cerdas dengan menerapkan Cek KLIK sebelum berbelanja. Peserta tampak antusias pada kegiatan ini, dapat dilihat dari banyaknya siswa/i yang aktif dalam menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan narasumber.

Selain KIE, petugas Loka POM Dumai juga melakukan sampling dan uji cepat menggunakan test kit pada 10 sampel jajanan anak sekolah yang terdapat di kantin sekolah. Jadi wak, setelah diuji didapatkan hasil seluruh sampel dinyatakan Negatif dari bahan berbahaya (Formalin, Boraks, Rhodamin B dan Methanyl Yellow) dan aman untuk dikonsumsi.

KIE Komunikasi, Informasi, Edukasi
PJAS
(Pangan Jajanan Anak Sekolah)

30 Juli 2024

Petugas juga melakukan penyebaran informasi terkait keamanan Obat dan Makanan dengan memasang poster di Majalah Dinding sekolah guna memberikan informasi kepada anak dan guru di sekolah tersebut.

Diharapkan dengan terselenggaranya kegiatan ini, masyarakat khususnya guru dan siswa/i mengerti tentang pentingnya menerapkan 5 kunci keamanan pada pangan.

Rapat Paripurna Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Bengkalis

(dalam rangka Sampena Hari Jadi ke 512 Bengkalis)

30 Juli 2024

Selasa (30/07) Kepala Loka POM di Kota Dumai menghadiri Rapat Paripurna Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Bengkalis dalam rangka Sampena Hari Jadi ke 512 Bengkalis. Dengan tema "terus bermasa bengkalis hebat" tegakkan marwah, negeri maju masyarakat sejahtera. Kegiatan ini bertempat di Kantor DPRD Bengkalis.

Kegiatan ini dihadiri Pj. Gubernur Riau diwakili Kepala Bappedalitbang Provinsi Riau Ir. Emri Juli Harnis, mantan Gubernur Riau periode 2016-2018 Arsyadjuliandi Rachman, Bupati Bengkalis Kasmarni dan Wakil Bupati Bengkalis DR. H. Bagus Santoso, Bupati Bengkalis Ke-14 Amril Mukminin, Ketua DPRD Provinsi Riau diwakili Sugeng Pranoto, Ketua umum DPH LAMR Provinsi Riau Datuk Seri Taufik Ikram Jamil, Bupati/Walikota Se-Provinsi Riau, Forkopimda Bengkalis, Sekretaris Bengkalis, dr. Ersan Syaputra.TH, Para Sahli, seluruh Kepala Perangkat Daerah di Lingkup Pemkab Bengkalis, Ketua Kemenag Bengkalis H Khaidir, Ketua DPH LAMR Kab. Bengkalis Syaukani Alkarim, Camat Se Kab. Bengkalis serta undangan lainnya.

Sebelum menuju ke Gedung DPRD, Bupati Bengkalis dan Wakil Bupati Bengkalis mendapat kejutan kue ulang tahun dan tumpeng di Wisma Daerah Bengkalis yang bertuliskan Selamat Hari Jadi Bengkalis ke-512. Setelahnya, rombongan pun menuju Gedung DPRD Bengkalis dengan berjalan kaki diiringi tabuhan kompang.

Rapat paripurna istimewa Hari Jadi Ke-512 Bengkalis yang dipimpin langsung oleh Wakil Ketua DPRD Bengkalis Sofyan ini diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, dilanjutkan dengan penayangan video selayang pandang perjalanan 3 tahun kepimpinan Bupati Kasmarni dan Wakil Bupati Dr H Bagus Santoso. Kemudian dilanjutkan dengan laporan dari Sekretaris Dewan Rafiardi Ikhsan, dan pembacaan Sejarah Singkat perjuangan Bengkalis, yang dilaksanakan setiap tanggal 30 Juli, sejak disahkannya Perda Kabupaten Bengkalis Nomor 20 Tahun 2004 tentang Penetapan Hari Jadi Bengkalis.

Rangkaian Rapat Paripurna Istimewa DPRD Kabupaten Bengkalis ini diakhiri dengan ramah tamah dan foto bersama.

Sinergi BPOM Dumai dan Dinas Kesehatan Bengkalis : Langkah menuju Pengawasan Obat dan Makanan yang Lebih Baik

Rabu (31/07), Dalam upaya perkuatan pengawasan obat dan makanan di Kabupaten Bengkalis, Kepala Loka POM di Kota Dumai, Ully Mandasari, melakukan koordinasi dengan Plt. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis, Ermanto. Pertemuan ini merupakan bagian dari inisiatif perjanjian kerjasama TKKPOM yang bertujuan untuk menciptakan sinergitas antara Loka POM di Kota Dumai dan pemerintah daerah Kabupaten Bengkalis.

Melalui pertemuan ini diharapkan pengawasan obat dan makanan dapat berjalan, sehingga dapat menekan peredaran produk ilegal dan substandar di Kabupaten Bengkalis. Plt. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis menyambut baik dan mendukung penuh inisiatif ini, dan semoga pertemuan ini dapat membawa perubahan signifikan dalam pengawasan obat dan makanan di wilayah Kabupaten Bengkalis.

Gerai BPOM akan Hadir di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Bengkalis : Komitmen Meningkatkan Kualitas Layanan Publik

Rabu (31/07), Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik, Kepala Loka POM di Kota Dumai, Ully Mandasari, melakukan koordinasi dengan Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Bengkalis, Muhammad Thaib. Pertemuan ini berlangsung di Mal Pelayanan Publik (MPP) Kabupaten Bengkalis.

Dengan kehadiran gerai BPOM di MPP, diharapkan layanan seperti Sertifikasi Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik, Sertifikasi Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik, Rekomendasi Notifikasi Kosmetik, dan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik, serta layanan Informasi dan Pengaduan Konsumen akan lebih mudah diakses oleh masyarakat di Pulau Bengkalis.

Selain itu, kehadiran gerai BPOM di MPP Kabupaten Bengkalis diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik dan memberikan dampak positif bagi kemudahan layanan dan informasi keamanan produk bagi masyarakat di Pulau Bengkalis. Inisiatif ini merupakan bagian dari komitmen Loka POM di Kota Dumai untuk terus berinovasi dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat agar mendapatkan produk obat dan makanan yang aman dan berkualitas.

AGUSTUS 2024

Pengawasan Sarana Produksi

Agustus 2024

Petugas Loka POM di Kota Dumai Melakukan Pengawasan pada salah satu sarana produksi di Duri, Kabupaten Bengkalis

Pada tanggal 01, 14 dan 15 Agustus 2024, Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan kegiatan pengawasan pada beberapa sarana produksi pangan di Kota Dumai dan Kabupaten Bengkalis. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memonitor penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).

Petugas melakukan pemeriksaan mulai dari aspek-aspek lingkungan dan lain lain. Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan pada 5 sarana produksi pangan mendapatkan hasil, 4 sarana memenuhi ketentuan dan 1 sarana tidak memenuhi ketentuan.

Diharapkan dengan adanya pengawasan rutin ini memastikan produsen pangan menerapkan aspek-aspek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), sehingga pangan yang diproduksi terjamin mutu dan kualitasnya.

Pengawasan

Sarana Distribusi & Sarana Pelayanan Kefarmasian

Pada tanggal 6, 7, 8, 9, 13, 14, 15, 20, 21, 22, 23 Agustus 2024, Dalam rangka menjamin keamanan mutu produk Obat dan Makanan yang beredar di Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hilir, Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan pengawasan pada sarana distribusi Pangan, Kosmetik, obat tradisional dan Sarana Pelayanan Kefarmasian (SARYANFAR). Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan pada 23 sarana, 16 sarana memenuhi ketentuan dan 7 sarana tidak memenuhi ketentuan.

Terhadap ketidaksesuaian tersebut, petugas melakukan pembinaan kepada pemilik dan penanggung jawab sarana agar segera melakukan perbaikan dengan mengirimkan dokumen Tindakan Perbaikan dan Pencegahan kepada petugas.

Diharapkan dengan adanya kegiatan ini obat dan makanna yang beredar khususnya wilayah pengawasan Loka POM di Kota Dumai aman.

KIE PJAS

Komunikasi, Informasi, Edukasi

(Pangan Jajanan Anak Sekolah)

Pada tanggal 07, 08, 20, 21, dan 22 Agustus 2024, Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) di 5 Sekolah Dasar yaitu SD Bintang Laut Bagansiapiapi dan SDN 006 Bagansiapiapi di Kabupaten Rokan Hilir, SD IT Al Kautsar Duri, SDN 6 Mandau, SD IT Mutiara di Kabupaten Bengkalis. Kegiatan KIE PJAS ini dihadiri Guru dan Siswa/i.

Narasumber Loka POM Dumai pada kegiatan ini memaparkan materi terkait 5 Kunci Keamanan Pangan Anak Sekolah dan BPOM Mobile. Narasumber Loka POM Dumai juga mengingatkan untuk menjadi konsumen cerdas dengan menerapkan Cek KLIK sebelum berbelanja. Peserta tampak antusias pada kegiatan ini, dapat dilihat dari banyaknya siswa/i yang aktif dalam menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan narasumber.

Selain KIE, petugas Loka POM Dumai juga melakukan sampling dan uji cepat menggunakan test kit pada 63 sampel jajanan anak sekolah yang terdapat di kantin sekolah. Setelah diuji didapatkan hasil seluruh sampel dinyatakan Negatif dari bahan berbahaya (Formalin, Boraks, Rhodamin B dan Methanyl Yellow) dan aman untuk dikonsumsi.

Petugas juga melakukan penyebaran informasi terkait keamanan Obat dan Makanan dengan memasang poster di Majalah Dinding sekolah guna memberikan informasi kepada anak dan guru di sekolah tersebut.

Diharapkan dengan terselenggaranya kegiatan ini, masyarakat khususnya guru dan siswa/i mengerti tentang pentingnya menerapkan 5 kunci keamanan pada pangan.

PEMUSNAHAN BARANG BUKTI OLEH KEJAKSAAN NEGERI KOTA DUMAI

08 Agustus 2024

Kamis (08/08) Kepala Loka POM di Kota Dumai menghadiri kegiatan Pemusnahan Barang Bukti perkara-perkara yang ditangani bidang tindak Pidana Umum pada Kejaksaan Negeri Dumai selama periode bulan April sampai dengan bulan Juni tahun 2024 yang telah berkekuatan hukum tetap (inkracht).

Kegiatan yang diselenggarakan di halaman belakang Kejaksaan Negeri Kota Dumai ini dihadiri oleh FORKOPIMDA dan lintas sekotor terkait di Kota Dumai.

Kegiatan ini di pimpin langsung oleh Bapak Pri Wijeksono selaku Kepala Kejaksaan Negeri Kota Dumai. Barang bukti yang dimusnahkan diantaranya narkotika berupa sabu-sabu (Methamphetamine) seberat 18,6651 gram dan pil ekstasi (Methylenediozy-methamphetamine) sebanyak 1,38 gram, barang bukti uang palsu, berupa uang pecahan Rp100.000 sebanyak 23 lembar dan uang pecahan Rp50.000 sebanyak 10 lembar, dan barang bukti tindak pidana umum lainnya seperti tindak pidana pencurian, perlindungan anak, perjudian, penggelapan, dan lain-lain berupa timbangan digital, handphone, martil, tang, parang, pakaian, tas, buku catatan, plastik, dan atm.

Untuk pemusnahaan barang bukti Narkotika jenis sabu, pil ekstasi dimusnahkan dengan cara dilarutkan kedalam air dan di blender dan dibuang ke dalam parit/selokan. Sedangkan barang bukti elektronik dimusnahkan dengan cara dirusak dengan menggunakan palu/penokok sehingga tidak dapat dipergunakan lagi dan selanjutnya dibakar.

Upacara Peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-67 Provinsi Riau

Jumat (9/8/2024) Kepala Loka BPOM Dumai memenuhi undangan mengikuti upacara peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-67 Provinsi Riau. Upacara tersebut dilaksanakan di halaman kantor Gubernur jalan Sudirman, Pekanbaru.

Pelaksanaan upacara HUT Ke-67 Riau dipimpin langsung Penjabat (Pj) Gubernur Riau (Gubri), SF Hariyanto berjalan dengan lancar dan hikmat. HUT Ke-67 Provinsi Riau tahun 2024 mengusung tema "Bersatu Membangun Menuju Riau Maju"

Dalam pidatonya, Pj Gubernur Riau SF Hariyanto menyampaikan ucapan terima kasih kepada segenap lapisan masyarakat Riau yang telah berperan dalam pembangunan dan atas rasa memiliki yang kuat terhadap Provinsi Riau sehingga telah mengantar daerah ini semakin maju dan berkembang.

Semoga pembangunan infrastruktur di Provinsi Riau terus diperkuat dan berkelanjutan, sehingga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat serta Provinsi Riau terus tumbuh menjadi provinsi yang maju, unggul, berkembang dan berbudaya.

Upacara Peringatan HUT ke-67 Provinsi Riau di Kota Dumai

Jum'at (09/08) Kepala Loka POM di Kota Dumai yang diwakili oleh Dwi Rafika menghadiri Upacara Hari Jadi ke-67 Provinsi Riau di Kota Dumai. Bertempat di Taman Bukit Gelanggang Kota Dumai, Upacara dipimpin oleh Walikota Dumai yang diwakili oleh Sekretaris Kota Dumai Indra Gunawan selaku pembina upacara. Kegaiatan ini dihadiri oleh Forum Koordinasi Pimpinan Daerah Kota Dumai, Organisasi Perangkat Daerah Kota Dumai, Instansi Vertikal dan Organisasi masyarakat Kota Dumai.

Pembina Upacara menyampaikan amanat dari Walikota Dumai yaitu diharapkan agar seluruh masyarakat menyatukan persepsi dengan mensinergikan segala potensi untuk mewujudkan Provinsi Riau yang adil dan makmur

Koordinasi ke Diskominfotik Kabupaten Rokan Hilir

13 Agustus 2024

dalam rangka optimalisasi implementasi Instruksi Presiden RI No. 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan dan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah, serta sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat Rokan Hilir terhadap obat dan makanan aman, hari ini Selasa (13/08) Kepala Loka POM di Kota Dumai, Ully Mandasari melakukan koordinasi dan advokasi ke Kepala Dinas Komunikasi Informatika, Statistik, dan Persandian Kabupaten Rokan Hilir yang diwakili oleh Juni Rahmad selaku Kabid Aplikasi dan Informasi.

Dengan adanya pertemuan ini, diharapkan sinergi antara Loka POM di Kota Dumai dan diskominfotik dapat meningkatkan pemahaman masyarakat Kab. Rokan Hilir terkait informasi obat dan makanan aman.

INFOPOM

INFOrmasi sePutar Obat dan Makanan

14 Agustus 2024

Pada tanggal 14 Agustus 2024, Petugas Loka POM di Kota Dumai kembali melakukan edukasi melalui informasi pada mading INFOPOM (Informasi Seputar Obat dan Makanan) di seluruh Puskesmas Kota Dumai. Informasi kali ini terkait SIPWOKE.

Tak hanya itu, petugas juga mengedukasi pengunjung puskesmas secara langsung terkait informasi yang tertera pada INFOPOM. Pengunjung tampak antusias dengan adanya INFOPOM pada puskesmas di Kota Dumai.

Diharapkan dengan adanya INFOPOM, dapat mengedukasi masyarakat yang mengunjungi puskesmas.

Apel Besar Hari Jadi Pramuka ke-63 Tingkat Kwartir Cabang Kota Dumai Tahun 2024

14 Agustus 2024

SALAM PRAMUKA !!!

Rabu (14/08) Kepala Loka POM di Kota Dumai, Ully Mandasari menghadiri Apel Besar Hari Jadi Pramuka ke-63 Tingkat Kwartir Cabang Kota Dumai Tahun 2024. Acara ini diselenggarakan di Markas Komando Lanal Dumai dan dihadiri oleh Ketua Kwartir Cabag Kota Dumai, Forum Koordinasi Pimpinan Daerah, Instansi Vertikal, Satuan Karya, Andalan Cabang, Andalan Ranting, serta Pembina Gugus Depan Kwartir cabang Kota Dumai .

Apel besar ini dipimpin oleh Komandan Pangkalan TNI AL Dumai Kolonel Laut (P) Boy Yopi Hamel.

Dengan mengambil tema “Pramuka Berjiwa Pancasila Menjaga NKRI” Danlanal Dumai menyampaikan bahwa di era gempuran teknologi yang semakin maju, gerakan Pramuka harus mampu memberikan pendidikan hardskill dan softskill dengan tidak hanya memberikan pendidikan pembangunan karakter tetapi juga berperan aktif pada bidang lainnya seperti pengabdian pada masyarakat.

Upacara Peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-79 Republik Indonesia

Sabtu (17/8), Kepala Loka POM Dumai, Ully Mandasari menghadiri Upacara RI ke-79. Kegiatan ini langsung dipimpin oleh Walikota dumai, H. Paisal, bertempat di lapangan Kantor Walikota Dumai.

HUT Ke-79 RI tahun 2024 kali ini mengusung tema "Nusantara Baru Indonesia Maju", tema ini selaras dengan tiga momen penting di Indonesia, yakni penyambutan ibukota baru di IKN, momen pergantian Presiden, serta Menuju Indonesia Emas 2045.

Dalam sambutannya, Walikota Dumai berpesan

Dengan harapan baru, penyatuan visi dan langkah bersama sama maka keinginan untuk membangun Indonesia Maju dan Indonesia Emas bisa tercapai atas dasar kebersamaan.

HUT ke-79 RI juga menjadi penanda penting dalam persiapan menuju visi Indonesia Emas 2045. Di tahun 2045, tepat 100 tahun usia kemerdekaan Indonesia, bangsa ini menargetkan untuk menjadi negara maju yang berdaulat, maju, adil dan makmur.

Upacara Peringatan HUT ke-79 Provinsi Riau di Kota Dumai

Sabtu (17/8), Loka POM di Kota Dumai melakukan Upacara peringatan HUT ke-79 RI. Kegiatan ini langsung dipimpin oleh Hendra Alya dan dihadiri oleh seluruh staf Loka POM di Kota Dumai. Kegiatan ini dilakukan di lapangan Kantor Loka POM di Kota Dumai.

Dalam amanatnya, Hendra Alya menyampaikan bahwa peringatan HUT ke-79 Republik Indonesia ini merupakan momentum untuk terus berkarya, berinovasi, dan memberikan yang terbaik bagi negeri sesuai dengan tema HUT ke-79 RI "Nusantara Baru Indonesia Maju".

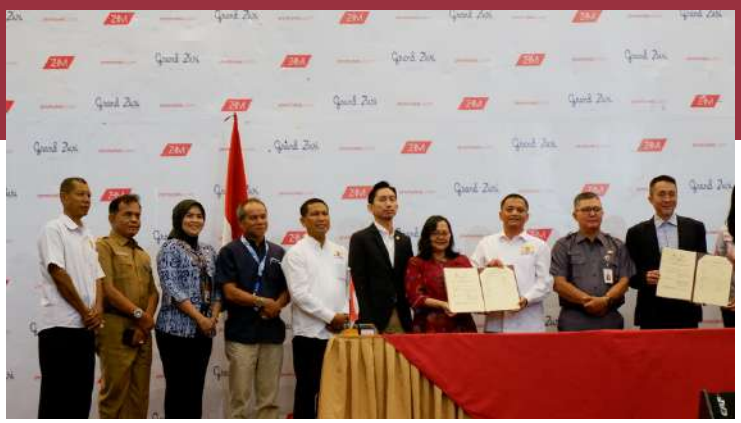

Tanjung Bruas Port Brand Awareness Roadshow in Dumai

Selasa (20/8) Kepala Loka POM di Kota Dumai, Ully Mandasari menghadiri Undangan dari MCC Group Tanjung Bruas Port yang diselenggarakan di salah satu hotel di Kota Dumai. Acara ini dibuka oleh Walikota Dumai yang dalam hal ini diwakili oleh Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kota Dumai, H. Yusrizal.

Dalam Sambutannya Walikota Dumai menyambut baik kerja sama antara Pelabuhan Tanjung Bruas dengan Pelabuhan Dumai melalui kerja sama antar pihak dapat terwujud guna peningkatan koneksivitas antara negeri Melaka, Malaysia dengan Dumai, Sumatra, Indonesia.

Acara ini juga dihadiri oleh Atase Perdagangan dan Atase Perhubungan KBRI Kuala Lumpur, Dewan Perniagaan & Perindustrian Dumai, KSOP Kelas I Dumai, Beacukai Dumai, dan Perusahaan-perusahaan kapal di Dumai.

Semoga dengan kerja sama ini dapat mewujudkan jaringan untuk membina hubungan niaga antara Indonesia dan Malaysia.

Kunjungan Kerja KPPN Kota Dumai

Selasa (27/08), Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Dumai melakukan Kunjungan Kerja dalam rangka monitoring dan evaluasi pelaksanaan anggaran Loka POM di Kota Dumai. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala KPPN Dumai, Bapak Halim. Melalui kegiatan ini KPPN Dumai memberikan rekomendasi terhadap upaya peningkatan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Loka POM di Kota Dumai. Loka POM di Kota Dumai berkomitmen untuk terus mengawal indikitor-indikator dalam penilaian IKPA untuk mendapatkan nilai maksimal.

Rapat Koordinasi Pengembangan dan Pembinaan Kota Tanggap Ancaman Narkoba (KOTAN)

Selasa (27/08) Loka POM di Kota Dumai menghadiri kegiatan undangan Rapat Koordinasi Pengembangan dan Pembinaan Kota Tanggap Ancaman Narkoba (KOTAN) di Dumai. Kegiatan yang bertempat di meeting room Grand Zuri Hotel ini langsung dibuka oleh Juliandri Eka Prawira, selaku Plt. Kepala BNN Kota Dumai. Kegiatan ini dihadiri oleh lintas sektor terkait seperti Dinas Kesehatan Kota Dumai, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Dumai, Kejaksaaan Dumai, RSUD Dr Suhatman , serta OPD Pemko Dumai lainnya.

Dalam sambutannya, Juliandri menghimbau semua pihak mengambil peran dalam program P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika).

Dengan adanya program P4GN ini, diharapkan dapat menurunkan angka penyalahgunaan narkoba khususnya dikalangan anak muda dan agar tercipta Dumai Bersug Narkotika.

LATIHAN MENEMBAK BERSAMA, PERKUAT SINERGITAS DENGAN LINTAS SEKTOR

Kamis (29/08) Kepala Loka POM di Kota Dumai menghadiri acara latihan menembak bersama yang diselenggarakan oleh Detasemen Rudal 004/WSBY Kota Dumai. Latihan menembak bersama ini dihadiri oleh berbagai instansi seperti Kejaksaan Negeri Dumai, Bea Cukai Dumai, Badan Narkotika Nasional dan instansi vertikal lainnya. Latihan menembak dilaksanakan di Lapangan Tembak Senapan Denarhanud Rudal 004/WSBY Kota Dumai. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan sinergitas antar lembaga yang ada di Kota Dumai demi terwujudnya tujuan pengawasan yang lebih optimal di Kota Dumai

KIE Komunikasi, Informasi, Edukasi

Tampil Cantik dan Menawan dengan Kosmetik Aman

Pada tanggal (28/08 s/d 29/08) Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi "Tampil cantik dan menawan dengan kosmetik yang aman" di SMA Budi Dharma dan SMA Lancang Kuning Kota Dumai. Kegiatan ini dihadiri sekitar 40 orang yang terdiri dari guru dan siswa/i dari masing - masing sekolah.

Adapun narasumber Loka POM di Kota Dumai memaparkan materi terkait bagaimana cara memilih dan menggunakan kosmetik aman, bahan berbahaya yang sering disalahgunakan pada kosmetik, dan BPOM Mobile. Narasumber Loka POM di Kota Dumai juga mengajak adik - adik siswa/i SMA untuk menjadi konsumen cerdas dengan menerapkan CEK KLIK sebelum berbelanja kosmetik.

Peserta tampak antusias, dapat dilihat dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, masyarakat khususnya siswa/i di sekolah paham dan mengerti tentang kosmetik yang aman serta bahan berbahaya yang sering disalahgunakan pada kosmetik.

SEPTEMBER 2024

PENGUCAPAN SUMPAH/JANJI ANGGOTA DPRD KOTA DUMAI MASA JABATAN 2024-2029

September 2024

Selasa (03/09), Kepala Loka POM di Kota Dumai menghadiri undangan Pelantikan Anggota DPRD Kota Dumai Periode 2024-2029. Adapun jumlah anggota DPRD kota Dumai yang dilantik pada hari ini adalah sebanyak 35 anggota.

Pelantikan Anggota DPRD kota Dumai diresmikan dengan keputusan gubernur sesuai dengan laporan komisi pemilihan umum kota Dumai yang disampaikan walikota Dumai. Pengucapan sumpah yang dipandu oleh Ketua Pengadilan Negeri Dumai, Bapak Efendi. Dalam Sambutannya, Rahman Hadi selaku Pj Gubernur Riau membacakan sambutan Menteri Dalam Negeri yang menyampaikan poin penting bahwa bangsa Indonesia mampu menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi sehingga dapat melaksanakan 13 kali pemilihan umum yang berjalan relatif aman dan lancar.

Namun demikian, sebesar apapun kepentingan politik hendaknya menempatkan kepentingan publik di atas kepentingan pribadi maupun golongan.

Dengan adanya pelantikan Anggota DPRD Kota Dumai, semoga Anggota DPRD Kota Dumai pada periode 2024-2029 yang dilantik hari ini menjadi langkah awal sebanyak 35 wakil rakyat untuk menjalankan tugas dan fungsinya dalam pengawasan, fungsi legislasi serta penganggaran untuk pelaksanaan agenda pembangunan 5 tahun kedepan.

KIE Komunikasi, Informasi, Edukasi

Tampil Cantik dan Menawan dengan Kosmetik Aman

Pada tanggal (04/09) Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi "Tampil cantik dan menawan dengan kosmetik yang aman" di SMA Budi Dharma dan SMA Lancang Kuning Kota Dumai. Kegiatan ini dihadiri sekitar 40 orang yang terdiri dari guru dan siswa/i dari masing - masing sekolah.

Adapun narasumber Loka POM di Kota Dumai memaparkan materi terkait bagaimana cara memilih dan menggunakan kosmetik aman, bahan berbahaya yang sering disalahgunakan pada kosmetik, dan BPOM Mobile. Narasumber Loka POM di Kota Dumai juga mengajak adik - adik siswa/i SMA untuk menjadi konsumen cerdas dengan menerapkan CEK KLIK sebelum berbelanja kosmetik.

Peserta tampak antusias, dapat dilihat dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, masyarakat khususnya siswa/i di sekolah paham dan mengerti tentang kosmetik yang aman serta bahan berbahaya yang sering disalahgunakan pada kosmetik.

Pengawasan Sarana Produksi

September 2024

Petugas Loka POM di Kota Dumai Melakukan Pengawasan pada salah satu sarana produksi pangan di Kota Dumai

Pada tanggal 04, 05, 17 September 2024, Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan kegiatan pengawasan pada beberapa sarana produksi pangan dan obat tradisional di Kota Dumai dan Kabupaten Bengkalis. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memonitor penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB).

Petugas melakukan pemeriksaan mulai dari aspek-aspek lingkungan dan lain lain. Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan pada 3 sarana produksi pangan mendapatkan hasil, 2 sarana memenuhi ketentuan, 1 sarana tidak memenuhi ketentuan.

Diharapkan dengan adanya pengawasan rutin ini memastikan produsen pangan menerapkan aspek-aspek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB), sehingga pangan dan obat tradisional yang diproduksi terjamin mutu dan kualitasnya.

Jumat (06/09) Petugas Loka POM di Kota Dumai menjadi narasumber pada kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS). Kegiatan KIE PJAS kali ini dihadiri 43 peserta yang terdiri dari siswa/i, komite sekolah, orang tua murid, pengelola kantin, dan guru yang bertempat di MTsN 1 Kota Dumai.

Narasumber pada kegiatan ini yaitu Fransiska Vony memaparkan materi terkait 5 Kunci Keamanan Pangan Anak Sekolah dan BPOM Mobile. Tidak lupa, Fransiska Vony juga mengingatkan untuk menjadi konsumen cerdas dengan menerapkan Cek KLIK sebelum berbelanja.

Narasumber KIE PJAS

Komunikasi, Informasi, Edukasi

(Pangan Jajanan Anak Sekolah)

Peserta tampak antusias pada kegiatan ini, dapat dilihat dari banyaknya siswa/i yang aktif dalam menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan narasumber.

Selain KIE, petugas Loka POM Dumai juga melakukan sampling dan uji cepat menggunakan test kit pada 20 sampel jajanan anak sekolah yang terdapat di kantin sekolah. Jadi wak, setelah diuji didapatkan hasil seluruh sampel dinyatakan Negatif dari bahan berbahaya (Formalin, Boraks, Rhodamin B dan Methanyl Yellow) dan aman untuk dikonsumsi.

Petugas juga melakukan penyebaran informasi terkait keamanan Obat dan Makanan dengan memasang poster di Majalah Dinding sekolah guna memberikan informasi kepada anak dan guru di sekolah tersebut.

Diharapkan dengan terselenggaranya kegiatan ini, masyarakat khususnya siswa/i, orang tua murid, pengelola kantin, dan guru mengerti tentang pentingnya menerapkan 5 kunci keamanan pada pangan.

Pengawasan

Sarana Distribusi & Sarana Pelayanan Kefarmasian

Pada tanggal 10, 11, 12, 18 dan 19 September 2024 , Dalam rangka menjamin keamanan mutu produk Obat dan Kosmetik yang beredar di Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hilir, Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan pengawasan pada sarana distribusi kosmetik dan Sarana Pelayanan Kefarmasian (SARYANFAR).

Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan pada 16 sarana, 9 sarana memenuhi ketentuan dan 7 sarana tidak memenuhi ketentuan. Terhadap ketidaksesuaian tersebut, petugas melakukan pembinaan kepada pemilik dan penanggung jawab sarana agar segera melakukan perbaikan dengan mengirimkan dokumen Tindakan Perbaikan dan Pencegahan kepada petugas.

KOORDINASI KE PELINDO DUMAI

11 September 2024

Rabu (11/09) Kepala Loka POM di Kota Dumai melakukan koordinasi ke Pelindo Dumai. Koordinasi kali ini dilakukan dalam rangka membahas inisiasi program BPOM Dumai untuk mengedukasi masyarakat khususnya penumpang kapal ferry di Pelabuhan Dumai dengan rute Dumai-Malaysia. General Manager (GM) Pelindo Dumai menyambut baik koordinasi dari Kepala Loka POM di Kota Dumai dan mendukung program yang akan dilakukan oleh Loka POM di Kota Dumai.

Diharapkan dengan terlaksananya koordinasi ini dapat memperkuat sinergitas antara Loka POM di Kota Dumai dan Pelindo Dumai dalam mengedukasi masyarakat, khususnya penumpang kapal ferry di Pelabuhan Dumai terkait informasi batasan bawaan penumpang (obat dan makanan) guna menekan peredaran produk obat dan makanan secara ilegal di wilayah Dumai.

INFOPOM

INFOrmasi sePutar Obat dan Makanan

19 September 2024

Kamis (19/09), Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan edukasi melalui update informasi pada mading INFOPOM (Informasi Seputar Obat dan Makanan) di seluruh Puskesmas Kota Dumai. Informasi kali ini terkait "Mengenal Tanaman Obat Bahan Alam : Biji Labu, Daun Kembang Sepatu, dan Daun Manggis". Tak hanya itu, petugas juga mengedukasi pengunjung puskesmas secara langsung terkait informasi yang tertera pada INFOPOM dan memberikan leaflet CEK KLIK kepada pengunjung puskesmas. Pengunjung tampak antusias dengan adanya INFOPOM pada puskesmas di Kota Dumai.

Diharapkan dengan adanya INFOPOM, dapat mengedukasi masyarakat yang mengunjungi puskesmas.

Pelantikan KADIN Masa Bakti 2024 - 2029 dan HUT KADIN ke - 56

21 September 2024

Sabtu (21/9), Kepala Loka POM di Kota Dumai menghadiri undangan Pelantikan Kadin Dumai masa bakti 2024-2029 dan Peringatan HUT KADIN ke - 56 Tahun 2024 yang diselenggarakan di Gedung Pendopo Sri Bunga Tanjung Kota Dumai.

Acara ini dihadiri oleh Walikota Dumai yang dalam hal ini diwakili oleh Sekretaris Daerah Kota Dumai, Forkopimda Dumai, Instansi Vertikal, Pengusaha Malaysia dan Pengusaha-pengusaha yang ada di Kota Dumai.

Pengurus Kadin Dumai masa bakti 2024-2029 dilantik oleh Ketua Umum Kadin Riau, Masuri.

Selamat dan sukses untuk Ketua Kadin Dumai masa bakti 2024-2029, Zulfan Ismaini beserta seluruh pengurus yang dilantik.

Semoga dengan pelantikan ini, dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi, memperkuat kemitraan dengan pemerintah, serta memberikan dukungan yang lebih besar kepada anggotanya dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat.

Dengan semangat baru yang mengiringi pelantikan ini, diharapkan juga Kadin Dumai siap berperan aktif dalam memperkuat iklim investasi, mendorong inovasi, dan menciptakan lapangan kerja di Kota Dumai.

Sampling Obat dan Makanan

September 2024

Pada tanggal (24/09 s.d 26/09) Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan sampling di wilayah Kota Dumai dan Kabupaten Rokan Hilir. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memastikan keamanan mutu produk obat dan makanan yang beredar (post market survailance). Sampling dilakukan di beberapa toko, apotek dan swalayan yang berada di Duri. Sampling produk yang diambil yaitu produk obat, kosmetik, pangan, obat tradisional dan suplemen kesehatan.

Petugas melakukan pengawasan sampling, selanjutnya sampel akan dikirim untuk pengujian di laboratorium di Balai Besar POM. Diharapkan dengan pengawas rutin post market surveillance sampling produk yang beredar, masyarakat aman dan terlindungi dari konsumsi obat dan makanan yang ilegal, dan mengandung bahan berbahaya serta cemaran.

Koordinasi ke Dinas Komunikasi Informatika, Statistik, dan Persandian Kabupaten Bengkalis

25 September 2024

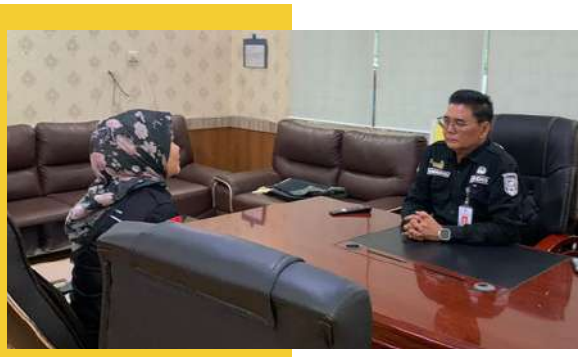

Pada hari Rabu (25/09) Kepala Loka POM di Kota Dumai, Ully Mandasari melakukan koordinasi dan advokasi ke Kepala Dinas Komunikasi Informatika, Statistik, dan Persandian Kabupaten Bengkalis. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka optimalisasi implementasi Instruksi Presiden RI No. 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan dan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah, serta sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat Bengkalis terhadap obat dan makanan aman.

Dengan adanya pertemuan ini, diharapkan sinergi antara Loka POM di Kota Dumai dan Diskominfotik Bengkalis dapat meningkatkan pemahaman masyarakat Kab. Bengkalis terkait informasi obat dan makanan aman.

Koordinasi ke Bea Cukai Bengkalis dan ke Kamar Dagang Industri (KADIN) Kab. Bengkalis.

26 September 2024

pada Kamis, (26/09) Kepala Loka POM di Kota Dumai, Ully Mandasari, didampingi oleh Kepala Balai Besar POM Pekanbaru, Alex Sander melakukan koordinasi ke Kantor Bea Cukai Kabupaten Bengkalis dan ke Kamar Dagang Industri Kab. Bengkalis. Bea Cukai Bengkalis menyambut hangat sinergitas antara Loka POM di Kota Dumai. Kepala Seksi Pelayanan Kepabeanan dan Cukai Bengkalis, Iwan Kurniawan, menjelaskan Bengkalis merupakan kabupaten yang rawan dalam penyelundupan obat dan makanan ilegal dikarenakan terletak diperbatasan. Dengan adanya pertemuan ini diharapkan dapat meningkatkan sinergitas dalam pengawasan pemasukan obat dan makanan serta dapat menekan peredaran obat dan makanan ilegal di wilayah Bengkalis.

Selain itu, Kepala Loka POM di Kota Dumai juga melakukan koordinasi dengan Direktur Eksekutif Kamar Dagang Industri Kab. Bengkalis, Evi Susiana. Dalam koordinasi tersebut, Loka POM di Kota Dumai menyampaikan komitmen dalam pembinaan kepada pelaku usaha khususnya UMKM. Loka POM di Kota Dumai siap bersinergi dengan KADIN Kab. Bengkalis demi tercapainya peningkatan daya saing UMKM di Kab. Bengkalis.

Koordinasi dengan Pjs Bupati Kab. Bengkalis dan Sekda Bengkalis

26 September 2024

Kamis (26/09), Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik, Kepala Loka POM di Kota Dumai, Ully Mandasari, melakukan koordinasi dengan PJS Bupati Kabupaten Bengkalis dan Sekda Bengkalis. Pertemuan yang berlangsung di Kantor Bupati Kabupaten Bengkalis ini membahas terkait rencana Loka POM di Kota Dumai untuk hadir di Mal Pelayanan Publik Bengkalis.

Dengan kehadiran gerai BPOM di MPP, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik dan memberikan kemudahan akses bagi masyarakat Bengkalis dalam mendapatkan layanan dan informasi keamanan produk obat dan makanan.

Pemeriksaan pemenuhan Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB)

25 - 26 September 2024

Pada tanggal (25/09 s.d 26/09) Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan pemeriksaan pemenuhan Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) pada salah satu sarana distribusi obat yaitu Pedagang Besar Farmasi (PBF) di Duri, Kabupaten Bengkalis. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB).

Diharapkan dengan dilakukannya kegiatan ini, pelaku usaha dapat memperoleh sertifikat Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) untuk dapat melakukan kegiatan distribusi obat dengan menerapkan seluruh aspek Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga dapat berkontribusi untuk memastikan obat yang beredar di masyarakat aman dan bermutu.

OKTOBER 2024

Upacara Peringatan Hari Kesaktian Pancasila

Selasa (01/10) Kepala Loka POM di Kota Dumai menghadiri undangan Upacara Peringatan Hari Kesaktian Pancasila di Taman Bukit Gelanggang Kota Dumai. Adapun Inspektur Upacara pada pagi ini yaitu Pjs Wali Kota Dumai, TR Fahsul Falah serta turut hadir Ketua DPRD Kota Dumai Agus Miswandi, Danlanal Dumai atau yang mewakili, jajaran Forkopimda Kota Dumai, dan para Staf Ahli Wali Kota, Asisten Setdako Dumai, Inspektur Daerah Kota Dumai, Kepala OPD di lingkungan Pemerintah Kota (Pemko) Dumai, para Camat dan Lurah se-Kota Dumai, serta pimpinan instansi vertikal di Kota Dumai.

Selanjutnya, Inspektur Upacara memimpin peserta mengheningkan cipta untuk mengenang jasa para pahlawan negara yang telah gugur, diiringi instrumen musik dari Marching Band Gita Wibawa Praja Binaan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (Diskopar) Kota Dumai.

Upacara Peringatan Hari Kesaktian Pancasila

Selasa (01/10) Loka POM di Kota Dumai melakukan Upacara Peringatan Hari Kesaktian Pancasila di Taman Bukit Gelanggang Kota Dumai. Kegiatan ini langsung dipimpin oleh Hendra Alya dan dihadiri oleh seluruh staf Loka POM di Kota Dumai. Kegiatan ini dilakukan di halaman Kantor Loka POM di Kota Dumai.

Pada kesempatan ini, Inspektur upacara menyampaikan amanat bahwa peringatan hari Kesaktian Pancasila ini mari bersama kita memaknai Pancasila sebagai pondasi yang menyatukan keberagaman bangsa dan menjadi pedoman untuk meraih cita-cita bersama.

Pengawasan
Sarana Produksi

Oktober 2024

Pada tanggal 02, 03, 08, dan 23 Oktober 2024, Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan pengawasan pada sarana produksi pangan dan Kosmetik di Kota Dumai dan Kabupaten rokan Hilir. Petugas memastikan produsen pangan menerapkan aspek-aspek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), dan pada produsen kosmetik menerapkan aspek-aspek Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB). Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa produsen memproduksi pangan olahan maupun kosemtik sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
Dari pengawasan yang dilakukan pada 5 sarana didapatkan hasil, 3 sarana memenuhi ketentuan dan 2 sarana tidak memenuhi ketentuan. Terhadap ketidaksesuaian tersebut, petugas melakukan pembinaan kepada penanggung jawab sarana agar segera melakukan perbaikan dengan mengirimkan dokumen tindakan perbaikan dan pencegahan kepada petugas.

Sabtu (05/10) Kepala Loka POM di Kota Dumai menghadiri Peringatan HUT TNI ke-79 tahun 2024 di Kota Dumai berlangsung pada Halaman Kantor Wali Kota Dumai. Adapun peserta upacara yaitu Pjs Walikota Dumai, Forkompinda Dumai serta instansi lain.

Pada peringatan ini, Komandan Satuan Radar 232 Kota Dumai Letkol Lek Rumanto Gunardi memimpin langsung pelaksanaan Peringatan. Inspektur Upacara turut memberikan secara simbolis Tanda Kehormatan Republik Indonesia kepada prajurit yang berhak menerima dari 3 Matra TNI.

Dalam amanat dari Panglima TNI Jenderal TNI Agus Subianto, disampaikan bahwa setiap prajurit dituntut mengedepankan tugas dan kepentingan rakyat di atas kepentingan pribadi. Sekecil apapun sikap dan tindakan primitif akan mengganggu bahkan merusak jati diri TNI sebagai tentara rakyat, tentara pejuang, tentara nasional dan tentara profesional.

Upacara Peringatan HUT

TNI

Tentara Nasional Indonesia

28 Februari 2024

Upacara Peringatan diakhiri dengan penyerahan piagam penghargaan kepada Pjs. Wali Kota Dumai TR Fahsul Falah, Kepala Disdikbud, Kepala PU dan Kepala Diskopar sebagai penghargaan keikutsertaan dalam Peringatan Upacara HUT TNI ke-79. Serta BPOM Dumai meraih Juara 3 Kategori Beregu Umum pada kegiatan Lomba Wirayudha Shooting Championship di Lapangan Tembak Denarhanud 004/WSBY.

Pengawasan
Sarana Produksi

Oktober 2024

Pada tanggal 02, 03, 08, dan 23 Oktober 2024, Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan pengawasan pada sarana produksi pangan dan Kosmetik di Kota Dumai dan Kabupaten rokan Hilir. Petugas memastikan produsen pangan menerapkan aspek-aspek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), dan pada produsen kosmetik menerapkan aspek-aspek Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB). Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa produsen memproduksi pangan olahan maupun kosemtik sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
Dari pengawasan yang dilakukan pada 5 sarana didapatkan hasil, 3 sarana memenuhi ketentuan dan 2 sarana tidak memenuhi ketentuan. Terhadap ketidaksesuaian tersebut, petugas melakukan pembinaan kepada penanggung jawab sarana agar segera melakukan perbaikan dengan mengirimkan dokumen tindakan perbaikan dan pencegahan kepada petugas.

Pengawasan

Sarana Distribusi & Sarana Pelayanan Kefarmasian

Pada tanggal 08, 09, 10, 15, 16, 22, 23, 24 Oktober 2024, Dalam rangka menjamin keamanan mutu produk Obat dan Makanan yang beredar di Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hilir, Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan pengawasan pada sarana distribusi Pangan, Kosmetik, obat tradisional dan Sarana Pelayanan Kefarmasian (SARYANFAR). Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan pada 17 sarana, 12 sarana memenuhi ketentuan dan 5 sarana tidak memenuhi ketentuan.

Terhadap ketidaksesuaian tersebut, petugas melakukan pembinaan kepada pemilik dan penanggung jawab sarana agar segera melakukan perbaikan dengan mengirimkan dokumen Tindakan Perbaikan dan Pencegahan kepada petugas.

Diharapkan dengan adanya kegiatan ini obat dan makanna yang beredar khususnya wilayah pengawasan Loka POM di Kota Dumai aman.

INFOPOM

INFOrmasi sePutar Obat dan Makanan

10 Oktober 2024

Kamis (10/10), Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan edukasi melalui update informasi pada mading INFOPOM (Informasi Seputar Obat dan Makanan) di seluruh Puskesmas Kota Dumai. Informasi kali ini terkait "Rumus Bebas Stunting ABCDE dan Tips Keamanan Pangan". Tak hanya itu, petugas juga mengedukasi pengunjung puskesmas secara langsung terkait informasi yang tertera pada INFOPOM dan memberikan leaflet CEK KLIK kepada pengunjung puskesmas. Pengunjung tampak antusias dengan adanya INFOPOM pada puskesmas di Kota Dumai.

Diharapkan dengan adanya INFOPOM, dapat mengedukasi masyarakat yang mengunjungi puskesmas.

NARASUMBER KARANG PAMITRAN CABANG KOTA DUMAI TAHUN 2024

11 Oktober 2024

Jumat (11/10) Kepala Loka POM di Kota Dumai yang diwakili staff Loka POM di Kota Dumai menjadi narasumber pada kegiatan Karang Pamitran Cabang Kota Dumai Tahun 2024. Kegiatan yang dilaksanakan di pantai Wisata Alam Bahtera Kota Dumai ini diikuti oleh 45 peserta yang terdiri dari Pembina dan anggota pramuka Kota Dumai.

Pada Kesempatan ini Amelia Maharlika selaku narasumber Loka POM di Kota Dumai memaparkan materi terkait Bahaya Penyalahgunaan Obat dan Bahan Berbahaya pada Pangan.

Selain itu, narasumber juga menjelaskan terkait BPOM Mobile dan CEK KLIK.

Peserta tampak antusias dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, dapat dilihat dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, pembina dan anggota pramuka mengerti terkait apa saja bahan berbahaya pada pangan dan waspada terhadap bahaya penyalahgunaan Obat serta dapat menjadi perpanjangan tangan dari BPOM Dumai dalam mengedukasi masyarakat terkait obat dan makanan aman.

Rapat Pembahasan Nota Kesepakatan Kerjasama

15 Oktober 2024

Selasa (15/10), Kepala Loka POM di Kota Dumai menghadiri rapat pembahasan kerjasama yang akan dilakukan okeh Loka POM di Kota Dumai dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis. Kegiatan yang dilakukan di kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Bengkalis ini dihadiri beberapa pejabat dari berbagai OPD di lingkungan pemerintah daerah Bengkalis seperti Staf Ahli Bidang Pemerintahan, Hukum dan Politik, Kepala Bagian Kerjasama dan Hukum, Dinas Kesehatan Kab. Bengkalis, DPMPTSP Kab. Bengkalis, Bappeda Kab. Bengkalis, dan OPD lainnya.

Pada kesempatan ini peserta rapat membahas dokumen rencana pelaksanaan kerjasama antara Loka POM di Kota Dumai dan Pemerintah Daerah Kab. Bengkalis dalam Penguatan Pengawasan Obat dan Makanan di Kab. Bengkalis dan rencana pelaksanaan pembukaan pelayanan publik Loka POM di Kota Dumai pada MPP Bengkalis. Diharapkan dengan adanya kegiatan rapat ini dokumen perjanjian kerjasama dapat segera disahkan sebagai dasar dalam sinergitas antara Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis dan Loka POM di Kota Dumai dalam pengawasan obat dan makanan di Kab. Bengkalis.

KOORDINASI

Ke Ombudsman Provinsi Riau

16 Oktober 2024

Rabu (16/10), Kepala Loka POM di Kota Dumai melakukan koordinasi ke Ombudsman RI Perwakilan Provinsi Riau. Kepala Ombudsman RI Perwakilan Provinsi Riau, Bambang Pratama, menyambut hangat kedatangan Loka POM di Kota Dumai. Dalam kesempatan tersebut, dilakukan diskusi terkait upaya peningkatan pelayanan publik bagi instansi pemerintah yang dapat dilakukan oleh Loka POM di Kota Dumai selaku salah satu Unit Pelayanan Publik di lingkungan BPOM. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan peningkatan penggunaan sistem digitalisasi dalam penyebaran informasi kepada masyarakat sehingga informasi obat dan makanan dapat diakses oleh masyarakat secara luas.

Forum Konsultasi Publik (FKP)

17 Oktober 2024

Kamis (17/10) Loka POM di Kota Dumai mengadakan kegiatan Forum Konsultasi Publik Tahun 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh Pjs Walikota Dumai, Pjs Bupati Kabupaten Bengkalis yang diwakili oleh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis, Forkompinda dari Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hilir, dan lapisan masyarakat lainnya sebanyak 121 orang.

Dalam sambutannya, Sekretaris Utama BPOM RI yang diwakili oleh Kepala Biro Hukum dan Organisasi BPOM RI, Reghi Perdana, menyampaikan apresiasinya kepada Pemerintah Kabupaten/Kota dan unsur vertikal di Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hilir atas sinergitas dengan Loka POM Kota Dumai dalam hal pengawasan obat dan makanan yang lebih optimal.

Pada kegiatan ini, Kepala Loka POM di Kota Dumai, Ully Mandasari, menyampaikan materi terkait Standar Pelayanan Publik Loka POM di Kota Dumai. Narasumber lain yang ikut hadir adalah Kepala Perwakilan Ombudsman RI Provinsi Riau, Bambang Pratama, menyampaikan materi terkait Upaya Peningkatan Kualitas Penyelenggaraan Pelayanan Publik.

Sebagai penutup kegiatan, dilakukan penandatanganan Berita Acara Forum Konsultasi Publik oleh berbagai lapisan masyarakat seperti Pjs Walikota Dumai, Forkopimda, Datuk LAMR, Ketua TP PKK Dumai, Rumah UMKM, Ketua PWI dan Universitas Dumai.

Diharapkan dengan kegiatan ini, dapat meningkatkan pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai, serta meningkatkan pemahaman masyarakat terkait jenis pelayanan publik yang disediakan oleh Loka POM di Kota Dumai.

Koordinasi ke Sekretaris Daerah dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis

21 Oktober 2024

Senin (21/10), Kepala Loka POM di Kota Dumai melakukan koordinasi ke Sekretaris Daerah Kabupaten Bengkalis. Sekretaris Daerah Kabupaten Bengkalis menyambut hangat kedatangan Loka POM di Kota Dumai. Dalam kesempatan tersebut, dilakukan diskusi terkait progress penyusunan pelaksanaan kerjasama antara Loka POM di Kota Dumai dan Pemerintah Daerah Kab. Bengkalis terkait penguatan pengawasan obat dan makanan di wilayah Kab. Bengkalis.

Selain itu, Kepala Loka POM di Kota Dumai juga melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kab. Bengkalis. Dalam koordinasi tersebut, Loka POM di Kota Dumai menyampaikan permintaan data terkait sarana distribusi dan produksi obat dan makanan yang nantinya akan dilakukan pengawasan pada tahun 2025.

Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan sinergitas antara Loka POM di Kota Dumai dan Pemerintah Daerah Kab. Bengkalis serta mengoptimalkan pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten Bengkalis.

KIE Komunikasi, Informasi, Edukasi

Car Free Day

27 Oktober 2024

Minggu (27/10/24), Loka POM di Kota Dumai kembali membuka booth layanan informasi Obat dan Makanan di area Car Free Day. Loka POM di Kota Dumai hadir di tengah masyarakat untuk memberikan layanan informasi serta edukasi terkait keamanan Obat dan Makanan. Tidak hanya itu, petugas juga membagikan leaflet BPOM Mobile, Cek KLIK dan Ayo Buang Sampah Obat dengan Benar.

Diharapkan dengan hadirnya Loka POM di Kota Dumai di Car Free Day ini dapat mengedukasi masyarakat terkait bagaimana cara membuang sampah obat dengan benar serta mampu melindungi diri dan keluarga dari peredaran produk illegal dan berbahaya bagi kesehatan.

UPACARA PERINGATAN HARI SUMPAH PEMUDA KE-96

Senin (28/10) Kepala Loka POM di Kota Dumai menghadiri undangan Upacara Peringatan Hari Sumpah Pemuda ke-96. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh Pjs Wali Kota Dumai, TR Fahsul Falah bertempat di Taman Bukit Gelanggang Kota Dumai. Turut hadir Pimpinan DPRD Kota Dumai, Forkopimda Kota Dumai, Sekretaris Daerah Kota Dumai, para Staf Ahli, Asisten, Inspektur Daerah, Kepala OPD, Camat, dan Lurah se-Kota Dumai.

Dalam amanatnya, Pjs Wali Kota Dumai menyampaikan pidato Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) Republik Indonesia Ario Bimo Nandito Ariotedjo bahwa "Momentum peringatan Sumpah Pemuda Tahun 2024 dengan mengangkat tema "Maju Bersama Indonesia Raya" ini menyampaikan pesan kepada kita semua untuk meningkatkan dan memajukan berbagai elemen pelayanan kepemudaan hingga mencapai kondisi Indonesia yang raya, Indonesia yang besar, Indonesia yang sejahtera. Marilah kita perbaiki kepedulian kita kepada pemuda Indonesia melalui perbaikan pelayanan kepemudaan, perbaikan tata kelola pelayanan kepemudaan, dan dukungan sumber daya hingga kondisi kepemudaan Indonesia menjadi lebih baik yang tercermin dengan kenaikan Indeks Pembangunan Pemuda."

Upacara Peringatan Hari Sumpah Pemuda ke-96

Senin (28/10) Loka POM di Kota Dumai melaksanakan Upacara Peringatan Hari Sumpah Pemuda ke-96. Kegiatan ini dilakukan di halaman Kantor Loka POM di Kota Dumai. Adapun inspektur upacara yaitu Kepala Loka POM di Kota Dumai dalam hal ini diwakili oleh Hendra Alya dan diikuti oleh seluruh staff Loka POM di Kota Dumai.

Dalam amanatnya Hendra Alya menyampaikan sambutan Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) Republik Indonesia Ario Bimo Nandito Ariotedjo yang bertema “Maju Bersama Indonesia Raya".

Petugas Loka POM di Kota Dumai Melakukan Sampling Produk di Rupat, Kabupaten Bengkalis

Sampling
Obat dan Makanan

Oktober 2024

Pada tanggal 29 - 31 Oktober 2024, Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan tugas sampling di wilayah Kabupaten Bengkalis. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memastikan keamanan mutu produk obat dan makanan yang beredar di masyarakat. Sampling dilakukan di beberapa toko, apotek dan swalayan yang berada di Rupat, Kabupaten Bengkalis. Sampling produk yang diambil yaitu produk obat, kosmetik, pangan, obat tradisional dan suplemen kesehatan.

Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan Post Market Survailance di beberapa toko, apotek, dan swalayan yang berada di Kota Dumai dan Kab. Bengkalis.

NOVEMBER 2024

PEMUSNAHAN BARANG BUKTI NARKOTIKA OLEH POLRES DUMAI

November 2024

Petugas Loka POM di Kota Dumai Melakukan Sampling Produk di Ujung Tanjung, Kabupaten Rokan Hilir

Senin (04/11), Loka POM di Kota Dumai diundang untuk melakukan rapid test secara kualitatif pada kegiatan Pemusnahan Barang Bukti Narkotika jenis sabu sebanyak 895,3 gram dan pil ekstasi sebanyak 1009 butir yang diselenggarakan oleh polres dumai dengan cara diblender dan ditambahkan pembersih lantai. Pengujian dilakukan untuk memastikan kembali bahwa barang bukti yang akan dimusnahkan tersebut benar mengandung metamfetamin (sabu) dan MDMA (ekstasi).

Pemusnahan tersebut dilakukan oleh Kapolres Dumai AKBP Dhovan Oktavianton didampingi Kasat Narkoba AKP M Sodikin dengan disaksikan oleh Kasi Pidum Kejaksaan Dumai dan Perwakilan dari Pengadilan Negeri Dumai.

Audit Penerapan CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik)

November 2024

Petugas Loka POM di Kota Dumai Melakukan Pengawasan pada salah satu sarana produksi pangan di Kabupaten Bengkalis

Selasa (05, 12, 13, 14, 15 November 2024) Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan Pengawasan pada beberapa sarana produksi Pangan Olahan di Kota Dumai dan Kabupaten Bengkalis. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan produsen pangan menerapkan aspek-aspek CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik) seperti proses/alur produksi, sarana produksi, higiene dan sanitasi, hingga dengan dokumen produksi.

Dari pengawasan yang dilakukan pada 3 sarana produksi pangan didapatkan hasil 2 sarana memenuhi ketentuan dan 1 sarana tidak memenuhi ketentuan. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini pelaku usaha dapat menerapkan CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik) sesuai ketentuan yang berlaku sehingga pangan yang diproduksi terjamin mutu dan kualitasnya.

Pengawasan Sarana Distribusi

Pada tanggal 06, 07, 08 November 2024, Dalam rangka menjamin keamanan mutu produk Obat dan Makanan yang beredar di Kota Dumai dan Kabupaten Rokan Hilir. Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan pengawasan pada sarana distribusi pangan, OBA (Obat Bahan Alam) dan suplemen kesehatan.

Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan pada 7 sarana, 7 sarana memenuhi ketentuan. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini obat dan makanna yang beredar khususnya wilayah pengawasan Loka POM di Kota Dumai aman.

INFOPOM

INFOrmasi sePutar Obat dan Makanan

19 November 2024

(19/11), Petugas Loka POM di Kota Dumai kembali melakukan edukasi melalui update informasi pada mading INFOPOM (Informasi Seputar Obat dan Makanan) di seluruh Puskesmas Kota Dumai loh. Informasi kali ini terkait "Daftar Kosmetik yang ditemukan, digunakan, atau diaplikasikan selayaknya obat dengan menggunakan jarum maupun microneedle".

Tak hanya itu, petugas juga mengedukasi pengunjung puskesmas secara langsung terkait informasi yang tertera pada INFOPOM. Pengunjung tampak antusias dengan adanya INFOPOM pada puskesmas di Kota Dumai.

Diharapkan dengan adanya INFOPOM, dapat mengedukasi masyarakat yang mengunjungi puskesmas.

KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) Bersama Cegah Resistensi Anti Mikroba

21 November 2024

Kamis (21/11) Loka POM di Kota Dumai menggelar Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Pengendalian Resistensi Antimikroba dengan mengangkat tema "Bersama Cegah Resistensi Anti Mikroba". Kegiatan yang diselenggarakan secara hybrid (luring dan daring) ini dihadiri 219 peserta secara luring dan 350 peserta secara daring yang terdiri dari tenaga Kesehatan apoteker, kader puskesmas, tenaga pendidik dan siswa/i seluruh SMP dan SMA, akademisi dan mahasiswa Perguruan Tinggi, organisasi profesi, organisasi wanita, media cetak dan elektronik, anggota pramuka, dan tokoh masyarakat. Kegiatan dibuka oleh Pjs. Walikota Dumai, yang diwakili oleh Staf Ahli Walikota Bidang Pemerintahan, Kemasyarakatan dan SDM, Drs. Muhammad Yunus.

Dalam sambutannya, Pjs. Walikota Dumai menyampaikan bahwa kegiatan KIE yang dilaksanakan oleh Loka POM di Kota Dumai merupakan salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan tenaga kesehatan mengenai bahaya resistensi anti mikroba dan mendorong perubahan perilaku dalam penggunaan antibiotik secara bijak dan bertanggungjawab. Narasumber pada kegiatan ini yaitu influencer kesehatan sekaligus CEO dan Founder Farma Master Class, apt Rahmat Hidayat, M.Sc yang menerangkan informasi mengenai bahaya resitensi antimikroba, penyebab resistensi antimikroba, dampak resistensi antimikroba dan upaya pengendalian resitensi antimikroba.

Selain KIE, pada kegiatan tersebut juga dilakukan pencanangan Aksi Bersama Cegah Resistensi Antimikroba dengan penyerahan materi edukasi secara simbolis kepada perwakilan sebagai perwujudan komitmen dalam mengedukasi masyarakat.

Diharapkan dengan terselenggaranya kegiatan ini, masyarakat dapat menjadi agen perubahan dalam penyebaran informasi dan berperan aktif dalam pencegahan resistensi antimikroba.

Intensifikasi

Natal 2024 dan Jelang Tahun Baru 2025

Kamis (28/11) Loka POM di Kota Dumai bersama Dinas Perdagangan Kota Dumai dan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai melakukan kegiatan Intensifikasi Pengawasan Pangan Nataru. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka pengawasan post-market dan juga sebagai salah satu upaya mengantisipasi peredaran produk yang Tidak Memenuhi Ketentuan menjelang Hari Raya Natal Tahun 2024 dan Tahun Baru 2025 (Nataru). Target pengawasan meliputi Sarana Distribusi Pangan Olahan seperti Toko dan Supermarket di Kota Dumai.

Dari pengawasan yang dilakukan pada 3 sarana mendapatkan hasil, 2 sarana memenuhi ketentuan dan 1 sarana tidak memenuhi ketentuan. Terhadap ketidaksesuaian tersebut, petugas melakukan pembinaan kepada penanggung jawab sarana agar segera melakukan perbaikan dengan mengirimkan dokumen tindakan perbaikan dan pencegahan kepada petugas. Diharapkan dengan adanya kegiatan pengawasan ini, pangan yang beredar khususnya di Kota Dumai aman dan bermutu.

DATUK PANGLIMA

(eDukasi obAT dan makanan UntuK penumPANG kapal di bengkaLIs dan duMAi)

Pada tanggal (28/11 - 29/11), Loka POM di Kota Dumai melaksanakan kegiatan DATUK PANGLIMA (eDukasi obAT dan makanan UntuK penumPANG kapal di bengkaLIs dan duMAi) di kapal penyebrangan roro Dumai-Rupat Bertempat di ruang tunggu kapal roro, kegiatan ini dilakukan kepada 209 orang penumpang kapal yang berasal dari beberapa daerah di Riau.

Adapun materi yang diangkat pada kegiatan kali ini berfokus pada Bahaya Pengonsumsian Obat Tradisional yang Mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) serta Ayo buang sampah obat dengan baik dan benar wak.

Diharapkan dengan adanya kegiatan DATUK PANGLIMA ini, masyarakat penumpang kapal penyebrangan roro khususnya Dumai - Rupat paham terkait Obat tradisional yang mengandung BKO serta mengerti bagaimana cara membuang sampah obat yang baik dan benar.

DESEMBER 2024

KIE Komunikasi, Informasi, Edukasi

Car Free Day

01 Desember 2024

Minggu (01/12/24), Loka POM di Kota Dumai kembali membuka booth layanan informasi Obat dan Makanan di area Car Free Day. Loka POM di Kota Dumai hadir di tengah masyarakat untuk memberikan layanan informasi serta edukasi terkait keamanan Obat dan Makanan. Tidak hanya itu, petugas juga membagikan leaflet BPOM Mobile, Cek KLIK dan Ayo Buang Sampah Obat dengan Benar.

Diharapkan dengan hadirnya Loka POM di Kota Dumai di Car Free Day ini dapat mengedukasi masyarakat terkait bagaimana cara membuang sampah obat dengan benar serta mampu melindungi diri dan keluarga dari peredaran produk illegal dan berbahaya bagi kesehatan.

Intensifikasi

Natal 2024 dan Jelang Tahun Baru 2025

pada tanggal 02, 03, 04, 10, 11, 12, 16, 17 dan 18 Desember 2024, Loka POM di Kota Dumai melakukan kegiatan Intensifikasi Pengawasan Pangan Nataru. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka pengawasan post-market dan juga sebagai salah satu upaya mengantisipasi peredaran produk yang tidak memenuhi ketentuan menjelang Hari Raya Natal Tahun 2024 dan Tahun Baru 2025 (Nataru). Target pengawasan meliputi sarana distribusi pangan olahan seperti toko dan supermarket di Kabupaten Rokan Hilir dan Kabupaten Bengkalis.

Dari pengawasan yang dilakukan pada 12 sarana mendapatkan hasil, 9 sarana memenuhi ketentuan dan 3 sarana tidak memenuhi ketentuan. Terhadap ketidaksesuaian tersebut, petugas melakukan pembinaan kepada penanggung jawab sarana agar segera melakukan perbaikan dengan mengirimkan dokumen tindakan perbaikan dan pencegahan kepada petugas.

Diharapkan dengan adanya kegiatan pengawasan ini, pangan yang beredar aman dan bermutu.

INFOPOM

INFOrmasi sePutar Obat dan Makanan

05 Desember 2024

Kamis (05/12), Petugas Loka POM di Kota Dumai melakukan edukasi melalui update informasi pada mading INFOPOM (Informasi Seputar Obat dan Makanan) di seluruh Puskesmas Kota Dumai. Informasi kali ini terkait "Kenali dan Cegah Stunting dan Daftar Kosmeting mengandung Bahan dilarang/berbahaya (hasil pengawasan BPOM periode November 2023 - Oktober 2024)". Tak hanya itu, petugas juga mengedukasi pengunjung puskesmas secara langsung terkait informasi yang tertera pada INFOPOM dan memberikan leaflet CEK KLIK kepada pengunjung puskesmas. Pengunjung tampak antusias dengan adanya INFOPOM pada puskesmas di Kota Dumai.
Diharapkan dengan adanya INFOPOM, dapat mengedukasi masyarakat yang mengunjungi puskesmas.

UPACARA
PERINGATAN HARI BELA NEGARA KE-76 TAHUN 2024

19 Desember 2024

Pada Kamis (19/12) Kepala Loka POM di Kota Dumai dalam hal ini diwakili Koordinator Tata Usaha menghadiri undangan Upacara Peringatan Hari Bela Negara ke-76.

Kegiatan ini dipimpin langsung oleh Wali Kota Dumai H Paisal dalam hal ini diwakili Staf Ahli Bidang Pembangunan, Informasi, Teknologi, Ekonomi dan Keuangan Syawir Kasim bertempat di Taman Bukit Gelanggang Kota Dumai. Upacara diikuti jajaran TNI, Polri, dan ASN di lingkungan Pemko Dumai.

Dalam amanatnya, Staf Ahli Syawir Kasim menyampaikan pidato Presiden Republik Indonesia Prabowo Subianto bahwa " Setiap individu memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam konteks bela negara, terdapat lima nilai dasar bela negara yaitu cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, yakin pada Pancasila, rela berkorban, dan kemampuan awal bela negara."

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Loka Pengawas Obat dan Makanan (POM) di Kota Dumai dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Tahunan Tahun 2024 sebagai bentuk pertanggungjawaban publik atas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja kami yang mencakup Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis, dan Kabupaten Rokan Hilir.

Laporan ini memuat capaian kinerja strategis, dinamika pelaksanaan tugas pengawasan, serta berbagai inovasi yang dilakukan dalam rangka melindungi masyarakat dari risiko kesehatan akibat penggunaan produk obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat mutu, keamanan, dan kemanfaatan. Dalam situasi wilayah kerja yang memiliki posisi geografis strategis di perbatasan dan jalur perdagangan internasional Selat Malaka, pengawasan yang adaptif, kolaboratif, dan berbasis risiko menjadi fondasi utama kami dalam mendukung ketahanan kesehatan nasional dan kemandirian bangsa, sejalan dengan arah kebijakan Asta Cita dan visi Indonesia Emas 2045.

Loka POM di Kota Dumai terus bertransformasi menuju lembaga pengawasan yang kredibel, profesional, dan terpercaya, melalui reformasi birokrasi berkelanjutan, penguatan sistem manajemen mutu berbasis ISO 9001:2015, digitalisasi layanan, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Pengawasan kami tidak hanya dilakukan secara premarket dan postmarket, tetapi juga mencakup penindakan pelanggaran, edukasi masyarakat, pemberdayaan pelaku usaha UMKM, serta sinergi lintas sektor melalui kesepakatan kerja sama daerah yang menjadi motor penggerak pengawasan berbasis komunitas.

Penyusunan laporan ini tentu masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kami terbuka terhadap saran dan masukan dari berbagai pihak untuk perbaikan di masa mendatang. Apresiasi dan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh jajaran Loka POM di Kota Dumai, Badan POM RI, pemerintah daerah, mitra lintas sektor, serta masyarakat yang telah berkontribusi dalam pencapaian kinerja selama tahun 2024.

Semoga laporan ini menjadi refleksi atas komitmen kami dalam memberikan perlindungan kesehatan masyarakat secara optimal, serta menjadi pijakan strategis untuk memperkuat sistem pengawasan obat dan makanan yang berkelanjutan.

Dumai, Maret 2024
Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan
di Kota Dumai

Ully Mandasari, S.Farm., Apt., MH

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iii
DAFTAR TABEL v

BAB I PENDAHULUAN

I. GAMBARAN UMUM

1.1 Tugas Pokok dan Fungsi Loka POM di Kota Dumai 3
1.2 Visi Misi 4
1.3 Budaya Organisasi 5
1.4 Kegiatan Utama Loka POM di Kota Dumai 6
1.5 Kegiatan Prioritas Loka POM di Kota Dumai Tahun 2022 8

BAB II KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN

2.1 Lingkungan Eksternal 11
1. Data Umum Wilayah Kerja 11
2. Pola Transportasi 14
3. Data Demografi Wilayah Kerja 17
4. Sasaran Pengawasan Menurut Kabupaten/Kota 20

2.2 Lingkungan Internal 23
1. Sumber Daya Manusia 24
2. Akreditasi 30
3. Perjanjian Kerja Sama 31
4. Pengadaan Barang dan Jasa 31
5. Anggaran 34

BAB III HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

A. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Obat 40
B. Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi Obat Serta Sarana Pelayanan Kefarmasian 42
C. Pengawasan NAPPZA 76
D. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Obat Tradisional dan Obat Kuasi 76

E. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Suplemen Kesehatan 87
F. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Kosmetik 94
G. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Produk Pangan dan Kemasan Pangan 105
H. Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi dan/atau Distribusi Obat dan Makanan 118
I. Pemantauan Iklan Dan Label 122
J. Penyidikan Kasus Tindak Pidana di Bidang Obat dan Makanan 127
K. Pemberdayaan Masyarakat/Konsumen 137

BAB IV PENUTUP

4.1 Permasalahan dan Tantangan Strategis 152
4.2 Kesimpulan 155
4.3 Saran 157

LAMPIRAN 158

DAFTAR TABEL

1.	Tabel 1A	*Sampling* dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan
	Tabel 1B	*Sampling* dan Pengujian Non Rutin Obat dan Makanan
	Tabel 1C	*Sampling* dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan dengan *Rapid Test Kit*
2.	Tabel 2A	Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji
	Tabel 2B	Hasil Pengujian Obat Tradisional Menurut Parameter Uji
	Tabel 2C	Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji
	Tabel 2D	Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji
	Tabel 2E	Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji
	Tabel 2F	Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji
3.	Tabel 4A	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat
	Tabel 4B	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Tradisional
	Tabel 4C	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Kuasi
	Tabel 4D	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan
	Tabel 4E	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik
	Tabel 4F	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan dan Kemasan Pangan
4.	Tabel 6A	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat
	Tabel 6B	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Tradisional
	Tabel 6C	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan
	Tabel 6D	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik
	Tabel 6E	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan
5.	Tabel 7A	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat, Fasilitas Pelayanan Kefarmasian dan Kantor Kesehatan Pelabuhan
	Tabel 7B	Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, dan Klinik Kecantikan
	Tabel 7C	Pemeriksaan Sarana Peredaran Pangan Olahan
6.	Tabel 8A	Tindak Lanjut Atas Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan
	Tabel 8B	Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan
7.	Tabel 9	Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi dan/atau Distribusi Obat dan Makanan
8.	Tabel 10	Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan

9.	Tabel 11	Pengawasan Label/Penandaan Sediaan Farmasi Dan Makanan
10.	Tabel 12	Data Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan
11.	Tabel 13	Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan
12.	Tabel 14	Penyidikan di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan
13.	Tabel 15A	Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)
	Tabel 15B	Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung ke Masyarakat
	Tabel 15C	Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung ke Media Sosial
	Tabel 15D	Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung ke Media Lain selain Media Sosial
14.	Tabel 16A	Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan
	Tabel 16B	Rujukan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan
	Tabel 16C	Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)
15.	Tabel 17	Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi
16.	Tabel 18	Sarana yang Digunakan Konsumen dalam Menyampaikan Pengaduan/Pertanyaan
17.	Tabel 24	Pendampingan Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) Bagi UMK Pangan Olahan
18.	Tabel 25	Keterjangkauan Pengawasan
19.	Tabel 26	Jumlah Penduduk
20.	Tabel 27	Sarana dan Prasarana
21.	Tabel 28	Sumber Daya Manusia (SDM)
22.	Tabel 29	Profil Pegawai Menurut Pendidikan dan Unit Kerja
23.	Tabel 30	Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji
24.	Tabel 32A	Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kimia
	Tabel 32B	Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilitas
25.	Tabel 33	Sertifikasi/Akreditasi
26.	Tabel 34A	Kerja Sama
	Tabel 34B	Kerja Sama dan Penghargaan/Rekognisi
27.	Tabel 35	Pengadaan Barang/Jasa

BAB I
PENDAHULUAN

BAB I
PENDAHULUAN

1. GAMBARAN UMUM

Perkembangan zaman dan perubahan gaya hidup masyarakat telah mendorong peningkatan konsumsi produk obat dan makanan secara signifikan. Masyarakat kini semakin mudah mengakses informasi mengenai obat dan makanan melalui berbagai platform digital, termasuk media sosial. Namun, di sisi lain, literasi masyarakat terhadap keamanan, khasiat, dan mutu produk yang mereka konsumsi masih belum optimal. Hal ini menyebabkan masih banyak ditemukan penggunaan obat dan makanan yang tidak tepat, tidak aman, dan berisiko bagi kesehatan.

Fenomena maraknya iklan dan promosi—baik secara konvensional maupun digital—juga turut mendorong pola konsumsi yang kurang bijak. Produk-produk dengan klaim berlebihan, penggunaan bahan yang tidak sesuai standar, serta kurangnya pemahaman masyarakat terhadap regulasi keamanan pangan dan obat menjadi tantangan yang perlu diatasi. Ditambah lagi dengan kemajuan teknologi produksi, sistem perdagangan global, dan tren konsumsi yang terus berkembang, risiko terhadap kesehatan masyarakat pun meningkat. Jika tidak diawasi dengan ketat, peredaran produk substandar, rusak, atau terkontaminasi bahan berbahaya dapat memberikan dampak luas dan cepat terhadap kesehatan masyarakat.

Sebagai unit pelaksana teknis **Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), Loka POM di Kota Dumai** memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa produk obat dan makanan yang beredar di wilayahnya memenuhi standar keamanan, khasiat, dan mutu yang telah ditetapkan. Dengan cakupan pengawasan yang meliputi **Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis, dan Kabupaten Rokan Hilir**, Loka POM bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan pre-market dan post-market untuk melindungi kesehatan masyarakat, meningkatkan kepercayaan konsumen, serta mendorong daya saing industri farmasi dan pangan nasional.

BPOM memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Indonesia melalui pengawasan terhadap obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di kawasan perbatasan. Dalam penguatan sektor kesehatan menjadi salah satu fokus utama dalam **Asta Cita,** yang mencakup pembangunan sistem ketahanan kesehatan nasional

dan perlindungan terhadap rakyat dari produk berbahaya. Wilayah perbatasan, termasuk Kota Dumai dan Kabupaten Bengkalis yang berbatasan langsung dengan jalur perdagangan internasional **Selat Malaka**, menjadi titik strategis yang harus diawasi secara ketat.

Sebagai salah satu gerbang perdagangan Indonesia, kawasan ini memiliki banyak pelabuhan yang digunakan untuk ekspor-impor, termasuk pelabuhan rakyat yang berpotensi menjadi jalur masuk produk ilegal. Keberadaan **Loka POM di Kota Dumai** menjadi garda terdepan dalam memastikan bahwa produk yang masuk dan beredar di wilayah ini memenuhi standar keamanan, khasiat, dan mutu yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan visi **Indonesia Emas 2045** dan kebijakan nasional dalam membangun kedaulatan pangan serta ketahanan kesehatan, **Loka POM di Kota Dumai** terus memperkuat sistem pengawasan dengan menerapkan strategi berbasis risiko, meningkatkan kerja sama lintas sektor, serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pengawasan obat dan makanan. Selain itu, peningkatan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat menjadi salah satu prioritas utama guna menciptakan masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya memilih dan menggunakan obat serta makanan yang aman dan bermutu.

1.1. Tugas Pokok dan Fungsi Loka POM di Kota Dumai

Loka Pengawas Obat dan Makanan **(Loka POM**) di Kota Dumai merupakan unit pelaksana teknis di lingkungan **Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM)** yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pengawasan obat dan makanan di wilayah Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis, dan Kabupaten Rokan Hilir.

Berdasarkan **Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023** tentang **Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM,** Loka POM di Kota Dumai memiliki tugas pokok untuk **melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan obat dan makanan** guna memastikan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk yang beredar di masyarakat.

Sebagai bagian dari upaya **meningkatkan efektivitas pengawasan** dan mendukung program prioritas nasional dalam bidang kesehatan serta ketahanan pangan, Loka POM di Kota Dumai menyelenggarakan berbagai fungsi strategis, antara lain:Loka POM di Kota Dumai menyelenggarakan fungsi utama sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.
16.

Dengan menjalankan fungsi-fungsi strategis ini**, Loka POM di Kota Dumai berkomitmen untuk terus memperkuat sistem pengawasan obat dan makanan** demi melindungi kesehatan masyarakat, meningkatkan daya saing industri nasional, serta mendukung visi **Indonesia Emas 2045.**

1.2. Visi dan Misi

Sejalan dengan **Visi dan Misi Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) 2020-2024, Loka POM di Kota Dumai** sebagai unit pelaksana teknis BPOM yang bertanggung jawab dalam pengawasan obat dan makanan di **Kota Dumai, Kabupaten**

Bengkalis, dan Kabupaten Rokan Hilir, menetapkan **Visi dan Misi** yang selaras dengan kebijakan nasional serta kebutuhan pengawasan di wilayah kerja.

Visi

"Menjadi institusi pengawas obat dan makanan yang terpercaya dalam melindungi masyarakat serta mendukung daya saing dan kemandirian bangsa"

Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, Loka POM di Kota Dumai menetapkan misi sebagai berikut:

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

Dengan visi dan misi ini, **Loka POM di Kota Dumai berkomitmen untuk meningkatkan efektivitas pengawasan**, melindungi kesehatan masyarakat, serta mendukung pembangunan nasional.

1.3. Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan **nilai-nilai fundamental** yang menjadi landasan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab di **Loka POM Kota Dumai**. Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi pedoman dalam bekerja, tetapi juga membentuk karakter dan integritas seluruh anggota organisasi dalam memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

Sebagai bagian dari **Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM)**, **Loka POM di Kota Dumai** menginternalisasi dan menerapkan **nilai-nilai budaya organisasi** yang

telah menjadi semangat dan identitas BPOM dalam setiap aspek pengawasan obat dan makanan. Nilai-nilai luhur tersebut adalah:

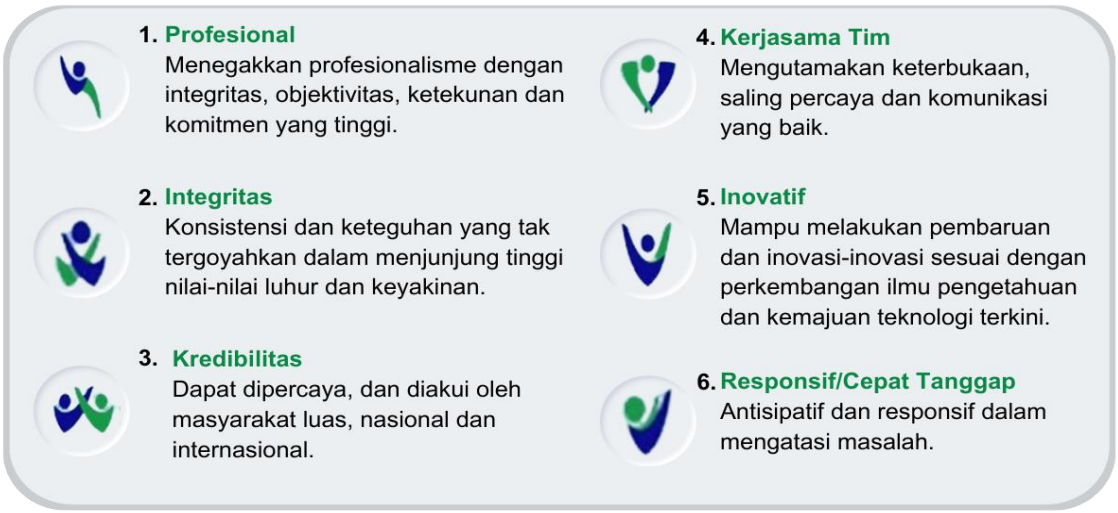

Budaya organisasi ini menjadi **semangat utama dalam mewujudkan Loka POM Kota Dumai sebagai institusi pengawasan yang profesional, inovatif, dan berintegritas**, serta mendukung visi **Indonesia Emas 2045** melalui pengawasan obat dan makanan yang lebih efektif dan berdaya saing.

1.4. Kegiatan Utama Loka POM di Kota Dumai

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi pengawasan obat dan makanan, **Loka POM di Kota Dumai** menetapkan sejumlah tujuan strategis yang ingin dicapai dalam periode **2022-2024**. Tujuan ini dirancang untuk meningkatkan efektivitas pengawasan, melindungi kesehatan masyarakat, serta mendukung pertumbuhan industri farmasi dan pangan yang sehat dan berdaya saing.

Adapun **tujuan pengawasan obat dan makanan** yang akan dicapai dalam kurun waktu **2022-2024**, antara lain:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.

4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Dalam rangka mendukung **program prioritas pemerintah**, **Loka POM di Kota Dumai** sebagai **unit pelaksana teknis (UPT) BPOM** telah menyusun **Rencana Strategis (Renstra) 2022-**2024, yang mencakup **visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, serta program dan kegiatan** yang akan dilaksanakan selama periode tersebut.

Renstra Loka POM di Kota Dumai disusun dengan berpedoman pada **Rencana Strategis BPOM** berdasarkan **Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2022** tentang **Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024**.

Sebelum menjadi satuan kerja mandiri pada tahun **2021**, kinerja **Loka POM di Kota Dumai** tahun **2020** masih tergabung dalam **Renstra Balai Besar POM (BBPOM) di Pekanbaru** periode **2020-2024**. Namun, setelah memperoleh status sebagai satuan kerja mandiri, **Loka POM di Kota Dumai** semakin memperkuat perannya dalam pengawasan obat dan makanan di wilayah Kota Dumai dan sekitarnya, dengan strategi yang lebih terfokus dan berbasis kebutuhan daerah.

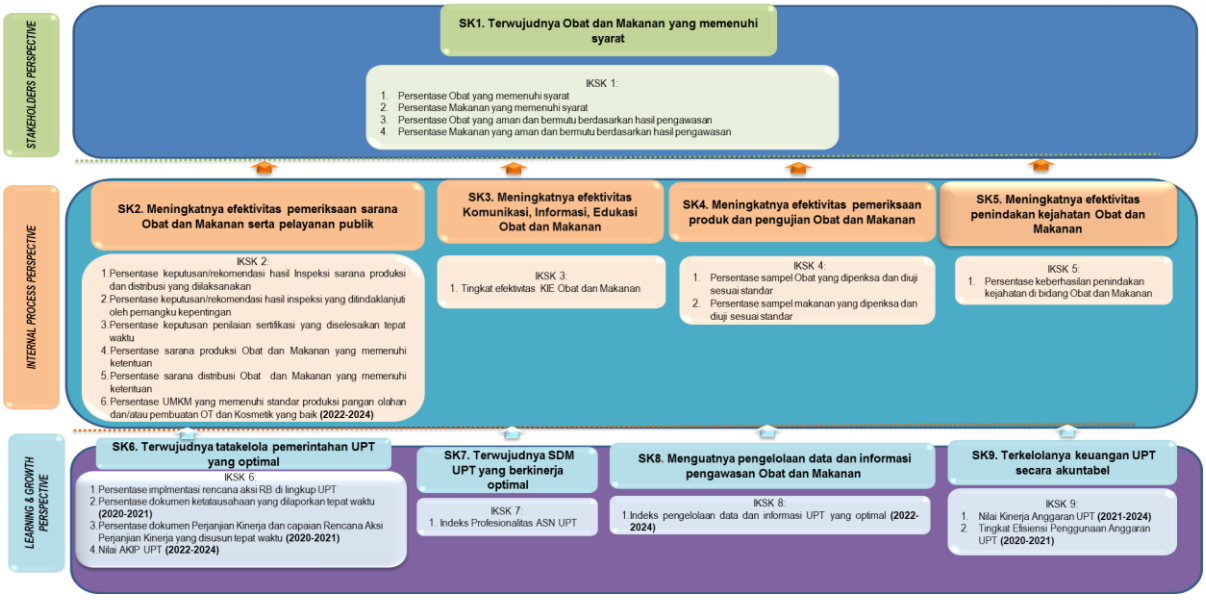

Gambar 1.1 Peta Strategis Loka POM di Kota Dumai

1.5. Kegiatan Prioritas Loka POM di Kota Dumai Tahun 2024

Dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang **efektif, transparan, dan akuntabel**, serta berorientasi pada hasil, **Loka POM di Kota Dumai** menetapkan **kegiatan prioritas tahun 2024** yang sejalan dengan kebijakan nasional dan program strategis BPOM.

Sebagai bentuk komitmen dalam menjalankan tugas pengawasan obat dan makanan, **Kepala Loka POM di Kota Dumai** telah menandatangani **Perjanjian Kinerja Tahun 2024** pada **22 Desember 2023**. Perjanjian ini berisi **sasaran strategis serta indikator kinerja yang terukur dan relevan**, yang akan menjadi acuan dalam pelaksanaan program pengawasan sepanjang tahun **2024**, mulai dari **Januari hingga Desember 2024**.

Tabel 1.5 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Dumai Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89,20
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,90
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67,62
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	95,19
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61,30

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68,00
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100,00
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00
3	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Tingkat Memenuhi Ekspektasiitas Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Obat dan Makanan	95,10
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	85,00
6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Dumai yang optimal	3,00

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
7	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Loka POM di Kota Dumai	92,00
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Dumai yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Dumai	100,00
		Nilai AKIP	79,24
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	89,10
9	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Dumai yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di di Kota Dumai	90,07
10	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Dumai secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Dumai	90,00
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	98,16
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	75,00
		Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	66,26

Dengan adanya **Perjanjian Kinerja Tahun 2024**, **Loka POM di Kota Dumai** berkomitmen untuk terus meningkatkan kinerja dan efektivitas pengawasan obat dan makanan guna mewujudkan masyarakat yang lebih sehat, aman, dan terlindungi dari peredaran produk yang tidak memenuhi standar keamanan dan mutu.

BAB II

KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN

2.1 LINGKUNGAN EKSTERNAL

2.1.1 Data Umum Wilayah Kerja Loka POM di Kota Dumai

a. Luas Wilayah Kerja

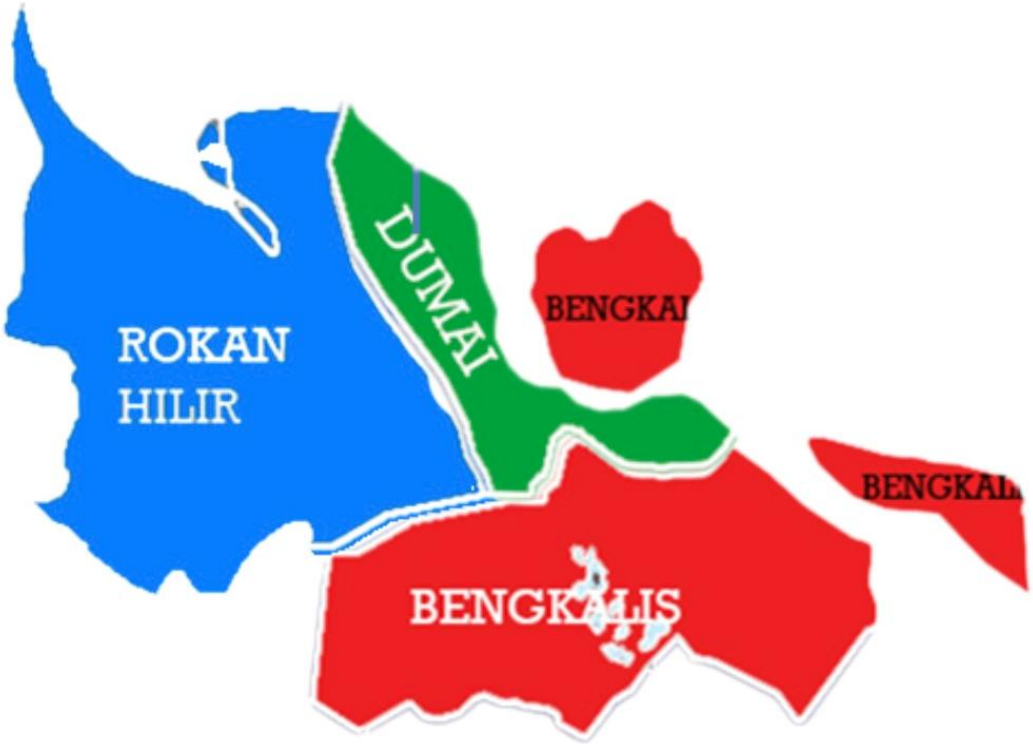

Gambar 2.1 Wilayah Kerja Loka POM di Kota Dumai

Loka POM di Kota Dumai memiliki cakupan wilayah kerja yang luas, mencakup Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis, dan Kabupaten Rokan Hilir. Wilayah ini merupakan gerbang perdagangan internasional yang berbatasan langsung dengan Selat Malaka, menjadikannya sebagai salah satu titik strategis dalam distribusi obat dan makanan, baik secara legal maupun ilegal. Oleh karena itu, pengawasan terhadap produk yang beredar di wilayah ini menjadi sangat penting guna memastikan keamanan, mutu, dan khasiatnya. Berikut adalah luas masing-masing daerah dalam cakupan pengawasan Loka POM di Kota Dumai:

Tabel 2.1 Letak Astronomis dan Luas Wilayah Kerja Loka POM di Kota Dumai

Kabupaten/Kota	Kota Dumai	Kabupaten Bengkalis	Kabupaten Rokan Hilir
Letak Astronomis	1°23'00"–1°24'23" Lintang Utara dan 101°23'37"–101°28'13" Bujur Timur	°55'33,6"–2°7'37,2" Lintang Utara dan 100°57'57,6"–102°30'25,2" Bujur Timur	1°14'–2°30' Lintang Utara dan 100°16'–101°21' Bujur Timur
Luas Wilayah	1.727,38 km^2	8.616,36 km^2	8.851,59 km

Dengan demikian, total luas wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai adalah **19.195,33 km^2.** Wilayah kerja yang luas ini menghadirkan tantangan tersendiri dalam pengawasan obat dan makanan, terutama dengan adanya pelabuhan ekspor-impor, jalur perdagangan internasional, serta perbatasan laut yang rawan menjadi akses masuknya produk ilegal. Oleh karena itu, Loka POM di Kota Dumai memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas pengawasan, baik melalui inspeksi lapangan, pemantauan peredaran daring (online), penguatan regulasi, maupun edukasi kepada masyarakat.

b. Jumlah Kecamatan di Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis, dan Kabupaten Rokan Hilir

Wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai terdiri dari 36 kecamatan, dengan rincian sebagai berikut:

1. Kota Dumai – terdiri dari 7 kecamatan:

No.	Kecamatan	Luas Wilayah
1.	Bukit Kapur	339,26 km^2
2.	Medang Kampai	163,49 km^2
3.	Dumai Kota	5,29 km^2
4.	Sungai Sembilan	1.420,92 km^2
5.	Dumai Timur	35,52 km^2
6.	Dumai Barat	36,16 km^2
7.	Dumai Selatan	66,08 km^2

2. Kabupaten Bengkalis – terdiri dari 11 kecamatan :

No.	Kecamatan	Luas Wilayah
1.	Mandau	180 km^2
2.	Pinggir	1.235,34 km^2
3.	Bukit Batu	1.315,78 km^2
4.	Siak Kecil	742,21 km^2
5.	Rupat	896,35 km^2
6.	Rupat Utara	628,0 km^2
7.	Bengkalis	535 km^2
8.	Bantan	495 km^2
9.	Bathin Solapan	757,47 km^2
10.	Bandar Laksamana	655,98 km^2
11.	Talang Muandau	1.120,99 km^2

3. Kabupaten Rokan Hilir – terdiri dari 18 kecamatan:

No.	Kecamatan	Luas Wilayah
1.	Bangko	475,26 km^2
2.	Sinaboi	335,48 km^2
3.	Rimba Melintang	235,48 km^2
4.	Bangko Pusako	732,52 km^2
5.	Tanah Putih Tanjung Melawan	198,39 km^2
6.	Tanah Putih	1.915,23 km^2
7.	Kubu	385,36 km^2
8.	Bagan Sinembah	847,35 km^2
9.	Pujud	984,90 km^2
10.	Simpang Kanan	445,55 km^2
11.	Pasir Limau Kapas	669,63 km^2
12.	Batu Hampar	284,31 km^2
13.	Rantau Kopar	231,13 km^2
14.	Pekaitan	465,30 km^2
15.	Kubu Babussalam	675,70 km^2
16.	Balai Jaya	data tidak tersedia
17.	Bagan Sinembah Raya	data tidak tersedia
18.	Tanjung Medan	data tidak tersedia

Dengan total 36 kecamatan, wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai memiliki tantangan tersendiri dalam pengawasan obat dan makanan, terutama karena adanya batas laut dengan Selat Malaka yang berpotensi menjadi jalur masuk produk ilegal. Wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai memiliki posisi strategis dalam perdagangan internasional, karena berbatasan langsung dengan Selat Malaka, yang merupakan salah satu jalur perdagangan tersibuk di dunia. Banyaknya pelabuhan dan akses perbatasan meningkatkan potensi peredaran produk obat dan makanan yang tidak memenuhi standar, baik melalui jalur resmi maupun ilegal. Loka POM di Kota Dumai memiliki peran penting dalam pengawasan, baik dalam inspeksi fisik, pemantauan peredaran daring, serta penegakan regulasi untuk menjamin keamanan dan mutu produk yang beredar di masyarakat.

2.1.2 Pola Transportasi Loka POM di Kota Dumai di Wilayah Kerja

Loka POM di Kota Dumai memiliki wilayah kerja yang luas, mencakup Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis, dan Kabupaten Rokan Hilir. Dalam menjalankan tugas pengawasan obat dan makanan, Loka POM di Kota Dumai menggunakan berbagai moda transportasi untuk mencapai wilayah kerja, dengan mempertimbangkan aksesibilitas, kondisi geografis, dan infrastruktur transportasi di masing-masing wilayah.

1. Moda Transportasi yang Digunakan

Transportasi yang digunakan oleh Loka POM di Kota Dumai dalam melaksanakan pengawasan di wilayah kerja terdiri dari:

- **Jalur Darat:** Menggunakan kendaraan roda empat atau roda dua untuk menjangkau wilayah yang memiliki akses jalan darat yang memadai.
- **Jalur Laut (Roro/Kapal):** Digunakan untuk mencapai daerah yang berada di pulau atau daerah yang memiliki keterbatasan akses darat, seperti **Pulau Bengkalis dan Pulau Rupat**

2. Lama dan Waktu Perjalanan ke Wilayah Kerja

Lama perjalanan ke setiap wilayah kerja bervariasi tergantung pada jarak, kondisi infrastruktur jalan, serta moda transportasi yang digunakan. Berikut adalah rincian jarak dan waktu tempuh dari Kantor Loka POM di Kota Dumai ke setiap kecamatan:

a. Wilayah Kota Dumai

No.	Nama Kecamatan	Jarak Tempuh (km)	Waktu Tempuh
1.	Bukit Kapur	15	30 menit
2.	Medang Kampai	3	10 menit
3.	Dumai Kota	1,5	5 menit
4.	Sungai Sembilan	7	15 menit
5.	Dumai Timur	3	10 menit
6.	Dumai Barat	18	40 menit
7.	Dumai Selatan	66	2 jam 40 menit

Catatan: Jarak dan waktu tempuh dihitung dari Kantor Loka POM di Kota Dumai

b. Wilayah Kabupaten Bengkalis

No.	Nama Kecamatan	Jarak Tempuh (km)	Waktu Tempuh
1.	Mandau	77	1 jam 45 menit
2.	Pinggir	98	2 jam 30 menit
3.	Bukit Batu	104	2 jam 30 menit
4.	Siak Kecil	160	4 jam 30 menit
5.	Rupat	33	3 jam
6.	Rupat Utara	45	6 jam
7.	Bengkalis	115	6 jam
8.	Bantan	133	8 jam
9.	Bathin Solapan	58	2 jam 10 menit
10.	Bandar Laksamana	68	1 jam 30 menit
11.	Talang Muandau	130	3 jam 10 menit

Catatan: Jarak dan waktu tempuh dihitung dari Kantor Loka POM di Kota Dumai

c. Wilayah Kabupaten Rokan Hilir

No.	Nama Kecamatan	Jarak Tempuh (km)	Waktu Tempuh
1.	Bangko	129	5 jam
2.	Sinaboi	147	6 jam
3.	Rimba Melintang	92	3 jam 30 menit
4.	Bangko Pusako	93	4 jam
5.	Tanah Putih Tanjung Melawan	65	2 jam 30 menit
6.	Tanah Putih	88	3 jam
7.	Kubu	165	8 jam
8.	Bagan Sinembah	129	6 jam
9.	Pujud	158	6 jam
10.	Simpang Kanan	167	6 jam
11.	Pasir Limau Kapas	175	6 jam
12.	Batu Hampar	99	4 jam
13.	Rantau Kopar	88	4 jam
14.	Pekaitan	125	5 jam
15.	Kubu Babussalam	122	2 jam 50 menit
16.	Balai Jaya	122	2 jam 50 menit
17.	Bagan Sinembah Raya	135	6 jam 40 menit
18.	Tanjung Medan	146	7 jam

Catatan: Jarak dan waktu tempuh dihitung dari Kantor Loka POM di Kota Dumai

3. Estimasi Waktu yang Diperlukan dalam Satu Wilayah Kerja

Setiap wilayah kerja memiliki tingkat kompleksitas pengawasan yang berbeda, tergantung pada luas wilayah, jumlah fasilitas yang diawasi, serta kondisi akses transportasi. Berikut adalah estimasi waktu yang diperlukan untuk melakukan pengawasan di satu wilayah kerja:

- Rata-rata waktu pengawasan: 2 hari
- Waktu pengawasan terlama: 3 hari
- Waktu pengawasan tercepat: 1 hari

2.1.3 Data Demografi Wilayah Kerja Loka POM di Kota Dumai

Demografi merupakan aspek penting dalam perencanaan dan pengambilan kebijakan, terutama dalam bidang kesehatan dan pengawasan obat serta makanan. Data kependudukan digunakan sebagai acuan dalam menentukan strategi pengawasan dan pengendalian peredaran obat dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai.

Wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai mencakup Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis, dan Kabupaten Rokan Hilir, yang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar dengan distribusi yang beragam. Berikut adalah data demografi terbaru berdasarkan sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) pada tahun 2024.

Data Demografi Wilayah Kerja

a. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin

Tabel 2.2 Letak Astronomis dan Luas Wilayah Kerja Loka POM di Kota Dumai

Wilayah	Jumlah Penduduk (2024)	Laki - Laki	Perempuan	Rasio Jenis Kelamin
Kota Dumai	343.697	176.619	166.978	105,77%
Kabupaten Bengkalis	658.846	336.794	322.052	104,58%
Kabupaten Rokan Hilir	662.546	338.882	323.664	104,70%

Catatan: Rasio jenis kelamin menunjukkan jumlah laki-laki per 100 perempuan.

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- Kabupaten Rokan Hilir memiliki jumlah penduduk terbesar, diikuti oleh Kabupaten Bengkalis dan Kota Dumai.
- Rasio jenis kelamin di ketiga wilayah relatif seimbang, dengan jumlah laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan perempuan.

b. Jumlah Penduduk per Kecamatan

1. Kota Dumai

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk
1.	Bukit Kapur	55.910
2.	Medang Kampai	19.658
3.	Dumai Kota	48.258
4.	Sungai Sembilan	46.615
5.	Dumai Timur	56.494
6.	Dumai Barat	74.894
7.	Dumai Selatan	41.768

2. Kabupaten Bengkalis

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk
1.	Mandau	150.806
2.	Pinggir	88.953
3.	Bukit Batu	20.945
4.	Siak Kecil	14.957
5.	Rupat	33.116
6.	Rupat Utara	13.783
7.	Bengkalis	83.085
8.	Bantan	41.472
9.	Bathin Solapan	57.047
10.	Bandar Laksamana	23.238
11.	Talang Muandau	57.514

3. Kabupaten Rokan Hilir

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk
1.	Bangko	83.351
2.	Sinaboi	21.780
3.	Rimba Melintang	40.679
4.	Bangko Pusako	66.884
5.	Tanah Putih Tanjung Melawan	16.824
6.	Tanah Putih	78.086
7.	Kubu	29.490
8.	Bagan Sinembah	70.290
9.	Pujud	35.979
10.	Simpang Kanan	26.236
11.	Pasir Limau Kapas	40.331
12.	Batu Hampar	10.111
13.	Rantau Kopar	7.051
14.	Pekaitan	17.459
15.	Kubu Babussalam	26.179
16.	Balai Jaya	55.359
17.	Bagan Sinembah Raya	22.700
18.	Tanjung Medan	39.283

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa:

- Jumlah penduduk di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai cukup besar, dengan Kabupaten Rokan Hilir memiliki populasi tertinggi (662.546 jiwa), disusul Kabupaten Bengkalis (658.846 jiwa), dan Kota Dumai (343.597 jiwa).
- Sebaran penduduk di setiap kecamatan cukup beragam, dengan kecamatan Mandau di Kabupaten Bengkalis memiliki jumlah penduduk terbesar, sedangkan

kecamatan dengan jumlah penduduk lebih sedikit terdapat di daerah perbatasan dan pesisir.

- Rasio jenis kelamin di semua wilayah menunjukkan kesetimbangan, dengan jumlah laki-laki sedikit lebih tinggi dibandingkan perempuan.

Data ini penting untuk mendukung perencanaan pengawasan obat dan makanan, terutama dalam menentukan prioritas pengawasan berdasarkan kepadatan penduduk, akses kesehatan, serta potensi peredaran produk yang diawasi.

2.1.4 Sasaran Pengawasan Menurut Kabupaten/Kota

Loka POM di Kota Dumai memiliki tugas penting dalam pengawasan obat dan makanan di wilayah kerjanya yang mencakup Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis, dan Kabupaten Rokan Hilir. Pengawasan ini mencakup berbagai sarana produksi dan distribusi yang beroperasi di ketiga wilayah tersebut, guna memastikan keamanan, mutu, dan khasiat produk obat dan makanan yang beredar di masyarakat.

Hingga akhir tahun 2024, jumlah total sarana pengawasan yang berada di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai mencapai **3.231 sarana**, yang terdiri dari:

- **1.175 sarana produksi**, termasuk industri pangan, industri rumah tangga pangan (IRTP), dan fasilitas produksi kosmetik.
- **2.956 sarana distribusi,** seperti apotek, toko obat, puskesmas, rumah sakit, dan fasilitas distribusi pangan olahan.

Rincian jumlah sarana pengawasan berdasarkan kabupaten/kota adalah sebagai berikut:

Rincian Sasaran Pengawasan Per Kabupaten/Kota

a. Industri Farmasi

   Saat ini, **tidak terdapat** industri farmasi di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai.

b. Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)

   Pada tahun 2024, **terdapat 1 sarana UMOT** yang telah memiliki Izin Edar di Kabupaten Bengkalis. Diharapkan ke depan semakin banyak pelaku usaha yang mendirikan UMOT dan mendaftarkan produknya agar dapat memenuhi standar keamanan dan mutu yang ditetapkan.

c. Industri Kosmetik

Pada tahun 2024, terdapat **1 industri kosmetik golongan B** di Kota Dumai, sedangkan di Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hilir belum terdapat industri kosmetik.

d. Industri Pangan

Terdapat **39 industri pangan** yang tersebar di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai, dengan rincian sebagai berikut:

- Kota Dumai: 21 sarana
- Kabupaten Bengkalis: 15 sarana
- Kabupaten Rokan Hilir: 3 sarana

e. Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)

Jumlah Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) yang ada di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai mencapai **1.139 sarana Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)**, dengan sebaran sebagai berikut:

- Kota Dumai: 648 sarana
- Kabupaten Bengkalis: 402 sarana
- Kabupaten Rokan Hilir: 85 sarana

f. Pedagang Besar Farmasi (PBF)

Terdapat 1 sarana Pedagang Besar Farmasi (PBF) yang berlokasi di Kota Dumai, dan telah memiliki sertifikat Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) sejak tahun 2019.

g. Apotek

Pada tahun 2024, jumlah **Apotek** di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai mencapai **206 sarana**, dengan rincian:

- Kota Dumai: 56 sarana
- Kabupaten Bengkalis: 74 sarana
- Kabupaten Rokan Hilir: 76 sarana

h. Toko Obat

Jumlah **Toko Obat** yang beroperasi di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai mencapai **206 sarana**, yang terdiri dari:

- Kota Dumai: 76 sarana
- Kabupaten Bengkalis: 60 sarana
- Kabupaten Rokan Hilir: 70 sarana

i. Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)

Terdapat **3 Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)** yang tersebar di setiap kabupaten/kota sebagai berikut:

- Kota Dumai: 1 sarana
- Kabupaten Bengkalis: 1 sarana
- Kabupaten Rokan Hilir: 1 sarana

j. Rumah Sakit

Jumlah **Rumah Sakit** yang terdapat di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai sebanyak **16 sarana**, dengan sebaran sebagai berikut:

- Kota Dumai: 3 rumah sakit
- Kabupaten Bengkalis: 6 rumah sakit
- Kabupaten Rokan Hilir: 7 rumah sakit

k. Puskesmas

Terdapat 50 Puskesmas yang berada di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai, dengan rincian:

- Kota Dumai: 10 Puskesmas
- Kabupaten Bengkalis: 20 Puskesmas
- Kabupaten Rokan Hilir: 20 Puskesmas

l. Klinik

Pada tahun 2024, jumlah **Klinik** yang beroperasi di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai mencapai **87 sarana,** dengan sebaran sebagai berikut:

- Kota Dumai: 31 klinik
- Kabupaten Bengkalis: 38 klinik
- Kabupaten Rokan Hilir: 18 klinik

m. Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP)

Terdapat 5 Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) yang tersebar di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai, dengan rincian:

- Kota Dumai: 2 sarana
- Kabupaten Bengkalis: 2 sarana
- Kabupaten Rokan Hilir: 1 sarana

n. Fasilitas Distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan

Jumlah fasilitas distribusi **Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan** di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai mencapai **263 sarana,** dengan rincian:

- Kota Dumai: 118 sarana
- Kabupaten Bengkalis: 106 sarana
- Kabupaten Rokan Hilir: 39 sarana

o. Fasilitas Distribusi Kosmetik

Jumlah fasilitas distribusi **Kosmetik** yang ada di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai mencapai **294 sarana**, dengan sebaran sebagai berikut:

- Kota Dumai: 116 sarana
- Kabupaten Bengkalis: 128 sarana
- Kabupaten Rokan Hilir: 50 sarana

p. Klinik Kecantikan

Terdapat 30 sarana Klinik Kecantikan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai, dengan sebaran sebagai berikut:

- Kota Dumai: 10 sarana
- Kabupaten Bengkalis: 13 sarana
- Kabupaten Rokan Hilir: 7 sarana

q. Fasilitas Distribusi Pangan Olahan

Jumlah fasilitas **Distribusi Pangan Olahan** di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai mencapai **895 sarana,** dengan rincian sebagai berikut:

- Kota Dumai: 329 sarana
- Kabupaten Bengkalis: 396 sarana
- Kabupaten Rokan Hilir: 170 sarana

2.2 LINGKUNGAN INTERNAL

Kondisi Infrastruktur Loka Pengawas Obat dan Makanan (POM) di Kota Dumai dapat digambarkan secara umum sebagai berikut:

Gambar 2.2 Kondisi Infrastruktur Loka POM di Kota Dumai

Loka POM di Kota Dumai telah memiliki Tanah atas nama Badan Pengawasan Obat dan Makanan dengan nomor sertifikat NIB.05.08.000000006.0. Namun, pada tahun 2024 Loka POM di Kota Dumai belum mendapatkan anggaran untuk pembangunan Gedung Kantor dan Laboratorium Loka POM di Kota Dumai.

2.2.1 Sumber Daya Manusia

Loka Pengawas Obat dan Makanan (POM) di Kota Dumai memiliki total **18 pegawai yang berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN)** dan didukung oleh **4 tenaga Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN).** Latar belakang pendidikan pegawai ASN tersebut terdiri dari:

Gambar 2.3 Pendidikan Pegawai Loka POM di Kota Dumai

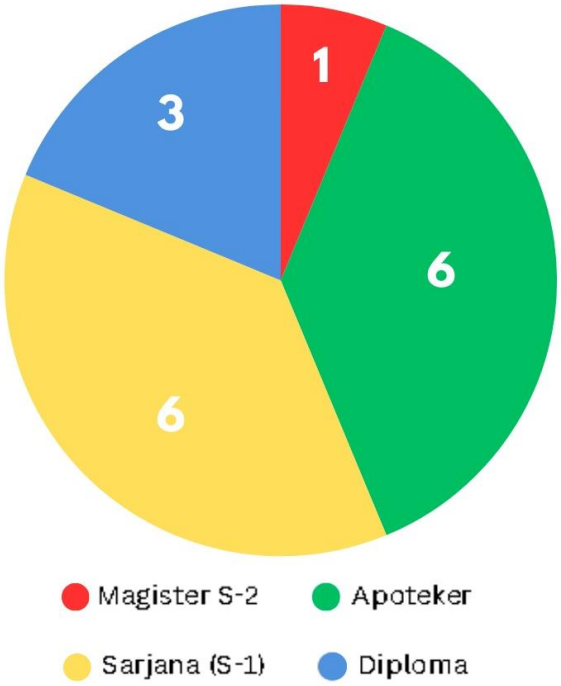

Distribusi pegawai berdasarkan jabatan dan persentase pemenuhan kebutuhan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Profil Jumlah dan Kebutuhan SDM Loka POM di Kota Dumai Tahun 2024

No	Nama Jabatan	Jenis Jabatan	ABK	Jumlah Pegawai	Persentase Pemenuhan
1	Kepala Loka POM di Kota Dumai	Struktural	1	1	100%
2	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	Fungsional	8	4	50%
3	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama	Fungsional	13	9	69.23%
4	Perencana Ahli Pertama	Fungsional	1	1	100%
5	Pranata Keuangan APBN Terampil	Fungsional	1	1	100%
6	Pranata Komputer Terampil	Fungsional	1	1	100%
7	Pengelola Barang Milik Negara	Pelaksana	0	1	100%
8	Arsiparis Mahir	Fungsional	1	0	0%
9	Arsiparis Terampil	Fungsional	1	0	0%
10	Penata Laksana Barang Terampil	Fungsional	1	0	0%
11	Perencana Ahli Muda	Fungsional	1	0	0%
12	Pranata Komputer Mahir	Fungsional	1	0	0%
13	Pranata SDM Aparatur Mahir	Fungsional	1	0	0%
14	Pranata SDM Aparatur Terampil	Fungsional	1	0	0%
TOTAL			**32**	**18**	**56.25%**

Berdasarkan gender, distribusi pegawai ASN adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Profil Jumlah SDM ASN Loka POM di Kota Dumai Berdasarkan Gender Tahun 2024

	Laki-Laki	Perempuan
Fungsi Tata Usaha	3	1
Fungsi Pengujian	0	0
Fungsi Pemeriksaan	0	6
Fungsi Penindakan	3	0
Fungsi Informasi dan Komunikasi	0	4
Total	**6**	**11**

Distribusi pegawai ASN berdasarkan jabatan fungsional dan fungsi kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4 Profil Jabatan Fungsional SDM ASN Loka POM di Kota Dumai Tahun 2024

Jabatan ASN	Fungsi Tata Usaha	Fungsi Pengujian	Fungsi Pemeriksaan	Fungsi Penindakan	Fungsi Informasi dan Komunikasi
Fungsional					
PFM Muda	-	-	2	1	1
PFM Pertama	-	-	4	2	3
Perencana Ahli Pertama	1	-	-	-	-
Pranata Komputer Terampil	1	-	-	-	-
Pranata Keuangan Terampil	1	-	-	-	-
Fungsional Umum					
Pengelolan Persediaan dan BMN	1	-	-	-	
Total	**4**	**-**	**6**	**3**	**4**

Data di atas menunjukkan bahwa Loka POM di Kota Dumai memiliki tingkat pemenuhan kebutuhan SDM sebesar 56,25%, dengan proporsi pegawai perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Distribusi pegawai tersebar di berbagai fungsi, dengan dominasi pada fungsi pemeriksaan. Upaya peningkatan kapasitas dan kompetensi SDM terus dilakukan untuk mendukung efektivitas pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai.

Analisis Sumber Daya Manusia (SDM) Loka POM di Kota Dumai

1. Tingkat Pemenuhan Kebutuhan SDM

   Jumlah pegawai ASN hanya 56,25% dari kebutuhan yang ada (18 dari 32 posisi yang diperlukan). Beberapa posisi fungsional masih kosong, seperti Arsiparis, Penata Laksana Barang, Perencana Ahli Muda, dan Pranata SDM Aparatur.Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda hanya terpenuhi 50%, yang dapat berdampak pada kapasitas pengawasan terhadap fasilitas farmasi dan makanan di wilayah kerja.

   Implikasi:

   - Beban kerja pegawai yang ada meningkat karena harus menangani tugas yang lebih luas dari kapasitas ideal.
   - Potensi keterlambatan dalam pelaksanaan pengawasan akibat keterbatasan tenaga ahli.
   - Perlu strategi rekrutmen yang lebih agresif untuk mengisi kekosongan posisi penting dalam waktu dekat.

2. Komposisi Pendidikan dan Keahlian Pegawai

   6 dari 17 ASN merupakan Apoteker, yang berarti sekitar 35% pegawai memiliki latar belakang farmasi. 1 orang memiliki gelar Magister (S-2), 6 orang Sarjana (S-1), dan 3 orang lulusan Diploma.

   Tidak ada tenaga penguji di laboratorium, yang dapat menjadi kendala jika terdapat kebutuhan analisis mendalam terhadap produk farmasi dan makanan yang diawasi.

   Implikasi:

   - Kebutuhan peningkatan kapasitas pegawai, baik melalui pelatihan maupun rekrutmen tenaga ahli di bidang analisis pangan dan farmasi.

- Diperlukan pelatihan tambahan bagi pegawai non-farmasi untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam pengawasan obat dan makanan.
- Penguatan koordinasi dengan laboratorium pengujian di BPOM pusat atau BBPOM di Pekanbaru untuk menutupi kekurangan tenaga pengujian.

3. Proporsi Gender dalam Struktur SDM

   Pegawai perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki (11 perempuan vs. 6 laki-laki). Fungsi Pemeriksaan didominasi oleh perempuan (100% pegawai di bagian ini adalah perempuan). Fungsi Penindakan didominasi oleh laki-laki (100% pegawai di bagian ini adalah laki-laki).

   Implikasi:

   - Komposisi gender yang cenderung spesifik pada fungsi tertentu dapat mencerminkan preferensi tugas berdasarkan karakteristik pekerjaan.
   - Diperlukan diversifikasi peran gender untuk menciptakan fleksibilitas dalam rotasi kerja dan penguatan tim lintas fungsi.

4. Analisis Jabatan dan Struktur Organisasi

   Kepala Loka POM telah terpenuhi dengan persentase 100%, sehingga secara struktural kepemimpinan sudah berjalan optimal. Kekurangan pegawai terutama terjadi pada jabatan fungsional, termasuk Arsiparis, Perencana Ahli Muda, dan Pranata Komputer Mahir, yang berkontribusi terhadap kelemahan dalam aspek administrasi dan tata kelola dokumen. Jumlah tenaga perencana dan keuangan sangat minim, hanya 1 orang masing-masing, yang bisa berdampak pada kendala dalam penyusunan anggaran dan pengelolaan keuangan.

   Implikasi:

   - Perlu tambahan tenaga administrasi dan keuangan untuk mendukung operasional.
   - Dibutuhkan digitalisasi dalam tata kelola dokumen dan pengarsipan untuk mengimbangi keterbatasan pegawai dalam fungsi tata usaha

5. Potensi Penguatan SDM ke Depan

   Berdasarkan analisis di atas, strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan SDM Loka POM di Kota Dumai adalah sebagai berikut:

- Rekrutmen dan Pengisian Posisi Kosong:
  a. Prioritaskan pengisian posisi Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda yang baru terpenuhi 50%.
  b. Tambah tenaga di bagian Pranata SDM, Arsiparis, dan Perencana untuk memperkuat aspek administratif.
- Penguatan Kompetensi Pegawai
  a. Pelatihan pengawasan dan analisis farmasi/pangan bagi pegawai non-farmasi untuk meningkatkan keterampilan mereka.
  b. Peningkatan kapasitas tenaga di fungsi keuangan dan administrasi guna mempercepat penyusunan laporan dan tata kelola organisasi.
- Pemanfaatan Teknologi Digital:
  a. Implementasi sistem digital untuk pengelolaan dokumen, pelaporan, dan monitoring kegiatan pengawasan untuk menutupi kekurangan tenaga administrasi.
  b. Penggunaan aplikasi dan dashboard pengawasan agar pengawas dapat bekerja lebih efisien.
- Optimalisasi Rotasi dan Distribusi Tugas:
  a. Rotasi pegawai lintas fungsi untuk menciptakan tim yang lebih fleksibel dan siap menghadapi tantangan pengawasan di lapangan.
  b. Menyesuaikan beban kerja pegawai agar tidak terjadi ketimpangan antar divisi.

Kesimpulan :

- Loka POM di Kota Dumai masih menghadapi tantangan dalam pemenuhan SDM (hanya 56,25% dari kebutuhan yang ideal).
- Komposisi pegawai didominasi oleh tenaga farmasi, namun masih ada kekurangan dalam aspek administrasi, perencanaan, dan laboratorium pengujian.
- Struktur gender menunjukkan pola spesifik, di mana fungsi pemeriksaan lebih banyak diisi perempuan dan penindakan didominasi laki-laki.
- Perlu strategi rekrutmen, pelatihan, digitalisasi, dan optimalisasi tugas untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengawasan di wilayah kerja.
- Dengan menerapkan strategi yang tepat, Loka POM di Kota Dumai dapat lebih optimal dalam menjalankan tugas pengawasan obat dan makanan di wilayahnya.

2.2.2 Akreditasi

Loka POM di Kota Dumai telah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2015 pada tahun 2020 sebagai bentuk komitmen dalam mengimplementasikan sistem manajemen mutu yang efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan layanan publik. Hingga tahun 2024, Loka POM di Kota Dumai secara konsisten telah menjalani proses surveilan tahunan yang dilakukan oleh Badan Sertifikasi untuk memastikan kepatuhan terhadap standar ISO 9001:2015. Selama empat tahun berturut-turut, hasil surveilan menyatakan bahwa Loka POM di Kota Dumai telah berhasil menerapkan sistem manajemen mutu secara efektif dan konsisten, sehingga tetap dapat mempertahankan sertifikat ISO 9001:2015.

Implementasi ISO 9001:2015 dalam operasional Loka POM di Kota Dumai mencakup beberapa aspek utama, antara lain:

- Peningkatan kualitas layanan pengawasan obat dan makanan, dengan memastikan proses kerja yang terdokumentasi dan terstandarisasi.
- Peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam manajemen sumber daya, termasuk pengelolaan SDM, peralatan, serta prosedur pengawasan dan penindakan.
- Penerapan sistem evaluasi dan perbaikan berkelanjutan (Continuous Improvement) guna meningkatkan kinerja organisasi dan kepuasan pemangku kepentingan.
- Peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam layanan publik, dengan memastikan kepatuhan terhadap regulasi nasional dan internasional terkait pengawasan obat dan makanan.

Keberhasilan Loka POM di Kota Dumai dalam mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2015 menjadi bukti nyata bahwa sistem manajemen mutu yang diterapkan telah berjalan secara optimal, serta terus mengalami peningkatan berkelanjutan demi meningkatkan perlindungan masyarakat dalam aspek keamanan obat dan makanan. Di masa mendatang, Loka POM di Kota Dumai berkomitmen untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas layanan, serta melakukan inovasi dalam sistem pengawasan guna menghadapi tantangan baru di sektor obat dan makanan.

2.2.3 Kerjasama Berupa Kesepakatan Bersama (MoU) dan Perjanjian Kerja Sama (PKS)

Sebagai upaya memperkuat pengawasan obat dan makanan di wilayah kerjanya, Loka POM di Kota Dumai telah berupaya menjalin berbagai bentuk kerja sama dengan pemerintah daerah serta pemangku kepentingan lainnya.

Pada tahun 2024, Loka POM di Kota Dumai membuat Nota Kesepakatan (MoU) dengan Bupati Kabupaten Bengkalis terkait Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten Bengkalis. Kesepakatan ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan makanan melalui koordinasi dan sinergi dengan pemerintah daerah.
- Memperkuat edukasi dan penyebaran informasi kepada masyarakat agar lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk obat dan makanan yang aman, bermutu, dan bermanfaat.
- Mendukung pengembangan program pengawasan berbasis masyarakat, seperti peningkatan peran kader di lingkungan sekolah, pasar, dan komunitas lainnya.

Namun, pada tahun 2024 Nota Kesepakatan (MoU) dengan Bupati Kabupaten Bengkalis belum dapat ditandatangai oleh kedua belah pihak. Hal ini dikarenakan pada tahun 2024, dilaksanakan Pemilihan Kepala Daerah secara serentak. Sehingga, untuk penandatangan Nota Kesepakatan (MoU) dengan Bupati Kabupaten Bengkalis menunggu Kepala Daerah baru yang dilantik.

Ke depan, Loka POM di Kota Dumai akan terus memperluas cakupan kerja sama dengan berbagai pihak guna meningkatkan peran serta masyarakat dan pemangku kepentingan dalam pengawasan obat dan makanan.

2.2.4 Pengadaan Barang dan Jasa

Dalam rangka mendukung kelancaran tugas dan fungsi pengawasan obat dan makanan, Loka POM di Kota Dumai perlu memiliki sarana dan prasarana yang memadai, termasuk pemenuhan fasilitas operasional dan pendukung kegiatan pengawasan. Oleh karena itu, dilakukan pengadaan barang dan jasa yang diselenggarakan oleh Pejabat Pengadaan dengan persetujuan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK).

Pengadaan ini dilakukan melalui proses pengadaan langsung dan e-purchasing, yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Efisiensi, Efektifitas, Transparansi, Akuntabilitas, dan Kepatuhan terhadap regulasi pengadaan pemerintah.

1. Pengadaan Sewa Sarana dan Prasarana

Pada tahun 2024, Loka POM di Kota Dumai telah melakukan beberapa pengadaan strategis, antara lain:

- Sewa Gedung Kantor

  Berlokasi di Jl. Hangtuah No.51A-C, Kota Dumai. Digunakan sebagai kantor operasional utama. Periode kontrak: 01 Januari 2024 – 31 Desember 2024.
- Sewa Bangunan Laboratorium Loka POM di Kota Dumai

  Dilakukan pada semester II Tahun 2024. Bertujuan untuk memfasilitasi pemeriksaan dan pengujian produk farmasi serta makanan.
- Sewa Rumah Dinas Kepala Kantor Loka POM di Kota Dumai

  Berlokasi di Jl. Beringin Patra, Kota Dumai. Dilakukan pada awal tahun 2024.
- Sewa Kendaraan Dinas Jabatan

  Untuk mendukung mobilitas kegiatan operasional pengawasan dan inspeksi lapangan. Berlaku untuk satu periode tahun 2024.

2. Pengadaan Peralatan dan Mesin

Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas, Loka POM di Kota Dumai juga melakukan pengadaan berbagai barang penunjang operasional, baik untuk perkantoran maupun laboratorium.

Berikut adalah daftar pengadaan barang pada tahun 2024:

No.	Uraian Barang	Jumlah	Harga Satuan	Total
1.	Lemari Arsip	1	2.884.000,00	2.884.000,00
2.	Harddisk	1	1.001.000,00	1.001.000,00
3.	AC Standing 3 PK	1	17.500.000,00	17.500.000,00
4.	Dispenser	1	2.999.000,00	2.999.000,00
5.	Desicator	1	11.600.000,00	11.600.000,00
6.	Lemari Asam	1	133.000.000,00	133.000.000,00

7.	Micro Pippete 50-300 UI	1	6.978.000,00	6.978.000,00
8.	A.C Split	1	8.340.000,00	8.340.000,00
9.	U.V Lamp	1	3.219.000,00	3.219.000,00
10.	Analitycal Balance	1	24.850.000,00	24.850.000,00
11.	Hot Plate Stirrer	1	6.450.800,00	6.450.800,00
12.	Kursi	1	15.098.000,00	15.098.000,00
8.	Note Book	3	19.200.000,00	57.600.000,00
9.	Harddisk	1	1.737.000,00	1.737.000,00
10.	Handphone ULPK	1	8.998.000,00	8.998.000,00
Total				**302.254.800,00**

Tabel 2.7 Daftar Pengadaan Barang Loka POM di Kota Dumai Tahun 2024

3. Analisis dan Implikasi Pengadaan

Dari data di atas, Loka POM di Kota Dumai telah melakukan pengadaan barang dan jasa secara strategis untuk mendukung kelancaran operasionalnya. Beberapa poin analisis dan implikasi pengadaan adalah sebagai berikut:

- Fokus pada Penguatan Infrastruktur

  Sewa gedung kantor dan laboratorium menunjukkan adanya perluasan fungsi Loka POM di Kota Dumai, terutama dalam peningkatan pengawasan berbasis laboratorium. Sewa rumah dinas dan kendaraan dinas menunjukkan komitmen terhadap kenyamanan dan mobilitas pegawai dalam menjalankan tugas pengawasan.
- Peningkatan Kapasitas Laboratorium

  Pengadaan Lemari Asam, Analytical Balance, Desiccator, Micro Pipette, dan UV Lamp menunjukkan upaya untuk meningkatkan kemampuan analisis dan uji laboratorium guna mendukung efektivitas pengawasan.
- Penguatan Teknologi dan Digitalisasi

  Pengadaan Notebook, Harddisk, dan Handphone ULPK bertujuan untuk meningkatkan sistem administrasi dan komunikasi dalam mendukung operasional pengawasan. Investasi dalam perangkat teknologi memungkinkan

efisiensi kerja yang lebih baik serta mendukung implementasi pengawasan berbasis teknologi.

- Efisiensi dalam Pengadaan dan Pengelolaan Anggaran

  Total pengadaan sebesar Rp 302.254.800,00 menunjukkan adanya alokasi anggaran yang strategis, dengan mempertimbangkan prioritas kebutuhan yang mendukung efektivitas kerja. Pengadaan melalui e-purchasing dan pengadaan langsung menunjukkan kepatuhan terhadap regulasi serta prinsip efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan anggaran pemerintah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pengadaan barang dan jasa di Loka POM di Kota Dumai pada tahun 2024 telah dilakukan secara sistematis, terencana, dan sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Strategi utama yang dilakukan dalam pengadaan ini meliputi:

- Penguatan infrastruktur kantor dan laboratorium guna meningkatkan efektivitas pengawasan.
- Peningkatan kapasitas laboratorium dan fasilitas pengujian untuk mendukung analisis mutu obat dan makanan.
- Digitalisasi dan peningkatan efisiensi kerja melalui pengadaan perangkat teknologi.
- Optimalisasi pengelolaan anggaran dengan mekanisme pengadaan yang transparan dan sesuai regulasi.

Ke depan, Loka POM di Kota Dumai akan terus meningkatkan efisiensi dalam proses pengadaan barang dan jasa guna mendukung pencapaian visi dan misi pengawasan obat dan makanan yang lebih optimal serta akuntabel.

2.2.5 Anggaran dan Realisasi Penggunaan Anggaran

Loka POM di Kota Dumai pada tahun 2024 memperoleh anggaran berdasarkan Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Nomor: **063.01.2.672849/2024,** yang diterbitkan pada **tanggal 24 November 2023**, dengan total pagu awal sebesar **Rp6.517.731.000,00.**

Namun, berdasarkan **Surat Sekretaris Utama BPOM Nomor B-PR.05.01.2.21.01.24.10** tanggal **09 Januari 2024** tentang Revisi **Automatic Adjustment** Belanja Kementerian/Lembaga Tahun Anggaran (TA) 2024, dilakukan pemblokiran anggaran sebesar **Rp1.481.333.000,00.**

Selanjutnya, pada bulan **Agustus 2024,** Loka POM di Kota Dumai memperoleh **tambahan** anggaran **belanja pegawai sebesar Rp126.000.000,00**, sehingga total pagu anggaran menjadi **Rp6.791.731.000,00.** Namun, pada bulan **Desember 2024**, sesuai dengan Arahan Presiden untuk melakukan **pemblokiran anggaran Perjalanan Dinas** sebesar **50%,** total anggaran yang diblokir bertambah menjadi **Rp923.018.000,00.**

1. Revisi Anggaran

Selama tahun 2024, Loka POM di Kota Dumai telah melakukan 18 kali revisi anggaran, baik melalui Direktorat Jenderal Anggaran (DJA), Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb), maupun Kanwil DJPb Riau.

Revisi anggaran ini dilakukan untuk menyesuaikan perubahan kebijakan, optimalisasi belanja, serta pemutakhiran indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA). Berikut adalah ringkasan revisi anggaran yang dilakukan:

- Revisi DJA I Loka POM di Kota Dumai dilakukan pada 31 Januari 2024, dalam rangka Pencadangan Anggaran (*Automatic Adjustment*) TA 2024, pagu anggaran Loka POM di Kota Dumai diblokir sebesar Rp1.418.333.000,00.
- Revisi DIPA IV Loka POM di Kota Dumai dilakukan pada tanggal 20 Februari 2024 melalui Revisi Kanwil DJPb Riau dalam rangka revisi Halaman IVI DIPA untuk Triwulan I.
- Revisi DIPA IVI Loka POM di Kota Dumai dilakukan pada tanggal 23 April 2024 melalui Revisi Pemutakhiran KPA dalam rangka revisi POK.
- Revisi DIPA IV Loka POM di Kota Dumai dilakukan pada tanggal 24 April 2024 melalui Revisi Kanwil DJPb Riau dalam rangka revisi Halaman IVI DIPA untuk Triwulan IV.
- Revisi DIPA V Loka POM di Kota Dumai dilakukan pada tanggal 31 Mei 2024 melalui Revisi Pemutakhiran KPA dalam rangka revisi POK.

- Revisi DIPA VI Loka POM di Kota Dumai dilakukan pada tanggal 03 Juni 2024 melalui Revisi Kanwil DJPb Riau dalam rangka revisi Halaman IVI DIPA untuk Triwulan IV.
- Revisi DIPA VII Loka POM di Kota Dumai dilakukan pada tanggal 12 Juli 2024 melalui Revisi Pemutakhiran KPA untuk pemutakhiran data revisi POK.
- Revisi DIPA VIV Loka POM di Kota Dumai dilakukan pada tanggal 15 Juli 2024 melalui Revisi Kewenangan Kanwil DJPB Riau untuk pemutakhiran data revisi POK dan Revisi Halaman IV DIPA Triwulan IV.
- Revisi DIPA IX Loka POM di Kota Dumai dilakukan pada tanggal 09 Agustus 2024 melalui Revisi Pemutakhiran KPA untuk pemutakhiran data revisi POK.
- Revisi DIPA X Loka POM di Kota Dumai dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2024 melalui Revisi Kewenangan Dit PA untuk Penambahan Belanja Pegawai TA 2024.
- Revisi DIPA XI Loka POM di Kota Dumai dilakukan pada tanggal 02 September 2024 melalui Revisi Kewenangan DJA untuk Pembukaan Anggaran Blokir sebesar Rp625.500.000.
- Revisi DIPA XII Loka POM di Kota Dumai dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2024 melalui Revisi Kanwil DJPb Riau dalam rangka revisi Halaman IVI DIPA untuk Triwulan IV.
- Revisi DIPA XIII Loka POM di Kota Dumai dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2024 melalui Revisi DJA dalam rangka Perpindahan Anggaran antar KRO Prioritas Nasional.
- Revisi DIPA XIV Loka POM di Kota Dumai dilakukan pada tanggal 15 November 2024 melalui Revisi Pemutakhiran KPA untuk pemutakhiran data revisi POK.
- Revisi DIPA XV Loka POM di Kota Dumai dilakukan pada tanggal 19 November 2024 melalui melalui Revisi Kanwil DJPb Riau dalam rangka revisi Perubahan Jenis Belanja dan Optimalisasi Sisa Kontraktual dan Belanja Pegawai.
- Revisi DIPA XVI Loka POM di Kota Dumai dilakukan pada tanggal 19 November 2024 melalui melalui Revisi Kanwil DJPb Riau dalam rangka Pemblokiran Akun Perjalanan Dinas sebanyak 50%.

- Revisi DIPA XVII Loka POM di Kota Dumai dilakukan pada tanggal 18 Desember 2024 melalui Revisi Pemutakhiran KPA untuk pemutakhiran data revisi POK.
- Revisi DIPA XVIII Loka POM di Kota Dumai dilakukan pada tanggal 18 Desember 2024 melalui Revisi Pemutakhiran KPA untuk pemutakhiran data revisi POK.

2. Realisasi Anggaran Tahun 2024

Sampai dengan **31 Desember 2024,** Loka POM di Kota Dumai telah merealisasikan anggaran sebesar **Rp5.868.513.628,00,** dengan persentase capaian realisasi sebesar **86,41%** dari pagu **anggaran dengan Automatic Adjustment.**
Jika tanpa perhitungan anggaran yang diblokir, maka realisasi anggaran mencapai 100%. Rincian realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja adalah belanja pegawai sebesar 100%, belanja barang sebesar 95,59%, dan belanja modal 43,81%. Jika tanpa Automatic Adjustment maka realisasi anggaran Loka POM di Kota Dumai adalah 100,00%.

3. Evaluasi dan Implikasi Pengelolaan Anggaran

Berdasarkan data di atas, berikut adalah beberapa evaluasi dan analisis terkait pelaksanaan anggaran di Loka POM di Kota Dumai tahun 2024:

- Tingkat realisasi anggaran cukup baik meskipun terdapat blokir anggaran.
  86,41% dari pagu setelah Automatic Adjustment telah terserap, menunjukkan pengelolaan anggaran yang cukup optimal. Jika tanpa pemblokiran, realisasi mencapai 100%, yang mencerminkan efektivitas penggunaan anggaran. Realisasi belanja pegawai mencapai 100%, sedangkan belanja modal hanya 43,81%.
  Ini menunjukkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana belum optimal terserap, kemungkinan akibat perubahan kebijakan atau kendala administrasi dalam proses pengadaan barang modal.
- Pemblokiran anggaran perjalanan dinas sebesar 50% berdampak pada efisiensi belanja operasional.
  Kebijakan ini bertujuan untuk penghematan anggaran pemerintah, namun juga dapat membatasi mobilitas pengawasan lapangan.

- Frekuensi revisi anggaran yang cukup tinggi (18 kali revisi) menunjukkan fleksibilitas dalam pengelolaan anggaran. Namun, terlalu banyak revisi juga dapat mengindikasikan kurangnya perencanaan awal yang matang.
- Ke depan, diperlukan perencanaan yang lebih akurat agar revisi dapat diminimalkan.

4. Kesimpulan dan Rekomendasi

- Realisasi anggaran Loka POM di Kota Dumai pada tahun 2024 cukup optimal (86,41%) meskipun terdapat blokir anggaran.
- Perlu perbaikan dalam perencanaan belanja modal, agar realisasi dapat lebih optimal.
- Frekuensi revisi anggaran sebaiknya dikurangi dengan perencanaan yang lebih matang sejak awal tahun.
- Diperlukan strategi efisiensi dalam penggunaan anggaran perjalanan dinas, agar tidak berdampak pada efektivitas pengawasan di lapangan.
- Dengan strategi yang tepat, pengelolaan anggaran di tahun mendatang dapat lebih optimal dan efisien dalam mendukung pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai.

BAB III

HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

BAB III

HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

A. Pengawasan Mutu, Keamanan, dan Kemanfaatan Obat

A.1 Sampling dan Pengujian Produk Obat

Pada tahun 2024, target sampling produk obat yang ditetapkan adalah sebanyak **136 sampel**, yang terdiri dari **109 sampel acak** dan **27 sampel targeted**. Kegiatan sampling untuk kedua kategori ini telah dilakukan sesuai dengan pedoman sampling, dengan tingkat realisasi mencapai **100% dari target tahunan**.

Hasil Pengujian Produk Obat:

Dari **109 sampel acak** yang telah selesai diuji, **108 sampel memenuhi syarat**, sementara **1 sampel tidak memenuhi syarat** pada parameter uji **disolusi**.

Pengujian mutu obat dilakukan berdasarkan **tiga parameter utama**, yaitu:

- **Parameter Fisika:** mencakup pemerian, waktu hancur, disolusi, pH, keseragaman sediaan, bobot jenis, isi minimum, volume terpindahkan, susut pengeringan, kadar air, dan lainnya.
- **Parameter Kimia:** meliputi identifikasi zat aktif, penetapan kadar, dan analisis senyawa lainnya.
- **Parameter Mikrobiologi:** mencakup uji *Angka Lempeng Total*, *Angka Kapang Khamir*, uji sterilitas, uji potensi, uji endotoksin, serta uji cemaran mikroba patogen seperti *Escherichia coli*, *Staphylococcus aureus*, dan *Pseudomonas aeruginosa*.

Hasil uji ini menunjukkan bahwa pengawasan mutu obat telah dilakukan secara menyeluruh, meskipun masih ditemukan **satu sampel tidak memenuhi syarat**. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan harus terus diperkuat, terutama dalam aspek **kepatuhan industri farmasi terhadap standar farmakope yang berlaku**.

A.2 Kemampuan Pengujian Laboratorium Loka POM di Kota Dumai

A.2.1 Pemenuhan Standar Ruang Lingkup Pengujian (SRL)

Loka POM di Kota Dumai telah melakukan pengujian cepat (*rapid test*) untuk beberapa parameter identifikasi bahan berbahaya pada pangan, antara lain:

- **Identifikasi Formalin**

- **Identifikasi Boraks**
- **Identifikasi Rhodamin B**
- **Identifikasi Metanil Yellow**

Selain itu, pengujian terhadap obat dilakukan dengan *rapid test* untuk **tiga zat aktif**, yaitu:

- **Ibuprofen**
- **Metilprednisolon**
- **Tramadol**

Pengujian ini mencakup parameter **identifikasi reaksi warna, penetapan kadar secara semi-kuantitatif, dan waktu hancur**. Meskipun pengujian sederhana dengan **Rapid Test Kit** telah berjalan, tetap diperlukan metode analisis yang lebih mendalam untuk memastikan keakuratan hasil uji.

A.2.2. Pemenuhan Standar Kompetensi Personel

Laboratorium Loka POM di Kota Dumai memiliki **empat orang penguji** dengan kompetensi yang telah memenuhi standar pengujian. Profil lengkap kompetensi tenaga penguji dapat dilihat pada **Lampiran Tabel 29**.

Namun, untuk mendukung peningkatan kapasitas laboratorium, perlu dilakukan **peningkatan kompetensi penguji secara berkelanjutan**, terutama dalam penggunaan alat-alat pengujian yang lebih kompleks.

A.2.3 Pemenuhan Standar Peralatan

Pada tahun 2024, Loka POM di Kota Dumai mendapatkan **alokasi anggaran sebesar Rp180.000.000,00** untuk pengadaan peralatan pengujian, khususnya untuk metode *rapid test*. Namun, realisasi anggaran ini mengalami kendala akibat **perbedaan harga yang signifikan antara estimasi awal dari Unit Pusat dengan harga aktual dari penyedia alat**. Keterbatasan anggaran ini berdampak pada keterbatasan jumlah peralatan yang dapat dibeli, sehingga belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan laboratorium. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengadaan yang lebih fleksibel, seperti:

1. **Melakukan negosiasi dengan penyedia alat** untuk mendapatkan harga yang lebih kompetitif.
2. **Mengajukan tambahan anggaran** berdasarkan kebutuhan prioritas laboratorium.
3. **Memanfaatkan peralatan laboratorium dari instansi terkait** melalui kerja sama untuk mendukung pengujian lebih lanjut.

Kesimpulan & Rekomendasi:

- Pengawasan mutu obat di Kota Dumai telah berjalan sesuai dengan target, dengan tingkat realisasi **100% untuk kegiatan sampling**.
- Hasil pengujian menunjukkan mayoritas sampel obat memenuhi syarat, tetapi ada **satu sampel yang tidak memenuhi syarat** pada parameter disolusi, sehingga pengawasan tetap perlu ditingkatkan.
- Loka POM di Kota Dumai telah memiliki kemampuan pengujian dasar, tetapi masih memerlukan **peningkatan kapasitas laboratorium**, baik dalam aspek personel maupun peralatan pengujian.
- **Kendala anggaran dalam pengadaan alat laboratorium** perlu menjadi perhatian dalam perencanaan tahun berikutnya agar pengujian dapat berjalan optimal.

B. Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi Obat serta Sarana Pelayanan Kefarmasian

B.1. Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Obat

Berdasarkan inventarisasi tahun 2024, **tidak terdapat sarana produksi obat** di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai, yang mencakup **Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis, dan Kabupaten Rokan Hilir** (Tabel 6.A).

Ketiadaan sarana produksi obat di wilayah ini menunjukkan bahwa **rantai pasok obat bergantung sepenuhnya pada distribusi dari wilayah lain**, terutama dari produsen yang berlokasi di kota-kota besar. Oleh karena itu, pengawasan terhadap sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian menjadi sangat penting untuk memastikan **keamanan, mutu, dan manfaat obat yang beredar di masyarakat**.

B.2 Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Sarana Pelayanan Kefarmasian

a. Jenis Sarana yang Diperiksa

Sarana distribusi obat terdiri dari:

- **Pedagang Besar Farmasi (PBF)**
- **Instalasi Farmasi Pemerintah Kabupaten/Kota**

Sementara itu, sarana pelayanan kefarmasian mencakup:

- **Apotek**
- **Instalasi Farmasi Rumah Sakit**
- **Toko Obat**
- **Klinik**
- **Puskesmas**

Penetapan sarana yang diperiksa dilakukan berdasarkan **analisis risiko dan skala prioritas**, dengan mempertimbangkan:

- Evaluasi hasil pemeriksaan sebelumnya.
- Kepatuhan dalam pemenuhan *Corrective and Preventive Action* (CAPA).
- Laporan bulanan/triwulan dari sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian.

b. Capaian Pemeriksaan Tahun 2024

Selama tahun 2024, Loka POM di Kota Dumai telah melakukan pemeriksaan terhadap **69 sarana atau 12,02% dari total 574 sarana yang ada**. Rincian pemeriksaan berdasarkan jenis sarana adalah sebagai berikut:

- **1 sarana PBF**
- **3 Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota**
- **21 Apotek**
- **7 Toko Obat**
- **7 Instalasi Farmasi Rumah Sakit**
- **14 Puskesmas**
- **16 Klinik**

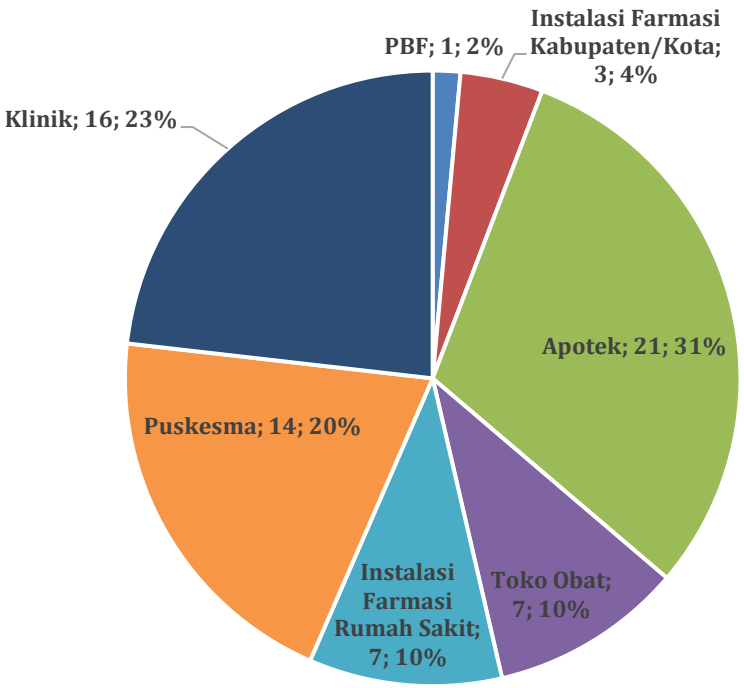

Gambar 3.1 Target Sarana Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian Loka POM di Kota Dumai

Hasil ini menunjukkan bahwa cakupan pemeriksaan masih **relatif rendah** dibandingkan jumlah total sarana yang ada. **Keterbatasan sumber daya** dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pemeriksaan belum dapat mencakup lebih banyak sarana.

c. Hasil Pemeriksaan dan Tindak Lanjut

Dari **69 sarana yang diperiksa**, ditemukan:

- **57 sarana (82,61%) memenuhi ketentuan**
- **12 sarana (17,39%) tidak memenuhi ketentuan**

Temuan ketidaksesuaian pada **12 sarana yang tidak memenuhi ketentuan** umumnya terkait dengan:

- **Penyimpanan obat yang tidak sesuai standar**, seperti suhu dan kelembaban yang tidak terjaga.
- **Dokumentasi yang tidak lengkap**, termasuk pencatatan penerimaan dan pengeluaran obat.

- **Ketidaksesuaian dalam pengelolaan obat berisiko tinggi**, seperti antibiotik dan obat psikotropika.
- **Pelabelan dan kemasan yang tidak sesuai regulasi**, sehingga berpotensi menyesatkan konsumen.

Sebagai tindak lanjut, Loka POM di Kota Dumai telah melakukan langkah-langkah berikut:

1. **Pembinaan teknis** kepada sarana yang tidak memenuhi ketentuan untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap regulasi.
2. **Tindakan administratif**, berupa:
    - **Surat peringatan** bagi pelanggaran ringan yang dapat diperbaiki dalam jangka waktu tertentu.
    - **Peringatan keras** bagi pelanggaran berulang atau yang berpotensi membahayakan kesehatan masyarakat.
3. **Pemantauan lanjutan** untuk memastikan bahwa sarana yang telah diberikan peringatan melakukan perbaikan sesuai rekomendasi.

Data lengkap mengenai hasil pemeriksaan dan tindak lanjut dapat dilihat pada Gambar 3.2 berikut.

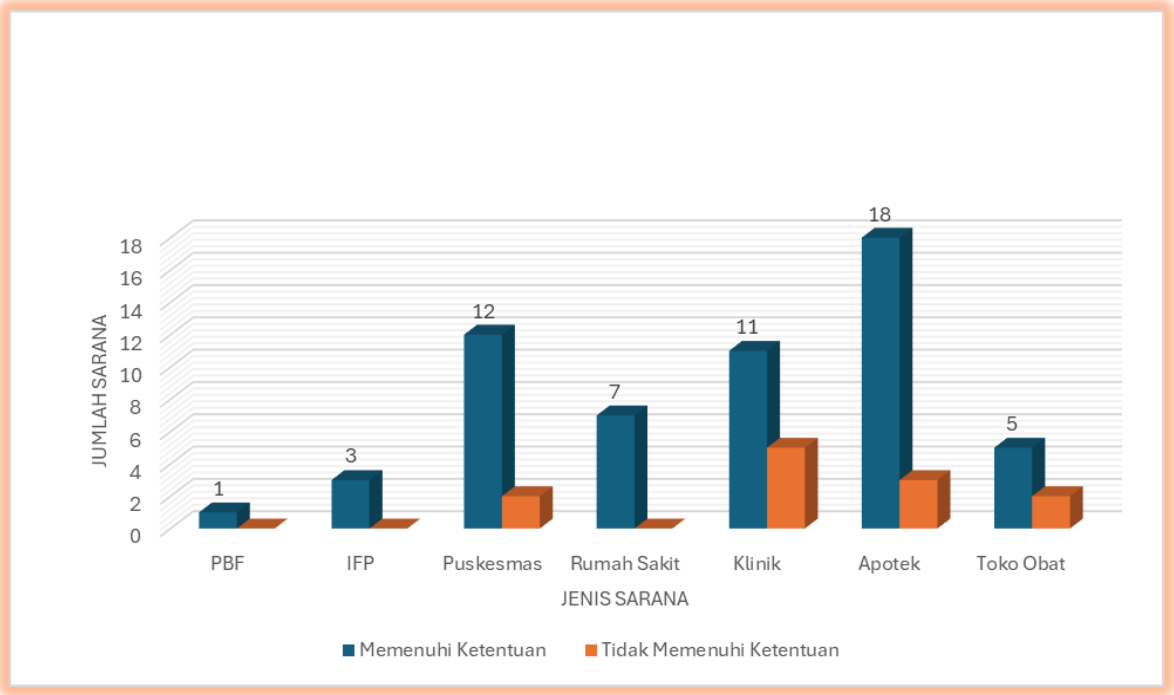

Gambar 3.2 Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian Loka POM di Kota Dumai

Analisis dan Rekomendasi

1. **Tingkat kepatuhan sarana distribusi obat dan pelayanan kefarmasian di Kota Dumai cukup tinggi (82,61%)**, namun masih ada **12 sarana yang tidak memenuhi ketentuan**. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan perlu terus ditingkatkan, terutama untuk memastikan kepatuhan penuh terhadap regulasi.
2. **Cakupan pemeriksaan (12,02%) masih relatif rendah dibandingkan jumlah total sarana yang ada**. Perlu adanya strategi peningkatan jumlah pemeriksaan, misalnya dengan:
    - **Optimalisasi sumber daya pengawasan**, termasuk peningkatan jumlah inspektur dan tenaga teknis.
    - **Penerapan sistem pengawasan berbasis risiko**, dengan fokus pada sarana yang memiliki riwayat ketidaksesuaian atau risiko tinggi dalam distribusi obat.
    - **Kolaborasi dengan Dinas Kesehatan**, sehingga pengawasan dapat dilakukan secara lebih terpadu.
3. **Penyebab utama ketidaksesuaian di 12 sarana yang tidak memenuhi ketentuan sebagian besar berkaitan dengan pengelolaan obat dan dokumentasi**. Oleh karena itu, pembinaan lebih lanjut diperlukan untuk:
    - **Meningkatkan sistem pencatatan dan dokumentasi di sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian** agar lebih transparan dan akurat.
    - **Menekankan pentingnya standar penyimpanan dan pengelolaan obat**, terutama untuk obat-obat yang memerlukan kondisi khusus seperti penyimpanan bersuhu rendah.
4. **Diperlukan monitoring berkelanjutan untuk memastikan efektivitas tindakan korektif yang telah diterapkan**. Sarana yang telah diberikan peringatan perlu diawasi kembali dalam periode tertentu untuk memastikan kepatuhan telah ditingkatkan.
5. **Pemanfaatan teknologi dalam pengawasan dapat membantu meningkatkan efektivitas pemeriksaan**. Beberapa langkah yang dapat diimplementasikan adalah:
    - **Penggunaan sistem audit digital** untuk memantau data kepatuhan sarana secara real-time.

- **Penerapan aplikasi pencatatan berbasis elektronik** bagi sarana kefarmasian untuk meningkatkan transparansi dan akurasi data.

Kesimpulan

- **Pengawasan sarana distribusi obat dan pelayanan kefarmasian telah berjalan sesuai dengan target**, meskipun cakupan pemeriksaan masih perlu ditingkatkan.
- **Tingkat kepatuhan sarana cukup baik (82,61%)**, namun masih terdapat **12 sarana yang tidak memenuhi ketentuan**, yang memerlukan tindak lanjut lebih lanjut.
- **Pembinaan teknis dan tindakan administratif telah dilakukan**, tetapi perlu ada **monitoring berkelanjutan** untuk memastikan efektivitas perbaikan yang telah diterapkan.
- **Penggunaan teknologi dan penguatan kerja sama dengan instansi terkait** dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pengawasan di masa mendatang.

B.2.1 Pemeriksaan Pedagang Besar Farmasi (PBF)

Pada tahun 2024, **Loka POM di Kota Dumai telah melakukan pemeriksaan terhadap satu Pedagang Besar Farmasi (PBF) yang ada di wilayah kerja**, yaitu PT Sehat Prima Sentosa Cabang Dumai. Pemeriksaan dilakukan dalam rangka memastikan kepatuhan terhadap **Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB)** dan regulasi terkait lainnya.

Berdasarkan hasil inspeksi, sarana ini dinyatakan **Memenuhi Ketentuan**, namun ditemukan beberapa **ketidaksesuaian administratif dan operasional** yang perlu diperbaiki.

Hasil Pemeriksaan dan Temuan Ketidaksesuaian

Dari hasil pemeriksaan, beberapa ketidaksesuaian yang ditemukan antara lain:

1. **Kualifikasi dan Pelatihan Apoteker Penanggung Jawab (APJ)**
    - Standar Operasional Prosedur (SOP) Nomor 16/SOP/SPS-DMI telah mencantumkan bahwa APJ harus memiliki pelatihan CDOB, namun **APJ yang bertugas belum pernah mendapatkan pelatihan tersebut**.

- **Analisis:** Pelatihan CDOB merupakan persyaratan penting bagi APJ untuk memastikan distribusi obat sesuai standar keamanan dan mutu. Ketidaksesuaian ini dapat berdampak pada kesalahan dalam penerapan prosedur distribusi obat yang aman.

2. **Pemutakhiran Uraian Tugas Personel**
   - **Uraian tugas personel PT Sehat Prima Sentosa Cabang Dumai belum diperbarui** sesuai dengan kondisi organisasi saat ini.
   - **Analisis:** Pemutakhiran uraian tugas penting untuk memastikan peran dan tanggung jawab personel sesuai dengan perkembangan organisasi dan regulasi terbaru.
3. **Dokumen Perjanjian Kerjasama dengan Pemasok**
   - PT Sehat Prima Sentosa **tidak dapat menunjukkan dokumen perjanjian kerjasama terbaru dengan pemasok utama, PT Enseval Putera Megatrading (Kampar), untuk tahun 2024**.
   - **Analisis:** Ketidaksesuaian ini berpotensi menimbulkan risiko dalam transparansi rantai pasok dan keabsahan sumber obat yang didistribusikan. **Dokumen kontrak pemasok harus selalu diperbarui dan tersedia** untuk audit.
4. **Dokumen Pesanan Obat yang Tidak Lengkap**
   - Dokumen pesanan obat dari **Apotek Daffa Farma (6 Maret 2024, No. SP 050/Apt Daffa Farma/III/2024) tidak dilengkapi dengan nama APJ dan Nomor SIPA**.
   - Dokumen pesanan dari **Toko Obat dan Kosmetik Arina Farma tidak mencantumkan nomor surat pesanan dan nama Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) penanggung jawab**.
   - **Analisis:** Ketiadaan informasi ini dapat **menghambat pelacakan dan akuntabilitas distribusi obat**, sehingga meningkatkan risiko penyalahgunaan dan distribusi ilegal.
5. **Pengelolaan Arsip yang Kurang Sistematis**
   - **Surat pesanan dan faktur pengiriman obat telah diarsipkan dalam satu tempat**, namun **belum diurutkan berdasarkan tanggal** sehingga menyulitkan proses audit dan pencarian data.

- **Analisis:** Sistem pengarsipan yang tidak sistematis dapat menghambat audit internal maupun eksternal, serta menyulitkan identifikasi pesanan dalam kasus sengketa atau investigasi.

6. **Penyimpanan Obat Tidak Layak Jual (Bad Stock)**
   - Obat yang sudah tidak layak jual telah **disimpan terpisah di area khusus (*bad stock*)**, namun **belum dilengkapi dengan penandaan yang jelas**.
   - **Analisis:** Tanpa penandaan yang jelas, terdapat risiko obat yang tidak layak jual dapat **tercampur dengan stok yang masih dapat dipasarkan**, yang dapat membahayakan keselamatan pasien dan mengganggu rantai pasok farmasi.

Tindak Lanjut dan Implementasi CAPA

Sebagai tindak lanjut atas temuan tersebut, Loka POM di Kota Dumai telah mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Penerbitan Surat Peringatan**
   - Surat peringatan diberikan kepada PT Sehat Prima Sentosa untuk segera melakukan perbaikan dalam aspek yang tidak sesuai.
2. **Penerapan *Corrective Action and Preventive Action (CAPA)***
   - PBF diberikan instruksi untuk menerapkan **CAPA guna memperbaiki ketidaksesuaian yang ditemukan**, dengan tenggat waktu tertentu untuk pelaksanaan perbaikan.
3. **Pemantauan dan Evaluasi Perbaikan**
   - Loka POM melakukan inspeksi ulang dan memverifikasi bahwa **PT Sehat Prima Sentosa telah menindaklanjuti seluruh rekomendasi hasil inspeksi**, sehingga **CAPA dinyatakan selesai (*closed*)**.

Analisis dan Rekomendasi

1. **Pentingnya Pelatihan CDOB bagi APJ**
   - Untuk memastikan distribusi obat sesuai standar keamanan dan mutu, **pelatihan CDOB bagi APJ harus segera diwajibkan**, baik melalui pelatihan internal maupun eksternal.

- **Rekomendasi:** Loka POM dapat bekerja sama dengan organisasi profesi atau lembaga pelatihan untuk menyediakan pelatihan yang berkualitas bagi APJ.

2. **Perbaikan Sistem Pengelolaan Dokumen dan Kontrak Pemasok**
   - Semua perjanjian kerjasama dengan pemasok harus **diupdate secara berkala dan tersedia untuk audit** guna memastikan legalitas dan transparansi rantai pasok obat.
   - **Rekomendasi:** PBF perlu menerapkan sistem dokumentasi berbasis digital untuk **mempermudah pencatatan dan pengarsipan data secara sistematis**.
3. **Meningkatkan Akurasi dan Kelengkapan Pesanan Obat**
   - Pesanan obat dari apotek dan toko obat harus **memuat informasi lengkap, termasuk nama APJ, Nomor SIPA, nomor surat pesanan, dan nama TTK penanggung jawab**.
   - **Rekomendasi:** PBF dapat menerapkan sistem pemesanan digital yang **secara otomatis mengisi informasi yang diperlukan**, untuk menghindari kesalahan administratif.
4. **Peningkatan Sistem Pengarsipan**
   - Surat pesanan dan faktur pengiriman harus **diarsipkan secara rapi dan diurutkan berdasarkan tanggal** untuk memudahkan pencarian data saat audit.
   - **Rekomendasi:** Implementasi **sistem manajemen dokumen elektronik (DMS)** dapat membantu dalam pengelolaan data yang lebih efisien.
5. **Optimalisasi Penyimpanan Obat Tidak Layak Jual**
   - Area penyimpanan *bad stock* harus **dilengkapi dengan label yang jelas**, serta sistem pemantauan yang memastikan obat-obat tersebut **tidak secara tidak sengaja dikembalikan ke stok yang dapat dijual**.
   - **Rekomendasi:** Penggunaan **kode warna atau sistem barcode** untuk kategori obat dapat membantu identifikasi yang lebih akurat.

Kesimpulan

- Pemeriksaan PBF di Kota Dumai telah dilakukan **100% sesuai target**, dengan hasil **Memenuhi Ketentuan**, meskipun terdapat beberapa ketidaksesuaian yang perlu diperbaiki.
- **Ketidaksesuaian yang ditemukan terutama bersifat administratif**, seperti pelatihan APJ, kelengkapan dokumen, dan sistem pengelolaan arsip.
- **Tindak lanjut telah dilakukan dengan penerapan CAPA**, yang telah selesai dengan baik (**CAPA closed**).
- **Peningkatan sistem dokumentasi dan manajemen distribusi diperlukan** untuk memastikan kepatuhan yang lebih baik di masa mendatang.
- **Rekomendasi strategis mencakup digitalisasi sistem administrasi, peningkatan pelatihan APJ, dan perbaikan manajemen stok obat tidak layak jual.**

B.2.2 Pemeriksaan Sarana Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)

Pada tahun 2024, **Loka POM di Kota Dumai telah melakukan pemeriksaan terhadap tiga Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)** yang berada di wilayah kerja, mencakup **Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis, dan Kabupaten Rokan Hilir**. Pemeriksaan dilakukan untuk memastikan bahwa sarana ini memenuhi **standar penyimpanan, distribusi, dan pengelolaan obat yang baik**, sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Berdasarkan hasil inspeksi, ketiga IFP yang diperiksa **dinyatakan memenuhi ketentuan**. Namun, ditemukan **beberapa ketidaksesuaian** yang memerlukan perbaikan untuk meningkatkan sistem manajemen farmasi yang lebih baik.

Hasil Pemeriksaan dan Temuan Ketidaksesuaian

Berikut adalah beberapa **ketidaksesuaian utama yang ditemukan di IFP**:

1. Pengelolaan Gudang Penyimpanan Obat

- **Tidak tersedia denah/layout gudang penyimpanan obat**, sehingga penyimpanan obat kurang teratur dan bercampur dengan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP).

- **Jumlah tumpukan stok obat melebihi batas yang direkomendasikan (lebih dari 10 tumpukan)**, yang dapat meningkatkan risiko kerusakan fisik pada kemasan obat.

Analisis:

Ketidakteraturan dalam penyimpanan obat dapat menyebabkan **kesulitan dalam pengelolaan stok**, meningkatkan **risiko salah ambil obat**, dan mempercepat **kerusakan fisik akibat tekanan berlebih pada tumpukan**.

Rekomendasi:

- IFP harus **menyediakan denah penyimpanan gudang** yang jelas, dengan pemisahan area untuk **obat, BMHP, dan bahan lainnya**.
- **Membatasi jumlah tumpukan stok obat**, maksimal **5–7 tumpukan** untuk menghindari kerusakan fisik dan mempermudah aksesibilitas obat.

2. Kondisi Ruangan Penyimpanan Obat

- **Penerangan di ruang gudang utama dalam kondisi gelap (lampu mati)**, yang menghambat aktivitas pengelolaan stok.
- **Belum dilakukan pemetaan suhu penyimpanan obat di gudang**, sehingga tidak ada jaminan bahwa obat disimpan dalam kondisi suhu yang sesuai.
- **Pemantauan suhu tidak dilakukan secara rutin**, sehingga tidak dapat dipastikan apakah suhu tetap dalam rentang yang direkomendasikan.

Analisis:

Suhu dan pencahayaan yang tidak sesuai dapat menyebabkan **penurunan stabilitas obat**, terutama untuk obat yang rentan terhadap perubahan suhu dan kelembaban. Tanpa pemantauan yang rutin, **tidak ada kontrol terhadap potensi kerusakan obat akibat paparan suhu ekstrem**.

Rekomendasi:

- Memastikan **penerangan di gudang dalam kondisi optimal** dengan pemeliharaan rutin lampu dan instalasi listrik.
- **Melakukan pemetaan suhu penyimpanan** untuk mengidentifikasi area yang memerlukan pengendalian suhu lebih lanjut.
- **Mengimplementasikan sistem pemantauan suhu otomatis** untuk memastikan kondisi penyimpanan obat selalu dalam batas yang aman.

3. Pemeliharaan dan Keamanan Alat serta Infrastruktur Penyimpanan Obat

- **Belum terdapat program pemeliharaan alat**, yang menyebabkan ketidakteraturan dalam perawatan fasilitas penyimpanan.
- **Tidak ada alarm peringatan suhu kritis pada *chiller* penyimpanan vaksin**, yang dapat meningkatkan risiko penurunan efektivitas vaksin jika terjadi penyimpangan suhu.

Analisis:

Ketiadaan pemeliharaan alat dan sistem peringatan suhu kritis dapat menyebabkan **kerusakan alat yang tidak terdeteksi**, sehingga berisiko pada **penyimpanan obat dan vaksin yang tidak sesuai standar**.

Rekomendasi:

- Menyusun **program pemeliharaan alat secara berkala** untuk memastikan peralatan selalu dalam kondisi optimal.
- **Memasang alarm suhu kritis** pada *chiller* penyimpanan vaksin untuk memberikan peringatan dini jika terjadi penyimpangan suhu yang dapat merusak vaksin.

4. Ketidaksesuaian dalam Manajemen Stok Obat

- **Ditemukan ketidaksesuaian stok obat dengan kartu stok**, yang menunjukkan kelemahan dalam sistem pencatatan dan pengelolaan inventaris.
- **Sebagian obat kedaluwarsa sudah dipisahkan dan diberi label ED yang jelas**, namun masih terdapat **obat kedaluwarsa yang belum dipisahkan dan belum diberi label ED**.

Analisis:

Ketidaksesuaian dalam pencatatan stok obat dapat menyebabkan **kesalahan dalam distribusi dan perencanaan pengadaan obat**. Obat yang kedaluwarsa tetapi belum dipisahkan berisiko **tercampur dengan obat layak pakai**, yang dapat menyebabkan **penggunaan obat yang tidak aman bagi pasien**.

Rekomendasi:

- **Meningkatkan akurasi pencatatan stok obat** dengan sistem berbasis digital yang memungkinkan pelacakan stok secara otomatis.
- **Memastikan pemisahan obat kedaluwarsa secara menyeluruh**, dengan pemberian label ED yang jelas dan **pembuatan area penyimpanan khusus untuk obat yang menunggu pemusnahan**.

5. Penyimpanan Narkotika dan Psikotropika

- Penyimpanan obat **narkotika dan psikotropika tidak memenuhi ketentuan**, karena masih disimpan dalam **lemari besi dua pintu yang tidak terpisah dengan obat lainnya**.

Analisis:

Penyimpanan narkotika dan psikotropika harus memenuhi standar keamanan yang ketat untuk **mencegah penyalahgunaan dan kehilangan stok**. Lemari penyimpanan yang tidak terpisah berisiko **terjadinya akses yang tidak sah terhadap obat-obat tersebut**.

Rekomendasi:

- Memastikan penyimpanan narkotika dan psikotropika **dalam lemari khusus yang terkunci, terpisah dari obat lain**, sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

6. Pelaporan SIPNAP yang Tidak Rutin

- **Pelaporan Sistem Informasi Pengelolaan Obat Nasional dan Alkes (SIPNAP) belum dilakukan secara rutin**.

Analisis:

Pelaporan SIPNAP yang tidak rutin dapat menyebabkan **kurangnya data akurat dalam pengelolaan obat nasional**, yang berdampak pada pengambilan keputusan terkait distribusi dan ketersediaan obat di wilayah ini.

Rekomendasi:

- Menjadikan **pelaporan SIPNAP sebagai kewajiban berkala**, dengan **menyediakan pelatihan bagi petugas farmasi** dalam pengelolaan dan input data secara rutin.

Tindak Lanjut dan Implementasi CAPA

Terhadap ketiga IFP yang diperiksa, **Loka POM di Kota Dumai telah menerbitkan surat peringatan dan mewajibkan penerapan CAPA**. Setelah dilakukan pemantauan, ketiga sarana **telah menindaklanjuti seluruh rekomendasi hasil inspeksi**, sehingga **CAPA dinyatakan selesai (*closed*)**.

Kesimpulan dan Rekomendasi Umum

1. **Kepatuhan IFP terhadap regulasi cukup baik (100% memenuhi ketentuan), namun masih ditemukan ketidaksesuaian dalam aspek pengelolaan gudang, penyimpanan, dan pencatatan stok obat**.
2. **Permasalahan utama yang ditemukan berkaitan dengan pengelolaan stok, pemeliharaan alat, dan pemantauan suhu penyimpanan obat**, yang semuanya memiliki dampak signifikan terhadap **mutu dan keamanan obat yang digunakan masyarakat**.
3. **Tindak lanjut CAPA telah dilakukan secara efektif**, tetapi diperlukan **monitoring berkala** untuk memastikan perbaikan tetap berkelanjutan.
4. **Penerapan digitalisasi dalam manajemen farmasi IFP** dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi pencatatan, pelaporan, dan pengelolaan stok obat di masa depan.

B.2.3 Pemeriksaan Sarana Puskesmas

Pada tahun 2024, **terdapat 50 puskesmas yang terinventarisasi di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis, dan Kabupaten Rokan Hilir**. Dari jumlah tersebut, **target pemeriksaan ditetapkan sebanyak 14 puskesmas (28,00%)**. Pemeriksaan telah dilakukan terhadap **14 puskesmas (100%) sesuai target**, dengan hasil:

- **12 puskesmas memenuhi ketentuan**,
- **2 puskesmas tidak memenuhi ketentuan**.

Pemeriksaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa **pengelolaan obat dan produk farmasi di puskesmas sesuai dengan standar regulasi yang berlaku**, guna menjamin mutu, keamanan, dan manfaat produk farmasi yang diberikan kepada masyarakat.

Hasil Pemeriksaan dan Temuan Ketidaksesuaian

Dari hasil inspeksi, beberapa **ketidaksesuaian utama yang ditemukan di puskesmas** meliputi:

1. Pengadaan Obat dari Sumber Tidak Berwenang

- **Terdapat pengadaan obat dari fasilitas yang tidak berwenang, seperti apotek, tanpa dokumen pengadaan yang jelas**.

- **Tidak tersedia surat keterangan kelangkaan/kekosongan stok obat dari Dinas Kesehatan** untuk mendukung pengadaan obat dari sumber alternatif.

Analisis:

Pengadaan obat yang tidak sesuai regulasi dapat meningkatkan risiko **distribusi obat ilegal, penjualan obat tidak resmi, serta beredarnya obat dengan mutu yang tidak terjamin**. Hal ini juga dapat menyebabkan **inkonsistensi dalam pencatatan stok obat**, yang berakibat pada masalah dalam pengelolaan rantai pasok.

Rekomendasi:

- **Seluruh pengadaan obat harus dilakukan melalui distributor resmi yang memiliki izin edar** untuk menjamin legalitas dan keamanan obat.
- **Jika terjadi kekosongan stok, puskesmas harus mendapatkan surat keterangan resmi dari Dinas Kesehatan**, sebelum mencari alternatif pengadaan obat.

2. Penyimpanan dan Pengelolaan Produk Rantai Dingin

- **Ditemukan vaksin dalam kondisi rusak (indikator VVM kondisi D) di dalam *chiller***.
- **Penyimpanan produk rantai dingin di dalam kulkas di ruang gudang obat tidak dilengkapi dengan termometer yang terkalibrasi** dan tidak dilakukan monitoring suhu secara tertib.
- **Terdapat bunga es yang cukup tebal di kulkas penyimpanan, serta penyimpanan bercampur dengan produk makanan (gula)**.
- **Penyimpanan vaksin dalam *chiller* di ruang program imunisasi tidak dilakukan monitoring suhu secara rutin**.

Analisis:

Penyimpanan vaksin yang tidak memenuhi standar dapat menyebabkan **penurunan efektivitas vaksin**, sehingga vaksin yang digunakan berisiko **tidak memberikan perlindungan optimal terhadap penyakit yang dicegah**. Selain itu, **kurangnya monitoring suhu dapat meningkatkan risiko kerusakan vaksin akibat penyimpangan suhu**.

Rekomendasi:

- **Setiap produk rantai dingin harus disimpan dalam perangkat penyimpanan khusus, dengan termometer yang dikalibrasi untuk memastikan suhu sesuai standar**.

- **Monitoring suhu harus dilakukan secara rutin dan dicatat dengan baik**, serta dilakukan pelatihan kepada petugas untuk memahami prosedur penyimpanan yang benar.
- **Kulkas penyimpanan obat tidak boleh digunakan untuk menyimpan bahan makanan** agar tidak terjadi kontaminasi silang.

3. Penyimpanan Psikotropika yang Tidak Memenuhi Ketentuan

- **Lemari penyimpanan psikotropika tidak memenuhi standar keamanan**, yaitu tidak menggunakan **sistem *double lock***, tajam, dan ditempatkan di area yang mudah terlihat dari luar.
- **Laporan psikotropika tidak berdasarkan resep dan jumlah yang dilaporkan tidak sesuai dengan jumlah fisik obat di tempat penyimpanan**.

Analisis:

Psikotropika merupakan obat yang memiliki **potensi penyalahgunaan tinggi**, sehingga penyimpanannya harus dilakukan dengan standar keamanan yang ketat. Ketidaksesuaian dalam pencatatan dapat **menyulitkan audit dan meningkatkan risiko penyimpangan atau penyalahgunaan obat ini**.

Rekomendasi:

- **Penyimpanan psikotropika harus menggunakan sistem *double lock* dan ditempatkan di area yang tidak mudah terlihat untuk mencegah akses yang tidak sah**.
- **Laporan psikotropika harus dilakukan secara akurat berdasarkan resep dan jumlah stok fisik yang ada**, dengan pencatatan yang sistematis untuk mempermudah audit dan pemantauan distribusi obat.

4. Kurangnya Sarana Pendukung untuk Penyimpanan Produk Rantai Dingin

- **Tidak tersedia genset sebagai sumber daya cadangan jika terjadi pemadaman listrik** untuk penyimpanan vaksin dan obat yang memerlukan suhu tertentu.

Analisis:

Jika terjadi pemadaman listrik tanpa adanya cadangan daya, **produk farmasi yang membutuhkan penyimpanan suhu tertentu berisiko mengalami kerusakan atau kehilangan efektivitasnya**.

Rekomendasi:

- **Puskesmas harus memiliki sistem cadangan daya (genset atau UPS) untuk memastikan penyimpanan vaksin dan obat tetap aman selama pemadaman listrik**.

5. Pengelolaan Stok Obat yang Tidak Optimal

- **Ditemukan obat kedaluwarsa yang belum dipisahkan dari obat layak pakai**, sehingga berpotensi digunakan secara tidak sengaja.
- **Kartu stok obat tidak mencantumkan nomor bets dan tanggal kedaluwarsa**, serta tidak diisi secara rutin sehingga ditemukan ketidaksesuaian stok obat.
- **Dokumen pengadaan obat LPLPO dan SBBK belum diarsipkan secara tertib**.

Analisis:

Kesalahan dalam pencatatan dan pengelolaan stok dapat menyebabkan **penggunaan obat yang tidak sesuai standar, kesalahan dalam distribusi, dan pemborosan anggaran akibat manajemen stok yang buruk**.

Rekomendasi:

- **Puskesmas harus menerapkan sistem pengelolaan stok yang lebih ketat**, dengan **pemisahan obat kedaluwarsa secara jelas** dan pengarsipan dokumen yang tertata rapi.
- **Setiap stok obat harus dicatat secara lengkap, termasuk nomor bets dan tanggal kedaluwarsa, serta dilakukan pengecekan berkala untuk memastikan ketersediaan obat yang sesuai standar**.

Tindak Lanjut dan Implementasi CAPA

Terhadap **dua puskesmas yang tidak memenuhi ketentuan**, Loka POM di Kota Dumai telah mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Penerbitan Surat Peringatan dan Peringatan Keras**
    - Puskesmas yang memiliki ketidaksesuaian signifikan diberikan **peringatan tertulis untuk segera melakukan perbaikan**.
2. **Penerapan *Corrective Action and Preventive Action (CAPA)***
    - Puskesmas diwajibkan untuk menerapkan **CAPA guna memperbaiki ketidaksesuaian yang ditemukan**, dengan tenggat waktu tertentu untuk pelaksanaan perbaikan.
3. **Pemantauan dan Evaluasi Perbaikan**

- Loka POM melakukan **inspeksi ulang dan verifikasi perbaikan**, serta memastikan bahwa **puskesmas telah menindaklanjuti seluruh rekomendasi hasil inspeksi**, sehingga **CAPA dinyatakan selesai (*closed*)**.

Kesimpulan dan Rekomendasi Umum

1. **Tingkat kepatuhan puskesmas terhadap regulasi cukup tinggi (85,71%)**, namun masih terdapat **beberapa ketidaksesuaian signifikan** yang perlu diperbaiki.
2. **Pengadaan obat harus dilakukan melalui jalur resmi**, serta diperlukan mekanisme yang lebih ketat dalam dokumentasi dan pencatatan stok obat.
3. **Penyimpanan vaksin dan produk rantai dingin harus lebih terkontrol**, dengan monitoring suhu yang lebih ketat dan penyediaan genset sebagai cadangan daya.
4. **Peningkatan sistem pencatatan dan pengelolaan obat diperlukan**, termasuk penggunaan sistem digital untuk mempermudah pencatatan dan audit.
5. **Penerapan CAPA telah berhasil dilakukan**, tetapi diperlukan **monitoring berkala untuk memastikan perbaikan berkelanjutan**.

B.2.4 Pemeriksaan Sarana Rumah Sakit

Pada tahun 2024, **terdapat 16 rumah sakit di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai**, mencakup Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis, dan Kabupaten Rokan Hilir. Dari jumlah tersebut, **7 rumah sakit telah diperiksa (100% dari target yang ditetapkan)**. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa **semua rumah sakit yang diperiksa memenuhi ketentuan (100%)**, meskipun ditemukan **beberapa ketidaksesuaian administratif dan operasional** yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi kefarmasian.

Hasil Pemeriksaan dan Temuan Ketidaksesuaian

Dari hasil inspeksi, beberapa **ketidaksesuaian utama yang ditemukan di rumah sakit** meliputi:

1. Penyimpanan Obat yang Tidak Sesuai Standar

- **Penyimpanan obat di gudang dalam kemasan dus sebagian tidak dilengkapi palet**, sehingga obat bersentuhan langsung dengan lantai.

Analisis:

- Penyimpanan obat tanpa palet berisiko menyebabkan **kontaminasi dari lantai**, terutama dalam lingkungan dengan kelembaban tinggi.
- Obat yang bersentuhan langsung dengan lantai juga rentan **terkena suhu dan kelembaban ekstrem**, yang dapat memengaruhi stabilitas obat.

Rekomendasi:

- **Semua penyimpanan obat dalam kemasan dus harus menggunakan palet** untuk menjaga kondisi obat tetap higienis dan terhindar dari kontaminasi.
- **Gudang penyimpanan obat perlu memiliki sistem ventilasi yang baik**, serta dilakukan inspeksi rutin untuk memastikan lingkungan penyimpanan sesuai standar.

2. Penyimpanan Narkotika dan Psikotropika yang Tidak Terpisah

- **Produk psikotropika dalam kemasan dus tidak dipisahkan dari produk narkotika**, yang tidak sesuai dengan standar penyimpanan obat-obatan dengan risiko penyalahgunaan tinggi.

Analisis:

- Narkotika dan psikotropika memiliki **regulasi penyimpanan yang ketat** untuk mencegah penyalahgunaan dan kehilangan stok.
- Penyimpanan yang tidak terpisah meningkatkan risiko **kontaminasi silang** dan **akses yang tidak sah terhadap obat-obatan dengan potensi penyalahgunaan tinggi**.

Rekomendasi:

- **Narkotika dan psikotropika harus disimpan di lokasi yang berbeda**, dengan sistem keamanan berlapis (*double lock* dan akses terbatas).
- **Penyimpanan harus sesuai dengan pedoman Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB)**, dengan pemantauan berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi.

3. Ketidakteraturan dalam Pencatatan Kartu Stok

- **Pencatatan kartu stok dilakukan secara manual namun belum tertib**, menyebabkan potensi ketidaksesuaian antara stok fisik dan pencatatan.

Analisis:

- Pencatatan manual yang tidak tertib meningkatkan risiko **kesalahan dalam penghitungan stok obat**, yang dapat berdampak pada ketersediaan obat dan pengelolaan persediaan.
- Ketidaksesuaian pencatatan stok juga dapat menyulitkan **proses audit dan pelaporan regulasi** yang diwajibkan oleh otoritas kesehatan.

Rekomendasi:

- **Rumah sakit harus meningkatkan akurasi pencatatan stok dengan sistem digitalisasi** untuk memastikan keakuratan data stok obat.
- Jika pencatatan manual masih digunakan, perlu **protokol ketat dalam pengisian kartu stok**, serta **audit stok obat yang lebih sering**.

4. Stok Opname Tidak Disertai Berita Acara Investigasi

- **Stok opname dilakukan setiap tiga bulan**, namun tidak disertai **berita acara investigasi selisih stok** jika ditemukan perbedaan antara jumlah fisik dan jumlah dalam pencatatan.

Analisis:

- **Tanpa berita acara investigasi**, selisih stok yang ditemukan tidak dapat ditelusuri dengan baik, sehingga ada potensi **kesalahan pencatatan atau kehilangan stok yang tidak terdeteksi**.
- Regulasi mewajibkan bahwa setiap selisih stok obat, terutama narkotika dan psikotropika, **harus disertai dengan laporan investigasi resmi** untuk mencegah penyalahgunaan dan memastikan transparansi dalam pengelolaan obat.

Rekomendasi:

- **Setiap stok opname harus didokumentasikan dengan berita acara investigasi selisih stok**, yang mencakup:
    - Penyebab selisih stok.
    - Tindakan korektif yang telah dilakukan.
    - Rekomendasi untuk perbaikan sistem pencatatan di masa depan.
- **Melakukan audit stok lebih sering untuk memastikan konsistensi antara data pencatatan dan stok fisik**.

5. Penyimpanan Resep Narkotika dan Psikotropika yang Tidak Sesuai Standar

- **Resep narkotika dan psikotropika di depo rumah sakit disimpan tidak terpisah**, sehingga dapat menyulitkan proses audit dan pemantauan distribusi obat.

Analisis:

- **Resep narkotika dan psikotropika harus dipisahkan dan diarsipkan dengan rapi**, sesuai dengan regulasi untuk memastikan kemudahan dalam proses pengawasan dan audit oleh otoritas terkait.
- Penyimpanan resep yang tidak terpisah berisiko menyebabkan **kesalahan dalam pengawasan penggunaan narkotika dan psikotropika**, serta menyulitkan investigasi jika terjadi dugaan penyalahgunaan.

Rekomendasi:

- **Setiap rumah sakit harus memiliki sistem pengarsipan terpisah untuk resep narkotika dan psikotropika**, dengan akses terbatas untuk memastikan keamanan dan transparansi.
- **Penyimpanan resep harus dilakukan dengan sistem klasifikasi yang jelas**, misalnya berdasarkan **bulan dan tahun, serta kategori obat**.

Tindak Lanjut dan Implementasi CAPA

Terhadap **7 rumah sakit yang diperiksa**, Loka POM di Kota Dumai telah mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Penerbitan Surat Peringatan**
    - Rumah sakit yang memiliki ketidaksesuaian diberikan **peringatan tertulis untuk segera melakukan perbaikan**.
2. **Penerapan *Corrective Action and Preventive Action (CAPA)***
    - Rumah sakit diwajibkan untuk menerapkan **CAPA guna memperbaiki ketidaksesuaian yang ditemukan**, dengan tenggat waktu tertentu untuk pelaksanaan perbaikan.
3. **Pemantauan dan Evaluasi Perbaikan**
    - Loka POM melakukan **inspeksi ulang dan verifikasi perbaikan**, serta memastikan bahwa **rumah sakit telah menindaklanjuti seluruh rekomendasi hasil inspeksi**, sehingga **CAPA dinyatakan selesai (*closed*)**.

Kesimpulan dan Rekomendasi Umum

1. **Tingkat kepatuhan rumah sakit terhadap regulasi cukup tinggi (100% memenuhi ketentuan), namun masih ditemukan ketidaksesuaian administratif dan teknis yang perlu diperbaiki**.
2. **Penyimpanan obat harus lebih terstandarisasi**, termasuk penggunaan palet untuk obat dalam kemasan dus dan pemisahan narkotika serta psikotropika.
3. **Sistem pencatatan stok obat perlu ditingkatkan**, dengan digitalisasi pencatatan dan berita acara investigasi jika terjadi selisih stok.
4. **Rumah sakit harus memiliki sistem arsip yang lebih rapi untuk resep narkotika dan psikotropika**, guna memastikan pengawasan yang lebih baik.
5. **Meskipun CAPA telah dilakukan, perlu ada monitoring berkala** untuk memastikan **kepatuhan berkelanjutan dan penerapan perbaikan secara konsisten**.

B.2.5 Pemeriksaan Sarana Klinik

Pada tahun 2024, **terdapat 87 sarana klinik dan 5 Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) yang terinventarisasi di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai**. Dari jumlah tersebut, **target pemeriksaan ditetapkan sebanyak 16 klinik (17,39%)**, yang telah terlaksana **100% sesuai target**.

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa:

- **11 klinik memenuhi ketentuan** (68,75%)
- **5 klinik tidak memenuhi ketentuan** (31,25%)

Pemeriksaan ini bertujuan untuk **memastikan bahwa sistem pengelolaan obat dan produk farmasi di klinik sesuai dengan standar yang berlaku**, guna menjamin keamanan, mutu, dan efektivitas pengobatan yang diberikan kepada pasien.

Hasil Pemeriksaan dan Temuan Ketidaksesuaian

Dari hasil inspeksi, beberapa **ketidaksesuaian utama yang ditemukan di klinik** meliputi:

1. Pengelolaan Obat Tidak Dilakukan oleh Tenaga Farmasi yang Berwenang

- **Tidak memiliki Apoteker Penanggung Jawab (APJ)**, sehingga pengelolaan obat tidak dilakukan oleh tenaga farmasi yang kompeten.

Analisis:

- **Klinik wajib memiliki APJ atau tenaga teknis kefarmasian (TTK)** yang bertanggung jawab atas pengelolaan obat untuk memastikan **kepatuhan terhadap regulasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB)**.
- Tanpa APJ, terdapat **risiko kesalahan dalam penyimpanan, distribusi, dan penggunaan obat**, yang dapat berdampak pada keselamatan pasien.

Rekomendasi:

- Klinik harus **mempekerjakan APJ atau TTK** yang memiliki Surat Izin Praktik Apoteker (SIPA) atau Surat Tanda Registrasi Tenaga Teknis Kefarmasian (STRTTK).
- **Pelatihan pengelolaan obat bagi tenaga kesehatan di klinik perlu dilakukan**, terutama jika belum memiliki tenaga farmasi yang kompeten.

2. Pengadaan Obat dari Sumber Tidak Berwenang

- **Beberapa klinik melakukan pengadaan obat dari fasilitas yang tidak berwenang**, seperti rumah sakit, apotek, toko obat, atau kanvas (pedagang keliling), tanpa dokumen yang sah.

Analisis:

- Pengadaan obat dari sumber yang tidak memiliki izin distribusi resmi berisiko menyebabkan **peredaran obat ilegal atau palsu**, serta **tidak terjaminnya mutu dan keamanan obat** yang digunakan pasien.
- Regulasi mewajibkan bahwa **pengadaan obat di klinik hanya boleh dilakukan dari Pedagang Besar Farmasi (PBF) resmi** atau distributor farmasi yang memiliki izin edar.

Rekomendasi:

- Klinik harus **melakukan pengadaan obat hanya dari PBF atau distributor resmi** dan **memastikan dokumen pengadaan lengkap serta terdokumentasi dengan baik**.
- Perlu dilakukan **pembinaan kepada klinik mengenai regulasi pengadaan obat** agar tidak terjadi pelanggaran di masa mendatang.

3. Pelanggaran Administratif dalam Pengadaan dan Pencatatan Obat

- **Ditemukan surat pesanan obat kosong yang sudah ditandatangani dan distempel oleh APJ**, yang berpotensi disalahgunakan.

- **Surat pesanan obat dan faktur pengadaan tidak diarsipkan dengan baik**, sehingga sulit untuk dilakukan penelusuran saat audit.

Analisis:

- **Surat pesanan kosong yang telah ditandatangani sangat berisiko digunakan untuk transaksi ilegal**, seperti pengadaan obat tanpa sepengetahuan apoteker atau pemalsuan dokumen pengadaan.
- **Dokumen pengadaan harus diarsipkan dengan baik** agar dapat diaudit dan diverifikasi keabsahannya.

Rekomendasi:

- Klinik harus menerapkan **sistem pencatatan yang lebih ketat** dalam pembuatan dan pengarsipan dokumen pengadaan obat.
- **APJ harus bertanggung jawab penuh terhadap setiap transaksi pengadaan obat**, serta melarang penggunaan surat pesanan kosong.

4. Manajemen Stok Obat yang Tidak Optimal

- **Kartu stok obat tidak mencantumkan nomor bets dan tanggal kedaluwarsa**, serta tidak diisi secara rutin dan tertib.
- **Tidak melakukan stok opname obat secara berkala atau tidak didokumentasikan**, sehingga ditemukan ketidaksesuaian antara stok fisik dan pencatatan.
- **Ditemukan obat-obat yang telah kedaluwarsa namun belum dipisahkan dari obat layak pakai**.

Analisis:

- **Ketidakteraturan dalam pencatatan stok dapat menyebabkan kesalahan dalam distribusi dan penggunaan obat**, serta menghambat perencanaan pengadaan obat yang efektif.
- **Obat kedaluwarsa yang tidak dipisahkan berisiko tercampur dengan obat yang masih layak pakai**, sehingga dapat membahayakan pasien.

Rekomendasi:

- Klinik harus menerapkan **sistem manajemen stok yang lebih ketat**, dengan pencatatan yang sistematis dan dilakukan secara berkala.
- **Obat kedaluwarsa harus segera dipisahkan dan dilabeli dengan jelas**, serta dilaporkan untuk pemusnahan sesuai regulasi.

5. Penyimpanan dan Pengelolaan Produk Rantai Dingin Tidak Memenuhi Standar

- **Tidak dilakukan monitoring suhu penyimpanan produk rantai dingin (Cold Chain Product/CCP)** secara rutin.
- **Pelaporan SIPNAP tidak dilakukan secara tertib dan rutin**.

Analisis:

- **Produk rantai dingin, seperti vaksin atau obat yang memerlukan penyimpanan bersuhu rendah, harus selalu dipantau untuk mencegah degradasi mutu akibat suhu yang tidak stabil**.
- **Pelaporan SIPNAP (Sistem Informasi Pengelolaan Obat Nasional dan Alkes) yang tidak tertib dapat menyebabkan kurangnya transparansi dalam distribusi obat di klinik**.

Rekomendasi:

- Klinik harus **menggunakan termometer yang dikalibrasi untuk memantau suhu produk rantai dingin**, serta mencatat suhu penyimpanan secara rutin.
- **SIPNAP harus dilaporkan secara berkala** untuk memastikan distribusi dan pengelolaan obat di klinik tetap transparan dan sesuai regulasi.

Tindak Lanjut dan Implementasi CAPA

Terhadap **5 klinik yang tidak memenuhi ketentuan**, Loka POM di Kota Dumai telah mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Penerbitan Surat Pembinaan Teknis, Peringatan, atau Peringatan Keras**
    - Klinik yang memiliki ketidaksesuaian diberikan **peringatan tertulis dan diarahkan untuk segera melakukan perbaikan**.
2. **Penerapan *Corrective Action and Preventive Action (CAPA)***
    - Klinik diwajibkan untuk menerapkan **CAPA guna memperbaiki ketidaksesuaian yang ditemukan**, dengan tenggat waktu tertentu untuk pelaksanaan perbaikan.
3. **Pemantauan dan Evaluasi Perbaikan**
    - Loka POM melakukan **inspeksi ulang dan verifikasi perbaikan**, serta memastikan bahwa **klinik telah menindaklanjuti seluruh rekomendasi hasil inspeksi**, sehingga **CAPA dinyatakan selesai (*closed*)**.

Kesimpulan dan Rekomendasi Umum

1. **Tingkat kepatuhan klinik terhadap regulasi masih perlu ditingkatkan (68,75% memenuhi ketentuan, 31,25% tidak memenuhi ketentuan)**.
2. **Pengadaan obat harus dilakukan dari distributor resmi**, dan klinik harus memiliki **APJ atau TTK yang bertanggung jawab atas pengelolaan obat**.
3. **Sistem pencatatan dan manajemen stok obat harus lebih ketat**, termasuk dalam hal arsip dokumen pengadaan dan stok opname berkala.
4. **Penyimpanan dan monitoring produk rantai dingin harus lebih terstandarisasi**, untuk memastikan efektivitas obat yang memerlukan suhu penyimpanan khusus.
5. **Pelaporan SIPNAP harus dilakukan secara tertib**, untuk memastikan distribusi dan penggunaan obat di klinik tetap transparan.

B.2.6 Pemeriksaan Sarana Apotek

Pada tahun 2024, **terdapat 206 apotek yang terinventarisasi di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai**. Dari jumlah tersebut, **21 apotek ditetapkan sebagai target pemeriksaan (10,19%)**, yang telah dilaksanakan **100% sesuai target**.

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa:

- **18 apotek memenuhi ketentuan** (85,71%)
- **3 apotek tidak memenuhi ketentuan** (14,29%)

Pemeriksaan ini bertujuan untuk **memastikan bahwa sistem pengelolaan obat di apotek sesuai dengan regulasi yang berlaku**, guna menjamin keamanan, mutu, dan efektivitas obat yang disalurkan kepada masyarakat.

Hasil Pemeriksaan dan Temuan Ketidaksesuaian

Dari hasil inspeksi, beberapa **ketidaksesuaian utama yang ditemukan di apotek** meliputi:

1. Pengadaan Obat oleh Pemilik Sarana yang Bukan Tenaga Farmasi

- **Ditemukan kasus di mana pengadaan obat dilakukan oleh pemilik apotek yang bukan tenaga farmasi**, tanpa keterlibatan Apoteker Penanggung Jawab (APJ).

Analisis:

- **Regulasi mengharuskan bahwa pengadaan dan pengelolaan obat di apotek dilakukan oleh tenaga farmasi** yang memiliki kompetensi dan izin praktik yang sah.
- Jika pemilik apotek yang bukan tenaga farmasi bertanggung jawab atas pengadaan obat, **ada risiko pengadaan dari sumber yang tidak sah atau tidak sesuai standar mutu**.

Rekomendasi:

- **Pengadaan obat harus dilakukan oleh APJ**, dengan proses yang terdokumentasi secara resmi.
- **Diperlukan peningkatan pengawasan terhadap kepatuhan APJ** dalam menjalankan tugasnya sesuai regulasi yang berlaku.

2. Pengadaan Obat dari Fasilitas yang Tidak Berwenang

- **Beberapa apotek melakukan pengadaan obat dari fasilitas yang tidak memiliki izin sebagai distributor resmi**, seperti apotek lain atau toko obat.

Analisis:

- **Apotek hanya boleh mendapatkan obat dari Pedagang Besar Farmasi (PBF) resmi**, karena mereka memiliki izin distribusi dan sistem penjaminan mutu yang ketat.
- Pengadaan dari apotek lain atau toko obat **berpotensi menyebabkan peredaran obat tanpa izin edar atau penyalahgunaan obat keras**.

Rekomendasi:

- **Seluruh apotek wajib mendapatkan obat dari distributor resmi yang memiliki izin PBF**, serta memastikan setiap transaksi disertai dokumen resmi.
- **Perlu adanya sosialisasi lebih lanjut terkait regulasi pengadaan obat bagi pemilik dan APJ di apotek**.

3. Penyimpangan dalam Dokumen Pengadaan Obat

- **Ditemukan surat pesanan obat kosong yang sudah ditandatangani dan distempel oleh APJ**, yang berpotensi disalahgunakan.
- **Surat pesanan obat dan faktur pengadaan tidak diarsipkan dengan baik**, sehingga sulit dilakukan penelusuran saat audit.

Analisis:

- **Surat pesanan kosong yang telah ditandatangani sangat berisiko digunakan untuk transaksi ilegal**, seperti pemalsuan dokumen atau pengadaan obat tanpa prosedur yang sah.
- **Dokumen pengadaan yang tidak terdokumentasi dengan baik menyulitkan audit dan pengawasan**, serta meningkatkan risiko penyalahgunaan.

Rekomendasi:

- **APJ harus bertanggung jawab penuh dalam proses pengadaan obat**, dengan memastikan bahwa setiap transaksi terdokumentasi dengan lengkap dan tidak ada surat pesanan kosong yang dapat disalahgunakan.
- **Sistem pencatatan dan arsip harus diperbaiki**, dengan pengelolaan dokumen yang lebih sistematis untuk memudahkan proses audit.

4. Manajemen Stok Obat yang Tidak Optimal

- **Kartu stok obat tidak mencantumkan nomor bets dan tanggal kedaluwarsa**, serta tidak diisi secara rutin dan tertib.
- **Stok opname obat tidak dilakukan secara berkala atau tidak terdokumentasi dengan baik**.
- **Obat kedaluwarsa dan rusak tidak dipisahkan dari obat layak pakai**.

Analisis:

- **Pencatatan stok obat yang tidak akurat dapat menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan persediaan**, yang berpotensi mengarah pada distribusi obat yang sudah kedaluwarsa.
- **Obat yang sudah kedaluwarsa atau rusak harus dipisahkan secara ketat**, untuk mencegah risiko tertukarnya dengan obat yang masih layak pakai.

Rekomendasi:

- **Apotek harus menerapkan sistem pencatatan stok yang lebih ketat dan rutin**, dengan mencantumkan **nomor bets dan tanggal kedaluwarsa** pada setiap transaksi.
- **Obat kedaluwarsa harus segera dipisahkan dan diberi label yang jelas**, serta dilakukan penghapusan stok sesuai prosedur yang berlaku.

5. Penyimpanan Produk Rantai Dingin Tidak Memenuhi Standar

- **Penyimpanan produk rantai dingin (CCP) tidak optimal**, dengan kondisi:
    - Kulkas dipenuhi dengan bunga es yang padat.
    - Tidak dilengkapi dengan termometer yang dikalibrasi.

- Tidak dilakukan monitoring suhu secara rutin dan tertib.

Analisis:

- **Produk rantai dingin seperti vaksin dan insulin memerlukan suhu penyimpanan yang ketat untuk menjaga efektivitasnya**.
- Jika monitoring suhu tidak dilakukan, **obat berisiko mengalami degradasi mutu, yang dapat berdampak pada efektivitas pengobatan bagi pasien**.

Rekomendasi:

- **Apotek harus melakukan pemeliharaan rutin pada sistem pendingin** untuk memastikan kondisi penyimpanan yang optimal.
- **Termometer yang dikalibrasi harus tersedia di setiap kulkas penyimpanan produk rantai dingin**, dengan pencatatan suhu yang dilakukan secara berkala.

6. Pelanggaran dalam Penyerahan Obat Keras

- **Ditemukan praktik penyerahan obat keras di luar Daftar Obat Wajib Apotek (DOWA) tanpa resep dokter**, baik kepada pasien langsung maupun praktik bidan/dokter.

Analisis:

- **Penyerahan obat keras tanpa resep dokter adalah pelanggaran serius**, karena berpotensi menyebabkan penyalahgunaan obat dan penggunaan yang tidak sesuai indikasi medis.
- **Obat keras harus dikelola dengan sistem distribusi yang ketat**, sesuai dengan regulasi yang mengatur daftar obat yang boleh diserahkan tanpa resep.

Rekomendasi:

- **Apotek harus memperketat pengawasan terhadap penyerahan obat keras**, dengan memastikan bahwa obat yang tidak termasuk dalam DOWA hanya dapat diberikan dengan resep dokter.
- **Diperlukan peningkatan pembinaan dan audit berkala terhadap kepatuhan apotek dalam distribusi obat keras**, guna mencegah penyalahgunaan.

Tindak Lanjut dan Implementasi CAPA

Terhadap **3 apotek yang tidak memenuhi ketentuan**, Loka POM di Kota Dumai telah mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Penerbitan Surat Peringatan atau Peringatan Keras**

- Apotek yang memiliki ketidaksesuaian diberikan **peringatan tertulis dan diarahkan untuk segera melakukan perbaikan**.

2. **Penerapan *Corrective Action and Preventive Action (CAPA)***
   - Apotek diwajibkan untuk menerapkan **CAPA guna memperbaiki ketidaksesuaian yang ditemukan**, dengan tenggat waktu tertentu untuk pelaksanaan perbaikan.
3. **Pemantauan dan Evaluasi Perbaikan**
   - Loka POM melakukan **inspeksi ulang dan verifikasi perbaikan**, serta memastikan bahwa **apotek telah menindaklanjuti seluruh rekomendasi hasil inspeksi**, sehingga **CAPA dinyatakan selesai (*closed*)**.

Kesimpulan dan Rekomendasi Umum

1. **Tingkat kepatuhan apotek terhadap regulasi cukup baik (85,71%), tetapi masih ada 14,29% apotek yang tidak memenuhi ketentuan**.
2. **Pengadaan obat harus dilakukan oleh APJ dan dari sumber yang sah**, guna mencegah peredaran obat ilegal atau tidak terjamin mutunya.
3. **Sistem pencatatan dan manajemen stok obat harus lebih ketat**, untuk menghindari distribusi obat kedaluwarsa atau tidak tercatat dengan baik.
4. **Penyerahan obat keras harus sesuai regulasi**, untuk mencegah penyalahgunaan dan penggunaan yang tidak sesuai indikasi medis.
5. **Diperlukan pengawasan dan audit berkala** untuk memastikan kepatuhan apotek terhadap regulasi kefarmasian secara berkelanjutan.

B.2.7 Pemeriksaan Sarana Toko Obat

Pada tahun 2024, **terdapat 206 toko obat yang terinventarisasi di wilayah kerja Loka POM di Kota Dumai**. Dari jumlah tersebut, **7 toko obat ditetapkan sebagai target pemeriksaan (3,40%)**, yang telah dilaksanakan **100% sesuai target**.

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa:

- **5 toko obat memenuhi ketentuan** (71,43%)
- **2 toko obat tidak memenuhi ketentuan** (28,57%)

Pemeriksaan ini bertujuan untuk **memastikan bahwa toko obat hanya menjual produk obat bebas dan obat bebas terbatas sesuai ketentuan**, serta **tidak**

melakukan distribusi atau pengelolaan obat keras yang memerlukan pengawasan lebih ketat.

Hasil Pemeriksaan dan Temuan Ketidaksesuaian

Dari hasil inspeksi, beberapa **ketidaksesuaian utama yang ditemukan di toko obat** meliputi:

1. Tidak Memiliki Izin Sarana dan Tenaga Teknis Kefarmasian Penanggung Jawab

- **Beberapa toko obat tidak memiliki izin operasional yang sah**, serta **tidak memiliki Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) sebagai penanggung jawab**.
- **Pengelolaan obat dilakukan oleh pemilik toko yang bukan tenaga farmasi**, tanpa pengawasan dari tenaga profesional yang memiliki kompetensi kefarmasian.

Analisis:

- **Setiap toko obat wajib memiliki izin operasional dan tenaga teknis kefarmasian yang bertanggung jawab**, untuk memastikan pengelolaan obat sesuai dengan regulasi.
- **Tanpa adanya tenaga farmasi yang berwenang**, ada risiko besar **kesalahan dalam penyimpanan, distribusi, dan rekomendasi penggunaan obat**, yang dapat membahayakan konsumen.

Rekomendasi:

- **Toko obat yang belum memiliki izin resmi harus segera mengurus perizinan operasionalnya**, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- **Harus ada tenaga teknis kefarmasian (TTK) yang bertugas mengelola obat**, dengan kompetensi yang telah diakui secara hukum melalui STRTTK (Surat Tanda Registrasi Tenaga Teknis Kefarmasian).

2. Pengadaan Obat dari Fasilitas yang Tidak Berwenang

- **Beberapa toko obat melakukan pengadaan obat dari sumber yang tidak sah**, seperti apotek lain, toko obat lain, atau melalui kanvas (pedagang keliling).

Analisis:

- **Pengadaan obat dari sumber yang tidak memiliki izin distribusi resmi sangat berisiko**, karena berpotensi menyebabkan **peredaran obat ilegal, obat palsu, atau obat yang tidak memenuhi standar mutu**.

- **Toko obat hanya diperbolehkan mendapatkan obat dari Pedagang Besar Farmasi (PBF) resmi**, sesuai dengan regulasi distribusi obat yang sah.

Rekomendasi:

- **Setiap toko obat harus memperoleh obat hanya dari distributor yang memiliki izin resmi**, guna menjamin keamanan dan mutu produk yang dijual kepada masyarakat.
- **Perlu adanya penguatan pembinaan kepada pemilik toko obat mengenai peraturan distribusi obat yang sah**, agar praktik pengadaan ilegal dapat dicegah.

3. Ketidakteraturan dalam Dokumentasi dan Pencatatan Obat

- **Dokumen pengadaan obat tidak diarsipkan dengan baik**, sehingga sulit dilakukan penelusuran saat audit.
- **Kartu stok obat tidak tersedia**, sehingga tidak ada sistem pencatatan yang memadai untuk memantau ketersediaan obat dan masa kedaluwarsanya.

Analisis:

- **Dokumentasi pengadaan obat yang tidak tertata dengan baik dapat menyulitkan proses audit**, serta meningkatkan risiko penyalahgunaan dan pengadaan obat dari sumber yang tidak sah.
- **Tanpa kartu stok, pemilik toko obat tidak dapat memantau persediaan dan masa kedaluwarsa obat secara sistematis**, yang berisiko menyebabkan **penjualan obat yang sudah kedaluwarsa atau stok yang tidak sesuai permintaan pasar**.

Rekomendasi:

- **Toko obat wajib memiliki sistem pencatatan yang baik**, termasuk penyimpanan dokumen pengadaan dan kartu stok yang diperbarui secara berkala.
- **Penggunaan sistem pencatatan elektronik dapat menjadi solusi jangka panjang**, untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan obat di toko obat.

4. Pelanggaran dalam Pengelolaan dan Distribusi Obat

- **Beberapa toko obat ditemukan menjual dan mengelola obat keras**, yang merupakan pelanggaran serius karena **toko obat hanya boleh menjual obat bebas dan obat bebas terbatas**.

Analisis:

- **Penjualan obat keras tanpa pengawasan tenaga farmasi yang kompeten dapat meningkatkan risiko penyalahgunaan dan efek samping obat yang tidak terkendali**.
- **Toko obat tidak memiliki kewenangan dalam menangani obat keras**, sehingga **praktik ini merupakan pelanggaran serius terhadap regulasi yang berlaku**.

Rekomendasi:

- **Toko obat harus dilarang menjual obat keras dan harus mematuhi batasan distribusi produk farmasi yang sesuai dengan izin operasionalnya**.
- **Pengawasan terhadap toko obat yang memiliki riwayat pelanggaran harus ditingkatkan**, untuk memastikan mereka tidak mengulang kesalahan yang sama.

5. Peredaran Produk yang Tidak Memenuhi Ketentuan

- **Ditemukan obat tradisional dan kosmetik tanpa izin edar**, serta beberapa produk mengandung **bahan kimia obat (BKO) atau bahan berbahaya yang tidak diizinkan**.

Analisis:

- **Produk farmasi dan kosmetik yang tidak memiliki izin edar sangat berisiko bagi kesehatan masyarakat**, karena tidak melalui uji mutu dan keamanan yang resmi dari BPOM.
- **Kandungan bahan kimia obat dalam produk tradisional dan kosmetik tanpa izin dapat menimbulkan efek samping yang tidak terkontrol**, seperti alergi, gangguan organ, atau reaksi toksik.

Rekomendasi:

- **Toko obat harus menjual hanya produk yang telah memiliki izin edar dari BPOM**, dan perlu diberikan edukasi tentang **bahaya menjual produk ilegal atau mengandung BKO**.
- **Pengawasan terhadap distribusi obat dan kosmetik di toko obat harus diperketat**, dengan inspeksi berkala untuk memastikan tidak ada produk ilegal yang beredar.

Tindak Lanjut dan Implementasi CAPA

Terhadap **2 toko obat yang tidak memenuhi ketentuan**, Loka POM di Kota Dumai telah mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Penerbitan Surat Peringatan atau Peringatan Keras**
    - Toko obat yang memiliki ketidaksesuaian diberikan **peringatan tertulis dan diarahkan untuk segera melakukan perbaikan**.
2. **Penerapan *Corrective Action and Preventive Action (CAPA)***
    - Toko obat diwajibkan untuk menerapkan **CAPA guna memperbaiki ketidaksesuaian yang ditemukan**, dengan tenggat waktu tertentu untuk pelaksanaan perbaikan.
    - Dari 7 toko obat yang diperiksa, **5 sarana telah menyelesaikan CAPA (closed), sementara 2 sarana lainnya masih memiliki temuan yang belum terselesaikan (open)**.
3. **Pemantauan dan Evaluasi Perbaikan**
    - Loka POM melakukan **inspeksi ulang dan verifikasi perbaikan**, serta memastikan bahwa **toko obat yang masih memiliki temuan open segera menyelesaikan perbaikannya**.

Kesimpulan dan Rekomendasi Umum

1. **Tingkat kepatuhan toko obat terhadap regulasi masih perlu ditingkatkan (71,43% memenuhi ketentuan, 28,57% tidak memenuhi ketentuan)**.
2. **Toko obat yang belum memiliki izin resmi harus segera mengurus perizinan dan memastikan ada tenaga kefarmasian yang bertanggung jawab**.
3. **Pengadaan obat harus dilakukan dari distributor resmi, bukan dari sumber yang tidak berwenang**.
4. **Sistem pencatatan stok obat dan dokumentasi pengadaan harus lebih ketat**, untuk menghindari penyalahgunaan dan kesalahan distribusi.
5. **Peredaran obat keras di toko obat harus dihentikan**, dan hanya produk dengan izin edar resmi yang boleh dijual.
6. **Pengawasan terhadap toko obat yang memiliki riwayat pelanggaran harus diperketat**, guna memastikan kepatuhan mereka terhadap regulasi yang berlaku.

C. Pengawasan NAPPZA (Narkotika, Psikotropika, Prekusor dan Zat Adiktif)

Tidak terdapat hasil pengujian barang bukti kasus NAPPZA dari pihak penegak hukum karena Loka POM di Kota Dumai belum melakukan pengujian, disebabkan oleh keterbatasan fasilitas laboratorium yang belum tersedia."

D. Pengawasan Mutu, Keamanan, dan Kemanfaatan Obat Bahan Alam dan Obat Kuasi

D.1 Sampling dan Pengujian Obat Bahan Alam dan Obat Kuasi

D.1.1 Obat Bahan Alam

Pada tahun 2024, target sampling untuk obat bahan alam adalah **103 sampel**, yang terdiri dari **72 sampel acak** dan **31 sampel targeted**. Kegiatan sampling telah dilakukan sesuai dengan pedoman yang berlaku, dan seluruh target sampling telah tercapai dengan realisasi **100%**.

Hasil Pengujian Obat Bahan Alam

Dari **72 sampel acak** yang telah melalui evaluasi label dan pengujian laboratorium, ditemukan bahwa **12 sampel tidak memenuhi syarat (16,67%)**, sementara **60 sampel lainnya memenuhi syarat (83,33%)**.

Rincian ketidaksesuaian pada sampel acak adalah sebagai berikut:

- **2 sampel** tidak memenuhi ketentuan label dan juga Tidak Memenuhi Syarat (TMS) pada uji mikrobiologi, dengan parameter yang melebihi batas yaitu **angka lempeng total (ALT), angka kapang khamir (AKK), dan Most Probable Number (*MPN*) Enterobacteriaceae**.
- **2 sampel** tidak memenuhi syarat uji mikrobiologi dengan parameter **ALT, AKK, *MPN Escherichia coli*, dan *MPN Enterobacteriaceae***.
- **8 sampel** tidak memenuhi ketentuan label.

Sementara itu, dari **31 sampel targeted** yang telah diuji, **3 sampel tidak memenuhi syarat (9,68%)**, sedangkan **28 sampel memenuhi syarat (90,32%)**. Rincian ketidaksesuaian pada sampel targeted adalah sebagai berikut:

- **1 sampel** tidak memenuhi syarat uji mikrobiologi karena melebihi batas *MPN Enterobacteriaceae*.

- **2 sampel** tidak memenuhi ketentuan label.

Parameter Pengujian Obat Bahan Alam

Pengujian terhadap obat bahan alam dilakukan dengan tiga parameter utama:

1. **Parameter Fisika:** Pemerian.
2. **Parameter Kimia:** Kadar air, identifikasi bahan kimia obat, identifikasi pengawet, kadar etanol dan metanol, cemaran logam berat (*Pb, Cd, As, Hg*), serta cemaran residu pelarut (*EG/DEG*).
3. **Parameter Mikrobiologi:** ALT, AKK, *MPN Escherichia coli, Salmonella sp., Clostridia, Shigella, MPN Enterobacteriaceae, Staphylococcus aureus*, dan *Pseudomonas aeruginosa*.

D.1.2 Obat Kuasi

Pada tahun 2024, target sampling untuk obat kuasi adalah **8 sampel**, terdiri dari **6 sampel acak** dan **2 sampel targeted**. Kegiatan sampling telah dilakukan sesuai dengan pedoman yang berlaku, dengan tingkat realisasi **100%**.

Hasil Pengujian Obat Kuasi

- Dari **6 sampel acak** yang diuji, seluruhnya **memenuhi ketentuan label dan memenuhi syarat uji laboratorium (100%)**.
- Dari **2 sampel targeted**, ditemukan **1 sampel tidak memenuhi ketentuan label (50%)**, sedangkan **1 sampel lainnya memenuhi syarat (50%)**.

Parameter Pengujian Obat Kuasi

Pengujian terhadap obat kuasi dilakukan dengan tiga parameter utama:

1. **Parameter Fisika:** Pemerian.
2. **Parameter Kimia:** Identifikasi bahan kimia obat, identifikasi pengawet, dan identifikasi metil salisilat.
3. **Parameter Mikrobiologi:** ALT, AKK, *MPN Escherichia coli, Salmonella sp., Pseudomonas aeruginosa, Shigella, MPN Enterobacteriaceae, Staphylococcus aureus*, dan *Clostridium perfringens*.

Analisis dan Evaluasi Hasil Pengawasan

1. Kinerja Pengawasan dan Capaian Target

Pengawasan mutu obat bahan alam dan obat kuasi di tahun 2024 menunjukkan **realisasi 100% terhadap target sampling**. Ini mencerminkan efektivitas dalam

pelaksanaan kegiatan pengawasan. Namun, terdapat temuan ketidaksesuaian pada beberapa sampel yang perlu ditindaklanjuti untuk memastikan keamanan dan mutu produk yang beredar.

2. Identifikasi Masalah dan Risiko

- **Ketidaksesuaian Label (Obat Bahan Alam & Obat Kuasi)** Sejumlah **10 sampel obat bahan alam (8 acak & 2 targeted) dan 1 sampel obat kuasi** tidak memenuhi ketentuan label. Ini menunjukkan adanya pelanggaran terhadap regulasi pelabelan yang berpotensi menyesatkan konsumen.
- **Ketidaksesuaian Uji Mikrobiologi (Obat Bahan Alam)** Sebanyak **5 sampel obat bahan alam** mengalami Tidak Memenuhi Syarat (TMS) uji mikrobiologi, terutama pada parameter ALT, AKK, dan *MPN Enterobacteriaceae*. Hal ini mengindikasikan adanya kontaminasi mikroba yang dapat berisiko terhadap kesehatan konsumen.
- **Ketidaksesuaian Parameter Kimia (Potensial pada Obat Bahan Alam)** Meskipun tidak disebutkan dalam hasil uji di atas, parameter kadar cemaran logam berat dan residu pelarut perlu menjadi perhatian sebagai risiko tambahan terhadap keamanan produk obat bahan alam.

3. Implikasi dan Rekomendasi

1. **Peningkatan Kepatuhan Industri**
    - Produsen obat bahan alam dan obat kuasi perlu diberikan pembinaan intensif terkait **pemenuhan ketentuan label** agar informasi yang tercantum lebih transparan dan sesuai regulasi.
    - Produsen juga harus lebih ketat dalam penerapan **Good Manufacturing Practices (GMP)** guna mencegah kontaminasi mikrobiologi dalam produk obat bahan alam.
2. **Penguatan Pengawasan Mutu**
    - Pengawasan terhadap **produk dengan risiko tinggi** harus lebih diperketat dengan pendekatan targeted sampling yang lebih selektif.
    - Parameter pengujian perlu diperluas untuk memastikan deteksi dini terhadap potensi risiko yang mungkin timbul dari bahan baku atau proses produksi.
3. **Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan**

- Diperlukan koordinasi lebih lanjut dengan **pelaku industri, tenaga kesehatan, dan regulator** untuk memastikan kepatuhan terhadap standar mutu dan keamanan.
- Regulasi dan sistem peringatan dini (early warning system) harus diperkuat untuk mengantisipasi penyimpangan mutu sebelum produk beredar luas di pasaran.

4. **Edukasi Konsumen**
   - Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilih produk obat bahan alam dan obat kuasi yang telah terdaftar serta memenuhi standar mutu yang ditetapkan.
   - Kampanye publik terkait bahaya produk yang tidak memenuhi syarat dapat menjadi langkah preventif untuk melindungi konsumen.

Pengawasan mutu obat bahan alam dan obat kuasi tahun 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar produk yang diuji telah memenuhi standar yang ditetapkan. Namun, masih terdapat ketidaksesuaian pada beberapa sampel, terutama dalam aspek label dan parameter mikrobiologi pada obat bahan alam. Hal ini menegaskan pentingnya **peningkatan kepatuhan industri, penguatan pengawasan mutu, serta edukasi kepada produsen dan konsumen** guna memastikan keamanan dan kualitas produk yang beredar di masyarakat.

D.2. Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi Obat Bahan Alam

D.2.1 Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Obat Bahan Alam

Pada tahun 2024, Loka POM di Kota Dumai melakukan inventarisasi terhadap sarana produksi obat bahan alam di wilayah pengawasannya. Hasilnya, hanya terdapat **satu sarana Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)** yang beroperasi, berlokasi di **Kabupaten Bengkalis**. Sesuai dengan target yang ditetapkan, **1 sarana (100%) telah diperiksa**, dengan hasil **tidak memenuhi ketentuan**.

Ketidaksesuaian yang Ditemukan

Dari hasil pemeriksaan, ditemukan sejumlah pelanggaran yang dikelompokkan dalam beberapa aspek utama:

1. Aspek Legalitas
   - **Sertifikat Izin Praktek Tenaga Teknis Kefarmasian (SIPTTK)** milik penanggung jawab sarana telah **kedaluwarsa sejak 14 Maret 2024**, sehingga secara hukum tidak memiliki kewenangan untuk bertanggung jawab atas produksi.
   - **Memproduksi obat bahan alam tanpa izin edar**, yaitu **dua jenis produk (114 item)**.
     - Kedua produk ini mencantumkan nomor izin edar *TR 236028411* yang sebenarnya hanya berlaku untuk produk **Minyak Herbal Rosmini**, sehingga terdapat indikasi penyalahgunaan nomor izin edar.
2. Aspek Sanitasi dan Higiene
   - **Kondisi fisik bangunan tidak layak**, dengan **langit-langit area produksi yang mengelupas/berlubang**, yang dapat menjadi sumber kontaminasi.
   - **Proses produksi dilakukan tidak sesuai dengan denah/layout yang disetujui**:
     - Kegiatan produksi dilakukan di **dapur rumah tangga**, yang tidak memenuhi standar sanitasi dan higiene.
     - Pekerja tidak menggunakan **pakaian produksi yang sesuai**, yang berisiko terhadap mutu dan keamanan produk.
   - **Fasilitas sanitasi tidak memadai**:
     - **Fasilitas cuci tangan tidak sesuai dengan layout yang disetujui**. Saat ini, fasilitas cuci tangan telah dipindahkan ke dalam toilet rumah tangga, yang tidak memenuhi standar kebersihan.
     - Tidak tersedia **peringatan cuci tangan** serta kelengkapan fasilitas cuci tangan seperti **tisu/pengering tangan**.
   - **Tidak tersedia alat pencegahan serangga** di area produksi, yang dapat meningkatkan risiko kontaminasi silang.
3. Aspek Dokumentasi
   - **Tidak tersedia catatan pemeriksaan kesehatan personil produksi** sebagaimana diwajibkan dalam Standar Operasional Prosedur (SOP).
   - **Tidak ada catatan sanitasi peralatan sejak tahun 2021**, dan pencatatan sanitasi ruangan terakhir dilakukan pada **Oktober 2021**.

- **Tidak tersedia dokumentasi produksi dan pengujian**:
    - Catatan pengolahan bets (*batch record*).
    - Catatan uji stabilitas pasca pemasaran (surveilan).
    - Catatan pengujian internal produk jadi.
    - Catatan pemeriksaan spesifikasi bahan baku sejak tahun **2021**.
- **Ketidaksesuaian dalam pelabelan produk**:
    - **Tidak mencantumkan ID sertifikat halal** yang masih berlaku.
    - **Penomoran batch tidak sesuai dengan sistem penomoran yang ditetapkan**, yang dapat menyulitkan pelacakan produk.

Tindak Lanjut dan Rekomendasi Perbaikan

Terhadap produk yang tidak memiliki izin edar, petugas Loka POM di Kota Dumai telah melakukan **pengamanan setempat**, dengan prosedur sebagai berikut:

- **Menerbitkan Berita Acara Pengamanan Setempat**, yang menjadi dasar bagi pelaku usaha untuk mengurus izin edar sebelum produk dapat diedarkan kembali.
- **Mengeluarkan Surat Peringatan Keras** kepada UMOT terkait pelanggaran yang ditemukan.
- **Mewajibkan Corrective Action and Preventive Action (CAPA)** sebagai bentuk perbaikan dan pencegahan terhadap temuan yang sama di masa depan.

Saat ini, **UMOT telah melakukan sebagian tindakan perbaikan**, namun masih terdapat beberapa **temuan yang belum terselesaikan** (*CAPA open*). Ini menunjukkan bahwa proses pemenuhan ketentuan masih berlangsung, dan diperlukan pengawasan lanjutan untuk memastikan perbaikan dilakukan secara menyeluruh.

Analisis dan Evaluasi Temuan

1. Tingkat Kepatuhan Sarana Produksi

Berdasarkan hasil pemeriksaan, tingkat kepatuhan sarana produksi obat bahan alam masih rendah, dengan temuan ketidaksesuaian di hampir seluruh aspek utama (legalitas, sanitasi, dan dokumentasi).

- Ketidaksesuaian legalitas menandakan bahwa **sarana tidak memenuhi aspek perizinan yang sah**, yang berisiko terhadap keabsahan produk yang beredar.

- Masalah sanitasi dan higiene menunjukkan **rendahnya kesadaran terhadap standar produksi yang baik**, yang dapat berdampak pada kualitas dan keamanan produk.
- Ketidakteraturan dalam dokumentasi mencerminkan **kelemahan dalam sistem pencatatan dan pengendalian mutu**, yang dapat menghambat proses evaluasi produk di masa mendatang.

2. Potensi Risiko Kesehatan Masyarakat

Temuan produksi di lokasi yang tidak sesuai standar, minimnya sanitasi, serta produksi tanpa izin edar berpotensi menimbulkan risiko bagi kesehatan masyarakat.

- **Produk yang tidak terdaftar** tidak melewati uji keamanan dan mutu, sehingga **bisa saja mengandung bahan berbahaya atau tidak memenuhi standar**.
- **Kondisi produksi yang tidak higienis** meningkatkan risiko kontaminasi mikroba atau cemaran lain yang dapat menyebabkan **gangguan kesehatan** bagi konsumen.

3. Implikasi terhadap Regulasi dan Pengawasan

- Temuan ini menunjukkan **perlunya peningkatan pengawasan rutin**, terutama terhadap sarana produksi skala mikro seperti UMOT.
- **Penegakan hukum dan sanksi administratif harus diperketat**, agar pelaku usaha lebih patuh terhadap peraturan yang berlaku.
- **Peningkatan edukasi dan pembinaan** bagi pelaku usaha sangat penting untuk memastikan bahwa mereka memahami dan mampu memenuhi standar produksi yang ditetapkan.

Rekomendasi Tindak Lanjut

Berdasarkan temuan dan analisis di atas, langkah-langkah yang direkomendasikan adalah:

1. Peningkatan Pengawasan dan Penegakan Regulasi

- Melakukan **pemeriksaan lanjutan terhadap sarana produksi** untuk memastikan semua temuan telah diperbaiki sebelum izin produksi dapat diberikan kembali.
- Menerapkan **sanksi lebih tegas**, termasuk kemungkinan **pencabutan izin produksi**, jika pelaku usaha tidak segera memenuhi CAPA.

2. Peningkatan Kepatuhan Pelaku Usaha
   - **Mewajibkan pembaruan SIPTTK** bagi penanggung jawab sarana sebelum dapat beroperasi kembali.
   - **Mendorong UMOT untuk segera mengurus izin edar** bagi produk yang tidak terdaftar agar dapat beredar secara legal.
3. Peningkatan Pembinaan dan Pendampingan
   - Memberikan **bimbingan teknis kepada UMOT** mengenai **Good Manufacturing Practices (GMP)** dan **Good Documentation Practices (GDP)** untuk memperbaiki sistem produksi dan pencatatan.
   - Membantu pelaku usaha dalam **menyusun SOP sanitasi, higiene, dan dokumentasi produksi** agar lebih sesuai dengan standar yang ditetapkan.
4. Kampanye Kesadaran Konsumen
   - Meningkatkan **kesadaran masyarakat** mengenai pentingnya memilih produk obat bahan alam yang telah terdaftar di BPOM.
   - Mendorong **penggunaan aplikasi Cek BPOM** untuk memverifikasi legalitas produk sebelum digunakan.

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa satu-satunya sarana produksi obat bahan alam yang diperiksa **tidak memenuhi ketentuan**, dengan temuan utama pada aspek legalitas, sanitasi, dan dokumentasi. Ini menandakan perlunya **penguatan pengawasan, peningkatan pembinaan kepada pelaku usaha, serta edukasi kepada masyarakat** guna memastikan produk yang beredar aman, bermutu, dan bermanfaat bagi konsumen.

D.2.2 Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Bahan Alam

Pada tahun 2024, **terdapat 217 sarana distribusi obat bahan alam** yang terinventarisasi dalam wilayah pengawasan **Loka POM di Kota Dumai**. Dari jumlah tersebut, **9 sarana ditargetkan untuk diperiksa**, dengan **tingkat realisasi 100%** sesuai target.

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa:

- **6 sarana memenuhi ketentuan (66,67%)**, yang berarti telah mematuhi standar distribusi obat bahan alam sesuai regulasi.
- **3 sarana tidak memenuhi ketentuan (33,33%)**, dengan temuan pelanggaran berupa:

- **Obat bahan alam kedaluwarsa.**
- **Obat bahan alam tanpa izin edar (TIE).**
- **Obat bahan alam mengandung Bahan Kimia Obat (BKO).**

Tindak Lanjut terhadap Temuan Pelanggaran

Untuk memastikan kepatuhan dan mengurangi risiko terhadap kesehatan masyarakat, tindakan berikut telah dilakukan terhadap sarana yang melanggar ketentuan:

1. **Pemusnahan di Tempat**
   - Produk yang **tanpa izin edar (TIE)** dan/atau **mengandung Bahan Kimia Obat (BKO)** serta produk kedaluwarsa yang tidak dapat dikembalikan ke distributor telah **dimusnahkan langsung di tempat** oleh pemilik sarana.
   - Proses pemusnahan dilakukan **di bawah pengawasan petugas Loka POM di Kota Dumai**, serta **dilengkapi dengan Berita Acara Pemusnahan** sebagai bukti resmi.
2. **Pengamanan Setempat untuk Produk Kedaluwarsa yang Dapat Diretur**
   - Produk kedaluwarsa yang masih dapat dikembalikan ke distributor telah **diamankan secara setempat oleh pemilik sarana**.
   - Tindakan ini **dilengkapi dengan Berita Acara Pengamanan Setempat**, yang menjadi dasar pemantauan lebih lanjut.
3. **Peringatan dan Pembinaan kepada Pelaku Usaha**
   - Pemilik sarana yang melakukan pelanggaran telah diwajibkan **membuat surat pernyataan** berisi komitmen untuk tidak mengulangi pelanggaran serupa.
   - Loka POM di Kota Dumai mengeluarkan **Surat Peringatan Tertulis I** sebagai bentuk penegakan regulasi, sekaligus memberikan kesempatan bagi sarana untuk melakukan perbaikan.

Analisis dan Evaluasi Temuan Pemeriksaan

1. Kepatuhan Sarana Distribusi terhadap Regulasi

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa mayoritas sarana distribusi telah mematuhi peraturan yang berlaku (**66,67% memenuhi ketentuan**). Namun, masih terdapat **33,33% sarana yang tidak memenuhi ketentuan**, yang mengindikasikan bahwa masih

ada **pelaku usaha yang belum sepenuhnya memahami atau menerapkan regulasi distribusi obat bahan alam dengan baik**.

Temuan produk **tanpa izin edar (TIE), kedaluwarsa, dan mengandung BKO** menunjukkan adanya **kekurangan dalam sistem pengawasan internal sarana distribusi**, baik dari sisi pengadaan, penyimpanan, maupun pengendalian mutu produk sebelum dipasarkan.

2. Risiko Terhadap Kesehatan Masyarakat

Produk yang tidak memenuhi ketentuan dapat berdampak serius terhadap kesehatan masyarakat, dengan risiko sebagai berikut:

- **Obat Bahan Alam Kedaluwarsa**
  - Produk kedaluwarsa **berpotensi mengalami degradasi komposisi bahan aktif**, sehingga efektivitasnya menurun atau bahkan dapat menyebabkan efek samping yang tidak diinginkan.
- **Obat Bahan Alam Tanpa Izin Edar (TIE)**
  - Produk ini tidak terjamin keamanan, mutu, dan manfaatnya, karena tidak melewati proses evaluasi dari BPOM.
  - Dapat mengandung **bahan yang tidak sesuai standar atau bahkan zat berbahaya** yang dapat membahayakan konsumen.
- **Obat Bahan Alam Mengandung Bahan Kimia Obat (BKO)**
  - Produk yang seharusnya berbahan alami namun **ditambahkan BKO secara ilegal** dapat menimbulkan **efek samping serius**, seperti gangguan fungsi organ, ketergantungan, atau interaksi berbahaya dengan obat lain.
  - Biasanya, produk ini digunakan untuk **pengobatan alternatif**, namun karena mengandung BKO yang tidak terkontrol, dapat memberikan **efek samping berbahaya yang tidak diketahui oleh konsumen**.

3. Implikasi terhadap Pengawasan dan Regulasi

- **Masih adanya sarana distribusi yang menjual produk tanpa izin edar menunjukkan bahwa sistem pengawasan distribusi belum berjalan optimal.**

- **Pemusnahan di tempat menjadi tindakan efektif**, tetapi harus disertai dengan **penguatan pemantauan berkelanjutan** untuk memastikan pelaku usaha tidak mengulang pelanggaran yang sama.
- **Diperlukan sanksi yang lebih tegas bagi pelaku usaha yang berulang kali melanggar**, misalnya dengan eskalasi dari Surat Peringatan Tertulis I ke Surat Peringatan Tertulis II, dan bahkan pencabutan izin usaha jika pelanggaran terus terjadi.

Rekomendasi Tindak Lanjut

1. Peningkatan Pengawasan dan Pemantauan Berkelanjutan
   - Melakukan **pemeriksaan berkala terhadap sarana distribusi**, khususnya terhadap sarana yang sebelumnya ditemukan melanggar ketentuan.
   - Meningkatkan **koordinasi dengan distributor dan pemasok** untuk memastikan hanya produk legal yang masuk ke rantai distribusi.
2. Penguatan Sistem Penegakan Hukum
   - **Menindak tegas pelanggar berulang**, dengan meningkatkan level sanksi administratif, termasuk pencabutan izin usaha jika diperlukan.
   - Meningkatkan **transparansi dan keterbukaan data pelanggaran** untuk memberikan efek jera dan meningkatkan kepatuhan pelaku usaha.
3. Edukasi dan Sosialisasi kepada Pelaku Usaha
   - Mengadakan **pelatihan bagi pemilik dan pengelola sarana distribusi** terkait regulasi yang berlaku, termasuk persyaratan perizinan dan standar mutu produk.
   - Mendorong pelaku usaha untuk **lebih proaktif dalam memastikan produk yang mereka edarkan memiliki izin edar resmi dari BPOM**.
4. Kampanye Kesadaran Konsumen
   - Masyarakat perlu lebih **diedukasi untuk selalu memeriksa izin edar produk sebelum membeli**.
     - Kampanye **"Cek BPOM"** dapat ditingkatkan untuk meningkatkan kesadaran konsumen terhadap pentingnya membeli produk yang telah terdaftar resmi.
   - **Kolaborasi dengan apotek dan toko obat resmi** untuk menjadi agen edukasi bagi konsumen mengenai pentingnya memilih produk legal.

Pemeriksaan sarana distribusi obat bahan alam di wilayah Loka POM Kota Dumai menunjukkan bahwa mayoritas sarana telah mematuhi ketentuan, namun masih terdapat **33,33% sarana yang melanggar aturan**. Pelanggaran ini meliputi **penjualan obat bahan alam kedaluwarsa, tanpa izin edar, dan mengandung BKO**, yang berpotensi membahayakan kesehatan masyarakat.

Tindak lanjut berupa **pemusnahan di tempat, pengamanan setempat, serta penerbitan Surat Peringatan Tertulis I** telah dilakukan sebagai langkah awal dalam memastikan kepatuhan. Namun, untuk mencegah kejadian serupa di masa depan, **diperlukan pengawasan lebih ketat, edukasi kepada pelaku usaha, serta kampanye kesadaran masyarakat** agar hanya produk yang aman dan bermutu yang beredar di pasaran.

Melalui penguatan sistem pengawasan dan penegakan hukum yang lebih tegas, diharapkan distribusi obat bahan alam di Kota Dumai dapat lebih terjamin keamanannya dan memberikan perlindungan optimal bagi masyarakat.

E. Pengawasan Mutu, Keamanan, dan Kemanfaatan Suplemen Kesehatan

E.1 Sampling dan Pengujian Suplemen Kesehatan

Pada tahun 2024, **target sampling suplemen kesehatan** yang ditetapkan adalah **30 sampel**, terdiri dari:

- **21 sampel acak**, yang diambil secara random untuk merepresentasikan produk yang beredar di pasaran.
- **9 sampel targeted**, yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti riwayat ketidaksesuaian sebelumnya atau potensi risiko yang lebih tinggi.

Seluruh kegiatan sampling telah dilakukan sesuai dengan pedoman yang berlaku, dengan tingkat realisasi **100% dari target yang ditetapkan**.

Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan

Dari **21 sampel acak** yang telah dievaluasi:

- **4 sampel (19,05%) tidak memenuhi ketentuan label**.
- **17 sampel lainnya (80,95%) memenuhi syarat**.

Sementara itu, dari **9 sampel targeted** yang telah diuji:

- **Seluruh sampel memenuhi ketentuan label dan memenuhi syarat uji laboratorium (100%)**.

Parameter Uji Suplemen Kesehatan

Pengujian suplemen kesehatan dilakukan dengan tiga parameter utama:

1. **Parameter Fisika**
    - Pemerian (karakteristik fisik produk).
2. **Parameter Kimia**
    - Kadar air.
    - Identifikasi bahan kimia obat.
    - Kadar etanol dan metanol.
    - Kadar zat aktif.
    - Cemaran residu pelarut EG/DEG (Etilen Glikol/Dietilen Glikol).
3. **Parameter Mikrobiologi**
    - Angka Kapang Khamir (AKK).
    - Angka Lempeng Total (ALT).
    - *Most Probable Number (MPN) Escherichia coli*.
    - *Staphylococcus aureus*.
    - *Salmonella sp.*

Analisis dan Evaluasi Hasil Pengawasan

1. Kepatuhan Suplemen Kesehatan terhadap Regulasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa sebagian besar sampel **memenuhi syarat** baik dalam aspek label maupun uji laboratorium, dengan catatan:

- **Kategori acak** masih memiliki **19,05% ketidaksesuaian pada aspek label**, yang menunjukkan masih adanya **produsen yang belum sepenuhnya mematuhi ketentuan pelabelan**.
- **Kategori targeted tidak ditemukan pelanggaran (100% memenuhi syarat)**, yang mengindikasikan bahwa **produk yang telah memiliki riwayat pengawasan lebih ketat cenderung lebih patuh**.

Meskipun mayoritas produk telah memenuhi standar yang ditetapkan, temuan ketidaksesuaian pada label tetap perlu diperhatikan karena **pelabelan yang tidak**

sesuai dapat berisiko menyesatkan konsumen dan berimplikasi terhadap keamanan penggunaan suplemen.

Risiko dan Potensi Dampak Terhadap Konsumen

Ketidaksesuaian dalam **pelabelan** dapat berakibat pada:

- **Ketidakjelasan informasi bagi konsumen**, terutama terkait komposisi bahan aktif, dosis anjuran, serta peringatan penggunaan.
- **Potensi kesalahan penggunaan**, jika informasi yang tercantum tidak akurat atau tidak sesuai dengan ketentuan.
- **Kepercayaan terhadap produk yang menurun**, karena label merupakan informasi pertama yang digunakan konsumen untuk menentukan pilihan produk suplemen kesehatan.

Selain itu, meskipun **tidak ditemukan ketidaksesuaian pada parameter kimia dan mikrobiologi**, tetap diperlukan pengawasan ketat untuk **mencegah adanya produk yang mengandung bahan kimia obat (BKO) atau cemaran berbahaya** yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat.

Implikasi Terhadap Pengawasan dan Regulasi

- **Ketidaksesuaian label yang masih ditemukan menunjukkan perlunya penguatan sistem pengawasan pre-market** terhadap desain dan isi informasi pada label suplemen kesehatan sebelum produk beredar di pasaran.
- **Kategori targeted menunjukkan hasil kepatuhan yang lebih baik**, yang mengindikasikan bahwa pendekatan pengawasan berbasis risiko dapat memberikan hasil yang lebih efektif.
- **Perlu peningkatan edukasi kepada produsen**, terutama produsen skala kecil dan menengah, agar lebih memahami dan mematuhi regulasi pelabelan yang berlaku.

Rekomendasi Tindak Lanjut

1. Peningkatan Pengawasan Pre-Market dan Post-Market

- **Memperketat verifikasi label sebelum produk mendapat izin edar**, sehingga potensi ketidaksesuaian dapat dicegah sejak awal.

- **Meningkatkan frekuensi pengawasan post-market**, terutama pada produk dengan riwayat ketidaksesuaian sebelumnya.

2. Edukasi dan Pembinaan Kepada Pelaku Usaha
   - Mengadakan **bimbingan teknis (Bimtek) khusus terkait regulasi pelabelan** kepada produsen suplemen kesehatan.
   - Mendorong **self-regulation** di kalangan industri dengan sistem **self-audit terhadap kepatuhan label produk sebelum didistribusikan**.
3. Peningkatan Kesadaran Konsumen
   - Meningkatkan kampanye **"Cek BPOM"** agar konsumen lebih aktif memverifikasi legalitas dan informasi produk suplemen kesehatan sebelum membeli.
   - Mengedukasi masyarakat terkait **pentingnya membaca label dengan cermat** sebelum mengonsumsi suplemen.

Pengawasan terhadap suplemen kesehatan pada tahun 2024 menunjukkan bahwa mayoritas produk telah memenuhi ketentuan mutu, keamanan, dan kemanfaatan. Namun, **temuan 19,05% ketidaksesuaian dalam pelabelan pada kategori acak menunjukkan masih adanya ruang perbaikan dalam kepatuhan pelaku usaha terhadap regulasi pelabelan**. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan **penguatan sistem pengawasan pre-market dan post-market, edukasi kepada pelaku usaha, serta peningkatan kesadaran konsumen** agar hanya produk yang berkualitas, aman, dan terjamin manfaatnya yang beredar di masyarakat.

E.2 Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi Suplemen Kesehatan

E.2.1 Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Suplemen Kesehatan

Berdasarkan data tahun 2024, **tidak terdapat sarana produksi suplemen kesehatan** yang terinventarisasi di wilayah pengawasan **Loka POM di Kota Dumai**. Dengan demikian, kegiatan pengawasan terhadap sarana produksi tidak dapat dilakukan. Ketiadaan sarana produksi ini menunjukkan bahwa seluruh produk suplemen kesehatan yang beredar di Kota Dumai berasal dari luar daerah dan didistribusikan oleh sarana distribusi setempat. Hal ini menegaskan bahwa **pengawasan distribusi menjadi aspek utama dalam menjamin keamanan, mutu, dan manfaat produk suplemen kesehatan di wilayah ini**.

E.2.2 Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan

Pada tahun 2024, terdapat **46 sarana distribusi suplemen kesehatan** yang terinventarisasi di wilayah pengawasan **Loka POM di Kota Dumai**. Dari jumlah tersebut, **6 sarana ditargetkan untuk diperiksa**, dan pemeriksaan telah terealisasi **100% sesuai target**.

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa:

- **4 sarana memenuhi ketentuan (66,67%)**, yang berarti telah mematuhi regulasi distribusi suplemen kesehatan.
- **2 sarana tidak memenuhi ketentuan (33,33%)**, dengan temuan pelanggaran berupa:
    - **Obat bahan alam tanpa izin edar (TIE)**, yang berarti produk tersebut tidak memiliki jaminan keamanan dan mutu dari BPOM.
    - **Obat bahan alam yang mengandung Bahan Kimia Obat (BKO)**, yang berisiko terhadap kesehatan masyarakat.

Tindak Lanjut terhadap Temuan Pelanggaran

Untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan mencegah potensi bahaya bagi konsumen, tindakan berikut telah dilakukan terhadap sarana yang melanggar ketentuan:

1. **Pemusnahan Produk di Tempat**
    - Produk yang **tanpa izin edar (TIE)** dan/atau **mengandung Bahan Kimia Obat (BKO)** telah dimusnahkan langsung di tempat oleh pemilik sarana.
    - Pemusnahan dilakukan **dengan pengawasan langsung dari petugas Loka POM di Kota Dumai**.
    - Proses ini **dilengkapi dengan Berita Acara Pemusnahan** sebagai bukti dan dokumentasi resmi.
2. **Surat Pernyataan dari Pelaku Usaha**
    - Pemilik sarana yang melanggar telah diminta untuk membuat **surat pernyataan** yang berisi komitmen untuk tidak mengulang pelanggaran yang sama.
3. **Penerbitan Surat Peringatan Tertulis I**
    - Loka POM di Kota Dumai menerbitkan **Surat Peringatan Tertulis I** sebagai langkah awal dalam penegakan hukum.

- Jika pelanggaran berulang, dapat dikenakan sanksi administratif lebih lanjut, termasuk pencabutan izin usaha.

Analisis dan Evaluasi Hasil Pemeriksaan

1. Tingkat Kepatuhan Sarana Distribusi

Dari hasil pemeriksaan, dapat disimpulkan bahwa **sebagian besar sarana distribusi (66,67%) telah mematuhi regulasi yang berlaku**. Namun, **33,33% masih ditemukan melanggar aturan**.

- Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat **kelemahan dalam sistem distribusi**, terutama terkait dengan **pemasaran produk ilegal atau tidak memiliki izin edar**.
- Produk yang mengandung **Bahan Kimia Obat (BKO) tetap menjadi ancaman**, yang menunjukkan bahwa masih ada praktik distribusi produk suplemen kesehatan yang tidak memenuhi standar keamanan.

2. Risiko terhadap Kesehatan Masyarakat

Produk yang tidak memenuhi ketentuan berpotensi membahayakan kesehatan masyarakat:

- **Suplemen kesehatan tanpa izin edar (TIE)** dapat mengandung bahan berbahaya, tidak memiliki uji keamanan yang jelas, atau tidak sesuai dengan klaim manfaatnya.
- **Suplemen yang mengandung BKO** dapat menimbulkan efek samping berbahaya, terutama jika dikonsumsi dalam jangka panjang tanpa pengawasan medis.

Temuan ini menegaskan bahwa **pengawasan distribusi menjadi aspek kritis dalam perlindungan konsumen**, terutama karena **tidak ada sarana produksi lokal**, sehingga semua produk suplemen kesehatan berasal dari daerah lain.

3. Implikasi terhadap Sistem Pengawasan

- **Masih adanya pelanggaran dalam distribusi suplemen kesehatan menunjukkan perlunya pengawasan yang lebih ketat** terhadap rantai distribusi.

- **Diperlukan peningkatan koordinasi dengan distributor utama dan pemasok**, agar hanya produk yang memiliki izin edar resmi yang dapat masuk ke wilayah Kota Dumai.
- **Surat Peringatan Tertulis I yang telah diberikan perlu ditindaklanjuti dengan pemantauan berkala**, untuk memastikan bahwa sarana yang telah melanggar tidak mengulangi pelanggaran serupa.

Rekomendasi Tindak Lanjut

1. Penguatan Pengawasan Distribusi
   - **Pemeriksaan lebih intensif terhadap sarana yang pernah melanggar**, untuk memastikan perbaikan telah dilakukan.
   - **Peningkatan pengawasan berbasis risiko**, dengan memprioritaskan sarana yang memiliki riwayat ketidaksesuaian atau distribusi produk dengan risiko tinggi.
2. Edukasi dan Pembinaan kepada Pelaku Usaha
   - Memberikan **bimbingan teknis kepada distributor dan pengecer** terkait **persyaratan perizinan dan standar distribusi suplemen kesehatan**.
   - Mengembangkan **sistem pemantauan mandiri bagi pelaku usaha**, agar mereka lebih bertanggung jawab dalam menjaga kualitas produk yang didistribusikan.
3. Peningkatan Kesadaran Konsumen
   - **Mengedukasi masyarakat mengenai bahaya suplemen kesehatan tanpa izin edar dan yang mengandung BKO**.
   - **Mendorong penggunaan aplikasi Cek BPOM** agar konsumen dapat memverifikasi produk sebelum membeli.
4. Penegakan Hukum yang Lebih Ketat
   - **Penerapan sanksi yang lebih tegas bagi pelanggar berulang**, termasuk **pencabutan izin usaha** jika terbukti terus melakukan distribusi produk ilegal.
   - **Koordinasi dengan pihak berwenang**, seperti Dinas Kesehatan dan aparat penegak hukum, untuk mencegah peredaran suplemen kesehatan ilegal.

F. Pengawasan Mutu, Keamanan, dan Kemanfaatan Kosmetik

F.1 Sampling dan Pengujian Kosmetik Tahun 2024

Pada tahun 2024, **target sampling produk kosmetik** yang ditetapkan adalah **198 sampel**, terdiri dari:

- **139 sampel acak**, yang diambil secara random untuk merepresentasikan produk yang beredar di pasaran.
- **59 sampel targeted**, yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti riwayat ketidaksesuaian sebelumnya atau potensi risiko yang lebih tinggi.

Seluruh kegiatan sampling telah dilakukan sesuai dengan **Keputusan Kepala Badan POM Nomor 35 Tahun 2024** tentang **Pedoman Sampling dan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan**, dengan **tingkat realisasi 100% dari target yang ditetapkan**.

Hasil Pengujian Kosmetik

1. Hasil Pengujian Sampel Acak

Dari **139 sampel acak** yang telah melalui evaluasi label dan pengujian laboratorium:

- **20 sampel (14,39%) tidak memenuhi syarat**, seluruhnya disebabkan oleh **ketidaksesuaian label**.
- **119 sampel lainnya (85,61%) memenuhi syarat**.

2. Hasil Pengujian Sampel Targeted

Dari **59 sampel targeted** yang telah diuji:

- **13 sampel (22,03%) tidak memenuhi syarat**, dengan rincian sebagai berikut:
  - **1 sampel tidak memenuhi syarat uji mikrobiologi**, dengan hasil uji **Angka Lempeng Total (ALT) melebihi batas yang ditetapkan**.
  - **12 sampel tidak memenuhi ketentuan label**.
- **46 sampel lainnya (77,96%) memenuhi syarat**.

Parameter Pengujian Kosmetik

Pengujian terhadap kosmetik dilakukan dengan dua parameter utama:

1. Parameter Kimia

Uji kimia dilakukan untuk mendeteksi adanya bahan berbahaya dan zat yang dilarang atau dibatasi penggunaannya dalam kosmetik. Parameter yang diuji meliputi:

- **Identifikasi zat berbahaya**, seperti **Hidrokuinon, Retinoat, Steroid, Logam Berat (Hg, Pb, Cd, As), Asam Borat, Hexaklorofen, dan Azelaic Acid**.
- **Identifikasi bahan tambahan yang tidak sesuai standar**, seperti **Pewarna, Pengawet, PABA, Triclosan, Minoksidil, Klindamisin, Difenhidramin HCl, dan Vitamin D2/D3**.
- **Uji kontaminan**, termasuk **Dioksan, Kloroform, dan Resorcinol**.

2. Parameter Mikrobiologi

Uji mikrobiologi bertujuan untuk memastikan produk bebas dari mikroorganisme berbahaya. Parameter yang diuji meliputi:

- **Angka Lempeng Total (ALT)**.
- **Angka Kapang Khamir (AKK)**.
- **Deteksi mikroorganisme patogen**, termasuk *Staphylococcus aureus*, *Candida albicans*, dan *Pseudomonas aeruginosa*.

Analisis dan Evaluasi Hasil Pengawasan

1. Tingkat Kepatuhan Produk Kosmetik terhadap Regulasi

Dari hasil pengujian, mayoritas produk kosmetik telah memenuhi ketentuan (**85,61% untuk kategori acak dan 77,96% untuk kategori targeted**). Namun, masih ditemukan **33 sampel (16,67% dari total 198 sampel) yang tidak memenuhi syarat**, dengan pelanggaran utama pada:

- **Ketidaksesuaian label (32 sampel)**.
- **Kontaminasi mikrobiologi (1 sampel)**.

Ketidaksesuaian label yang ditemukan menunjukkan bahwa **masih ada produsen yang tidak mematuhi regulasi pelabelan kosmetik**, yang dapat menyebabkan **kesalahan informasi bagi konsumen**. Sementara itu, **temuan 1 sampel dengan ALT melebihi batas menunjukkan adanya risiko kontaminasi mikroba**, yang berpotensi menyebabkan iritasi atau infeksi kulit pada pengguna.

2. Risiko Terhadap Kesehatan Masyarakat

Kosmetik yang tidak memenuhi standar mutu dan keamanan dapat **berisiko bagi kesehatan konsumen**, terutama jika mengandung bahan berbahaya atau terkontaminasi mikroorganisme patogen. Risiko yang dapat terjadi meliputi:

- **Ketidaksesuaian Label**

- Informasi yang tidak akurat dapat menyebabkan **salah penggunaan produk**, seperti ketidaksesuaian peringatan penggunaan atau klaim yang berlebihan.
- Tidak mencantumkan informasi bahan aktif tertentu dapat membahayakan pengguna dengan **kulit sensitif atau alergi terhadap zat tertentu**.

- **Kontaminasi Mikrobiologi**
  - ALT yang melebihi batas menunjukkan **kemungkinan pertumbuhan bakteri atau jamur dalam produk kosmetik**, yang dapat menyebabkan **iritasi kulit, infeksi, atau reaksi alergi**.
  - Keberadaan **Pseudomonas aeruginosa atau Staphylococcus aureus** dalam kosmetik dapat menyebabkan **infeksi serius**, terutama bagi individu dengan **luka terbuka atau sistem imun yang lemah**.

3. Implikasi terhadap Sistem Pengawasan dan Regulasi

- **Masih adanya pelanggaran dalam aspek label menunjukkan perlunya pengawasan yang lebih ketat terhadap peredaran produk kosmetik**, terutama dalam hal kepatuhan terhadap standar pelabelan.
- **Diperlukan pendekatan berbasis risiko dalam pengawasan**, dengan fokus lebih besar pada produk yang memiliki **riwayat ketidaksesuaian sebelumnya** atau berpotensi tinggi mengandung bahan berbahaya.
- **Peningkatan edukasi bagi produsen dan distributor kosmetik sangat diperlukan** untuk meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Rekomendasi Tindak Lanjut

1. Peningkatan Pengawasan Pre-Market dan Post-Market

- **Memperketat verifikasi label sebelum produk mendapat izin edar**, guna mencegah pelanggaran sejak awal.
- **Meningkatkan frekuensi pengawasan post-market**, khususnya terhadap produk kosmetik yang sering ditemukan bermasalah.

2. Edukasi dan Pembinaan kepada Pelaku Usaha

- Mengadakan **bimbingan teknis terkait regulasi kosmetik**, termasuk **persyaratan label dan standar keamanan produk**.

- **Mendorong pelaku usaha untuk menerapkan self-regulation**, seperti audit internal terhadap kepatuhan label sebelum produk beredar di pasaran.

3. Peningkatan Kesadaran Konsumen
   - Meningkatkan **kampanye "Cek BPOM"** agar masyarakat lebih sadar untuk memeriksa izin edar dan kandungan produk sebelum digunakan.
   - Memberikan edukasi mengenai **risiko produk kosmetik ilegal**, terutama yang mengandung bahan berbahaya seperti hidrokuinon, merkuri, atau steroid.
4. Penegakan Hukum yang Lebih Ketat
   - **Penerapan sanksi tegas bagi produsen yang tidak mematuhi standar**, termasuk **penarikan produk dari peredaran** jika ditemukan pelanggaran berulang.
   - **Kolaborasi dengan instansi lain**, seperti Kementerian Perdagangan dan Dinas Kesehatan, untuk **mengurangi peredaran kosmetik ilegal di pasar**.

Pengawasan terhadap kosmetik pada tahun 2024 menunjukkan bahwa **mayoritas produk telah memenuhi standar keamanan, mutu, dan kemanfaatan**. Namun, masih terdapat **16,67% sampel yang tidak memenuhi syarat**, terutama karena **ketidaksesuaian label (32 sampel) dan kontaminasi mikrobiologi (1 sampel)**.
Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan **penguatan sistem pengawasan pre-market dan post-market, peningkatan edukasi bagi pelaku usaha, serta kampanye kesadaran bagi konsumen** agar hanya produk yang berkualitas dan aman yang beredar di masyarakat.

F.2 Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik dan Analisis Hasil Pengawasan

F.2.1 Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetik

Pada tahun 2024, **terdapat satu sarana industri kosmetik golongan B** yang terinventarisasi di wilayah pengawasan **Loka POM di Kota Dumai**. Sesuai dengan target pengawasan, **1 sarana telah diperiksa (100%)**, dengan hasil **memenuhi ketentuan**, namun ditemukan beberapa **ketidaksesuaian dalam penerapan Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB)**.

Ketidaksesuaian yang Ditemukan:

1. **Ketidaksesuaian Fungsi dan Tugas Personil**

- Berdasarkan **struktur organisasi**, personil yang bertanggung jawab atas pengolahan produk (produksi) adalah **Ibu Nurra Azzahra**.
- Namun, dalam praktiknya, **produksi dilakukan oleh Ibu Junarti selaku pimpinan**, dengan pendampingan dari **Ibu Nurra Azzahra**.
- **Ketidaksesuaian ini dapat berdampak pada sistem kendali mutu**, terutama dalam pelaksanaan tugas yang sesuai dengan standar CPKB.

2. **Pemeriksaan Kesehatan Karyawan Produksi Tidak Berkala**
   - Pemeriksaan kesehatan bagi karyawan produksi **terakhir dilakukan pada September 2022**, dan belum ada pemeriksaan rutin setelahnya.
   - **Pemeriksaan kesehatan berkala sangat penting untuk memastikan personil produksi dalam kondisi sehat**, terutama untuk mencegah kontaminasi pada produk.
3. **Tidak Dilakukan Pengujian Parameter Kimiawi dan Mikrobiologi Air**
   - Air yang digunakan untuk pencucian alat **belum pernah diuji** untuk memastikan kualitasnya memenuhi standar kebersihan.
   - **Air yang tidak memenuhi standar dapat menjadi sumber kontaminasi mikrobiologi dan kimia**, yang berisiko terhadap mutu produk akhir.
4. **Ketidaksesuaian Penomoran Batch**
   - **Nomor batch yang dicantumkan tidak sesuai dengan Prosedur Operasional Baku (POB) Penomoran Batch Nomor POB 07**.
   - **Penomoran batch yang tidak konsisten dapat menghambat pelacakan produk dan proses recall** jika ditemukan masalah mutu.
5. **Tidak Tersedia Program, Prosedur, dan Catatan Tera Alat Timbang**
   - **Alat timbang yang digunakan dalam produksi tidak memiliki catatan tera yang terdokumentasi**.
   - **Tera alat timbang merupakan aspek kritis dalam CPKB**, karena kesalahan dalam pengukuran bahan dapat berdampak pada konsistensi dan keamanan produk.
6. **Ketidaksesuaian dalam Catatan Pengambilan Contoh Produk Jadi**
   - **Catatan pengambilan contoh produk jadi tidak diparaf oleh analis Quality Control (QC)** pada beberapa tanggal produksi, yaitu:
     - 10 Oktober 2023
     - 3 Oktober 2023

- 28 Agustus 2023
- 8 Agustus 2023
- 29 Juli 2023

- **Tidak ada kesimpulan "Diluluskan/Ditolak"** dalam catatan pengambilan contoh produk jadi.
- **Ketidakteraturan dalam dokumentasi QC dapat menyebabkan kesulitan dalam memastikan kelayakan produk sebelum diedarkan**.

Analisis dan Evaluasi Hasil Pengawasan

1. Tingkat Kepatuhan Sarana Produksi terhadap Regulasi

Meskipun hasil pemeriksaan menyatakan bahwa **sarana produksi memenuhi ketentuan**, ditemukan **ketidaksesuaian dalam penerapan CPKB**, terutama pada **aspek organisasi, pengawasan mutu, dan dokumentasi produksi**.

- **Ketidaksesuaian dalam struktur organisasi dapat berdampak pada efektivitas sistem kendali mutu**.
- **Kurangnya pengujian kualitas air dan alat timbang berisiko terhadap keamanan dan stabilitas produk kosmetik**.
- **Ketidakteraturan dalam dokumentasi pengambilan contoh produk jadi dapat menyebabkan kesulitan dalam evaluasi mutu produk sebelum diedarkan**.

2. Potensi Risiko terhadap Mutu dan Keamanan Produk

Ketidaksesuaian dalam penerapan CPKB dapat berdampak pada **mutu, keamanan, dan kemanfaatan produk kosmetik** yang diproduksi. Risiko utama yang dapat timbul antara lain:

- **Potensi kontaminasi mikrobiologi** akibat tidak adanya pengujian kualitas air yang digunakan untuk pencucian alat produksi.
- **Ketidaktepatan komposisi bahan baku** akibat tidak adanya prosedur dan catatan tera alat timbang, yang dapat menyebabkan produk tidak sesuai dengan formula standar.
- **Kurangnya pengawasan dalam sistem produksi** akibat pencatatan yang tidak lengkap dapat mengurangi efektivitas Quality Control (QC) dalam mendeteksi potensi cacat produk sebelum diedarkan.

3. Implikasi terhadap Pengawasan dan Regulasi

- **Diperlukan peningkatan kepatuhan terhadap CPKB**, terutama dalam aspek **struktur organisasi, pemeriksaan kesehatan karyawan, serta pengujian kualitas air dan alat timbang**.
- **Sarana produksi perlu meningkatkan sistem dokumentasi QC**, terutama dalam **paraf analis pada catatan pengambilan contoh produk jadi** agar lebih transparan dan terdokumentasi dengan baik.
- **Pemeriksaan berkala terhadap sarana produksi harus diperkuat**, untuk memastikan ketidaksesuaian yang ditemukan dapat segera diperbaiki.

Rekomendasi Tindak Lanjut

1. Peningkatan Kepatuhan terhadap CPKB

- **Melakukan revisi terhadap struktur organisasi produksi**, sehingga tanggung jawab dan tugas masing-masing personil sesuai dengan standar CPKB.
- **Mewajibkan pemeriksaan kesehatan berkala bagi karyawan produksi**, minimal setiap **6 bulan sekali**.
- **Menjadwalkan pengujian parameter kimiawi dan mikrobiologi air yang digunakan dalam produksi**, untuk memastikan kualitasnya sesuai standar.

2. Penguatan Sistem Dokumentasi dan Pengendalian Mutu

- **Menyesuaikan sistem penomoran batch dengan POB yang berlaku**, agar dapat mempermudah pelacakan produk dalam kasus recall atau investigasi mutu.
- **Mengembangkan program dan prosedur tera alat timbang**, serta memastikan bahwa catatan tera selalu diperbarui dan terdokumentasi dengan baik.
- **Meningkatkan sistem dokumentasi pengambilan contoh produk jadi**, dengan mewajibkan **paraf analis QC** dan **pencantuman keputusan "Diluluskan/Ditolak"** pada setiap catatan.

3. Penguatan Pengawasan dan Pembinaan oleh Loka POM

- **Melakukan inspeksi lanjutan dalam jangka waktu tertentu** untuk memastikan sarana produksi telah melakukan perbaikan terhadap ketidaksesuaian yang ditemukan.
- **Meningkatkan pembinaan kepada industri kosmetik** terkait pentingnya penerapan CPKB secara konsisten, terutama dalam aspek **pengawasan mutu dan dokumentasi**.

- **Menyusun pedoman internal bagi sarana produksi**, yang mencakup **standar pengelolaan personil, pemeriksaan kesehatan, pengujian air, dan sistem pencatatan produksi**.

Hasil pemeriksaan terhadap satu-satunya sarana produksi kosmetik di wilayah pengawasan **Loka POM Kota Dumai** menunjukkan bahwa **sarana memenuhi ketentuan, namun masih terdapat beberapa ketidaksesuaian dalam penerapan CPKB**.

Ketidaksesuaian utama meliputi:

1. **Ketidaksesuaian fungsi dan tugas personil produksi**.
2. **Tidak adanya pemeriksaan kesehatan karyawan produksi secara berkala**.
3. **Tidak dilakukan pengujian kualitas air yang digunakan dalam pencucian alat**.
4. **Ketidaksesuaian dalam sistem penomoran batch**.
5. **Tidak adanya program dan catatan tera alat timbang**.
6. **Dokumentasi pengambilan contoh produk jadi yang tidak diparaf dan tidak mencantumkan status kelayakan produk**.

Untuk memastikan peningkatan kepatuhan terhadap standar CPKB, **diperlukan tindak lanjut berupa penguatan sistem pengawasan, edukasi kepada pelaku usaha, serta peningkatan sistem dokumentasi dan kontrol mutu** agar produk kosmetik yang dihasilkan tetap aman, bermutu, dan bermanfaat bagi masyarakat.

F.2.2 Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Kosmetik

Pada tahun 2024, **terdapat 324 sarana distribusi kosmetik** yang terinventarisasi di wilayah pengawasan **Loka POM di Kota Dumai**. Dari jumlah tersebut, **target pemeriksaan ditetapkan sebanyak 33 sarana**, yang terdiri dari:

- **17 sarana klinik kecantikan**.
- **16 sarana toko kosmetik dan lainnya**.

Pemeriksaan telah dilakukan sesuai target, dengan **realisasi 100% dari total yang direncanakan**.

1. Hasil Pemeriksaan Sarana Klinik Kecantikan

- **9 sarana memenuhi ketentuan (52,94%)**.

- **8 sarana tidak memenuhi ketentuan (47,06%)** dengan temuan pelanggaran sebagai berikut:
    - **Ditemukan kosmetik kedaluwarsa**.
    - **Ditemukan kosmetik tanpa izin edar (TIE) atau relabeling** (produk yang labelnya diganti tanpa izin resmi).

2. Hasil Pemeriksaan Sarana Toko Kosmetik dan Lainnya

- **4 sarana memenuhi ketentuan (25%)**.
- **12 sarana tidak memenuhi ketentuan (75%)**, dengan temuan pelanggaran sebagai berikut:
    - **Ditemukan kosmetik kedaluwarsa**.
    - **Ditemukan kosmetik tanpa izin edar (TIE)**.
    - **Ditemukan kosmetik yang mengandung bahan berbahaya atau dilarang**.

Tindak Lanjut terhadap Temuan Pelanggaran

Untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan mencegah potensi risiko bagi konsumen, tindakan berikut telah dilakukan terhadap sarana yang melanggar:

1. **Pemusnahan Produk di Tempat**
    - Produk **tanpa izin edar (TIE)** dan/atau **mengandung bahan berbahaya atau dilarang**, serta produk kedaluwarsa yang tidak dapat dikembalikan ke distributor, **dimusnahkan langsung di tempat oleh pemilik sarana**.
    - Proses pemusnahan dilakukan **di bawah pengawasan petugas Loka POM di Kota Dumai**.
    - **Dilengkapi dengan Berita Acara Pemusnahan** sebagai bukti resmi.
2. **Pengamanan Setempat untuk Produk Kedaluwarsa yang Dapat Diretur**
    - Produk kedaluwarsa yang masih dapat dikembalikan ke distributor telah **diamankan oleh pemilik sarana**.
    - **Dilengkapi dengan Berita Acara Pengamanan Setempat** sebagai dokumentasi pemantauan lebih lanjut.
3. **Peringatan dan Pembinaan kepada Pelaku Usaha**
    - Pemilik sarana yang melanggar diwajibkan **membuat surat pernyataan** berisi komitmen untuk tidak mengulangi pelanggaran serupa.

- Loka POM di Kota Dumai mengeluarkan **Surat Peringatan Tertulis I** sebagai langkah awal dalam penegakan hukum.
- Jika pelanggaran berulang, dapat dikenakan **sanksi administratif lebih lanjut, termasuk pencabutan izin usaha**.

Analisis dan Evaluasi Hasil Pemeriksaan

1. Tingkat Kepatuhan Sarana Distribusi terhadap Regulasi

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa **tingkat kepatuhan di sarana distribusi masih rendah**, terutama pada **toko kosmetik dan lainnya**, di mana hanya **25% sarana yang memenuhi ketentuan**.

- **Klinik kecantikan memiliki tingkat kepatuhan lebih tinggi (52,94%)**, namun masih ada **hampir setengahnya (47,06%) yang melanggar aturan**.
- **Toko kosmetik dan sarana lainnya menunjukkan tingkat kepatuhan yang jauh lebih rendah (25%)**, dengan **75% ditemukan melakukan pelanggaran**.

Pelanggaran yang ditemukan menunjukkan bahwa **masih ada sarana distribusi yang tidak mengutamakan kepatuhan terhadap regulasi**, terutama dalam aspek **peredaran produk tanpa izin edar, kosmetik kedaluwarsa, dan kosmetik yang mengandung bahan berbahaya**.

2. Risiko terhadap Kesehatan Masyarakat

Kosmetik yang tidak memenuhi standar keamanan dan mutu dapat menimbulkan **dampak negatif bagi konsumen**, seperti:

- **Kosmetik kedaluwarsa**
  - Produk yang telah kedaluwarsa dapat mengalami **degradasi komponen aktif**, sehingga efektivitasnya menurun dan bahkan dapat menyebabkan **reaksi alergi atau iritasi kulit**.
- **Kosmetik tanpa izin edar (TIE)**
  - Produk ini tidak memiliki jaminan keamanan dan mutu dari BPOM.
  - Berpotensi mengandung **bahan yang tidak sesuai standar atau bahkan zat berbahaya** yang dapat merugikan pengguna.
- **Kosmetik yang mengandung bahan berbahaya atau dilarang**
  - Beberapa zat yang sering ditemukan dalam kosmetik ilegal adalah **merkuri, hidrokuinon, dan steroid**, yang jika digunakan dalam jangka

panjang dapat menyebabkan **kerusakan kulit permanen dan efek sistemik pada organ tubuh**.

Tingginya jumlah sarana yang melanggar menunjukkan **kurangnya kesadaran pelaku usaha mengenai dampak negatif dari peredaran kosmetik ilegal dan berbahaya**. Oleh karena itu, **pengawasan yang lebih ketat dan edukasi yang lebih luas diperlukan untuk melindungi konsumen dari produk yang tidak aman**.

3. Implikasi terhadap Sistem Pengawasan

- **Diperlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap sarana distribusi**, terutama **toko kosmetik dan usaha kecil** yang sering menjadi jalur peredaran kosmetik ilegal.
- **Surat Peringatan Tertulis I yang telah diberikan perlu ditindaklanjuti dengan pemantauan berkala**, untuk memastikan sarana yang melanggar tidak mengulangi kesalahan yang sama.
- **Perlu adanya kolaborasi lebih luas dengan instansi terkait**, termasuk **Dinas Kesehatan, aparat penegak hukum, dan asosiasi bisnis kosmetik**, untuk mengendalikan peredaran produk ilegal.

Rekomendasi Tindak Lanjut

1. Peningkatan Pengawasan Distribusi

- **Memperketat pengawasan terhadap toko kosmetik dan klinik kecantikan**, terutama bagi yang memiliki riwayat pelanggaran.
- **Melakukan inspeksi berkala terhadap sarana yang pernah melanggar**, untuk memastikan perbaikan telah dilakukan.
- **Memperluas cakupan pengawasan berbasis risiko**, dengan menargetkan sarana yang dicurigai mendistribusikan kosmetik ilegal.

2. Edukasi dan Pembinaan kepada Pelaku Usaha

- **Mengadakan bimbingan teknis (Bimtek) khusus terkait regulasi distribusi kosmetik**, agar pelaku usaha memahami persyaratan perizinan dan standar keamanan produk.
- **Mendorong self-regulation di kalangan distributor**, dengan mewajibkan mereka untuk melakukan pemeriksaan produk sebelum dipasarkan.

3. Peningkatan Kesadaran Konsumen

- **Meningkatkan kampanye "Cek BPOM"** agar masyarakat lebih sadar untuk memverifikasi legalitas dan keamanan produk sebelum membeli.
- **Memberikan edukasi mengenai bahaya kosmetik ilegal dan kandungan berbahaya**, terutama melalui media sosial dan platform digital.

4. Penegakan Hukum yang Lebih Ketat

- **Penerapan sanksi yang lebih tegas bagi pelanggar berulang**, termasuk **pencabutan izin usaha** jika terbukti terus melakukan distribusi produk ilegal.
- **Koordinasi dengan aparat penegak hukum**, untuk menindaklanjuti distribusi kosmetik ilegal yang melanggar regulasi kesehatan.

Pemeriksaan sarana distribusi kosmetik di wilayah **Loka POM Kota Dumai** menunjukkan bahwa **tingkat kepatuhan masih rendah**, terutama pada **toko kosmetik**, dengan **75% tidak memenuhi ketentuan**. Pelanggaran yang ditemukan meliputi **peredaran kosmetik kedaluarsa, tanpa izin edar, dan mengandung bahan berbahaya atau dilarang**.

Tindak lanjut telah dilakukan, termasuk **pemusnahan produk ilegal, penerbitan surat peringatan, dan pembinaan kepada pelaku usaha**. Namun, untuk mencegah kejadian serupa di masa depan, **diperlukan penguatan pengawasan distribusi, peningkatan edukasi bagi pelaku usaha, serta kampanye kesadaran bagi konsumen** agar hanya produk kosmetik yang aman dan bermutu yang beredar di pasaran.

G. Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk Pangan dan Kemasan Pangan

G.1 Sampling dan Pengujian Pangan

Pada tahun 2024, **target sampling produk pangan** yang ditetapkan adalah **155 sampel**, terdiri dari:

- **121 sampel acak**, yang diambil secara random untuk merepresentasikan produk pangan yang beredar di pasaran.
- **34 sampel targeted**, yang dipilih berdasarkan kriteria risiko tertentu, seperti riwayat ketidaksesuaian sebelumnya atau indikasi potensi bahaya.

Kegiatan sampling telah dilakukan sesuai dengan **Keputusan Kepala Badan POM Nomor 35 Tahun 2024** tentang **Pedoman Sampling dan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan**, dengan **tingkat realisasi 100% dari target yang ditetapkan**.

Hasil Pengujian Pangan

1. Hasil Pengujian Sampel Acak

Dari **121 sampel acak** yang telah diuji:

- **9 sampel (7,44%) tidak memenuhi syarat**, dengan temuan ketidaksesuaian pada **parameter kimia**.
- **108 sampel lainnya (92,56%) memenuhi syarat uji laboratorium**.

2. Hasil Pengujian Sampel Targeted

Dari **34 sampel targeted** yang telah diuji:

- **10 sampel (29,41%) tidak memenuhi syarat**, dengan temuan ketidaksesuaian pada **parameter kimia dan mikrobiologi**.
- **24 sampel lainnya (70,59%) memenuhi syarat**.

Analisis dan Evaluasi Hasil Pengawasan

1. Tingkat Kepatuhan Produk Pangan terhadap Regulasi

Dari hasil pengujian, mayoritas produk pangan yang diuji telah memenuhi ketentuan keamanan pangan, dengan **92,56% sampel acak dan 70,59% sampel targeted yang sesuai standar**. Namun, masih terdapat **19 sampel (12,26% dari total 155 sampel) yang tidak memenuhi syarat**, dengan pelanggaran utama pada:

- **Parameter kimia (9 sampel acak dan 10 sampel targeted)**, yang mencerminkan kemungkinan adanya **cemaran bahan kimia berbahaya atau kadar zat yang tidak sesuai batas yang ditentukan**.
- **Parameter mikrobiologi (10 sampel targeted)**, yang menunjukkan adanya **kontaminasi mikroba yang dapat berisiko terhadap kesehatan konsumen**.

Ketidaksesuaian pada **parameter kimia dan mikrobiologi** menunjukkan adanya **potensi bahaya dari aspek komposisi bahan dan sanitasi dalam proses produksi atau distribusi pangan**.

2. Risiko terhadap Kesehatan Masyarakat

Ketidaksesuaian dalam **parameter kimia dan mikrobiologi** dapat berdampak pada keamanan pangan dan kesehatan masyarakat. Risiko utama yang dapat timbul meliputi:

- **Kontaminasi Kimia**
  - Keberadaan zat kimia melebihi batas aman dapat menyebabkan **keracunan makanan, gangguan organ, atau efek jangka panjang seperti kanker dan gangguan hormonal**.
  - Penggunaan **bahan tambahan pangan yang tidak sesuai** dapat berdampak negatif terhadap kesehatan, terutama bagi kelompok rentan seperti anak-anak, ibu hamil, dan lansia.
- **Kontaminasi Mikrobiologi**
  - **Mikroba patogen dalam pangan** dapat menyebabkan **keracunan makanan dan infeksi saluran pencernaan**, seperti diare, mual, muntah, dan bahkan infeksi yang lebih serius.
  - Kontaminasi mikrobiologi sering kali disebabkan oleh **sanitasi yang buruk, penanganan pangan yang tidak higienis, atau penyimpanan yang tidak sesuai**.

Tingginya angka ketidaksesuaian pada **sampel targeted (29,41%)** mengindikasikan bahwa produk dengan risiko lebih tinggi memang memiliki kemungkinan lebih besar mengandung cemaran atau tidak memenuhi standar keamanan pangan.

3. Implikasi terhadap Sistem Pengawasan dan Regulasi

- **Masih adanya pelanggaran dalam aspek keamanan pangan menunjukkan perlunya pengawasan yang lebih ketat**, terutama dalam pengendalian **bahan kimia dalam pangan dan sanitasi dalam produksi**.
- **Produk pangan dengan riwayat ketidaksesuaian sebelumnya perlu mendapatkan pengawasan lebih intensif**, termasuk pemeriksaan lebih sering terhadap produk dengan risiko tinggi.
- **Edukasi bagi produsen pangan perlu ditingkatkan**, terutama terkait **penggunaan bahan tambahan yang sesuai dan praktik sanitasi yang baik dalam proses produksi**.

Rekomendasi Tindak Lanjut

1. Peningkatan Pengawasan Pre-Market dan Post-Market
   - **Meningkatkan verifikasi bahan tambahan pangan sebelum produk mendapat izin edar**, guna mencegah potensi ketidaksesuaian parameter kimia sejak awal.
   - **Melakukan inspeksi lebih intensif terhadap produsen dengan riwayat pelanggaran**, terutama pada industri skala kecil dan menengah yang lebih rentan terhadap pelanggaran standar keamanan pangan.
   - **Mengembangkan sistem pemantauan berbasis risiko**, dengan fokus lebih besar pada kategori produk yang memiliki potensi kontaminasi kimia atau mikrobiologi.
2. Edukasi dan Pembinaan kepada Pelaku Usaha
   - **Menyelenggarakan bimbingan teknis (Bimtek) khusus terkait regulasi keamanan pangan**, terutama dalam aspek **penggunaan bahan tambahan pangan dan sanitasi produksi**.
   - **Mendorong produsen untuk menerapkan self-regulation**, seperti audit internal terhadap bahan baku dan pengendalian kualitas sebelum produk didistribusikan.
3. Peningkatan Kesadaran Konsumen
   - **Mengedukasi masyarakat mengenai bahaya bahan kimia dalam pangan dan pentingnya memilih produk pangan yang memiliki izin edar BPOM**.
   - **Meningkatkan kampanye "Cek BPOM"**, agar konsumen lebih waspada dan terbiasa memeriksa keamanan produk sebelum dikonsumsi.
4. Penegakan Hukum yang Lebih Ketat
   - **Menerapkan sanksi lebih tegas bagi pelaku usaha yang terus melakukan pelanggaran**, termasuk pencabutan izin edar bagi produk yang berulang kali tidak memenuhi syarat.
   - **Koordinasi dengan instansi lain**, seperti **Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta aparat penegak hukum**, untuk memperkuat pengawasan dan penegakan aturan di lapangan.

Pengawasan terhadap mutu dan keamanan pangan pada tahun 2024 menunjukkan bahwa **sebagian besar produk pangan telah memenuhi standar keamanan, mutu, dan kemanfaatan**. Namun, masih terdapat **12,26% sampel yang tidak memenuhi syarat**, terutama dalam aspek **parameter kimia dan mikrobiologi**. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan **penguatan sistem pengawasan pre-market dan post-market, edukasi bagi pelaku usaha, serta kampanye kesadaran bagi konsumen** agar hanya produk pangan yang aman, bermutu, dan terjamin keamanannya yang beredar di masyarakat.

G.2 Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi dan Sarana Distribusi Pangan

G.2.1 Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan

Pada tahun 2024, pengawasan terhadap **sarana produksi pangan** dilakukan di tiga wilayah, yaitu **Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis, dan Kabupaten Rokan Hilir**. Pemeriksaan ini mencakup **sarana produksi Pangan MD (Makanan Dalam) dan Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT)**.

Dari hasil inventarisasi, terdapat:

- **39 sarana produksi Pangan MD**.
- **Sarana produksi PIRT yang tersebar di Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis, dan Kabupaten Rokan Hilir**.

Target pemeriksaan:

- **Sarana Pangan MD**: 31 sarana (**79,48% dari total yang terinventarisasi**).
- **Sarana PIRT**: 0 sarana (**tidak masuk dalam target awal, namun 3 sarana PIRT diperiksa sebagai pengganti 3 sarana MD yang tidak dapat diperiksa**).

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa:

- **22 sarana (70,96%) memenuhi ketentuan**.
- **9 sarana (29,03%) tidak memenuhi ketentuan**.

G.2.1.1 Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan MD

Pada tahun 2024, **sarana produksi Pangan MD yang terinventarisasi** terdiri dari:

- **21 sarana di Kota Dumai**.
- **15 sarana di Kabupaten Bengkalis**.
- **3 sarana di Kabupaten Rokan Hilir**.

Dari **31 target pemeriksaan**, hanya **28 sarana yang dapat diperiksa** (**90,32% dari target**), karena **3 sarana tidak beroperasi**. Target yang tidak dapat diperiksa dialihkan ke **3 sarana PIRT**.

Hasil Pemeriksaan:

- **22 sarana (78,57%) memenuhi ketentuan**.
- **6 sarana (21,42%) tidak memenuhi ketentuan**, dengan berbagai ketidaksesuaian yang ditemukan.

Ketidaksesuaian yang Ditemukan:

1. **Kondisi Sanitasi dan Kebersihan Sarana**
    - Lingkungan luar sarana produksi tidak terjaga kebersihannya.
    - Kerusakan pada lantai, dinding, dan langit-langit yang dapat menjadi sumber kontaminasi.
    - Penerangan yang tidak memadai, sehingga dapat mengganggu keamanan produksi.
2. **Higiene dan Pengendalian Hama**
    - Tidak ada fasilitas pencucian tangan, sabun, dan pengering tangan.
    - Tidak ada catatan pelaksanaan sanitasi, yang berisiko terhadap kebersihan fasilitas produksi.
    - Tidak tersedia SOP dan fasilitas pengendalian hama.
3. **Pengelolaan Air dan Bahan Baku**
    - Air yang digunakan sebagai bahan baku **tidak dilakukan pengujian** untuk memastikan kelayakan sebagai air minum.
    - Tidak ada catatan pengawasan terhadap bahan baku, bahan tambahan pangan (BTP), dan kemasan.
4. **Sistem Dokumentasi dan Manajemen Mutu**
    - Tidak tersedia SOP penarikan produk dan **tidak pernah dilakukan simulasi ketertelusuran produk (*recall*)**.
    - Pencatatan pelatihan karyawan tidak dilakukan.
    - Pemeriksaan kesehatan karyawan tidak dilakukan secara berkala.
    - Tidak ada SOP tanggap darurat keamanan pangan.
5. **Ketidaksesuaian Label dan Penandaan Produk**
    - Pencantuman kode produksi **tidak sesuai dengan aturan**.

- Label produk kurang jelas dan **tidak terdapat penandaan status untuk produk kemasan**.
- Komposisi produk tidak sesuai dengan yang telah **disetujui saat pendaftaran**.

6. **Pengelolaan Limbah dan Kebersihan Fasilitas**
   - Tempat sampah dalam kondisi terbuka dan tidak ada tempat sampah berpenutup.
   - Toilet yang seharusnya sesuai dengan denah produksi diubah menjadi gudang.

G.2.1.2 Pemeriksaan Sarana Produksi PIRT

Pada tahun 2024, **terdapat sejumlah sarana PIRT yang terinventarisasi**:

- **401 sarana di Kota Dumai**.
- **648 sarana di Kabupaten Bengkalis**.
- **85 sarana di Kabupaten Rokan Hilir**.

Meskipun awalnya **tidak masuk dalam target pemeriksaan**, **3 sarana PIRT diperiksa sebagai pengganti 3 sarana MD yang tidak dapat diperiksa**.

Hasil Pemeriksaan:

- **3 sarana PIRT diperiksa (100%) tidak memenuhi ketentuan**, dengan berbagai ketidaksesuaian yang ditemukan.

Ketidaksesuaian yang Ditemukan:

1. **Ketidaksesuaian dalam Label Pangan**
   - Tidak mencantumkan **nama produk, daftar bahan yang digunakan, berat bersih/isi bersih, nama dan alamat IRTP, masa kedaluwarsa, kode produksi, dan nomor P-IRT**.
2. **Sumber Air yang Tidak Bersih**
   - Air yang digunakan dalam proses produksi berasal dari **sumber yang tidak memenuhi standar kebersihan**, yang dapat meningkatkan risiko kontaminasi mikrobiologi.
3. **Ketidaksesuaian dalam Manajemen Produksi**
   - Tidak memiliki **penanggung jawab dengan Sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan (PKP)**.

- **Lingkungan produksi tidak terjaga kebersihannya**, yang dapat berpotensi mencemari produk pangan.

Analisis dan Evaluasi Hasil Pengawasan

1. Tingkat Kepatuhan Sarana Produksi terhadap Regulasi

- **Sarana MD memiliki tingkat kepatuhan lebih tinggi (78,57% memenuhi ketentuan)**, tetapi masih ada **21,42% yang tidak memenuhi standar**.
- **Seluruh sarana PIRT yang diperiksa (100%) tidak memenuhi ketentuan**, yang mengindikasikan perlunya **pengawasan lebih ketat terhadap industri pangan skala kecil**.

Ketidaksesuaian yang ditemukan mencerminkan **kurangnya pemahaman dan implementasi standar keamanan pangan**, terutama dalam aspek sanitasi, dokumentasi mutu, dan pelabelan produk.

2. Risiko terhadap Keamanan Pangan dan Kesehatan Masyarakat

Ketidaksesuaian yang ditemukan berpotensi membahayakan keamanan pangan dan kesehatan masyarakat, dengan risiko sebagai berikut:

- **Kontaminasi mikrobiologi akibat lingkungan produksi yang tidak higienis**.
- **Pencemaran bahan kimia dari air yang tidak diuji kelayakannya**.
- **Ketidakjelasan informasi produk pada label, yang dapat menyesatkan konsumen mengenai kandungan pangan**.

3. Implikasi terhadap Sistem Pengawasan

- **Diperlukan pengawasan lebih ketat pada industri pangan skala kecil (PIRT)**, karena masih banyak yang belum menerapkan standar keamanan pangan dengan baik.
- **Peningkatan edukasi bagi pelaku usaha**, terutama dalam aspek **sanitasi, pengelolaan bahan baku, dan dokumentasi mutu**.
- **Penerapan sanksi administratif yang lebih tegas bagi pelanggar berulang**, termasuk pencabutan izin edar jika ditemukan pelanggaran serius.

Rekomendasi Tindak Lanjut

1. Peningkatan Pengawasan dan Inspeksi Berkala
   - **Melakukan inspeksi ulang terhadap sarana yang tidak memenuhi ketentuan**, dengan batas waktu perbaikan yang ditetapkan.
   - **Meningkatkan pengawasan terhadap sarana PIRT**, karena tingkat kepatuhannya masih rendah.
2. Edukasi dan Pembinaan kepada Pelaku Usaha
   - **Mengadakan pelatihan bagi produsen PIRT terkait standar keamanan pangan dan pelabelan yang benar**.
   - **Mewajibkan sertifikasi Penyuluhan Keamanan Pangan (PKP) bagi penanggung jawab produksi**.
3. Penegakan Hukum yang Lebih Ketat
   - **Menerapkan sanksi yang lebih tegas bagi sarana yang berulang kali tidak mematuhi regulasi**.
   - **Mewajibkan produsen untuk menyusun SOP penarikan produk sebagai bagian dari sistem keamanan pangan**.

Pemeriksaan sarana produksi pangan menunjukkan bahwa **sebagian besar sarana MD telah memenuhi ketentuan (78,57%)**, tetapi masih ada **21,42% yang tidak sesuai standar**. Sementara itu, **seluruh sarana PIRT yang diperiksa tidak memenuhi ketentuan (100%)**, yang menunjukkan **perlunya peningkatan pengawasan dan edukasi lebih lanjut bagi industri pangan skala kecil**.

G.2.2 Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Pangan

Pada tahun 2024, **sarana distribusi pangan** yang terinventarisasi di tiga wilayah pengawasan **Loka POM di Kota Dumai** meliputi:

- **329 sarana di Kota Dumai**.
- **396 sarana di Kabupaten Bengkalis**.
- **170 sarana di Kabupaten Rokan Hilir**.

Dari jumlah total **895 sarana distribusi pangan**, **target pemeriksaan yang ditetapkan adalah 64 sarana**. Namun, dalam pelaksanaannya, **pemeriksaan dilakukan terhadap**

72 sarana (**112,5% dari target**), yang menunjukkan adanya upaya intensifikasi pengawasan.

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa:

- **63 sarana (87,5%) telah memenuhi ketentuan**.
- **9 sarana (12,5%) tidak memenuhi ketentuan**, dengan berbagai pelanggaran yang ditemukan.

Bentuk Pelanggaran yang Ditemukan

1. **Ditemukan pangan dalam kemasan rusak**, yang dapat menyebabkan kontaminasi produk dan menurunkan kualitas serta keamanan pangan.
2. **Ditemukan pangan kedaluwarsa**, yang berisiko terhadap kesehatan masyarakat jika tetap diedarkan dan dikonsumsi.
3. **Ditemukan pangan dengan ketidaksesuaian label (TMK Label)**, yang mencakup:
    - Label yang tidak mencantumkan informasi yang jelas atau tidak sesuai dengan ketentuan peraturan.
    - Label yang mengandung klaim yang tidak sesuai dengan izin edar.
4. **Ditemukan pangan tanpa izin edar (TIE)**, yang berarti produk belum mendapatkan evaluasi dan persetujuan dari BPOM, sehingga tidak terjamin keamanan, mutu, dan manfaatnya.

Tindak Lanjut terhadap Temuan Pelanggaran

Untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan mencegah risiko bagi konsumen, berbagai tindakan telah dilakukan terhadap sarana yang melanggar:

1. Pemusnahan Produk di Tempat

- Produk **tanpa izin edar (TIE)**, **pangan kedaluwarsa**, dan **produk dengan kemasan rusak** yang tidak dapat dikembalikan ke distributor **dimusnahkan langsung di tempat oleh pemilik sarana**.
- **Pemusnahan dilakukan di bawah pengawasan petugas Loka POM di Kota Dumai**.
- **Dilengkapi dengan Berita Acara Pemusnahan** sebagai dokumentasi resmi.

2. Pengamanan Setempat untuk Produk yang Dapat Diretur

- **Produk kedaluwarsa yang masih dapat dikembalikan ke distributor diamankan oleh pemilik sarana**.

- **Dilengkapi dengan Berita Acara Pengamanan Setempat**, yang memastikan bahwa produk tidak kembali beredar di pasaran.

3. Peringatan dan Pembinaan kepada Pelaku Usaha

- Pemilik sarana yang melanggar diwajibkan **membuat surat pernyataan** berisi komitmen untuk tidak mengulangi pelanggaran serupa.
- **Penerbitan Surat Peringatan atau Peringatan Keras**, sebagai langkah awal dalam penegakan hukum.
- Jika pelanggaran berulang, dapat dikenakan **sanksi administratif lebih lanjut, termasuk pencabutan izin usaha**.

Analisis dan Evaluasi Hasil Pemeriksaan

1. Tingkat Kepatuhan Sarana Distribusi terhadap Regulasi

- **Mayoritas sarana distribusi (87,5%) telah mematuhi regulasi**, menunjukkan kesadaran yang cukup tinggi terhadap pentingnya keamanan pangan.
- **Namun, masih ada 12,5% sarana yang tidak memenuhi ketentuan**, yang menandakan adanya celah dalam pengawasan distribusi produk pangan.

Tingginya **kepatuhan dalam sarana distribusi** dibandingkan dengan sarana produksi **menunjukkan bahwa distribusi pangan lebih terkendali**, tetapi tetap perlu penguatan dalam pemantauan produk yang masuk ke rantai pasok.

2. Risiko terhadap Kesehatan Masyarakat

Produk pangan yang **tidak memenuhi ketentuan** berisiko membahayakan kesehatan konsumen, terutama yang berkaitan dengan:

- **Pangan Kedaluwarsa**
    - Produk yang telah melewati masa simpan **dapat mengalami perubahan kualitas dan kandungan nutrisinya**.
    - **Potensi pertumbuhan mikroorganisme patogen meningkat**, sehingga dapat menyebabkan gangguan kesehatan seperti keracunan makanan.
- **Pangan dalam Kemasan Rusak**
    - **Kerusakan kemasan dapat menyebabkan kontaminasi**, baik oleh mikroorganisme maupun oleh zat dari lingkungan.

- Produk dengan kemasan bocor atau rusak berisiko mengalami **perubahan tekstur, rasa, dan bau**, yang menandakan ketidaksesuaian dengan standar keamanan pangan.

- **Pangan Tanpa Izin Edar (TIE)**
  - Produk ini **tidak terjamin keamanannya**, karena belum melalui evaluasi BPOM.
  - Dapat **mengandung bahan berbahaya atau zat yang tidak sesuai standar kesehatan**.
- **Ketidaksesuaian Label (TMK Label)**
  - Informasi yang tidak sesuai dapat **menyesatkan konsumen**, terutama terkait klaim manfaat dan komposisi produk.
  - **Ketidaktepatan informasi gizi dapat berdampak buruk**, terutama bagi kelompok rentan seperti anak-anak, ibu hamil, dan penderita penyakit tertentu.

3. Implikasi terhadap Sistem Pengawasan

- **Pengawasan terhadap distribusi pangan perlu terus diperkuat**, terutama untuk mengidentifikasi produk tanpa izin edar yang masih beredar di pasar.
- **Penekanan terhadap pentingnya kepatuhan pelaku usaha dalam manajemen stok pangan**, agar **produk kedaluwarsa tidak dibiarkan tetap beredar**.
- **Peningkatan inspeksi terhadap toko atau distributor dengan riwayat pelanggaran**, untuk memastikan kepatuhan mereka dalam periode tertentu.

Rekomendasi Tindak Lanjut

1. Peningkatan Pengawasan dan Inspeksi Berkala

- **Meningkatkan pengawasan terhadap distributor yang memiliki riwayat pelanggaran**.
- **Melakukan sampling berkala terhadap produk pangan yang beredar**, untuk memastikan tidak ada produk ilegal atau kedaluwarsa yang masih dipasarkan.
- **Mengembangkan sistem pemantauan berbasis risiko**, dengan prioritas pada kategori produk yang memiliki potensi kontaminasi tinggi.

2. Edukasi dan Pembinaan kepada Pelaku Usaha

- **Menyelenggarakan pelatihan bagi distributor dan pengecer**, terkait dengan **manajemen stok dan pemantauan izin edar produk**.
- **Mendorong distributor untuk menerapkan sistem self-audit**, agar produk yang mereka edarkan telah sesuai standar sebelum masuk ke pasaran.

3. Peningkatan Kesadaran Konsumen

- **Kampanye "Cek BPOM" diperkuat**, agar konsumen lebih terbiasa memeriksa keamanan produk sebelum membeli.
- **Edukasi melalui media sosial dan platform digital** terkait dengan **bahaya pangan kedaluwarsa dan produk tanpa izin edar**.

4. Penegakan Hukum yang Lebih Ketat

- **Menerapkan sanksi yang lebih tegas bagi distributor yang berulang kali melakukan pelanggaran**, termasuk denda administratif atau pencabutan izin usaha.
- **Kolaborasi dengan instansi terkait**, seperti **Dinas Kesehatan dan aparat penegak hukum**, untuk mencegah masuknya produk pangan ilegal ke pasar.

Pemeriksaan sarana distribusi pangan di tiga wilayah pengawasan **Loka POM Kota Dumai** menunjukkan bahwa **sebagian besar sarana telah memenuhi ketentuan (87,5%)**, namun masih ada **12,5% yang tidak memenuhi standar**.

Pelanggaran yang ditemukan meliputi **peredaran pangan kedaluwarsa, pangan dengan kemasan rusak, pangan tanpa izin edar (TIE), dan pangan dengan ketidaksesuaian label (TMK Label)**. Tindak lanjut telah dilakukan, termasuk **pemusnahan produk ilegal, penerbitan surat peringatan, dan pembinaan kepada pelaku usaha**

Untuk mencegah kejadian serupa di masa depan, **diperlukan penguatan pengawasan distribusi, edukasi bagi pelaku usaha, serta peningkatan kesadaran konsumen**, sehingga hanya produk pangan yang aman, bermutu, dan sesuai regulasi yang beredar di pasaran.

H. Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi dan/atau Distribusi Obat dan Makanan

H.1 Hasil Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi

Pada tahun 2024, **Loka POM di Kota Dumai menargetkan penerbitan 5 jenis keputusan/sertifikasi produk**. Namun, dalam realisasinya, telah diterbitkan **14 jenis keputusan/rekomendasi/sertifikasi** (**280% dari target**), yang menunjukkan adanya peningkatan layanan sertifikasi bagi pelaku usaha.

Selain itu, **Loka POM di Kota Dumai juga melakukan pendampingan terhadap 4 sarana Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dalam penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)**. Hasilnya, **seluruh UMK yang didampingi berhasil memperoleh izin edar**, menandakan efektivitas program pendampingan dalam meningkatkan kepatuhan UMK terhadap regulasi keamanan pangan.

H.2 Tahapan Pelaksanaan Pendampingan UMK Pangan Olahan

Pendampingan terhadap UMK dilakukan melalui beberapa tahap, yang mencakup pemetaan target, pelaksanaan bimbingan teknis, fasilitasi penerapan CPPOB, penyusunan sistem dokumentasi, serta pendampingan dalam proses sertifikasi dan registrasi produk.

H.2.1 Tahap Penetapan UMK Target Pendampingan

Target pendampingan ditentukan berdasarkan **pemetaan UMK Pangan Olahan di Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis, dan Kabupaten Rokan Hilir**. Pemetaan dilakukan dengan:

- **Memanfaatkan database sarana produksi yang dimiliki oleh Loka POM di Kota Dumai**.
- **Bekerja sama dengan Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UKM Kota Dumai** untuk mendapatkan data terbaru terkait UMK.
- **Mengidentifikasi UMK melalui pengajuan perorangan yang diterima dari Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK) Loka POM di Kota Dumai**.

Pemetaan ini memastikan bahwa **pendampingan diberikan kepada UMK yang membutuhkan dukungan dalam memenuhi persyaratan CPPOB**.

H.2.2 Tahap Pelaksanaan Bimbingan Teknis CPPOB

Sebagai bagian dari program peningkatan kapasitas UMK, **bimbingan teknis CPPOB dilaksanakan dalam format hybrid**, yang terdiri dari:

- **1 hari sesi luring (tatap muka langsung)**.
- **2 hari sesi daring** melalui platform online.

Pelaksanaan:

- **Tanggal:** 6 – 8 Mei 2024
- **Jumlah peserta:** 34 orang (terdiri dari pelaku usaha dan petugas Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UKM Kota Dumai)
- **Materi yang disampaikan:** Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), disampaikan oleh petugas Loka POM di Kota Dumai yang telah mendapatkan pelatihan sebagai **Keamanan Pangan Muda dan Inspektur Pangan Dasar**.
- **Pendampingan teknis:** Peserta didampingi oleh fasilitator dalam **mendesain penerapan CPPOB sesuai dengan jenis pangan olahan yang diproduksi**.

Bimtek ini bertujuan untuk **meningkatkan pemahaman pelaku usaha tentang standar produksi yang baik**, sehingga dapat memenuhi persyaratan izin edar dengan lebih cepat dan efektif.

H.2.3 Tahap Fasilitasi Pendampingan

H.2.3.1 Pendampingan Implementasi CPPOB

Pendampingan dilakukan dalam bentuk:

- **Pembuatan denah sarana produksi** sesuai dengan standar CPPOB, untuk **mencegah kontaminasi silang**.
- **Bimbingan dalam penerapan sistem sanitasi, kebersihan lingkungan produksi, dan pelabelan produk**.

UMK yang mendapatkan pendampingan CPPOB:

Tabel 3.1 UMK yang dilakukan Pendampingan CPPOB oleh Loka POM di Kota Dumai

No	Nama UMK	No Sertifikat CPPOB	Tanggal Terbit
1	Laksamana Snack	241122013728100000007 & 24112201372810000004	5 November 2024
2	PT. Pelita Pangan Andalan	301123005601600010001	20 Mei 2024
3	UD Segar Jaya	110624007908600000002	26 Agustus 2024
4	Koperasi Konsumen Pondok Pesantren Modern Nurul Hidayah	912021719014500020001	13 Mei 2024

H.2.3.2 Penyusunan Sistem Pendokumentasian

Pendampingan dalam penyusunan sistem dokumentasi dilakukan untuk memastikan bahwa UMK memiliki dokumen yang sesuai standar CPPOB, termasuk:

- **Panduan Mutu / Manual Mutu**.
- **Standar Operasional Prosedur (SOP)**.
- **Formulir pendukung CPPOB**.
- **Fasilitasi pengujian produk pangan olahan** yang dihasilkan oleh UMK.

H.2.4 Coaching e-Sertifikasi

Kegiatan *coaching* e-Sertifikasi dilakukan **langsung di sarana produksi**, bersamaan dengan proses pendampingan CPPOB. Dalam tahap ini, Loka POM di Kota Dumai membantu pelaku usaha dalam:

- **Konsultasi terkait Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI)** yang sesuai dengan kegiatan usaha.
- **Pendampingan dalam pembuatan akun perusahaan dan pengisian form penilaian mandiri** sebagai syarat pengajuan sertifikat CPPOB di **e-sertifikasi.pom.go.id**.

Tabel 3.2 UMK yang Telah Terbit Izin Edar

No	Nama UMK	No Sertifikat CPPOB	Tanggal Terbit
1	PT. Pelita Pangan Andalan	MD 140419000200122, MD 140419000100122, MD 140419000300122, MD 140419000400122	2029
2	UD Segar Jaya	MD 120471000100148	13 Desember 2029
3	Koperasi Konsumen Pondok Pesantren Modern Nurul Hidayah	MD 120482000100120, MD 120482000300120, MD 120482000200120	2029

H.2.5 Coaching e-Registrasi

Pendampingan dilakukan untuk membantu UMK dalam **proses registrasi pangan olahan melalui platform e-Reg RBA BPOM**.

- **Petugas Loka POM di Kota Dumai membimbing pelaku usaha dalam pendaftaran produk secara online**.
- **Hasilnya, beberapa produk telah mendapatkan Nomor Izin Edar (NIE) dan Nomor MD**.

Analisis dan Evaluasi Hasil Sertifikasi dan Pendampingan

1. Capaian yang Signifikan

- **Realisasi sertifikasi mencapai 280% dari target**, menandakan **peningkatan kapasitas layanan BPOM di Kota Dumai** dalam mendukung pelaku usaha.
- **Seluruh UMK yang didampingi telah mendapatkan izin edar**, yang menunjukkan keberhasilan pendekatan berbasis pendampingan dalam meningkatkan kepatuhan UMK.

2. Dampak terhadap Keamanan Pangan

- **Penerapan CPPOB pada UMK yang dibina akan meningkatkan standar keamanan dan mutu produk pangan olahan**.
- **Pelabelan produk yang sesuai standar mengurangi risiko kesalahan informasi bagi konsumen**.

3. Tantangan dan Rekomendasi

- **Masih diperlukan lebih banyak pendampingan untuk UMK lain yang belum memenuhi standar CPPOB**.
- **Pentingnya penguatan edukasi bagi pelaku usaha tentang tata cara pendaftaran dan regulasi keamanan pangan**.
- **Perluasan cakupan e-Registrasi untuk mempercepat izin edar bagi UMK baru**.

Pendampingan UMK dalam penerapan CPPOB dan proses sertifikasi telah berjalan dengan baik, dengan **realisasi yang melebihi target awal**. Upaya ini diharapkan dapat **meningkatkan daya saing UMK serta menjamin mutu dan keamanan produk pangan yang beredar di pasaran**.

I. Pemantauan Iklan dan Label

I.1 Pengawasan Iklan

I.1.1 Cakupan Pengawasan Iklan

Pada tahun 2024, **Loka POM di Kota Dumai telah melakukan pengawasan terhadap 416 iklan produk**, yang mencakup **media cetak, media elektronik, media digital/online, dan media luar ruang**. Pengawasan ini bertujuan untuk **memastikan kepatuhan terhadap regulasi iklan produk kesehatan dan pangan**, mencegah penyebaran informasi yang menyesatkan, serta melindungi konsumen dari klaim yang berlebihan atau tidak sesuai izin edar.

Dari total **416 iklan yang diawasi**:

- **215 iklan (51,07%) memenuhi ketentuan**.
- **201 iklan (48,93%) tidak memenuhi ketentuan (TMK - Tidak Memenuhi Ketentuan)**.
- **Seluruh hasil pengawasan telah dilaporkan ke Badan POM RI** untuk tindak lanjut.

Jenis Produk	Total Label	Label Memenuhi Ketentuan (MK)	Label Tidak Memenuhi Ketentuan (MK)	Persentase TMK (%)	Penyebab Pelanggaran
Obat Kuasi	8	7 (87,50%)	1 (12,50%)	12,50%	Komposisi dan klaim tidak sesuai dengan izin edar
Suplemen Kesehatan	30	27 (90%)	3 (10%)	10%	Klaim tidak sesuai dengan izin edar
Kosmetik	198	166 (83,84%)	32 (16,16%)	16,16%	Klaim berlebihan, peringatan tidak lengkap
Pangan	121	112 (92,56%)	9 (7,43%)	7,43%	Tidak mencantumkan komposisi dengan benar, klaim yang dilarang
Rokok / Produk Tembakau	60	36 (60%)	24 (40%)	40%	Tidak mencantumkan peringatan kesehatan dengan benar

I.1.2 Jenis Iklan yang Diawasi dan Tingkat Kepatuhan

Temuan Utama dalam Pengawasan Iklan

1. **Iklan obat bahan alam memiliki tingkat ketidaksesuaian tertinggi (77,50%)**, menunjukkan **banyaknya promosi tanpa izin edar dan klaim berlebihan yang dapat menyesatkan konsumen**.
2. **Iklan rokok memiliki tingkat kepatuhan terendah (12,50% MK), dengan 87,50% tidak memenuhi ketentuan**, terutama karena tidak mencantumkan peringatan kesehatan dengan benar.
3. **Produk pangan juga memiliki tingkat ketidaksesuaian yang cukup tinggi (56%)**, terutama terkait klaim yang dilarang dan informasi yang tidak sesuai dengan izin edar.
4. **Produk kosmetik memiliki tingkat ketidaksesuaian hampir 50%**, menunjukkan **masih banyak produsen yang menggunakan klaim tidak sesuai dengan regulasi**.

Jenis Produk	Total Label	Label Memenuhi Ketentuan (MK)	Label Tidak Memenuhi Ketentuan (MK)	Persentase TMK (%)	Penyebab Pelanggaran
Obat	44	31 (70,45%)	13 (29,55%)	29,55%	Iklan belum sesuai SIAPIK klai berlebihan
Obat Bahan Alam	40	9 (22,50%)	31 (77,50%)	77,50%	Iklan tanpa izin edar, klaim berlebihan, testimoni tidak sah
Obat Kuasi	10	5 (50%)	5 (50%)	50%	Iklan tanpa izin edar, klaim berlebihan
Suplemen Kesehatan	15	6 (40%)	9 (60%)	60%	Klaim berlebihan
Kosmetik	112	58 (51,79%)	54 (48,21%)	48,21%	Klaim berlebihan, tidak sesuai definisi kosmetik
Pangan	75	33 (44%)	42 (56%)	56%	Klaim yang dilarang informasi gizi tidak sesuai
Rokok / Produk Tembakau	120	15 (12,50%)	105 (87,50%)	87,50%	Tidak mencantumkan peringatan kesehatan dengan benar

I.1.3 Implikasi dan Rekomendasi dalam Pengawasan Iklan

Dampak dari Iklan Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK)

- **Iklan yang menyesatkan dapat menyebabkan konsumen membeli produk dengan harapan yang tidak realistis**.
- **Produk yang diiklankan tanpa izin edar berpotensi berbahaya**, karena **belum melalui pengujian dan persetujuan BPOM**.
- **Klaim yang tidak sesuai dengan regulasi dapat menimbulkan kesalahpahaman tentang manfaat dan keamanan produk**.

Rekomendasi Tindak Lanjut

1. **Peningkatan Pengawasan Digital**
    - Mengembangkan **teknologi pemantauan otomatis** untuk mendeteksi iklan ilegal di media sosial dan platform digital.

- **Bekerja sama dengan platform digital** (seperti Meta, TikTok, dan Google) untuk menindak iklan yang tidak sesuai regulasi.

2. **Penegakan Hukum yang Lebih Ketat**
   - Penerapan sanksi administratif lebih tegas bagi pelaku usaha yang terus-menerus melanggar aturan iklan.
   - **Koordinasi dengan instansi penegak hukum** untuk menindak distributor atau pihak yang mengiklankan produk ilegal.
3. **Edukasi bagi Pelaku Usaha**
   - Meningkatkan **bimbingan teknis tentang regulasi periklanan**, khususnya bagi industri **obat bahan alam, kosmetik, dan pangan**.
   - **Mendorong self-regulation di industri** dengan **mewajibkan verifikasi iklan sebelum tayang**.

I.2 Pengawasan Label

I.2.1 Cakupan Pengawasan Label

Pada tahun 2024, **Loka POM di Kota Dumai telah melakukan pengawasan terhadap 664 label produk**. Dari hasil pengawasan:

- **580 label (87,35%) memenuhi ketentuan**.
- **84 label (12,65%) tidak memenuhi ketentuan (TMK)**.

I.2.2 Jenis Label yang Diawasi dan Tingkat Kepatuhan

Temuan Utama dalam Pengawasan Label

1. **Label rokok memiliki tingkat ketidaksesuaian tertinggi (40%)**, terutama karena **tidak mencantumkan peringatan kesehatan secara lengkap**.
2. **Label kosmetik memiliki tingkat ketidaksesuaian yang cukup tinggi (16,16%)**, dengan pelanggaran utama pada **klaim yang tidak sesuai dan ketidaksesuaian data produsen**.
3. **Label obat bahan alam juga memiliki tingkat ketidaksesuaian yang cukup signifikan (12,62%)**, terutama karena **komposisi dan klaim yang tidak sesuai dengan persetujuan BPOM**.

Tabel 3.3 Pengawasan Label Obat dan Makanan Loka POM di Kota Dumai

Jenis Produk	Total Label	Label Memenuhi Ketentuan (MK)	Label Tidak Memenuhi Ketentuan (MK)	Persentase TMK (%)	Penyebab Pelanggaran
Obat	136	131 (96,32%)	5 (3,68%)	3,68%	Tidak mencantumkan cara kerja, kontraindikasi, efek samping
Obat Bahan Alam	103	90 (87,38%)	13 (12,62%)	12,62%	Indormasi produk tidak sesuai dengan pertsetujuan BPOM
Obat Kuasi	8	7 (87,50%)	1 (12,50%)	12,50%	Komposisi dan klaim tidak sesuai dengan izin edar
Suplemen Kesehatan	30	27 (90%)	3 (10%)	10%	Klaim tidak sesuai dengan izin edar
Kosmetik	198	166 (83,84%)	32 (16,16%)	16,16%	Klaim berlebihan, peringatan tidak lengkap
Pangan	121	112 (92,56%)	9 (7,43%)	(7,43%)	Tidak mencantumkan komposisi

I.2.3. Implikasi dan Rekomendasi dalam Pengawasan Label

Dampak dari Label Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK)

- **Kesalahan dalam informasi label dapat menyebabkan konsumen salah dalam penggunaan produk**, yang berisiko terhadap kesehatan.
- **Ketidaksesuaian informasi dapat mengurangi kepercayaan konsumen terhadap produk yang beredar**.
- **Produk yang tidak mencantumkan informasi peringatan dengan benar dapat membahayakan kelompok rentan**, seperti anak-anak dan ibu hamil.

Rekomendasi Tindak Lanjut

1. **Peningkatan Pengawasan Label Sebelum Produk Beredar**
    - Memperketat proses **verifikasi label saat registrasi produk**.

- Meningkatkan **sampling produk di pasar untuk pengawasan kepatuhan label**.

2. **Penegakan Sanksi Bagi Pelaku Usaha**
   - **Mewajibkan perbaikan label dalam batas waktu tertentu** bagi produk yang tidak memenuhi ketentuan.
   - **Penerapan denda atau pencabutan izin edar bagi pelanggar berulang**.
3. **Edukasi Konsumen**
   - Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya **memeriksa label sebelum membeli produk**.
   - Kampanye "**Baca Label Sebelum Membeli**" di media sosial dan marketplace.

Pengawasan terhadap **iklan dan label produk tahun 2024** menunjukkan bahwa meskipun **mayoritas telah memenuhi ketentuan, masih ditemukan sejumlah besar pelanggaran** terutama pada **iklan obat bahan alam, kosmetik, pangan, dan rokok**. Tindak lanjut berupa **penguatan regulasi, edukasi pelaku usaha, serta penegakan hukum yang lebih ketat** diperlukan untuk memastikan **keamanan informasi produk bagi masyarakat**.

J. Penyidikan Kasus Tindak Pidana di Bidang Obat dan Makanan

Sebagai bagian dari upaya **pengawasan dan penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan**, **Loka POM di Kota Dumai** memiliki fungsi **penindakan terhadap kejahatan di sektor ini**.

Fungsi penindakan ini dilakukan melalui:

1. **Kegiatan intelijen** untuk mendeteksi peredaran produk ilegal.
2. **Penyidikan kasus tindak pidana di bidang Obat dan Makanan**.
3. **Pengawasan langsung di lapangan dan pengawasan siber (cyber patrol)**.

Fokus utama dalam penindakan adalah mengidentifikasi dan menindak pelanggaran, seperti **peredaran produk tanpa izin edar (TIE), produk mengandung bahan berbahaya, serta distribusi melalui jalur ilegal**.

J.1 Tingkat Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan

Pada tahun 2024, **tercatat 90 kasus kejahatan di bidang Obat dan Makanan** di wilayah kerja **Loka POM di Kota Dumai** (Tabel 12). Data menunjukkan bahwa **pangan olahan merupakan komoditas dengan jumlah kasus terbanyak**.

Tabel 3.4 Tingkat Kerawanan Kasus Masing – Masing Kabupaten/Kota

Wilayah	Jumlah Kasus	Persentase (%)
Kabupaten Bengkalis	41	45,56%
Kota Dumai	40	44,44%
Kabupaten Rokan Hilir	29	32,22%

Tren Kejahatan Berdasarkan Waktu

- **Lonjakan kasus terjadi pada Triwulan 2 dan Triwulan 4 tahun 2024**, terutama pada **momen Idul Fitri, Natal, dan Tahun Baru**.
- **Momen perayaan besar sering dimanfaatkan oleh pelaku usaha ilegal untuk mendistribusikan produk tanpa izin edar (TIE)** karena meningkatnya permintaan pasar.

Kerawanan Kejahatan Berdasarkan Wilayah

- **Kabupaten Bengkalis dan Kota Dumai merupakan daerah dengan tingkat kerawanan tertinggi** dibandingkan **Kabupaten Rokan Hilir**.
- **Kota Dumai memiliki risiko tinggi karena merupakan pusat perdagangan dan distribusi di Provinsi Riau**.
- **Kabupaten Bengkalis memiliki akses yang luas terhadap jalur masuk ilegal**, yang memungkinkan masuknya produk dari luar daerah tanpa pengawasan ketat.

Jenis Kejahatan yang Paling Banyak Ditemukan

- **Obat Bahan Alam tanpa izin edar merupakan kategori pelanggaran terbanyak (35,56%)**.
- **Kasus Pangan Olahan TIE dan Kosmetik TIE juga cukup signifikan**, mengindikasikan masih tingginya permintaan terhadap produk ilegal di masyarakat.

- **Kasus Obat dan Makanan yang mengandung bahan berbahaya tercatat sebanyak 10 kasus (11,11%)**, yang berpotensi membahayakan kesehatan masyarakat.

Tabel 3.5 Jumlah Kasus per Komoditi

Jenis Produk	Jumlah Kasus	Persentase (%)
Obat Bahan Alam TIE	32	35,56%
Pangan Olahan TIE	27	30,00%
Kosmetik TIE	21	23,33%
Obat dan Pangan Mengandung Bahan Berbahaya	10	11,11%

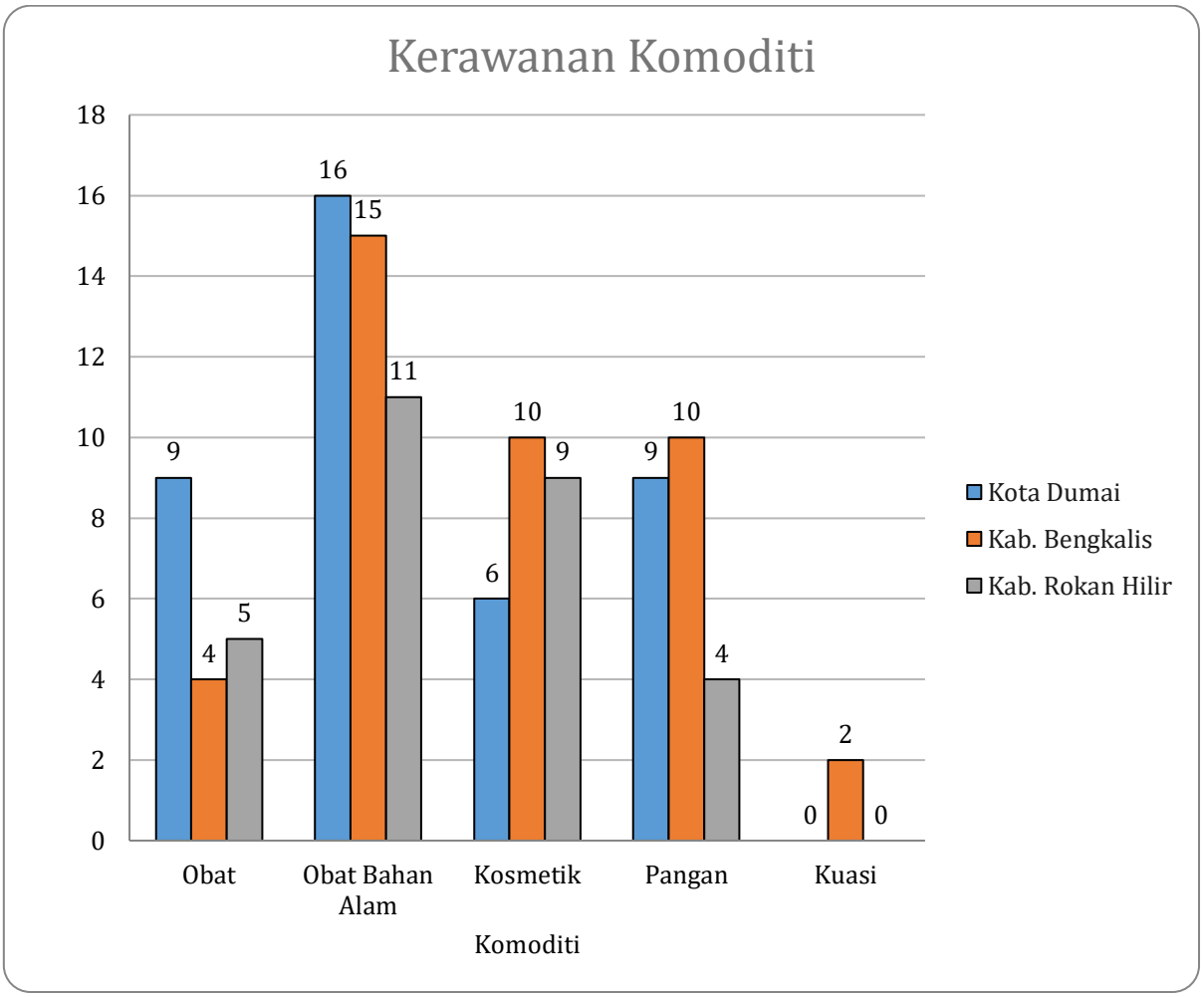

Sumber dan Modus Operasii Kejahatan

Dari kasus-kasus yang ditemukan, sebagian besar **Obat dan Makanan ilegal belum dapat diketahui wilayah sumbernya secara pasti**. Namun, hasil investigasi menunjukkan bahwa:

- **Sebagian besar produk ilegal berasal dari dalam Provinsi Riau**.
- **Distribusi utama juga teridentifikasi berasal dari Kota Medan, Sumatera Utara**.

Modus Operasi Pemasukan Produk Ilegal

Modus yang sering ditemukan dalam pemasaran produk ilegal adalah:

1. **Distribusi melalui jaringan sales dan toko fisik**.
    - Produk ilegal sering masuk melalui pedagang kecil atau toko obat tradisional yang tidak memiliki izin lengkap.
2. **Pemasaran melalui e-commerce dan media sosial**.
    - Penjualan secara daring (online marketplace, media sosial) memudahkan distribusi produk ilegal tanpa perlu izin resmi.
3. **Pengiriman dari luar daerah melalui jalur tidak resmi**.
    - Produk ilegal sering kali dikirim dalam jumlah kecil untuk menghindari deteksi pengawasan.
4. **Penggunaan label palsu atau dokumen izin edar yang sudah kedaluwarsa**.
    - Beberapa produk ditemukan menggunakan izin edar yang tidak sah untuk mengelabui konsumen.

Implikasi terhadap Keamanan Masyarakat

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan memiliki dampak yang signifikan terhadap **kesehatan masyarakat dan keamanan perdagangan produk di pasaran**. Dampak utama dari tingginya peredaran produk ilegal antara lain:

1. **Risiko Kesehatan yang Tinggi**
    - **Obat dan Kosmetik tanpa izin edar dapat mengandung bahan berbahaya yang tidak teruji keamanannya**.
    - **Pangan Olahan tanpa izin edar berisiko mengandung zat tambahan yang dilarang, seperti formalin atau boraks**.

2. **Merugikan Konsumen**
    - Produk ilegal sering kali **tidak memiliki kualitas yang terjamin**, sehingga konsumen tidak mendapatkan manfaat sebagaimana yang diklaim.
    - **Masyarakat berpotensi tertipu oleh promosi yang menyesatkan**, terutama dalam pembelian secara daring.
3. **Mengganggu Persaingan Usaha yang Sehat**
    - Pelaku usaha resmi yang telah memenuhi regulasi **dirugikan oleh keberadaan produk ilegal dengan harga lebih murah namun tidak sesuai standar mutu**.

Rekomendasi dan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil pengawasan dan penyidikan, perlu dilakukan **strategi penegakan hukum dan penguatan pengawasan** untuk menekan peredaran produk ilegal.

1. Peningkatan Pengawasan Berbasis Risiko
- **Pengawasan lebih ketat di wilayah rawan seperti Kota Dumai dan Kabupaten Bengkalis**.
- **Inspeksi lebih intensif terhadap distributor yang memiliki riwayat pelanggaran**.
- **Penguatan pengawasan di jalur distribusi daring (e-commerce, media sosial)**.

2. Peningkatan Intelijen dan Penyidikan
- **Meningkatkan patroli siber untuk mengidentifikasi promosi produk ilegal secara online**.
- **Mengembangkan kerja sama dengan aparat penegak hukum dan bea cukai untuk mencegah masuknya produk ilegal dari luar daerah**.

3. Penegakan Hukum yang Lebih Tegas
- **Menerapkan sanksi yang lebih berat bagi pelaku usaha yang berulang kali melakukan pelanggaran**, termasuk penyitaan dan pemusnahan barang bukti.
- **Meningkatkan kerja sama dengan instansi terkait untuk mempercepat proses penyidikan dan penindakan**.

4. Edukasi dan Sosialisasi kepada Masyarakat

- **Meningkatkan edukasi kepada masyarakat tentang risiko mengonsumsi produk ilegal** melalui media sosial, seminar, dan kampanye publik.
- **Mendorong partisipasi masyarakat dalam melaporkan produk ilegal melalui aplikasi pengaduan BPOM**.

Pengawasan dan penyidikan kasus kejahatan di bidang **Obat dan Makanan pada tahun 2024** menunjukkan bahwa:

- **Tingkat peredaran produk ilegal masih cukup tinggi, terutama dalam kategori Obat Bahan Alam, Pangan Olahan, dan Kosmetik tanpa izin edar (TIE)**.
- **Wilayah dengan tingkat kerawanan tertinggi adalah Kabupaten Bengkalis dan Kota Dumai**, yang menjadi pusat distribusi produk ilegal.
- **Sebagian besar produk ilegal berasal dari dalam Provinsi Riau dan Kota Medan, dengan modus pemasaran melalui toko fisik, e-commerce, dan jalur distribusi ilegal lainnya**.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan:

1. **Peningkatan pengawasan berbasis risiko dan penegakan hukum yang lebih ketat**.
2. **Edukasi yang lebih luas kepada masyarakat mengenai bahaya produk ilegal**.
3. **Kolaborasi yang lebih erat dengan instansi terkait untuk menekan peredaran produk yang tidak sesuai standar**.

J.2. Laporan Patroli Siber dan Penegakan Hukum di Bidang Obat dan Makanan

Dalam upaya **mengawasi peredaran produk Obat dan Makanan ilegal di ranah digital**, **Loka POM di Kota Dumai** telah melakukan **Patroli Siber** secara aktif sepanjang tahun 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk **mengidentifikasi, melaporkan, dan menindak penjualan produk tanpa izin edar (TIE) atau produk yang mengandung bahan berbahaya melalui media digital dan e-commerce**.

J.2.1 Capaian Patroli Siber

Dari **86 tautan yang diajukan untuk dihapus**, **76 tautan berhasil ditakedown** (**100% dari tautan yang diidentifikasi melanggar**) oleh platform terkait.

Sebanyak **7 tautan lainnya dilakukan profiling** untuk penyelidikan lebih lanjut guna mengungkap pelaku di balik aktivitas penjualan produk ilegal.

Tabel 3.6 Capaian Patroli Siber Loka POM di Kota Dumai

Parameter	Jumlah
Tautan yang dilaporkan	83
Rekomendasi Penurunan / Penutupan konten	86
Tautan yang berhasil ditakedown	76 (100%)
Tautan yang diprofiling untuk investigasi lebih lanjut	7

J.2.2 Kerawanan Kejahatan Berdasarkan Wilayah

Berdasarkan hasil patroli siber, **Kabupaten Bengkalis dan Kota Dumai memiliki risiko lebih tinggi dalam penjualan Obat dan Makanan ilegal dibandingkan Kabupaten Rokan Hilir**.

Hal ini disebabkan oleh:

- **Tingginya aktivitas perdagangan daring di kedua wilayah tersebut**.
- **Akses distribusi yang lebih luas dan keterkaitan dengan jalur masuk produk ilegal dari luar daerah**.

J.2.3 Jenis Komoditas yang Paling Banyak Ditemukan dalam Patroli Siber

Dari data tersebut, **Obat Tradisional dan Pangan Olahan mendominasi hasil patroli siber**. Hal ini mengindikasikan bahwa **produk-produk ini memiliki permintaan yang tinggi di pasar daring**, sehingga sering dimanfaatkan oleh pelaku usaha ilegal.

Tabel 3.7 Jenis Komoditas yang Paling Banyak Ditemukan dalam Patroli Siber

Jenis Produk	Persentase (%)
Obat Tradisional Tanpa Izin Edar (TIE)	45%
Pangan Olahan Tanpa Izin Edar (TIE)	35%
Kosmetik Tanpa Izin Edar (TIE)	15%
Obat dan Pangan Mengandung Bahan Berbahaya	5%

J.2.4 Kendala dalam Penindakan Siber

Beberapa tautan **tidak berhasil ditakedown** karena:

1. **Pelaku menambahkan data izin edar pada tautan tersebut**, meskipun produk yang sebenarnya dijual tetap merupakan **produk tanpa izin edar (TIE)**.
2. **Perubahan taktik pemasaran**, seperti mengganti **foto produk** namun tetap menggunakan deskripsi yang menyesatkan.
3. **Pelaku menggunakan domain dan platform baru untuk menghindari deteksi**, sehingga sulit untuk melakukan pemantauan jangka panjang.

J.3 Penyelidikan dan Penyidikan Kasus Tindak Pidana di Bidang Obat dan Makanan

Selain Patroli Siber, **Loka POM di Kota Dumai juga melakukan penyelidikan dan penyidikan terhadap kasus tindak pidana yang melibatkan peredaran produk Obat dan Makanan ilegal**. Pada tahun 2024, tercatat **2 kasus yang ditindaklanjuti hingga proses pro justitia**.

J.3.1 Rincian Kasus yang Ditindaklanjuti Pro Justitia

Kasus 1: Obat Kedaluwarsa dan Obat Psikotropik Tanpa Keahlian

- **Pelanggaran**:
  - Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan **Pasal 435 dan 436 Ayat 2**.
- **Temuan**:
  - **Obat Kedaluwarsa**.
  - **Bahan Baku Obat Kedaluwarsa**.

  - **Obat Psikotropik** dan **Obat Keras** yang dikelola **tanpa keahlian dan kewenangan** di sarana ritel tidak berizin.
- **Nilai Temuan**: Rp 17.800.000,-
- **Putusan Pengadilan**:
  - **Hukuman penjara selama 4 bulan**.

Kasus 2: Obat Bahan Alam Tanpa Izin Edar

- **Pelanggaran**:
  - Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan **Pasal 435**.
- **Temuan**:
  - **Obat Bahan Alam Tanpa Izin Edar** yang diproduksi di sarana **produksi tidak berizin**.
- **Nilai Temuan**: Rp 1.410.000,-
- **Putusan Pengadilan**:
  - **Hukuman penjara selama 2 bulan**.

J.3.2 Status dan Tindak Lanjut Penyidikan

Penyidikan terhadap kasus-kasus di bidang Obat dan Makanan melibatkan beberapa tahapan hukum, antara lain:

1. **Perkara pertama** melanggar Undang-undang Republik Indonesia No 17 tahun 2023 tentang Kesehatan Pasal 435 dan 436 Ayat 2 dengan temuan Obat Kedaluwarsa, Bahan Baku Obat Kedaluwarsa, Obat Psikotropik, Obat Keras yang dikelola Tanpa Keahlian dan Kewenangan di sarana Ritel tidak berizin dengan **nilai temuan Rp. 17.800.000,**- Perkara tersebut telah mendapatkan putusan pengadilan berupa **Penjara selama 4 Bulan.**
2. **Perkara kedua** melanggar Undang-undang Republik Indonesia No 17 tahun 2023 tentang Kesehatan Pasal 435 dengan temuan Obat Bahan Alam Tanpa Izin Edar di sarana Produksi tidak Berizin dengan **nilai temuan Rp 1.410.000**,- Perkara tersebut telah mendapatkan putusan pengadilan berupa **Penjara selama 2 bulan.**

Seluruh kasus yang telah ditindaklanjuti **berhasil diproses hingga tahap putusan pengadilan**, menunjukkan **efektivitas penyidikan dalam menangani pelanggaran di bidang Obat dan Makanan**.

Implikasi dan Rekomendasi Penindakan di Masa Depan

1. Dampak dari Peredaran Produk Ilegal

Peredaran produk **Obat dan Makanan ilegal** memiliki dampak luas, antara lain:

- **Risiko kesehatan bagi masyarakat**, terutama akibat **produk tanpa izin edar yang tidak terjamin keamanannya**.
- **Peningkatan kejahatan ekonomi**, karena produk ilegal **mengganggu persaingan usaha yang sehat**.
- **Meningkatnya peredaran produk palsu dan berbahaya**, yang **menyulitkan pengawasan terhadap produk resmi**.

Rekomendasi untuk Meningkatkan Efektivitas Pengawasan

A. Peningkatan Patroli Siber dan Pengawasan Digital

- **Meningkatkan kerja sama dengan platform e-commerce dan media sosial** untuk menindaklanjuti lebih cepat terhadap penjualan produk ilegal.
- **Mengembangkan sistem monitoring berbasis Artificial Intelligence (AI)** untuk mendeteksi tautan produk ilegal secara otomatis.

B. Peningkatan Penegakan Hukum

- **Menerapkan sanksi yang lebih tegas bagi pelaku usaha yang berulang kali melanggar aturan**.
- **Koordinasi dengan instansi terkait**, seperti Kepolisian, Kejaksaan, dan Bea Cukai, untuk **menekan peredaran produk ilegal dari jalur masuk distribusi**.

C. Edukasi dan Sosialisasi kepada Masyarakat

- **Kampanye publik tentang bahaya produk ilegal** melalui media sosial, seminar, dan program edukasi langsung kepada masyarakat.
- **Mendorong masyarakat untuk lebih aktif melaporkan peredaran produk ilegal melalui aplikasi pengaduan BPOM**.
- **Patroli Siber tahun 2024 berhasil mengidentifikasi 83 tautan ilegal, dengan 76 tautan berhasil ditakedown (100%)**.
- **Kabupaten Bengkalis dan Kota Dumai memiliki tingkat risiko lebih tinggi dalam peredaran produk ilegal dibandingkan Kabupaten Rokan Hilir**.

- **Obat Tradisional dan Pangan Olahan mendominasi produk ilegal yang dijual secara online**.
- **Dua kasus telah ditindaklanjuti hingga putusan pengadilan, dengan hukuman penjara 2 hingga 4 bulan**.
- **Diperlukan peningkatan pengawasan digital, penegakan hukum yang lebih tegas, serta edukasi kepada masyarakat untuk mencegah peredaran produk ilegal di masa depan**.

K. Pemberdayaan Masyarakat/Konsumen

K.1 Program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)

Sebagai bagian dari **strategi pengawasan obat dan makanan yang lebih proaktif**, **Loka POM di Kota Dumai** melaksanakan berbagai program **pemberdayaan masyarakat/konsumen melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)**. Program ini bertujuan untuk:

- **Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilih produk obat dan makanan yang aman**.
- **Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan peredaran produk**.
- **Membantu pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) dalam meningkatkan daya saing dan kepatuhan terhadap regulasi**.

Pada tahun 2024, **target KIE ditetapkan untuk menjangkau 1.500 orang**, namun realisasinya mencapai **3.147 peserta (209,8%)**. Hal ini menunjukkan **antusiasme tinggi dari masyarakat dan efektivitas strategi penyampaian informasi**.

Bentuk dan Capaian Kegiatan KIE

Program KIE dilaksanakan **dengan berbagai metode**, baik secara langsung (**tatap muka**) maupun **hybrid** (kombinasi luring dan daring). Metode ini memungkinkan **jangkauan yang lebih luas**, terutama bagi masyarakat yang sulit dijangkau secara langsung.

Total: 34 kegiatan dengan **3.147 peserta**.

Tabel 3.8 Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi Loka POM di Kota Dumai

Jenis KIE	Jumlah Kegiatan	Jumlah Peserta	Metode
KIE di kapal Roro Dumai-Rupat	1	180	Luring
KIE HUT BPOM	1	509	Hybrid
KIE di Area Car Free Day	5	725	Luring
KIE Peredaran Pangan Olahan	1	90	Luring
KIE Pangan Aman (Intensifikasi Ramadhan)	10	156	Luring
KIE Obat Tradisional Mengandung BKO	1	34	Luring
KIE Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	6	203	Luring
KIE Kosmetik Aman	3	106	Luring
KIE Resistensi Antimikroba	1	569	Hybrid
KIE sebagai Narasumber di Kegiatan Eksternal	5	675	Hybrid

Proporsi Gender Peserta KIE

Progam KIE dilaksanakan tanpa membatasi gender peserta untuk dapat mengikuti kegiatan tersebut. Pada tahun 2024, peserta kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi proporsi peserta **Laki – Laki adalah 37,94%** dan peserta **Perempuan sebesar 62,06%.** Hal ini menunjukkan bahwa, peminat dari sasaran kegiatan KIE yang telah dilaksanakan masih didominasi oleh Peserta Perempuan meskipun materi yang diberikan tidak hanya diperuntukkan bagi Peserta Perempuan.

Beberapa upaya yang telah dilakukan Loka POM di Kota Dumai dalam implementasi PUG adalah:

- Membuat kolom Jenis Kelamin pada daftar hadir peserta agar memudahkan petugas untuk melakukan evaluasi Pastisipasi Gender.
- Menyusun materi edukasi yang mempertimbangkan perspektif gender, misalnya dampak obat dan kosmetik ilegal terhadap kesehatan perempuan dan laki-laki.
- Menghadirkan narasumber dari berbagai latar belakang, baik perempuan maupun laki-laki, untuk memberikan wawasan yang lebih beragam.
- Menggunakan media sosial dan kampanye digital yang menargetkan audiens dengan pendekatan yang mempertimbangkan perspektif gender.

Analisis Efektivitas Kegiatan KIE

1. Tingkat Partisipasi Masyarakat

- **Jumlah peserta yang hadir melebihi target hingga 209,8%**, menandakan **ketertarikan masyarakat yang tinggi terhadap isu keamanan obat dan makanan**.
- **Kegiatan berbasis komunitas dan kegiatan publik (Car Free Day, pasar Ramadhan, sekolah, dan UMKM) menjadi yang paling efektif dalam menarik partisipasi**.

2. Jenis Edukasi yang Paling Diminati

Dari kegiatan KIE yang dilaksanakan, **beberapa topik yang paling menarik perhatian masyarakat adalah**:

- **Keamanan pangan**, khususnya pada **UMKM dan pedagang pasar takjil**.

- **Bahaya kosmetik ilegal dan cara memilih kosmetik aman**, terutama di kalangan pelajar dan perempuan muda.
- **Pencegahan resistensi antimikroba**, yang melibatkan tenaga kesehatan, akademisi, dan masyarakat luas.
- **Bahaya obat tradisional mengandung bahan kimia obat (BKO)** bagi pedagang jamu dan masyarakat.

Dampak dan Tantangan dalam Implementasi KIE

1. Dampak Positif dari Program KIE

- **Peningkatan Kesadaran Masyarakat**
  - Lebih banyak masyarakat yang **memahami pentingnya CEK KLIK (Cek Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa)** sebelum membeli produk.
  - **Meningkatnya permintaan terhadap produk yang memiliki izin edar resmi**, terutama di kalangan UMKM dan pedagang pasar.
- **Dukungan Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor**
  - Kolaborasi dengan **Pemerintah Kota Dumai, Dinas Kesehatan, BPOM Pusat, dan sektor swasta (Bank Riau Kepri Syariah, PT Indofood, KADIN, dll.)** memperkuat dampak program KIE.
  - Penyerahan **Nomor Izin Edar BPOM kepada 4 UMKM secara simbolis** menunjukkan **komitmen dalam mendukung legalitas usaha kecil**.
- **Meningkatkan Kepatuhan UMKM terhadap Regulasi**
  - KIE terkait **Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik (CPerPOB)** membantu pelaku usaha memahami cara distribusi produk yang benar.
  - Pelaku usaha semakin **menyadari pentingnya izin edar BPOM untuk meningkatkan kepercayaan konsumen**.

2. Tantangan yang Dihadapi

- **Kurangnya Kesadaran di Kalangan Pedagang Tradisional**
  - Beberapa pedagang di pasar masih sulit memahami **pentingnya izin edar dan risiko produk ilegal**.
  - Diperlukan pendekatan yang lebih **persuasif dan berbasis pengalaman langsung** agar mereka lebih memahami dampaknya.
- **Tantangan dalam Memantau Efektivitas Edukasi Digital**

- KIE berbasis daring memiliki jangkauan luas, namun sulit untuk **mengukur perubahan perilaku konsumen secara langsung**.
- **Diperlukan evaluasi jangka panjang** untuk menilai dampak KIE digital terhadap kesadaran masyarakat.

- **Peredaran Produk Ilegal yang Masih Tinggi**
  - Meski KIE dilakukan secara masif, masih ditemukan **tingginya peredaran produk ilegal di marketplace dan toko fisik**.
  - **KIE perlu diintegrasikan dengan pengawasan dan penindakan yang lebih ketat**.

Rekomendasi Strategi Peningkatan Program KIE

1. Memperluas Jangkauan KIE dengan Pendekatan Digital yang Lebih Interaktif
   - **Meningkatkan penggunaan media sosial dan e-learning interaktif** untuk menjangkau lebih banyak masyarakat.
   - **Mengembangkan video edukasi singkat dan infografis menarik** untuk meningkatkan pemahaman masyarakat.
2. Meningkatkan Kemitraan dengan Sektor Swasta dan Akademisi
   - **Melibatkan lebih banyak UMKM dalam program edukasi keamanan pangan**, sehingga mereka dapat menjadi **agen perubahan dalam peredarannya**.
   - **Kolaborasi dengan influencer dan akademisi** dalam menyebarluaskan informasi terkait keamanan obat dan makanan.
3. Penguatan Evaluasi Program KIE
   - **Melakukan survei kepuasan dan pemahaman peserta KIE** untuk mengukur efektivitas program.
   - **Mengintegrasikan KIE dengan pengawasan lapangan**, sehingga dampaknya lebih terukur.
4. Peningkatan Penindakan Produk Ilegal yang Ditemukan di Lapangan
   - **KIE harus diikuti dengan inspeksi dan patroli rutin**, terutama di lokasi dengan temuan produk ilegal.
   - **Meningkatkan kerja sama dengan aparat hukum** untuk menindak pelanggaran yang ditemukan selama edukasi.

K.2 Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan

Sebagai bagian dari upaya **penyebaran informasi yang luas dan transparan mengenai keamanan dan mutu obat serta makanan**, **Loka POM di Kota Dumai** telah aktif dalam menyediakan **layanan publikasi dan komunikasi kepada masyarakat**. Publikasi ini dilakukan melalui berbagai **kanal informasi**, baik secara langsung maupun melalui media digital, guna memastikan **akses masyarakat terhadap informasi yang akurat dan terpercaya**.

Loka POM di Kota Dumai aktif melakukan **layanan publikasi yang bersifat edukatif dan informatif**. Program ini bertujuan untuk:

1. **Menyebarluaskan informasi yang akurat mengenai keamanan pangan, obat, kosmetik, dan produk lainnya**.
2. **Memastikan masyarakat memiliki akses yang luas terhadap informasi terkini mengenai regulasi dan pengawasan obat dan makanan**.
3. **Menjangkau berbagai kelompok masyarakat, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan dalam akses informasi digital**.

Pada tahun 2024, **Loka POM di Kota Dumai berhasil mencapai target 52 layanan publikasi (100%)**, dengan berbagai metode komunikasi yang mencakup:

1. **Layanan permintaan informasi dan pengaduan**.
2. **Layanan publikasi melalui media sosial**.
3. **Publikasi kegiatan dan informasi edukatif terkait keamanan obat dan makanan**.

K.2.1 Layanan Permintaan Informasi dan Pengaduan

Layanan ini bertujuan untuk **menyediakan informasi terkait regulasi obat dan makanan serta menerima pengaduan dari masyarakat terkait produk yang beredar**. **Sepanjang tahun 2024, terdapat 57 layanan yang diberikan**, dengan rincian sebagai berikut:

a. Profil Konsumen yang Mengakses Layanan

Pelaku usaha merupakan kelompok yang paling aktif menggunakan layanan ini (**33,33%**), disusul oleh **pelajar/mahasiswa (22,8%)**, **masyarakat umum (19,29%)**, serta **karyawan (17,54%)**. Keterlibatan **apoteker dan tenaga kesehatan lainnya masih rendah (3,5%)**, yang menunjukkan bahwa **diperlukan sosialisasi lebih lanjut kepada tenaga kesehatan mengenai layanan pengaduan ini**.

b. Media yang Digunakan dalam Permintaan Informasi dan Pengaduan

Sebagian besar masyarakat lebih memilih untuk **datang langsung ke kantor Loka POM di Kota Dumai (63,15%)** untuk mendapatkan informasi atau mengajukan pengaduan. Namun, **layanan digital juga mulai meningkat**, dengan penggunaan **WhatsApp (24,56%)** dan **media sosial (12,28%)** sebagai sarana komunikasi yang lebih cepat dan efisien.

Tabel 3.9 Jenis Layanan pada Loka POM di Kota Dumai

Jenis Layanan	Jumlah Layanan	Persentase (%)
Permintaan Informasi	54	94,73%
Layanan Pengaduan	3	5,26%

K.2.2 Layanan Media Sosial dan Publikasi Digital

Media sosial menjadi salah satu strategi utama dalam **menjangkau masyarakat yang lebih luas secara cepat dan efisien**. Loka POM di Kota Dumai telah **secara aktif menggunakan berbagai platform digital** untuk menyebarkan informasi terkait keamanan dan mutu obat serta makanan. D**ari total 375 postingan**, **373 diunggah secara mandiri**, sementara **2 postingan merupakan repost dari BPOM RI**.

Media sosial memungkinkan **penyampaian informasi yang cepat, interaktif, dan dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas**. Namun, tantangan utama dalam publikasi digital adalah **menghadapi informasi hoaks dan keterbatasan jangkauan terhadap masyarakat yang kurang aktif di dunia digital**.

Tabel 3.10 Jumlah Postingan pada *Platform Digital* Loka POM di Kota Dumai

Platform	Jumlah Postingan Tahun 2024
Instagram (@bpom.dumai)	150 Postingan
Facebook (BPOM Dumai)	120 Postingan
x/Twitter (@bpom_dumai)	80 Postingan
WhatsApp Broadcast	25 Postingan
Email dan Website	2 Publikasi resmi
Total Publikasi	375 Postingan

Analisis Efektivitas Layanan Publikasi

1. Dampak Positif dari Layanan Publikasi

- **Peningkatan Kesadaran Masyarakat**
  - Melalui **penyebaran informasi yang luas dan transparan**, masyarakat semakin sadar akan pentingnya **CEK KLIK (Cek Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa)** sebelum membeli produk.
  - Layanan pengaduan memungkinkan masyarakat **lebih cepat melaporkan temuan produk yang dicurigai tidak memenuhi ketentuan**.
- **Dukungan terhadap Pelaku Usaha dan UMKM**
  - Pelaku usaha **memanfaatkan layanan ini untuk mendapatkan informasi terkait regulasi keamanan pangan dan proses perizinan**.
  - **Kolaborasi dengan pemerintah daerah dan sektor swasta** meningkatkan akses informasi bagi UMKM yang ingin mendapatkan izin edar produk mereka.
- **Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Penyebaran Informasi**
  - Dengan meningkatnya jumlah pengguna internet dan media sosial, **publikasi melalui platform digital menjadi lebih efektif dalam menjangkau masyarakat luas**.

- **Penggunaan WhatsApp dan media sosial** sebagai kanal komunikasi mempermudah akses informasi bagi masyarakat yang berada di daerah terpencil.

2. Tantangan dalam Implementasi Layanan Publikasi

- **Kurangnya Kesadaran dalam Pemanfaatan Layanan Pengaduan**
  - **Hanya 3 layanan pengaduan (5,26%) yang diterima sepanjang tahun**, menunjukkan bahwa masyarakat **masih kurang memahami atau enggan melaporkan temuan produk ilegal**.
  - **Perlu dilakukan sosialisasi lebih intensif** agar masyarakat lebih aktif dalam melaporkan produk yang berisiko.
- **Tantangan dalam Menyaring Informasi Hoaks di Media Sosial**
  - **Masih banyak informasi tidak valid yang tersebar di media sosial** terkait produk obat dan makanan, yang dapat menyesatkan masyarakat.
  - **Loka POM di Kota Dumai perlu meningkatkan strategi counter-narrative** terhadap hoaks yang beredar.
- **Jangkauan Layanan Digital yang Masih Terbatas**
  - **Tidak semua masyarakat, terutama di daerah pedesaan, memiliki akses internet yang stabil** untuk memperoleh informasi dari media sosial BPOM.
  - **Solusi: Menyeimbangkan antara layanan digital dan publikasi langsung di lapangan**.

Rekomendasi Strategi Peningkatan Layanan Publikasi

1. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Layanan Pengaduan

- **Melakukan kampanye edukasi tentang layanan pengaduan** melalui media sosial, seminar, dan KIE langsung di lapangan.
- **Membuka program "Lapor BPOM" secara aktif di platform WhatsApp dan media sosial** untuk mempermudah masyarakat dalam menyampaikan keluhan mereka.

2. Penguatan Publikasi Digital dan Manajemen Informasi

- **Memanfaatkan tren media sosial yang lebih engaging, seperti video pendek dan infografis interaktif**, untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi.
- **Menggunakan fitur live streaming untuk menjawab langsung pertanyaan masyarakat**, guna meningkatkan interaksi dan transparansi informasi.

3. Penguatan Kolaborasi dengan Media dan Influencer

- **Bekerja sama dengan media lokal dan influencer farmasi/kesehatan** untuk memperluas jangkauan publikasi.
- **Membentuk jaringan relawan digital** yang dapat membantu menyebarkan informasi terkait keamanan obat dan makanan di berbagai komunitas online.

4. Evaluasi Berkelanjutan terhadap Efektivitas Publikasi

- **Melakukan survei kepada masyarakat terkait efektivitas layanan publikasi dan informasi yang disediakan**.
- **Menganalisis tren pengaduan dan permintaan informasi** untuk menyesuaikan strategi komunikasi yang lebih efektif.

K.2.3 Layanan INFOPOM di Puskesmas

Layanan **INFOPOM** merupakan strategi publikasi **berbasis fasilitas kesehatan**, yang bertujuan untuk **menjangkau masyarakat yang sedang mengakses layanan kesehatan di puskesmas**. Kegiatan ini dilakukan dengan:

- **Pemasangan papan mading INFOPOM di 10 puskesmas di Kota Dumai**.
- **Distribusi leaflet edukasi kepada pengunjung puskesmas**.
- **Edukasi langsung oleh petugas mengenai informasi yang tertera di mading**.

Sepanjang 2024, kegiatan INFOPOM telah dilakukan sebanyak 12 layanan, dengan respon positif dari masyarakat yang menunjukkan **antusiasme tinggi dalam menerima informasi kesehatan yang lebih transparan dan akurat**.

K.2.4 Layanan SMS Blast

Sebagai **alternatif bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan akses internet**, **Loka POM di Kota Dumai memanfaatkan SMS Blast** sebagai metode publikasi informasi. **Sepanjang 2024, layanan SMS Blast telah dilakukan sebanyak 12 kali**, dengan cakupan:

- **Penyebaran informasi kepada masyarakat yang berada di daerah terpencil atau minim akses digital**.
- **Materi edukatif mengenai keamanan obat, pangan, dan kosmetik**.

Strategi ini terbukti efektif dalam menjangkau masyarakat yang masih jarang mengakses media sosial atau internet, sehingga memastikan tidak ada kesenjangan informasi.

K.2.5 Layanan Talkshow Radio

Loka POM di Kota Dumai melakukan **talkshow interaktif di Radio HIT 100,5 FM pada 22 Maret 2024**, dengan topik:

- **Tips Seputar Keamanan Pangan di Bulan Ramadhan**.
- **Cara memilih makanan takjil yang aman dan bebas dari bahan berbahaya**.

Talkshow ini menghadirkan narasumber ahli dalam bidang pangan, Dyah Pamelia Ruwaida, ST, yang membahas berbagai aspek keamanan pangan secara mendalam. Strategi ini memungkinkan **interaksi langsung dengan pendengar**, sehingga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban secara real-time.

K.2.6 Layanan Iklan Layanan Masyarakat di Media Elektronik

Dalam momentum bulan Ramadhan, Loka POM di Kota Dumai **memanfaatkan radio sebagai media publikasi** dengan menayangkan **iklan layanan masyarakat di Radio Dumai 91.4 FM**. Iklan ini disiarkan **sebanyak 21 kali selama periode 28 Maret – 3 April 2024**, dengan materi yang berfokus pada:

- **Keamanan pangan takjil**.
- **Tips memilih makanan yang bebas dari bahan berbahaya**.

Strategi ini efektif karena **radio masih menjadi salah satu media utama bagi masyarakat Dumai**, khususnya di kalangan usia dewasa dan pedagang makanan.

K.2.7 Layanan Iklan Layanan Masyarakat di Ruang Publik

Untuk meningkatkan cakupan informasi, **Loka POM di Kota Dumai bekerja sama dengan Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Rokan Hilir serta Pelindo Dumai** dalam pemasangan **iklan layanan masyarakat di ruang publik**. Iklan dipasang di berbagai titik strategis, termasuk:

- **Ujung Tanjung**
- **Bagansiapiapi Batu 6 Tugu Ikan**
- **Bagansiapiapi Jalan Merdeka**
- **Terminal Pelabuhan Dumai**

Publikasi dilakukan dua kali (Oktober & November 2024), dengan mengangkat berbagai topik edukatif, antara lain:

1. **Bahan kimia obat dalam obat tradisional**.
2. **Pengenalan BPOM Mobile sebagai alat verifikasi keamanan produk**.
3. **5 kunci keamanan pangan di ritel, keluarga, dan makanan siap saji**.
4. **Aplikasi Public Warning BPOM** untuk memeriksa daftar produk berisiko.
5. **Bahaya obat ilegal dan kosmetik mengandung bahan berbahaya**.
6. **Batas pemasukan obat, pangan, dan kosmetik dari luar negeri**.

Dengan pemasangan di **ruang publik yang strategis**, informasi dapat **lebih mudah dijangkau oleh masyarakat luas**, termasuk pelaku usaha dan wisatawan.

Analisis Efektivitas Layanan Publikasi

1. Dampak Positif dari Strategi Publikasi

- **Meningkatkan Akses Informasi bagi Berbagai Lapisan Masyarakat**
    - **Pemanfaatan berbagai kanal komunikasi** (papan mading, SMS Blast, radio, media sosial, dan iklan publik) memastikan **setiap kelompok masyarakat dapat menerima informasi secara merata**.
    - **SMS Blast dan INFOPOM membantu menjangkau masyarakat di daerah dengan akses digital terbatas**.
- **Meningkatkan Kesadaran dan Pemahaman Masyarakat**
    - **Edukasi langsung di puskesmas dan talkshow radio memungkinkan interaksi yang lebih personal**, sehingga meningkatkan pemahaman

terhadap **bahaya produk ilegal dan pentingnya konsumsi produk yang terdaftar di BPOM**.

- **Efektivitas dalam Menjangkau Masyarakat di Wilayah Publik**
    - **Pemasangan iklan di ruang publik** seperti terminal dan pusat kota memungkinkan informasi **dilihat oleh ribuan orang setiap hari**, terutama oleh masyarakat yang **aktif dalam perdagangan dan distribusi produk**.

2. Tantangan yang Dihadapi

- **Tantangan dalam Mengubah Perilaku Konsumen**
    - **Meskipun informasi telah disebarluaskan secara luas**, masih banyak **konsumen yang cenderung memilih produk dengan harga murah tanpa mempertimbangkan aspek keamanannya**.
    - **Perlu strategi edukasi yang lebih berbasis pengalaman**, seperti **studi kasus langsung atau simulasi efek negatif dari produk ilegal**.
- **Kurangnya Kesadaran dalam Menggunakan BPOM Mobile**
    - **Masih sedikit masyarakat yang aktif menggunakan aplikasi BPOM Mobile**, meskipun telah dipromosikan dalam berbagai kegiatan KIE.
    - **Perlu dilakukan pelatihan atau workshop khusus**, terutama bagi kelompok **ibu rumah tangga, pedagang, dan remaja**.
- **Kurangnya Pemantauan terhadap Dampak Iklan di Ruang Publik**
    - **Belum ada sistem evaluasi untuk mengukur seberapa besar iklan layanan masyarakat di terminal dan pusat kota berdampak terhadap perubahan kesadaran masyarakat**.
    - **Solusi: Melakukan survei atau wawancara langsung di lokasi pemasangan iklan untuk mendapatkan umpan balik dari masyarakat**.

Rekomendasi untuk Peningkatan Publikasi di Masa Depan

1. **Meningkatkan Interaktivitas dalam Publikasi Digital**
    - **Menggunakan fitur interaktif di media sosial**, seperti **live streaming dan polling** untuk melihat **sejauh mana masyarakat memahami informasi yang disampaikan**.
2. **Memperkuat Evaluasi Dampak Iklan Publik**

- **Membentuk tim evaluasi** yang bertugas untuk **meninjau efektivitas iklan layanan masyarakat yang dipasang di ruang publik**.

3. **Peningkatan Edukasi dalam Pemanfaatan BPOM Mobile**
    - **Mengadakan pelatihan langsung di pasar tradisional dan komunitas ibu rumah tangga** untuk mengenalkan cara menggunakan aplikasi BPOM Mobile.

BAB IV

PENUTUP

BAB IV
PENUTUP

4.1 Permasalahan dan Tantangan Strategis

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya sebagai unit pengawasan obat dan makanan di wilayah perbatasan, **Loka POM di Kota Dumai** menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi agar pengawasan obat dan makanan dapat berjalan lebih efektif. Permasalahan ini terdiri dari **faktor internal dan eksternal** yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan pengawasan dan pemberdayaan masyarakat.

A. Permasalahan Internal

Permasalahan internal Loka POM di Kota Dumai mencakup **keterbatasan sumber daya, infrastruktur, dan jangkauan pengawasan** yang dapat berdampak pada efektivitas pelaksanaan program pengawasan dan pemberdayaan masyarakat.

1. **Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)**
    - Jumlah SDM yang tersedia belum sebanding dengan **beban kerja yang tinggi**, terutama dalam melakukan pengawasan di tiga wilayah administrasi (**Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis, dan Kabupaten Rokan Hilir**) yang memiliki **karakteristik geografis yang luas dan berbatasan dengan negara lain**.
    - **Peningkatan kapasitas SDM menjadi krusial**, terutama dalam menghadapi pola distribusi obat dan makanan ilegal yang semakin kompleks.
2. **Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendukung Pengawasan**
    - **Keterbatasan sarana transportasi** menyulitkan mobilitas petugas dalam menjangkau lokasi-lokasi yang terpencil.
    - **Sulitnya akses ke daerah-daerah tertentu** menyebabkan pengawasan tidak dapat dilakukan dengan optimal dan tepat waktu.
3. **Keterbatasan Fasilitas Kantor dan Layanan Publik**
    - Hingga saat ini, **Loka POM di Kota Dumai belum memiliki kantor sendiri**, yang berdampak pada keterbatasan ruang kerja pegawai, ruang layanan publik, serta sarana parkir yang memadai.

- Hal ini dapat **berpengaruh terhadap Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)** dan menurunkan efektivitas pelayanan kepada masyarakat.

4. **Belum Tersedianya Laboratorium Pengujian Sampel**
   - Saat ini, **pengujian sampel obat dan makanan masih harus dikirim ke UPT lain**, yang menyebabkan proses pemeriksaan menjadi lebih lama.
   - Permintaan uji sampel dari pihak ketiga juga belum dapat dipenuhi, sehingga membatasi layanan kepada masyarakat dan pelaku usaha.
5. **Jangkauan KIE yang Belum Merata**
   - Sebagian besar kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) masih terkonsentrasi di pusat Kota Dumai dan Kabupaten Bengkalis.
   - Wilayah **perbatasan dan daerah terpencil masih sulit dijangkau**, sehingga masyarakat di wilayah tersebut masih minim mendapatkan edukasi tentang keamanan obat dan makanan.
6. **Keterbatasan Anggaran Operasional**
   - **Terbatasnya anggaran pengawasan dan pembinaan** menyebabkan keterbatasan dalam menjangkau wilayah-wilayah yang lebih luas.
   - Kegiatan pengawasan yang melibatkan lintas sektor dan teknologi juga membutuhkan pendanaan tambahan untuk memastikan efektivitas program.

B. Permasalahan Eksternal

Selain tantangan internal, **Loka POM di Kota Dumai juga menghadapi tantangan eksternal yang berasal dari dinamika industri, perubahan regulasi, serta tantangan geografis dan sosial yang berpengaruh terhadap efektivitas pengawasan**.

1. **Tantangan Era Digital dan Revolusi Industri 4.0**
   - **Peningkatan distribusi obat dan makanan ilegal secara daring** menjadi tantangan besar, terutama dengan semakin berkembangnya platform **e-commerce dan media sosial** sebagai sarana pemasaran produk.

- **Informasi produk yang menyesatkan serta sulitnya deteksi transaksi ilegal secara online** membuat pengawasan perlu beradaptasi dengan teknologi digital dan sistem pemantauan siber yang lebih canggih.

2. **Rendahnya Pemahaman Lintas Sektor terhadap Regulasi BPOM**
   - Implementasi **Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 dan Permendagri Nomor 41 Tahun 2018** tentang peran pemerintah daerah dalam pengawasan obat dan makanan masih belum optimal.
   - **Sinergi antarinstansi perlu ditingkatkan**, agar kebijakan pengawasan dapat diterapkan dengan efektif di tingkat daerah.
3. **Kurangnya Kepatuhan Pelaku Usaha terhadap Regulasi**
   - Masih banyak pelaku usaha yang **tidak menindaklanjuti rekomendasi hasil pemeriksaan** dengan benar, terutama dalam penyusunan **Corrective and Preventive Action (CAPA)**.
   - **Edukasi dan pendampingan perlu diperkuat** untuk memastikan pelaku usaha lebih patuh terhadap regulasi yang ditetapkan.
4. **Letak Geografis yang Berbatasan Langsung dengan Malaysia**
   - **Wilayah perbatasan menjadi jalur masuk potensial bagi produk ilegal**, yang diperparah dengan tingginya permintaan pasar terhadap produk luar negeri.
   - **Kemudahan akses melalui jalur laut dan darat** menjadi tantangan dalam mengendalikan masuknya produk tanpa izin edar.
5. **Sulitnya Pengawasan di Wilayah Terpencil dan Perbatasan**
   - **Kondisi geografis yang unik** seperti **hutan belantara, perairan yang luas, serta akses jalan yang terbatas** membuat mobilitas petugas menjadi terhambat.
   - **Produk ilegal dan tidak aman dapat beredar tanpa terdeteksi**, terutama di daerah-daerah yang minim infrastruktur pengawasan.
6. **Maraknya Peredaran Produk Ilegal secara Daring**
   - **Peredaran obat dan makanan ilegal melalui platform online berkembang sangat cepat**, sementara **upaya pemberantasan masih belum sebanding dengan masifnya aktivitas ilegal yang dilakukan oleh pelaku usaha ilegal**.

- **Koordinasi dengan platform digital dan aparat penegak hukum perlu diperkuat** untuk mempercepat tindakan penindakan terhadap pelanggaran.

4.2 Kesimpulan

Keberadaan **Loka POM di Kota Dumai** sebagai unit pengawasan obat dan makanan di wilayah perbatasan merupakan wujud nyata kehadiran pemerintah dalam melindungi masyarakat dari risiko peredaran produk ilegal dan berbahaya. Dalam konteks pembangunan nasional, **Loka POM di Kota Dumai berperan penting dalam mendukung Nawacita ketiga**, yaitu **membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah perbatasan**.

Sebagai daerah yang berada dalam jalur **perdagangan internasional Selat Melaka**, Kota Dumai dan Kabupaten Bengkalis memiliki banyak **pelabuhan penghubung untuk ekspor-impor serta pelabuhan rakyat** yang berpotensi menjadi pintu masuk produk **obat dan makanan ilegal**. Dengan tantangan tersebut, **Loka POM di Kota Dumai** telah melaksanakan berbagai program **pengawasan, edukasi, dan penegakan hukum** untuk memastikan peredaran obat dan makanan di wilayah kerja tetap aman dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Capaian Kegiatan Strategis Tahun 2024

Sepanjang tahun 2024, **Loka POM di Kota Dumai telah melaksanakan berbagai kegiatan strategis yang mencerminkan efektivitas pengawasan dan pemberdayaan masyarakat.** Beberapa capaian utama meliputi:

1. **Pengujian Mutu Produk Obat dan Makanan**
   - **Sebanyak 631 sampel** obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetika, dan pangan telah diuji melalui berbagai parameter, seperti **kimia, fisika, dan mikrobiologi**.
   - Dari jumlah tersebut, **553 sampel memenuhi syarat (MS)** dan **78 sampel tidak memenuhi syarat (TMS)**, yang menunjukkan adanya **produk tidak layak edar yang perlu mendapatkan pengawasan lebih lanjut**.

2. **Penerbitan Sertifikat CPPOB**
    - **Sebanyak 14 sertifikat/rekomendasi CPPOB telah diterbitkan**, yang menandakan **komitmen Loka POM dalam meningkatkan kepatuhan pelaku usaha terhadap standar keamanan pangan**.
    - Pendampingan yang diberikan kepada UMKM menjadi langkah nyata dalam **memperkuat daya saing produk pangan olahan** yang beredar di wilayah kerja.
3. **Peningkatan Layanan Informasi dan Pengaduan Masyarakat**
    - Sepanjang tahun, **57 pengaduan/pertanyaan dari masyarakat** diterima melalui **Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK)**.
    - Mayoritas pengaduan berkaitan dengan **perizinan produk, dugaan produk ilegal, serta keamanan produk pangan dan kosmetika**, yang menunjukkan **peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pengawasan produk yang dikonsumsi**.
4. **Pengawasan Sarana Produksi dan Distribusi**
    - **Sebanyak 216 sarana produksi dan distribusi telah diperiksa** untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi BPOM.
    - Hasilnya menunjukkan bahwa:
        - **23 dari 33 sarana produksi memenuhi ketentuan**, sementara 10 lainnya masih perlu perbaikan dalam penerapan standar produksi yang baik.
        - **143 dari 183 sarana distribusi memenuhi ketentuan**, dengan **40 sarana lainnya ditemukan melakukan pelanggaran**, seperti distribusi produk tanpa izin edar dan penyimpanan produk yang tidak sesuai standar.
5. **Penegakan Hukum terhadap Produk Ilegal**
    - **Dua kasus tindak pidana di bidang obat dan makanan telah diproses secara pro justicia**.
    - Kasus tersebut melibatkan **peredaran obat kedaluwarsa dan obat bahan alam tanpa izin edar**, dengan nilai temuan mencapai **Rp19,21 juta**.

- **Keputusan pengadilan telah dijatuhkan**, yang menjadi **bukti bahwa upaya penegakan hukum terhadap pelanggaran di bidang obat dan makanan semakin diperkuat**.

6. **Realisasi Anggaran dan Efisiensi Penggunaan Dana**
    - **Total anggaran tahun 2024 sebesar Rp6,79 miliar**, dengan **realisasi sebesar Rp5,86 miliar (86,41%)**.
    - **Realisasi belanja pegawai mencapai 100%**, belanja barang **95,59%**, dan belanja modal **43,81%**.
    - **Jika tanpa Automatic Adjustment, serapan anggaran mencapai 100%**, menunjukkan **efisiensi dalam pengelolaan keuangan dan optimalisasi sumber daya untuk kegiatan pengawasan**.

Secara keseluruhan, **Loka POM di Kota Dumai telah melaksanakan tugas pengawasan obat dan makanan dengan capaian yang signifikan sepanjang tahun 2024**. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan, seperti **keterbatasan infrastruktur, tantangan geografis, dan meningkatnya peredaran produk ilegal secara daring**, berbagai strategi penguatan telah dirancang untuk **meningkatkan efektivitas pengawasan dan pemberdayaan masyarakat di tahun mendatang**.

4.3 Saran

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi dan kesimpulan dari capaian kinerja **Loka POM di Kota Dumai tahun 2024**, diperlukan langkah-langkah strategis untuk **meningkatkan efektivitas pengawasan, optimalisasi sumber daya, serta memperkuat peran edukasi kepada masyarakat dan pelaku usaha**. Untuk itu, berikut adalah saran yang dapat menjadi **rencana aksi dalam meningkatkan kinerja pengawasan obat dan makanan di wilayah perbatasan:**

1. Penguatan Sumber Daya Manusia untuk Optimalisasi Pengawasan

Loka POM di Kota Dumai memiliki wilayah pengawasan yang luas, mencakup Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis, dan Kabupaten Rokan Hilir, termasuk daerah perbatasan yang menjadi jalur masuk produk ilegal. **Keterbatasan jumlah pegawai menjadi tantangan utama dalam memastikan pengawasan yang efektif dan merata**. Oleh karena itu, perlu dilakukan:

- **Pengajuan penambahan pegawai ASN sesuai dengan Analisis Beban Kerja (ABK)** untuk meningkatkan kapasitas pengawasan, terutama dalam menindaklanjuti temuan di lapangan dan mempercepat proses pengujian serta penindakan hukum.
- **Optimalisasi pelatihan dan peningkatan kompetensi pegawai** melalui program sertifikasi, pelatihan regulasi terbaru, dan pemanfaatan teknologi pengawasan digital guna mendukung strategi pengawasan berbasis risiko.

2. Peningkatan Anggaran untuk Memperluas Jangkauan Pengawasan

Saat ini, keterbatasan anggaran menghambat **kemampuan Loka POM di Kota Dumai dalam menjangkau daerah perbatasan dan terpencil**, di mana masih banyak ditemukan produk ilegal dan tidak memenuhi ketentuan. Oleh karena itu, diperlukan:

- **Usulan penambahan anggaran pengawasan** untuk memperluas cakupan pemeriksaan, khususnya di daerah yang sulit dijangkau akibat aksesibilitas yang terbatas.
- **Penguatan kerja sama dengan pemerintah daerah dan sektor swasta** dalam mendukung pengawasan produk obat dan makanan melalui program bersama yang berbasis komunitas, serta pemanfaatan dana CSR dari perusahaan untuk mendukung edukasi dan pengawasan pangan di daerah industri.

3. Pembangunan Infrastruktur dan Laboratorium Pengujian

Tidak tersedianya laboratorium di Kota Dumai menyebabkan **proses pengujian sampel obat dan makanan membutuhkan waktu lebih lama** karena harus dikirim ke UPT BPOM lainnya. Selain itu, keterbatasan fasilitas kantor **berdampak pada kenyamanan pelayanan publik dan efektivitas kerja pegawai**. Oleh karena itu, perlu dilakukan:

- **Pengajuan usulan pembangunan gedung kantor yang lebih representatif**, dengan fasilitas layanan publik yang lebih baik untuk meningkatkan Indeks Kepuasan Masyarakat.
- **Pembangunan laboratorium pengujian di Kota Dumai**, agar proses pengawasan mutu obat dan makanan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan

akurat, serta memungkinkan pelayanan pengujian dari pihak ketiga (swasta dan pemerintah daerah).

4. Penguatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada Masyarakat dan Pelaku Usaha

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konsumsi obat dan makanan yang aman, **diperlukan upaya yang lebih luas dalam menyebarluaskan informasi dan edukasi**, baik secara digital maupun langsung ke daerah-daerah yang sulit dijangkau. Langkah-langkah yang dapat dilakukan meliputi:

- **Meningkatkan frekuensi penyebaran informasi melalui media sosial**, website resmi, dan platform digital lainnya guna menjangkau masyarakat yang lebih luas, terutama di era digitalisasi saat ini.
- **Perluasan cakupan KIE hingga ke daerah perbatasan dan pedalaman**, dengan metode edukasi yang lebih interaktif, seperti penyuluhan langsung, pemasangan media edukasi di pasar tradisional, sekolah, tempat ibadah, dan pusat layanan kesehatan.
- **Meningkatkan sinergi dengan pemerintah daerah, komunitas, dan organisasi keagamaan** dalam menyampaikan edukasi mengenai keamanan obat dan makanan secara lebih terstruktur dan berkelanjutan.

5. Peningkatan Kapasitas Pegawai dalam Implementasi Kebijakan dan Regulasi

Dalam menghadapi perubahan kebijakan yang dinamis di tingkat nasional dan global, **pegawai Loka POM di Kota Dumai perlu lebih aktif dalam memahami serta mengimplementasikan regulasi terbaru dalam pengawasan obat dan makanan**. Oleh karena itu, perlu dilakukan:

- **Peningkatan kapasitas pegawai dalam memahami kebijakan dan regulasi terbaru**, melalui pelatihan, workshop, dan studi banding ke unit lain yang memiliki praktik pengawasan terbaik.
- **Memperkuat koordinasi dengan BPOM Pusat serta instansi terkait lainnya**, guna memastikan bahwa seluruh kebijakan yang diterapkan di tingkat daerah selaras dengan standar nasional dan internasional.

- **Pemanfaatan teknologi dan data analitik dalam mendukung kebijakan pengawasan berbasis risiko**, sehingga pengawasan dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien.

Dengan **mengoptimalkan sumber daya manusia, meningkatkan anggaran dan infrastruktur, memperkuat edukasi masyarakat, serta meningkatkan kapasitas pegawai dalam implementasi regulasi**, **Loka POM di Kota Dumai dapat lebih efektif dalam memastikan peredaran obat dan makanan yang aman dan bermutu di wilayah perbatasan**.

Pendekatan **kolaboratif dan berbasis teknologi** juga dapat memperkuat **ketahanan pengawasan obat dan makanan**, sehingga **perlindungan masyarakat dari produk ilegal dan berbahaya dapat lebih ditingkatkan**. Dengan langkah-langkah strategis ini, diharapkan **pengawasan obat dan makanan di wilayah perbatasan dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak nyata bagi kesehatan masyarakat serta keamanan pangan nasional.**

LAMPIRAN

Tabel 1A
Sampling dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

No	Komoditi	Metode Sampling	Nama UPT	Satuan	Target 1 Tahun Sesuai Pedoman Sampling	Jumlah Sampling	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	TMS					MS
								TIE/ Ilegal/ Palsu	Rusak	Kedaluwarsa	Pengujian *	Total	
1	2	3	4	5	6	7	8=13+14	9	10	11	12	13=9+10+11+12	14
1	Obat	*Targeted*	Loka POM di Kota Dumai	sampel	27	27	27	0	0	0	1	1	26
		Random	Loka POM di Kota Dumai	sampel	109	109	109	0	0	0	5	5	104
2	Obat Bahan Alam	*Targeted*	Loka POM di Kota Dumai	sampel	31	31	31	0	0	0	3	3	28
		Random	Loka POM di Kota Dumai	sampel	72	72	72	0	0	0	12	12	60
3	Obat Kuasi	*Targeted*	Loka POM di Kota Dumai	sampel	2	2	2	0	0	0	1	1	1
		Random	Loka POM di Kota Dumai	sampel	6	6	6	0	0	0	0	0	6
4	Suplemen Kesehatan	*Targeted*	Loka POM di Kota Dumai	sampel	9	9	9	0	0	0	0	0	9
		Random	Loka POM di Kota Dumai	sampel	21	21	21	0	0	0	4	4	17
5	Kosmetik	*Targeted*	Loka POM di Kota Dumai	sampel	59	59	59	0	0	0	1	1	58
		Random	Loka POM di Kota Dumai	sampel	139	139	139	0	0	0	0	0	139
6	Pangan	*Targeted*	Loka POM di Kota Dumai	sampel	34	34	34	0	0	0	10	10	24
		Random	Loka POM di Kota Dumai	sampel	121	121	121	0	0	0	9	9	112
7	Pangan Fortifikasi	*Targeted*	Loka POM di Kota Dumai	sampel		0	0	0	0	0	0	0	0
8	Rokok	*Targeted*	Loka POM di Kota Dumai	sampel	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL TARGETED			**Loka POM di Kota Dumai**	**sampel**	**162**	**162**	**162**	**0**	**0**	**0**	**16**	**16**	**146**
TOTAL RANDOM			**Loka POM di Kota Dumai**	**sampel**	**468**	**468**	**468**	**0**	**0**	**0**	**30**	**30**	**438**
TOTAL				**sampel**	**630**	**630**	**630**	**0**	**0**	**0**	**46**	**46**	**584**

Tabel 1C
Sampling dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan Dengan Rapid Test Kit
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

No	Komoditi	Nama UPT	Satuan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8
1	Obat	Loka POM di Kota Dumai	sampel	3	3	0	3
2	Pangan	Loka POM di Kota Dumai	sampel	234	234	0	234
TOTAL			sampel	237	237	0	237

Tabel 2A
Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	▪ Pemerian	135	135	0
	▪ pH	19	19	0
	▪ Waktu hancur	3	3	0
	▪ Disolusi	97	96	1
	▪ Keseragaman Sediaan	108	108	0
	▪ Volume terpindahkan	0	0	0
	▪ Isi minimum	0	0	0
	▪ Pelepasan Obat	3	3	0
	▪ Indeks bias	0	0	0
2	**Kimia :**			
	▪ Identifikasi	132	132	0
	▪ Penetapan kadar zat aktif	125	125	0
	JUMLAH	**622**	**621**	**1**

Tabel 2B
Hasil Pengujian Obat Tradisional Menurut Parameter Uji
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	▪ Pemerian	103	103	0
2	**Kimia :**			
	▪ Kadar Air	21	21	0
	▪ Identifikasi Bahan Kimia Obat	101	101	0
	▪ Identifikasi Pengawet	8	8	0
	▪ Kadar etanol dan methanol	6	6	0
	▪ Cemaran Logam Berat Pb, Cd, As	24	24	0
	▪ Cemaran Logam Berat Hg	25	25	0
	▪ Cemaran Residu Pelarut EG / DEG	7	7	0
	TOTAL	**295**	**295**	**0**

Tabel 2C
Hasil Pengujian Obat Kuasi Menurut Parameter Uji
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	▪ Pemerian	8	8	0
2	**Kimia :**			
	▪ Identifikasi Bahan Kimia Obat	5	5	0
	▪ Identifikasi Pengawet	7	7	0
	▪ Identifikasi Metil Salisilat	6	6	0
	TOTAL	**26**	**26**	**0**

Tabel 2D
Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	▪ Pemerian	30	30	0
2	**Kimia :**			
	▪ Kadar Air	1	1	0
	▪ Identifikasi Bahan Kimia Obat	11	11	0
	▪ Kadar etanol dan methanol	2	2	0
	▪ Penetapan kadar zat aktif	22	22	0
	▪ Cemaran Residu Pelarut EG / DEG	1	1	0
	JUMLAH	**67**	**67**	**0**

Tabel 2E
Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Kimia :**			
	▪ Pemerian	180	180	0
	▪ Identifikasi Pewarna	96	96	0
	▪ Identifikasi Asam Borat	16	16	0
	▪ Identifikasi Hexaklorofen	23	23	0
	▪ Identifikasi dan PK Dioksan	13	13	0
	▪ Identifikasi Hidrokinon	8	8	0
	▪ Identifikasi Retinoat	7	7	0
	▪ Identifikasi Steroid	16	16	0
	▪ Identifikasi Bithionol	1	1	0
	▪ Identifikasi Logam Berat Hg	68	68	0
	▪ Identifikasi Logam Berat Pb	6	6	0
	▪ Identifikasi dan PK Pengawet	0	0	0
	▪ Identifikasi Campuran Hidrokuinon dkk	75	75	0
	▪ Identifikasi Teofilin	1	1	0
	▪ Identifikasi / PK Triclosan	1	1	0
	▪ Identifikasi / PK TCC Triclosan	4	4	0
	▪ Identifikasi ZnPtO	2	2	0
	▪ Identifikasi Pirogalol	2	2	0
	▪ Identifikasi orto,meta,para fenilendiamin, campuran 2-amino nitrifenol, 4-metil-m-fenilendiamin dan toluene-3,4-diamine	2	2	0
	▪ Identifikasi AHA	1	1	0
	▪ Identifikasi / PK PABA	7	7	0
	▪ Identifikasi / PK EG/DEG	9	9	0
	▪ Identifikasi / PK Merkapto asetat/Tioglikolat	1	1	0
	▪ Identifikasi / PK Etanol dan Metanol (METET)	32	32	0
	▪ Identifikasi / PK Camphor Menthol	1	1	0
	▪ Identifikasi Minoksidil	3	3	0
	▪ Identifikasi Kloroform	8	8	0
	▪ Identifikasi Klindamisin	4	4	0
	▪ Identifikasi Difenhidramin HCl, Azelaic Acid	8	8	0
	▪ Identifikasi / PK Vitamin D2 dan D3	1	1	0
	▪ Identifikasi dan PK Resorcinol	2	2	0
	▪ Identifikasi / PK para-cloro Metakresol	1	1	0
	▪ Identifikasi / PK Ketokonazol, Klobetasol Propionat	5	5	0
	▪ PK Logam Berat (Pb, Hg, Cd, As)	160	160	0
	▪ PK Asam Salisilat	1	1	0
	▪ PK H2O2	0	0	0
	▪ PK AHA	1	1	0
	TOTAL	**766**	**766**	**0**

Tabel 2F
Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	▪ pH	36	36	0
	▪ Indeks bias	0	0	0
	▪ Kadar abu	0	0	0
	▪ Kadar air	16	16	0
	▪ Padatan total	0	0	0
	▪ Lain-lain (sebutkan)	0	0	0
2	**Kimia :**			
	▪ PK Lemak	1	1	0
	▪ PK Protein	4	4	0
	▪ PK Vitamin	0	0	0
	▪ PK Mineral (Ca, Zn, Na, K, P, Fe, Mg)	72	72	0
	▪ PK Gula	0	0	0
	▪ PK Karbohidrat	0	0	0
	▪ PK Mikotoksin	0	0	0
	▪ PK Pemanis buatan	224	222	2
	▪ PK Pengawet	214	212	2
	▪ PK Kloramfenikol	46	23	23
	▪ PK Sianida	12	12	0
	▪ PK Hidroksi metil furfural	5	1	4
	▪ PK Sulfur dioksida	0	0	0
	▪ PK Kesadahan	0	0	0
	▪ PK Zat organic	0	0	0
	▪ PK Senyawa (NO2, NO3,CN, Cl2)	0	0	0
	▪ PK Kofein	0	0	0
	▪ PK Theina	0	0	0
	▪ PK Etanol dan methanol	0	0	0
	▪ PK Natrium klorida	0	0	0
	▪ PK Kalium iodat	0	0	0
	▪ Penetapan bilangan asam, iodium dan peroksida	48	48	0
	▪ Pewarna sintetik	178	158	20
	▪ Identifikasi histamin	0	0	0
	▪ Identifikasi boraks	0	0	0
	▪ Cemaran logam	0	0	0
	▪ Residu pestisida	0	0	0
	▪ Identifikasi arsen	0	0	0
	▪ Identifikasi formalin	0	0	0
	▪ 3-MCPD	24	24	0
	TOTAL	**880**	**829**	**51**

Tabel 2G
Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Obat :**			
	▪ A L T	7	7	0
	▪ Uji batas cemaran	0	0	0
	▪ Uji Sterilitas	15	15	0
	▪ Uji Potensi	8	8	0
	▪ Uji Koefisien Fenol	0	0	0
	▪ Uji Endotoksin	12	12	0
	▪ Bebas *Escherichia coli*	0	0	0
	▪ *Escherichia coli*	0	0	0
	▪ *Salmonella sp*	0	0	0
	▪ *Salmonella aureus*	0	0	0
	▪ *Pseudomonas aeruginosa*	7	7	0
	▪ *Staphylococcus aureus*	7	7	0
2	**Obat Tradisional** :			
	▪ A K K	78	76	2
	▪ A L T	81	77	4
	▪ MPN *Escherichia coli*	34	33	1
	▪ *Salmonella sp*	34	34	0
	▪ *Clostridia*	34	34	0
	▪ *Shigella*	34	34	0
	▪ MPN *Enterobacteriacea*	34	31	3
	▪ *Staphylococcus Aureus*	3	3	0
	▪ *Pseudomonas aeruginosa*	3	3	0
3	**Obat Kuasi :**			
	▪ A K K	3	3	0
	▪ A L T	8	8	0
	▪ MPN *Escherichia coli*	1	1	0
	▪ *Salmonella sp*	3	3	0
	▪ *Pseudomonas aeruginosa*	5	5	0
	▪ *Shigella*	3	3	0
	▪ MPN *Enterobacteriacea*	1	1	0
	▪ *Staphylococcus Aureus*	5	5	0
	▪ *Clostridium perfringens*	1	1	0

4	**Suplemen Kesehatan :**			
	▪ A K K	26	26	0
	▪ A L T	26	26	0
	▪ *Escherichia Coli*	26	26	0
	▪ *Staphylococcus Aureus*	5	5	0
	▪ *Salmonella Sp*	5	5	0
5	**Kosmetik :**			
	▪ A L T	53	52	1
	▪ A K K	53	53	0
	▪ *Staphylococcus aureus*	53	53	0
	▪ *Candida albicans*	53	53	0
	▪ *Pseudomonas aeruginosa*	53	53	0
	▪ Pemerian	53	53	0
6	**Pangan :**			
	▪ ALT	10	10	0
	▪ ALT Pembentuk spora	0	0	0
	▪ MPN Coliform	0	0	0
	▪ Angka Kapang dan kahmir	26	26	0
		0		
	▪ Angka *Salmonella aureus*	180	180	0
	▪ Angka *Clostridium perfringens*	0	0	0
	▪ Angka *Enterococci*	0	0	0
	▪ Angka *Coliform*	0	0	0
	▪ *Escherichia coli*	70	66	4
	▪ *Salmonella aureus*	0	0	0
	▪ *Salmonella sp*	0	0	0
	▪ *Enterococci*	0	0	0
	▪ *Vibrio cholerae*	0	0	0
	▪ *Vibrio parahaemolyticus*	0	0	0
	▪ *Clostridium perfringens*	10	10	0
	▪ Lain-lain (sebutkan)	0	0	0
	TOTAL	**1123**	**1108**	**15**

Tabel 4A
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	**2**	**3**	**4**	**5=(4/3 x 100%)**
1	*Targeted*	27	27	100
2	*Random*	109	109	100

Tabel 4B
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Tradisional
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	**2**	**3**	**4**	**5=(4/3 x 100%)**
1	*Targeted*	31	31	100
2	*Random*	72	72	100

Tabel 4C
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Kuasi
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	*Targeted*	9	9	100
2	*Random*	21	21	100

Tabel 4D
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	*Targeted*	2	2	100
2	*Random*	6	6	100

Tabel 4E
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	*Targeted*	59	59	100
2	*Random*	139	139	100

Tabel 4F
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan dan Kemasan Pangan
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
	Random	121	121	100%

Tabel 6A
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Farmasi (IF)					Industri Bahan Baku Obat					Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah,				
			Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas yang Ada	Target Fasilitas Diperiksa	Jumlah Fasilitas yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas yang Ada	Target Fasilitas Diperiksa	Jumlah Fasilitas yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18
	Loka POM di Kota Dumai	sarana	NIHIL														
	TOTAL	sarana															

Tabel 6B
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Tradisional
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Obat Tradisional (IOT)					Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)				
			Jumlah IOT yang Ada	Target IOT Diperiksa	Jumlah IOT yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah IEBA yang Ada	Target IEBA Diperiksa	Jumlah IEBA yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13
	Loka POM di Kota Dumai	**sarana**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**
1	Kota Dumai	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**
2	Kabupaten Bengkalis	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**
3	Kabupaten Rokan Hilir	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**
	TOTAL	**sarana**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)					Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)				
			Jumlah UKOT yang Ada	Target UKOT Diperiksa	Jumlah UKOT yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah UMOT yang Ada	Target UMOT Diperiksa	Jumlah UMOT yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	14	15	16=17+18	17	18	19	20	21=22+23	22	23
	Loka POM di Kota Dumai	**sarana**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**1**	**1**	**1**	**0**	**1**
1	Kota Dumai	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**
2	Kabupaten Bengkalis	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**1**	**1**	1	**0**	**1**
3	Kabupaten Rokan Hilir	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**
	TOTAL	**sarana**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**1**	**1**	**1**	**0**	**1**

Tabel 6C
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Farmasi (IF) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan					Industri Farmasi yang Memproduksi Obat Kuasi				
			Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13
	Loka POM di Kota Dumai	**sarana**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**
1	Kota Dumai	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**
2	Kabupaten Bengkalis	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**
3	Kabupaten Rokan Hilir	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**
	TOTAL	**sarana**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Pangan (IP) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan				
			Jumlah IP yang ada	Target IP Diperiksa	Jumlah IP yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	14	15	16=17+18	17	18
	Loka POM di Kota Dumai	**sarana**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**
1	Kota Dumai	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**
2	Kabupaten Bengkalis	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**
3	Kabupaten Rokan Hilir	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**
	TOTAL	**sarana**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**

Tabel 6D
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Kosmetik					Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang Memproduksi Kosmetik				
			Jumlah Industri Kosmetik yang Ada	Target Industri Kosmetik Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Industri Kosmetik yang Ada	Target Industri Kosmetik Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13
	Loka POM di Kota Dumai	**sarana**	**1**	**1**	**1**	**1**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**
1	Kota Dumai	sarana	**1**	**1**	**1**	**1**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**
2	Kabupaten Bengkalis	sarana	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**
3	Kabupaten Rokan Hilir	sarana	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**
	TOTAL	**sarana**	**1**	**1**	**1**	**1**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**

Tabel 6E
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Pangan					Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)				
			Jumlah Industri Pangan yang Ada	Target Industri Pangan Diperiksa	Jumlah Industri Pangan yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah IRTP yang Ada	Target IRTP Diperiksa	Jumlah IRTP yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13
	Loka POM di Kota Dumai	**sarana**	**39**	**28**	**28**	**22**	**6**	**1134**	**0**	**3**	**0**	**3**
1	Kabupaten Bengkalis	sarana	15	11	11	8	3	648	0	0	0	0
2	Kota Dumai	sarana	21	14	14	14	0	401	0	1	0	1
3	Kabupaten Rohil	sarana	3	3	3	0	3	85	0	2	0	2
	TOTAL	**sarana**	**39**	**28**	**28**	**22**	**6**	**1134**	**0**	**3**	**0**	**3**

Tabel 7A
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat, Fasilitas Pelayanan Kefarmasian, dan Kantor Kesehatan Pelabuhan
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Pedagang Besar Farmasi (PBF)					Apotek				
			Jumlah PBF yang Ada	Target PBF Diperiksa	Jumlah PBF yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Apotek yang Ada	Target Apotek Diperiksa	Jumlah Apotek yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13
	Loka POM di Kota Dumai	**sarana**	**1**	**1**	**1**	**1**	**0**	**206**	**21**	**21**	**18**	**3**
1	Kota Dumai	sarana	1	1	1	1	0	56	7	7	6	1
2	Kabupaten Bengkalis	sarana	0	0	0	0	0	74	5	5	5	0
3	Kabupaten Rokan Hilir	sarana	0	0	0	0	0	76	9	9	7	2
	TOTAL	**sarana**	**1**	**1**	**1**	**1**	**0**	**206**	**21**	**21**	**18**	**3**

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Toko Obat					Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)				
			Jumlah Toko Obat yang Ada	Target Toko Obat Diperiksa	Jumlah Toko Obat yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah IFP yang Ada	Target IFP Diperiksa	Jumlah IFP yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	14	15	16=17+18	17	18	19	20	21=22+23	22	23
	Loka POM di Kota Dumai	**sarana**	**206**	**7**	**7**	**5**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**0**
1	Kota Dumai	sarana	76	2	2	0	2	1	1	1	1	0
2	Kabupaten Bengkalis	sarana	60	3	3	3	0	1	1	1	1	0
3	Kabupaten Rokan Hilir	sarana	70	2	2	2	0	1	1	1	1	0
	TOTAL	**sarana**	**206**	**7**	**7**	**5**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**0**

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Rumah Sakit					Puskemas				
			Jumlah RS yang Ada	Target RS Diperiksa	Jumlah RS yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Puskemas yang Ada	Target Puskesmas Diperiksa	Jumlah Puskemas yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13
	Loka POM di Kota Dumai	**sarana**	**16**	**7**	**7**	**7**	**0**	**50**	**14**	**14**	**12**	**2**
1	Kota Dumai	sarana	4	3	3	3	0	10	2	2	2	0
2	Kabupaten Bengkalis	sarana	6	2	2	2	0	20	3	3	2	1
3	Kabupaten Rokan Hilir	sarana	6	2	2	2	0	20	9	9	8	1
	TOTAL	**sarana**	**16**	**7**	**7**	**7**	**0**	**50**	**14**	**14**	**12**	**2**

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Klinik					Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)				
			Jumlah Klinik yang ada	Target Klinik Diperiksa	Jumlah Klinik yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Lain-lain yang Ada	Target Lain-lain Diperiksa	Jumlah Lain-lain yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	14	15	16=17+18	17	18	19	20	21=22+23	22	23
	Loka POM di Kota Dumai	**sarana**	**87**	**16**	**16**	**11**	**5**					
1	Kota Dumai	sarana	31	5	5	3	2					
2	Kabupaten Bengkalis	sarana	38	5	5	4	1					
3	Kabupaten Rokan Hilir	sarana	18	6	6	4	2					
	TOTAL	**sarana**	**87**	**16**	**16**	**11**	**5**					

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Kantor Kesehatan Pelabuhan				
			Jumlah KKP yang Ada	Target KKP Diperiksa	Jumlah KKP yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4		5=6+7	6	7
	Loka POM di Kota Dumai	**sarana**	**5**	**0**	**0**	**0**	**0**
1	Kota Dumai	sarana	2	0	0	0	0
2	Kabupaten Bengkalis	sarana	2	0	0	0	0
3	Kabupaten Rokan Hilir	sarana	1	0	0	0	0
	TOTAL	**sarana**	**5**	**0**	**0**	**0**	**0**

Tabel 7B
Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional					Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan				
			Jumlah Fasilitas Distribusi OT yang Ada	Target Fasilitas Distribusi OT Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi OT yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang Ada	Target Fasilitas Distribusi SK Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13
	Loka POM di Kota Dumai	**sarana**	**217**	**9**	**9**	**6**	**3**	**46**	**6**	**6**	**4**	**2**
1	Kota Dumai	sarana	**100**	**4**	4	**2**	**2**	**18**	**1**	1	**0**	**1**
2	Kabupaten Bengkalis	sarana	**91**	**4**	4	**3**	**1**	**15**	**4**	4	**3**	**1**
3	Kabupaten Rokan Hilir	sarana	**26**	**1**	1	**1**	**0**	**13**	**1**	1	**1**	**0**
	TOTAL	**sarana**	**217**	**9**	**9**	**6**	**3**	**46**	**6**	**6**	**4**	**2**

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Fasilitas Distribusi Kosmetik					Klinik Kecantikan				
			Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Ada	Target Fasilitas Distribusi Kosmetik Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Klinik Kecantikan yang Ada	Target Klinik Kecantikan Diperiksa	Jumlah Klinik Kecantikan yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	14	15	16=17+18	17	18	19	20	21=22+23	22	23
	Loka POM di Kota Dumai	**sarana**	**294**	**16**	**16**	**4**	**12**	**30**	**17**	**17**	**9**	**8**
1	Kota Dumai	sarana	**116**	**5**	5	**1**	**4**	**10**	**4**	4	**3**	**1**
2	Kabupaten Bengkalis	sarana	**128**	**6**	6	**2**	**4**	**13**	**8**	8	**4**	**4**
3	Kabupaten Rokan Hilir	sarana	**50**	**5**	5	**1**	**4**	**7**	**5**	5	**2**	**3**
	TOTAL	**sarana**	**294**	**16**	**16**	**4**	**12**	**30**	**17**	**17**	**9**	**8**

Tabel 7C
Pemeriksaan Sarana Peredaran Pangan Olahan
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Sarana Peredaran Pangan Olahan				
			Jumlah Sarana Peredaran Pangan Olahan yang Ada	Target Sarana Peredaran Pangan Olahan yang Diperiksa	Jumlah Sarana Peredaran Pangan Olahan yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8
A	**Balai Besar/Balai POM di Dumai**	**sarana**	**895**	**64**	**72**	**63**	**9**
1	Kota Dumai	sarana	**329**	**34**	37	**33**	**4**
2	Kabupaten Bengkalis	sarana	**396**	**15**	17	**15**	**2**
3	Kabupaten Rokan hilir	sarana	**170**	**15**	18	**15**	**3**
	TOTAL	**sarana**	**895**	**64**	**72**	**63**	**9**

Tabel 8A
Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

A. Tindak Lanjut Atas Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

No	Bulan	Jumlah Keputusan/Rekomendasi yang Diterbitkan					
		Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8=3+4+5+6+7
1	Januari	6	12	2		8	28
2	Februari	10	3	2		2	17
3	Maret	7	3	2		19	31
4	April	8	2	2		14	26
5	Mei	13	5	3		4	25
6	Juni	18	3	2		11	34
7	Juli	17	5	6		16	44
8	Agustus	11	3	2		16	32
9	September	17	11	2		8	38
10	Oktober	12	2	2		14	30
11	November	5	9	4		9	27
12	Desember	5	3	1		12	21
TOTAL		**129**	**61**	**30**	**0**	**133**	**353**

No	Bulan	Jumlah Keputusan/Rekomendasi yang telah Ditindaklanjuti					
		Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	9	10	11	12	13	14=9+10+11+12+13
1	Januari	2	9	2		8	21
2	Februari	8	5	2		2	17
3	Maret	8	4	2		18	32
4	April	7	2	2		14	25
5	Mei	8	2	2		5	17
6	Juni	19	5	3		11	38
7	Juli	20	6	6		15	47
8	Agustus	17	3	2		16	38
9	September	18	11	2		8	39
10	Oktober	12	2	2		14	30
11	November	5	9	4		9	27
12	Desember	5	3	1		13	22
TOTAL		129	61	30	0	133	353

Tabel 8B
Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

B. Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

No	Bulan	Jumlah Rekomendasi Tindak Lanjut yang Diberikan Kepada Pemangku Kepentingan					
		Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8=3+4+5+6+7
1	Januari	0	0	0		2	2
2	Februari	6	0	0		1	7
3	Maret	4	0	0		1	5
4	April	1	0	0		1	2
5	Mei	6	0	0		1	7
6	Juni	10	0	0		4	14
7	Juli	13	0	0		8	21
8	Agustus	9	0	0		6	15
9	September	12	1	0		3	16
10	Oktober	7	0	0		4	11
11	November	1	0	0		0	1
12	Desember	0	0	0		0	0
	TOTAL	**69**	**1**	**0**	**0**	**31**	**101**

No	Bulan	Jumlah Rekomendasi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan					
		Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	9	10	11	12	13	14=9+10+11+12+13
1	Januari	0	0	0		0	0
2	Februari	2	0	0		2	4
3	Maret	2	0	0		1	3
4	April	4	0	0		0	4
5	Mei	3	0	0		2	5
6	Juni	2	0	0		1	3
7	Juli	10	0	0		4	14
8	Agustus	15	0	0		7	22
9	September	9	0	0		3	12
10	Oktober	9	0	0		6	15
11	November	10	1	0		2	13
12	Desember	1	0	0		3	4
	TOTAL	**67**	**1**	**0**	**0**	**31**	**99**

Tabel 9
Sertifikasi Produk, Fasilitas Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

No	Rekomendasi/Sertifikasi	Satuan	Komoditi	Jumlah Yang Diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Yang Diterbitkan
1	2	3	4	5	6
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat keterangan	Obat	0	0
			Obat Tradisional	0	0
			Suplemen Kesehatan	0	0
			Kosmetik	0	0
			Pangan	0	0
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat keterangan	Obat	0	0
			Obat Tradisional	0	0
			Suplemen Kesehatan	0	0
			Kosmetik	0	0
			Pangan	0	0
3	Rekomendasi Lainnya	Rekomendasi	-	14	14
	a. Rekomendasi pemenuhan CDOB dalam rangka sertifikasi CDOB	Rekomendasi	-	1	1
	b. Rekomendasi sertifikat pemenuhan aspek CPKB	Rekomendasi	-	0	0
	c. Rekomendasi sertifikat CPKB	Rekomendasi	-	0	0
	d. Rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetik	Rekomendasi	-	0	0
	e. Rekomendasi pemenuhan CPOTB bertahap	Rekomendasi	-	0	0
	f. Rekomendasi PSB/izin penerapan CPPOB dalam rangka pendaftaran	Rekomendasi	-	12	12
	g. Laporan Hasil Pemeriksaan Importir OT, Obat Kuasi dan SK dalam rangka pendaftaran akun registrasi	Rekomendasi	-	0	0
	h. Sertifikat SMKPO di sarana peredaran pangan	Rekomendasi	-	1	1
4	Sertifikasi Lainnya (terkait pihak ketiga dan kasus)	Sertifikat	Obat	0	0
			Obat Tradisional	0	0
			Suplemen Kesehatan	0	0
			Kosmetik	0	0
			Pangan	0	0
Total	**Surat Keterangan Impor (SKI)**			**0**	**0**
	Surat Keterangan Ekspor (SKE)			**0**	**0**
	Rekomendasi Lainnya			**14**	**14**
	Sertifikasi Lainnya			**0**	**0**

Tabel 10
Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

NO.	PRODUK	UPT	JENIS MEDIA	JUMLAH YANG DIAWASI			TANGGAPAN BADAN POM
				Jumlah	MK	TMK	
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8
1	Obat	Loka POM di Kota Dumai	- Media Cetak, Luar Ruang, Elektronik	20	14	6	
			- Media Internet	24	17	7	
			- Media Lokal	0	0	0	
			Total	44	31	13	
2	Obat Bahan Alam	Loka POM di Kota Dumai	Media Internet - E-commerce	10	0	10	
			Media Internet - Website	5	1	4	
			Media Internet - Media Sosial	8	0	8	
			Media Internet - Lain-lain (telemedisine, berita online, pop ads, dll)	1	0	1	
			Media TV Nasional	6	5	1	
			Media Penyiaran Lokal	4	0	4	
			Media Lain-lain	6	3	3	
			Total	40	9	31	
3	Obat Kuasi	Loka POM di Kota Dumai	Media Internet - E-commerce	2	1	1	
			Media Internet - Website	1	1	0	
			Media Internet - Media Sosial	3	1	2	
			Media Internet - Lain-lain (telemedisine, berita online, pop ads, dll)	1	0	1	
			Media TV Nasional	2	2	0	
			Media Penyiaran Lokal	0	0	0	
			Media Lain-lain	1	0	1	
			Total	10	5	5	

NO.	PRODUK	UPT	JENIS MEDIA	JUMLAH YANG DIAWASI			TANGGAPAN BADAN POM
				Jumlah	MK	TMK	
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8
4	Suplemen Kesehatan	Loka POM di Kota Dumai	Media Internet - E-commerce	5	1	4	
			Media Internet - Website	2	1	1	
			Media Internet - Media Sosial	3	0	3	
			Media Internet - Lain-lain (telemedisine, berita online, pop ads, dll)	1	0	1	
			Media TV Nasional	2	2	0	
			Media Penyiaran Lokal	0	0	0	
			Media Lain-lain	2	2	0	
			Total	15	6	9	
5	Kosmetik	Loka POM di Kota Dumai	- Media Cetak	12	9	3	
			- Media Elektronik	33	27	6	
			- Media Luar Ruang	12	11	1	
			- Media Online	55	11	44	
			Total	112	58	54	
6	Pangan	Loka POM di Kota Dumai	- Media Cetak	10	6	4	
			- Media Elektronik	0	0	0	
			- Media Luar Ruang	28	23	5	
			- Media Internet	37	4	33	
			Total	75	33	42	
7	Produk Tembakau	Loka POM di Kota Dumai	- Media Cetak	0	0	0	
			- Media Penyiaran	0	0	0	
			- Media Luar Ruang	100	10	90	
			- Media Teknologi Informasi	20	5	15	
			Total	120	15	105	
TOTAL				**416**	**157**	**259**	

Tabel 11
Pengawasan Label/Penandaan Sediaan Farmasi Dan Makanan
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

NO.	PRODUK	UPT	JUMLAH YANG DIAWASI		
			Jumlah	MK	TMK
1	2	3	4	5	6
1	Obat	Loka POM di Kota Dumai	136	131	5
2	Obat Bahan Alam	Loka POM di Kota Dumai	103	90	13
2	Obat Kuasi	Loka POM di Kota Dumai	30	27	3
3	Suplemen Kesehatan	Loka POM di Kota Dumai	8	7	1
4	Kosmetik	Loka POM di Kota Dumai	198	166	32
5	Pangan	Loka POM di Kota Dumai	121	112	9
6	Produk Tembakau*)	Loka POM di Kota Dumai	60	36	24
Total		**Loka POM di Kota Dumai**	**626**	**542**	**84**

Tabel 12A
Data Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota	Komoditi	Jumlah Kasus
1	2	3	4
1	Kota Dumai	Obat	9
		Obat Bahan Alam	16
		Kosmetik	6
		Pangan	9
2	Kabupaten Bengkalis	Obat	4
		Obat Bahan Alam	15
		Kosmetik	10
		Pangan	10
		Kuasi	2
3	Kabupaten Rokan Hilir	Obat	5
		Obat Bahan Alam	11
		Kosmetik	9
		Pangan	4

Tabel 12B
Data Tautan Pelanggaran Siber dalam Peredaran Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti dengan Rekomendasi Takedown
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

No	Nama UPT	Jumlah Tautan yang Diprofiling	Jumlah Tautan yang Direkomendasikan *takedown*	Total Konten yang Di-*takedown*	Persentase Konten yang Di-*takedown*
1	Loka POM di Kota Dumai	7	76	76	100 %

Tabel 12C
Data Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

No	Nama UPT	Jumlah Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Diberikan	Jumlah Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti	Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi
1	2	4	5	6 = 5/4 x 100
1	Loka POM di Kota Dumai	34	35	97

Tabel 13
Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

NO	UPT	JUMLAH LAPORAN UPT																
		OBAT		OOT		NAPPZA		OBAT TRADISIONAL		SUPLEMEN KESEHATAN		KOSMETIK		PANGAN OLAHAN		TOTAL		JUMLAH TOTAL
		LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Loka POM di Kota Dumai	8	1	0	0	0	0	8	1	0	0	1	0	2	0	19	2	21

NO	UPT	TINDAK LANJUT					
		PENGAWASAN	%	PENYIDIKAN	%	ARSIP	%
1	2	20	21=20/19	22	23=22/19	24	25=24/19
1	Loka POM di Kota Dumai	0	0	2	9,52%	19	90,48%

Tabel 14
Penyidikan di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota		Jumlah Kasus	Jumlah Total Perkara	Tahap Penanganan Perkara							Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)
					SPDP	Tahap I	P18/P19	P21	Tahap II	Putusan Pengadilan	SP3	
1	2		3	4=5+6+7+8+9+10+11	5	6	7	8	9	10	11	12
A	**Loka POM di Kota Dumai**											
1	Koda Dumai	Tahun n		2	2	2	0	2	2	2	0	Rp 19.210.000
		Carry Over		0								
2	Kabupaten Bengkalis	Tahun n		0								
		Carry Over		0								
3	Kabupaten Rokan Hilir											
TOTAL			**0**	**2**	**2**	**2**	**0**	**2**	**2**	**2**	**0**	**Rp 19.210.000**

Tabel 15A
Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

A. ANGGARAN DIPA

No	Kegiatan	UPT	Frekuensi/Jumlah												
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	KIE bersama tokoh masyarakat	Loka POM di Kota Dumai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KIE langsung ke masyarakat (CFD/seminar/ pameran/sosialisasi/ penyebaran informasi/penyuluhan/webinar/lainnya)	Loka POM di Kota Dumai	1	2	10	1	1	2	4	5	1	1	2	1	31
3	KIE melalui media sosial (Instagram/Twitter/ Facebook)*	Loka POM di Kota Dumai	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	12 kegiatan
			(11 konten **)	34 konten **	(53 konten **)	(32 konten **)	(19 konten **)	(35 konten **)	36 konten **	(54 konten **)	(25 konten **)	(34 konten **)	19 konten **	23 konten **	(375 konten **)
4	KIE di media elektronik/cetak/digital/luar ruang (Penayangan iklan layanan masyarakat/video/infografik/ talkshow/acara/running text/SMS Blast yang ditayangkan/ disiarkan/ disebarkan melalui media elektronik televisi/ radio/videotron/media telekomunikasi lainnya)	Loka POM di Kota Dumai	1	3	4	2	1	3	1	3	2	3	3	2	28

B. ANGGARAN NONDIPA

No	Kegiatan	UPT	Frekuensi/Jumlah												
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	KIE bersama tokoh masyarakat	Loka POM di Kota Dumai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KIE langsung ke masyarakat (CFD/seminar/ pameran/sosialisasi/ penyebaran informasi/penyuluhan/webinar/lainnya)	Loka POM di Kota Dumai	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	3
3	KIE melalui media sosial (Instagram/Twitter/ Facebook)*	Loka POM di Kota Dumai	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	12 kegiatan
			(0 konten **)	(0 konten **)	(0 konten **)	(0 konten **)	(0 konten **)	(0 konten **)	(0 konten **)	(0 konten **)	(0 konten **)	(0 konten **)	(0 konten **)	(0 konten **)	(0 konten **)
4	KIE di media elektronik/cetak/digital/luar ruang (Penayangan iklan layanan masyarakat/video/infografik/ talkshow/acara/running text/SMS Blast yang ditayangkan/ disiarkan/ disebarkan melalui media elektronik televisi/ radio/videotron/media telekomunikasi lainnya)	Loka POM di Kota Dumai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Tabel 15B

Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	UPT	Nama Kegiatana a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
													ONPPZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
1	2	3	4	*Online*	*Offline*	*Hybird*	5	6	7	8	9	10	11							
Januari	Loka POM di Kota Dumai	1	KIE "Datuk Panglima" di Kapal Penyebrangan Roro Dumai-Rupat		Offline		Kapal Penyebrangan Roro di Rupat, Pelabuhan Dumai - Rupat	1	185	masyarakat umum	BPTD Riau	tim infokom	-	1	-	-	-	-	-	-
Februari	Loka POM di Kota Dumai	1	KIE HUT BPOM "Pangan Aman, UMKM Berdaya Saing"		Offline		Ballroom Hotel The Zuri, Dumai	1	443	pelak usaha UMKM dan masyarakat umum	-	- Syahrinaldi, S.Sos.,M.Si - Ully Mandasari, S.Farm.,Apt.,M.H - Arifan Dinata - Deddy Steward, S.TP	-	-	-	-	1	-	-	-
		2	KIE "Sehat Bersama BPOM #5"		Offline		Area Car Free Day, Jl. Jl. Brigjen HR Soebrantas, Kota Dumai	1	39	masyarakat umum	Diskopar Dumai	tim infokom	-	-	-	-	1	-	-	-
Maret	Loka POM di Kota Dumai	1	KIE "Datuk Panglima" di Kapal Penyebrangan Roro Pakning - Bengkalis dan KIE Retail Pangan		Offline		Kapal Penyebrangan Roro di Pakning, Pelabuhan Pakning - Bengkalis	1	335	masyarakat umum	BTPD Riau	tim infokom	-	1	-	-	-	-	-	-
		2	KIE Pangan Aman Dalam Rangka Intensifikasi Ramadhan		Offline		Pasar Ramadhan Sudirman Dumai (Senggol)	1	10	pedagang takjil dan masyarakat umum	-	tim infokom	-	-	-	-	1	-	-	-
		3	KIE Pangan Aman Dalam Rangka Intensifikasi Ramadhan		Offline		Pasar Ramadhan Lambung dan Pasar Ramadhan Lapangan Sultan Syarif Kasim Duri	1	26	pedagang takjil dan masyarakat umum	-	tim infokom	-	-	-	-	1	-	-	-
		4	KIE Pangan Aman Dalam Rangka Intensifikasi Ramadhan		Offline		Pasar Ramadhan Sukajadi Dumai	1	16	pedagang takjil dan masyarakat umum	-	tim infokom	-	-	-	-	1	-	-	-
		5	KIE Pangan Aman Dalam Rangka Intensifikasi Ramadhan		Offline		Pasar Ramadhan Bengkel dan Pasar Ramadhan Selat Baru Bengkalis	1	23	pedagang takjil dan masyarakat umum	-	tim infokom	-	-	-	-	1	-	-	-
		6	KIE Pangan Aman Dalam Rangka Intensifikasi Ramadhan		Offline		Pasar Ramadhan Pangkalan Nyirih Rupat	1	8	pedagang takjil dan masyarakat umum	-	tim infokom	-	-	-	-	1	-	-	-
		7	KIE Pangan Aman Dalam Rangka Intensifikasi Ramadhan		Offline		Pasar Ramadhan Jayamukti Dumai	1	10	pedagang takjil dan masyarakat umum	-	tim infokom	-	-	-	-	1	-	-	-
		8	KIE Pangan Aman Dalam Rangka Intensifikasi Ramadhan		Offline		Pasar Ramadhan SPBU Sudirman Dumai	1	10	pedagang takjil dan masyarakat umum	-	tim infokom	-	-	-	-	1	-	-	-
		9	KIE Pangan Aman Dalam Rangka Intensifikasi Ramadhan		Offline		Pasar Ramadhan Sudirman Bagan Batu dan Pasar Ramadhan Mawar Bagan Siapi-api	1	26	pedagang takjil dan masyarakat umum	-	tim infokom	-	-	-	-	1	-	-	-
		10	KIE Pangan Aman Dalam Rangka Intensifikasi Ramadhan		Offline		Pasar Ramadhan Bukit Datuk Dumai	1	17	pedagang takjil dan masyarakat umum	-	tim infokom	-	-	-	-	1	-	-	-

Bulan	UPT	Nama Kegiatana a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
													ONPPZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
1	2	3	4	*Online*	*Offline*	*Hybird*	5	6	7	8	9	10	11							
April	Loka POM di Kota Dumai	1	KIE Pangan Aman Dalam Rangka Intensifikasi Ramadhan		Offline		Pasar Ramadhan DIC Dumai, Teluk Binjai, Dumai Timur	1	10	pedagang takjil dan masyarakat umum	-	tim infokom	-	-	-	-	1	-	-	-
Mei	Loka POM di Kota Dumai	1	KIE "Upaya Penanggulangan Pelanggaran dan Penggunaan Obat Tradisional Mengandung Bahan Kimia Obat"		Offline		Hotel Lion- Rohil	1	34	pelaku usaha toko obat / depot jamu dan lintas sektor	Pemerintah Daerah kab. Bengkalis	1. Bupati Rokan Hilir diwakili oleh Asisten Bidang Perekonomian dan Pembangunan Setda Kabupaten Rokan Hilir, H. M. Nurhidayat; 2. Hendra Alya, S.Farm., Apt	-	1	-	-	-	-	-	-
Juni	Loka POM di Kota Dumai	1	KIE "Datuk Panglima" di Kapal Penyebrangan Roro Dumai-Rupat		Offline		Kapal Penyebrangan Roro di Rupat, Pelabuhan Dumai - Rupat	1	200	masyarakat umum	BPTD Riau	tim infokom	-	1	-	-	-	-	-	-
		2	KIE "Keamanan Pangan Aman" di CFD		Offline		Area Car Free Day, Jl. Jl. Brigjen HR Soebrantas, Kota Dumai	1	30	masyarakat umum	Diskopar Dumai	tim infokom	-	-	-	-	1	-	-	-
Juli	Loka POM di Kota Dumai	1	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi "Ibu Cerdas, Keluarga Sehat"		Offline		Area Car Free Night, Jl. Jl. Brigjen HR Soebrantas, Kota Dumai	1	75	masyarakat umum	Diskopar Dumai	Tim Infokom	-	-	-	-	-	-	1	-
		2	KIE "Datuk Panglima" di Kapal Penyebrangan Roro Sei Pakning - Bengkalis		Offline		Kapal Penyebrangan Roro di Rupat, Pelabuhan Sei Pakning - Bengkalis	1	400	masyarakat umum	BPTD Riau	Tim Infokom	1	1	-	-	-	-	-	-
		3	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah (KIE PJAS)		Offline		SD IT Ibu Harapan, Bengkalis	1	35	siswa /i dan guru	SD IT Ibu Harapan, Bengkalis	Fransiska Vony Wicheisa Manihuruk, S.K.M	-	-	-	-	1	-	-	-
		4	KIE "Konsumen Cerdas Pilih Obat dan Makanan Aman"		Offline		Lapangan Pasir Bengkalis, Bengkalis	1	100	masyarakat umum	-	Tim Infokom	1	-	-	-	1	-	-	-
Agustus	Loka POM di Kota Dumai	1	KIE "Konsumen Cerdas Pilih Obat dan Makanan Aman" dalam Acara Pesta Rakyat Pesisir		Offline		Dermaga C Pelabuhan Pelindo Kota Dumai	1	14	masyarakat umum	Pelindo Dumai	-	1	-	-	-	1	-	-	-
		2	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah (KIE PJAS)		Offline		SD Bintang Laut Rohil, SDN 006 Bagan Barat Rohil	1	65	masyarakat umum	SD Bintang Laut Rohil, SDN 006 Bagan Barat Rohil	Nurul Fitriani, S.E	-	-	-	-	1	-	-	-
		3	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah (KIE PJAS)		Offline		SD IT Al-Kautsar Mandau, SDN 006 Mandau, SD IT Mutiara Mandau	1	103	masyarakat umum	SD IT Al-Kautsar Mandau, SDN 006 Mandau, SD IT Mutiara Mandau	Fransiska Vony Wicheisa Manihuruk, S.K.M	-	-	-	-	1	-	-	-
		4	Komunikasi, Informasi dan Edukasi "Tampil cantik dan menawan dengan kosmetik yang aman"		Offline		SMA Budi Darma Dumai	1	28	masyarakat umum	SMA Budi Darma Dumai	Wellandia Dwi Anjani, S.Si	-	-	-	1	-	-	-	-
		5	Komunikasi, Informasi dan Edukasi "Tampil cantik dan menawan dengan kosmetik yang aman"		Offline		SMA Lancang Kuning	1	38	masyarakat umum	SMA Lancang Kuning	Rozalia, S.Si	-	-	-	1	-	-	-	-

Bulan	UPT	Nama Kegiatana a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
													ONPPZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
1	2	3	4	*Online*	*Offline*	*Hybird*	5	6	7	8	9	10	11							
September	Loka POM di Kota Dumai	1	Komunikasi, Informasi dan Edukasi "Tampil cantik dan menawan dengan kosmetik yang aman"		Offline		SMK Pelayaran Hangtuah Dumai	1	40	masyarakat umum	SMK Pelayaran Hangtuah Dumai	Tri Santi, S.H	-	-	-	1	-	-	-	-
Oktober	Loka POM di Kota Dumai	1	Komunikasi, Informasi dan Edukasi "Ayo Buang Sampah Obat dengan Benar"		Offline		Area Car Free Day, Jl. Jl. Brigjen HR Soebrantas, Kota Dumai	1	21	masyarakat umum	Diskopar Dumai	Tri Santi, S.H	1	-	-	-	-	-	-	-
November	Loka POM di Kota Dumai	1	Komunikasi Informasi dan Edukasi Masyarakat "Bersama Cegah Resistensi Antimikroba"			Hybrid	Hotel The Zuri, Teluk Binjai, Dumai Timur, Dumai	1	569	tokoh masyarakat (Ketua LAMR Dumai), tenaga kesehatan (anggota Ikatan Apoteker Indonesia dan Ikatan Bidan Indonesia Kota Dumai), Gabungan Organisasi Wanita (PKK Dumai, Bhayangkari, Persit Kodim, Persit Denarhanud, Jalasenastri, Ikatan Adhyaksa Dharma Wanita, IPEMI, AISIYAH, tenaga pendidik (guru SMP dan SMA se-Kota Dumai), akademisi (dosen pada universitas/kampus), kader puskesmas, Ketua dan anggota Satuan Karya di Kwartir Cabang Kota Dumai, pelajar sekolah, media massa (Persatuan Wartawan Indonesia), dan masyarakat umum lainnya	Influencer apt. Rahmato	-Pjs Walikota Dumai yang diwakili oleh Staf Ahli Bidang Pemerintahan, Kemasyarakatan dan SDM -influencer farmasi nasional apt. Rahmat Hidayat Syah, S.Farm., M.Sc	1	-	-	-	-	-	-	-
		2	KIE "Datuk Panglima" di Kapal Penyebrangan Roro Dumai-Rupat		Offline		Kapal Penyebrangan Roro di Rupat, Pelabuhan Dumai - Rupat	1	209	masyarakat umum	BPTD Riau	Tim Infokom	1	1	-	-	-	-	-	-
Desember	Loka POM di Kota Dumai	1	Komunikasi, Informasi dan Edukasi "Ibu Cerdas Kunci Anak Sehat"		Offline		Area Car Free Day, Jl. Jl. Brigjen HR Soebrantas, Kota Dumai	1	28	masyarakat umum	Diskopar Dumai	Tim Infokom	-	-	-	-	-	-	1	-
Total								**31**	**3147**				**6**	**2**	**0**	**3**	**5**	**0**	**1**	**0**

B. ANGGARAN NON DIPA BPOM

Bulan	UPT	Nama Kegiatan		Metode Pelaksanaan			Lokasi	Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Kelompok Peserta	Stakeholder	Narasumber	Topik							
													ONPPZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
1	2	3	4	*Online*	*Offline*	*Hybird*	5	6	7	8	9	10	11							
Januari	Loka POM di Kota Dumai	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Februari	Loka POM di Kota Dumai		Narasumber pada kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SMP Santo Tarcisius "Bangunlah Jiwa dan Raganya"	-	offline	-	SMP Swasta Santo Tarcisius	1	415	guru dan siswa/i	SMP Swasta Santo Tarcisius	Ully Mandasari, S.Farm.,Apt.,M.H	-	-	-	-	1	-	-	-
			Narasumber pada kegiatan "Higienisasi Produk Makanan Olahan"	-	offline	-	-	1	56	Pelaku usaha pangan olahan	Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Kota Dumai	Ully Mandasari, S.Farm.,Apt.,M.H	-	-	-	-	1	-	-	-
Maret	Loka POM di Kota Dumai		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
April	Loka POM di Kota Dumai		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Mei	Loka POM di Kota Dumai		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Juni	Loka POM di Kota Dumai		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Juli	Loka POM di Kota Dumai		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Agustus	Loka POM di Kota Dumai		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
September	Loka POM di Kota Dumai		Narasumber pada kegiatan "Penyuluhan Pangan Jajanan Anak Sekolah	-	offline	-	MTsN 01 Dumai	1	43	siswa siswi kelas VII, VIII, IX, ketua komite, pihak kantin, dan guru	MTsN 01 Dumai	Fransiska Vony Wicheisa Manihuruk, S.K.M	-	-	-	-	1	-	-	-
Oktober	Loka POM di Kota Dumai		Narasumber pada kegiatan "Karang Pamitran Cabang Kota Dumai"	-	offline	-	Pantai Wisata Alam Bahtera Kota Dumai	1	45	pembina dan anggota pramuka kota dumai	Kwarcab Kota Dumai	apt. Amelia Maharlika, S.Farm	1	-	-	-	-	-	-	-
November	Loka POM di Kota Dumai		Narasumber pada kegiatan ""Sosialisasi dan Bimtek Distribusi Farmasi""	-	offline	-	Hotel Jatra, Pekanbaru	1	75	Gabungan Perusahaan dan Apoteker Penanggungjawab	Gabungan Perusahaan dan Apoteker Penanggungjawab	Ully Mandasari, S.Farm.,Apt.,M.H	1	-	-	-	-	-	-	-
Desember	Loka POM di Kota Dumai		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total													2	0	0	0	3	0	0	0

Tabel 15C
Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Sosial
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	UPT	*Platform*	Nama Akun a)	Jumlah Followers b)	Jumlah Konten c)		Topik d)								
					Repost	Non Repost (Mandiri)	ONPPZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis
1	2	3	4	5	6		7								8
Januari	Loka POM di Kota Dumai	*Instagram*	*@bpom.dumai*	3221	0	11	1	-	-	-	-	0	-	3	7
Februari	Loka POM di Kota Dumai	*Instagram*	*@bpom.dumai*	3286	1	33	-	-	-	2	1	0	-	2	29
Maret	Loka POM di Kota Dumai	*Instagram*	*@bpom.dumai*	3283	0	53	-	2	-	1	10	0	-	1	39
April	Loka POM di Kota Dumai	*Instagram*	*@bpom.dumai*	3285	0	32	2	4	-	5	1	0	1	1	18
Mei	Loka POM di Kota Dumai	*Instagram*	*@bpom.dumai*	3289	1	18	1	4	-	1	-	0	2	3	8
Juni	Loka POM di Kota Dumai	*Instagram*	*@bpom.dumai*	3294	0	35	-	1	-	1	5	0	-	-	28
Juli	Loka POM di Kota Dumai	*Instagram*	*@bpom.dumai*	3325	0	36	-	1	-	2	1	0	1	2	29
Agustus	Loka POM di Kota Dumai	*Instagram*	*@bpom.dumai*	3374	0	54	-	7	-	-	2	0	-	1	44
September	Loka POM di Kota Dumai	*Instagram*	*@bpom.dumai*	3408	0	25	1	1	-	1	1	0	1	3	17
Oktober	Loka POM di Kota Dumai	*Instagram*	*@bpom.dumai*	3451	0	34	-	-	-	-	4	0	-	5	25
November	Loka POM di Kota Dumai	*Instagram*	*@bpom.dumai*	3518	0	19	1	-	-	1	1	0	-	-	16
Desember	Loka POM di Kota Dumai	*Instagram*	*@bpom.dumai*	3556	0	23	1	-	-	5	-	0	1	2	14
Total					**2**	**373**	**7**	**20**	**0**	**19**	**26**	**0**	**6**	**23**	**274**

B. ANGGARAN NONDIPA BPOM

Bulan	UPT	*Platform*	Nama Akun a)	Jumlah Followers b)	Jumlah Konten c)		Topik d)								
					Repost	Non Repost (Mandiri)	ONPPZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19		Umum	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis
1	2	3	4	5	6		7								8
Januari	Loka POM di Kota Dumai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Februari	Loka POM di Kota Dumai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Maret	Loka POM di Kota Dumai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
April	Loka POM di Kota Dumai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Mei	Loka POM di Kota Dumai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Juni	Loka POM di Kota Dumai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Juli	Loka POM di Kota Dumai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Agustus	Loka POM di Kota Dumai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
September	Loka POM di Kota Dumai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Oktober	Loka POM di Kota Dumai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
November	Loka POM di Kota Dumai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Desember	Loka POM di Kota Dumai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total					**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**

Tabel 15D

Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media lain selain Media Sosial
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	UPT	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)	Topik c)								
					ONPPZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis
1	2	3	4	5	6								7
Januari	Loka POM di Kota Dumai	*Media Digital*	SMS Blast "Rohil, Ayo Daftarkan Produkmu!"	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-
Februari	Loka POM di Kota Dumai	Media Digital	SMS Blast "Yuk, beralih ke kosmetik aman & terdaftar BPOM"	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-
		Media Cetak	INFOPOM	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-
		Media Cetak	INFOPOM	1	-	1		1	-	-	-	-	-
Maret	Loka POM di Kota Dumai	*Media Digital*	SMS Blast "Batasan Pemasukan Pangan ke Dalam Negeri"	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-
		Media Elektronik	Iklan Layanan Masyarakat di Radio (21 Spot)	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-
		Media Elektronik	Talkshow Radio "Pangan Aman, Puasa Nyaman" Tips Seputar Keamanan Pangan di Bulan Ramadhan	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-
		Media Cetak	INFOPOM	1	-	1	-	1	1	-	-	-	-
April	Loka POM di Kota Dumai	Media Digital	SMS Blast "Waspada Jamu Kemasan Berbahaya"	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-
		Media Cetak	INFOPOM	1	1	1	-	1	-	-	-	-	-
Mei	Loka POM di Kota Dumai	Media Digital	SMS Blast "Ayo Cegah Stunting"	1	-	-	-	-	-	-	1	-	-

Bulan	UPT	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)	Topik c)								
					ONPPZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis
1	2	3	4	5	6								7
Juni	Loka POM di Kota Dumai	Media Digital	SMS Blast "Beli Pangan Olahan Ingat Cek KLIK!"	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-
		Media Cetak	INFOPOM	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-
		Media Cetak	INFOPOM	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-
Juli	Loka POM di Kota Dumai	Media Cetak	INFOPOM	1	1	1		1	-	-	-	-	-
Agustus	Loka POM di Kota Dumai	Media Cetak	INFOPOM	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-
		Media Digital	SMS Blast "Manfaat Jamu Bagi Tubuh"	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-
		Media Digital	SMS Blast "Optimalisasi Pencegahan Stunting"	1	-	-	-	-	-	-	1	-	-
September	Loka POM di Kota Dumai	Media Cetak	INFOPOM	1	-	1			-	-	-	-	-
		Media Digital	SMS Blast "Batasan Bawaan Penumpang untuk Kosmetik"	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-
Oktober	Loka POM di Kota Dumai	Media Cetak	INFOPOM	1	-	-	-	-	1	-	1	-	-
		Media Digital	SMS Blast "Tips Agar Produk UMKM Bersaing"	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-
		Media Luar Ruang	Iklan Layanan Masyarakat di Ruang Publik	1	-	1	-	1	1	-	1	-	-
November	Loka POM di Kota Dumai	Media Cetak	INFOPOM	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-
		Media Digital	SMS Blast "Yu Cegah Resistensi Antibiotik"	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-
		Media Luar Ruang	Iklan Layanan Masyarakat di Ruang Publik (Pelabuhan Dumai)	1	1	1		1	1	-	-	-	-
Desember	Loka POM di Kota Dumai	Media Cetak	INFOPOM	1	-	-	-	-	-	-	1	-	-
		Media Digital	SMS Blast "Cek Izin Edar Obat dengan Aplikasi BPOM MOBILE"	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-
Total				28	5	9	0	11	8	0	5	4	0

B. ANGGARAN NONDIPA BPOM

Bulan	UPT	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)	Topik c)								
					ONPPZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis
1	2	3	4	5	6								7
Januari	Loka POM di Kota Dumai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Februari	Loka POM di Kota Dumai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Maret	Loka POM di Kota Dumai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
April	Loka POM di Kota Dumai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Mei	Loka POM di Kota Dumai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Juni	Loka POM di Kota Dumai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Juli	Loka POM di Kota Dumai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Agustus	Loka POM di Kota Dumai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
September	Loka POM di Kota Dumai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Oktober	Loka POM di Kota Dumai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
November	Loka POM di Kota Dumai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Desember	Loka POM di Kota Dumai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total					0	0	0	0	0	0	0	0	0

Tabel 16A
Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

No	Bulan	UPT	Layanan Pengaduan					Layanan informasi				
			Jumlah Layanan yang diselesaikan	Jumlah Layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang diterima	Persentase layanan yang diselesaikan	Persentase layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang diselesaikan	Jumlah Layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang diterima	Persentase layanan yang diselesaikan	Persentase layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)
1	2	3	4	5	6	7=4/6 x 100%	8=5/4 x 100%	9	10	11	12=9/11 x 100%	13=10/9 x 100%
1	Januari	Loka POM di Kota Dumai	0	0	0	0	0	2	2	2	100	100
2	s.d Februari	Loka POM di Kota Dumai	0	0	0	0	0	8	8	8	100	100
3	s.d Maret	Loka POM di Kota Dumai	0	0	2	0	0	15	15	15	100	100
4	s.d April	Loka POM di Kota Dumai	0	0	2	0	0	19	19	19	100	100
5	s.d Mei	Loka POM di Kota Dumai	0	0	2	0	0	23	23	23	100	100
6	s.d Juni	Loka POM di Kota Dumai	2	2	3	66,67	100	27	27	27	100	100
7	s.d Juli	Loka POM di Kota Dumai	2	2	3	66,67	100	36	36	36	100	100
8	s.d Agustus	Loka POM di Kota Dumai	3	3	3	100,00	100	38	38	38	100	100
9	s.d September	Loka POM di Kota Dumai	3	3	3	100	100	41	41	41	100	100
10	s.d Oktober	Loka POM di Kota Dumai	3	3	3	100	100	46	46	46	100	100
11	s.d November	Loka POM di Kota Dumai	3	3	3	100	100	49	49	49	100	100
12	s.d Desember	Loka POM di Kota Dumai	3	3	3	100	100	54	54	54	100	100

Tabel 16B
Rujukan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

No	Bulan	UPT	Rujukan Layanan Pengaduan					Rujukan Layanan informasi				
			Jumlah Rujukan yang diselesaikan	Jumlah Rujukan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Rujukan yang diterima	Persentase rujukan layanan yang diselesaikan	Persentase rujukan layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Rujukan yang diselesaikan	Jumlah Rujukan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Rujukan yang diterima	Persentase rujukan layanan yang diselesaikan	Persentase rujukan layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)
1	2	3	4	5	6	7=4/6 x 100%	8=5/4 x 100%	9	10	11	12=9/11 x 100%	13=10/9 x 100%
1	Januari	Loka POM di Kota Dumai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	s.d Februari	Loka POM di Kota Dumai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	s.d Maret	Loka POM di Kota Dumai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	s.d April	Loka POM di Kota Dumai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	s.d Mei	Loka POM di Kota Dumai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	s.d Juni	Loka POM di Kota Dumai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	s.d Juli	Loka POM di Kota Dumai	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0
8	s.d Agustus	Loka POM di Kota Dumai	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0
9	s.d September	Loka POM di Kota Dumai	4	4	4	100	100	0	0	0	0	0
10	s.d Oktober	Loka POM di Kota Dumai	4	4	4	100	100	0	0	0	0	0
11	s.d November	Loka POM di Kota Dumai	4	4	4	100	100	0	0	0	0	0
12	s.d Desember	Loka POM di Kota Dumai	7	7	7	100	100	0	0	0	0	0

Tabel 16C
Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

No	Bulan	UPT	Jumlah permintaan informasi yang dikabulkan seluruhnya	Jumlah permintaan informasi yang dikabulkan sebagian	Jumlah permintaan informasi yang ditolak	Jumlah Permintaan Informasi yang diterima	Rata-rata jangka waktu penyelesaian permintaan informasi
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Januari	Loka POM di Kota Dumai	0	0	0	0	0
2	Februari	Loka POM di Kota Dumai	0	0	0	0	0
3	Maret	Loka POM di Kota Dumai	0	0	0	0	0
4	April	Loka POM di Kota Dumai	0	0	0	0	0
5	Mei	Loka POM di Kota Dumai	0	0	0	0	0
6	Juni	Loka POM di Kota Dumai	0	0	0	0	0
7	Juli	Loka POM di Kota Dumai	0	0	0	0	0
8	Agustus	Loka POM di Kota Dumai	0	0	0	0	0
9	September	Loka POM di Kota Dumai	0	0	0	0	0
10	Oktober	Loka POM di Kota Dumai	0	0	0	0	0
11	November	Loka POM di Kota Dumai	0	0	0	0	0
12	Desember	Loka POM di Kota Dumai	0	0	0	0	0
TOTAL			0	0	0	0	0

Tabel 17
Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

NO	PROFESI	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
A	**Loka POM di Kota Dumai**	2	6	9	4	4	5	9	2	3	5	3	5	57
1	Apoteker	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2
2.	Dokter	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3.	Karyawan	0	0	3	0	1	1	1	1	0	0	1	2	10
4.	LSM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5.	Tenaga kesehatan lain	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	2
6	Pelajar/ mahasiswa	0	0	4	1	0	2	0	0	0	3	2	1	13
7	Pelaku Usaha	2	5	1	1	1	2	2	0	2	2	0	1	19
8	Sarjana Hukum	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Umum	0	1	0	2	1	0	5	1	0	0	0	1	11
10	Wartawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL		**2**	**6**	**9**	**4**	**4**	**5**	**9**	**2**	**3**	**5**	**3**	**5**	**57**

Tabel 18
Sarana Yang Dipergunakan Konsumen Dalam Menyampaikan Pengaduan/Pertanyaan
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

NO	SARANA YANG DIGUNAKAN	ALAMAT / AKUN / NOMOR *)	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
A	**Loka POM di Kota Dumai**		**2**	**6**	**9**	**4**	**4**	**5**	**9**	**2**	**3**	**5**	**3**	**5**	**57**
1.	langsung	Jl. Hangtuah No. 51A/B, Kel. Buluh Kasap, Kec. Dumai Timur, Kota Dumai	1	3	5	4	4	2	4	1	3	5	3	1	36
2.	Telepon	0765-37792	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3.	Fax	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4.	Surat	Jl. Hangtuah No. 51A/B, Kel. Buluh Kasap, Kec. Dumai Timur, Kota Dumai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5.	E-mail	loka.dumai@pom.go.id	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	SMS	081372315669	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Media Sosial	@bpom.dumai	0	1	1	0	0	3	0	1	0	0	0	1	7
8	Kotak Saran	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Whatsapp	081372315669	1	2	3	0	0	0	5	0	0	0	0	3	14
10	Aplikasi lain	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			**2**	**6**	**9**	**4**	**4**	**5**	**9**	**2**	**3**	**5**	**3**	**5**	**57**

Tabel 23A
Pendampingan Penerapan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) Bagi UMKM Obat Tradisional
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

No	Nama UMKM	Alamat	Nama Produk	Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)			Keterangan / Kendala
				Bimtek CPOTB	Pendampingan CPOTB	Sertifikasi	
1	2	3	4	5	6	7	8
NIHIL							

Tabel 23B
Pendampingan Penerapan Cara Produksi Kosmetik Yang Baik (CPKB) Bagi UMKM Kosmetik
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

No	Nama UMKM	Alamat	Nama Produk	Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)			Keterangan / Kendala
				Bimtek Denah	Bimtek CPKB	Pendampingan	
1	2	3	4	6	7	10	
NIHIL							

Tabel 23C
Pendampingan Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) Bagi UMK Pangan Olahan
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

No	Nama UMK	Alamat	Nama Produk	Kategori Pangan	Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)					Keterangan / Kendala
					Sosialisasi CPPOB	Pendampingan PSB/CPPOB	Pengujian Produk	Desk Registrasi	Sudah keluar izin edar	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Laksamana Snack	Jl. Pattimura Komplek Angkatan Laut Blok A No.1, Kel. Laksamana, Kec. Dumai Kota, Kota Dumai	Roti Bagelen Laksamana Snack	Roti Bagelen (070201000028) Kategori 07.0	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	-
2	PT. Pelita Pangan Andalan	Bagan Besar Pergudangan Bima No. 3, Kel. Bukit Batrem, Kec. Dumai Timur, Kota Dumai	Minyak Goreng Sawit MINYAKITA	Minyak Goreng Sawit (020102000023) Kategori 02.0	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	-
3	UD. Segar Jaya	Jl. Bathin Tomat RT 003 RW 002, Desa Semunai, Kec. Pinggir, Kab.Bengkalis	Garam Konsumsi Beryodium Segitiga SGR	Garam Konsumsi Beriodium (120101000001) Kategori 12.0	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	-
4	Koperasi Konsumen Pondok Pesantren Modern Nurul Hidayah	Jl. Rajimun, RT 02, RW 03, Desa Pasiran, Kec. Bantan, Kab. Bengkalis	Air Minum Dalam Kemasan Air Mineral Enha	Air Minum Dalam Kemasan (140101020001) Kategori 14.0	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	-

Tabel 24
Keterjangkauan Pengawasan
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Waktu Tempuh (Jam)	Karakteristik Khusus *		
				1. Memiliki Wilayah Perbatasan Darat dengan Negara Tetangga	2. Memiliki wilayah Kawasan Ekonomi Khusus	3. Memiliki Wilayah yang Merupakan Destinasi Pariwisata Prioritas Pemerintah
1	2	3	4	5	6	7
A	**Loka POM di Kota Dumai**					
1	Kota Dumai	jam	8	√		
2	Kabupaten Bengkalis	jam	12	√		
3	Kabupaten Rokan Hilir	jam	17	√		
TOTAL		**jam**	**37**			

Tabel 25
Jumlah Penduduk
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
A	**Loka POM di Kota Dumai**		
1	Kota Dumai	jiwa	331.832
2	Kabupaten Bengkalis	jiwa	681.884
3	Kabupaten Rokan Hilir	jiwa	670.692
TOTAL		jiwa	**1.684.408**

Tabel 26
Sarana dan Prasarana
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

No	Sarana dan Prasarana	Satuan	Jumlah	Keterangan/Status
1	2	3	4	5
1	Laboratorium Kimia Pangan	laboratorium		
2	Laboratorium Kimia Obat Tradisional/ Kosmetik	laboratorium	-	-
3	Laboratorium Kimia Obat/NAPZA/Rokok	laboratorium	-	-
4	Laboratorium Mikrobiologi	laboratorium	-	-
5	Laboratorium Biomolekuler	laboratorium	-	-
6	Laboratorium Pengujian Covid-19	laboratorium	-	-
7	Laboratorium Baku Pembanding	laboratorium	-	-
8	Ruang Pengujian Sederhana	Ruangan / tempat khusus	1	Sewa
9	Ruang Reagensia	Ruangan / tempat khusus	-	-
10	Ruang Penyimpanan Sampel	Ruangan / tempat khusus	-	-
11	Mobil laboratorium keliling	unit	1	Milik Sendiri
12	Mobil penyidikan	unit	-	-
13	Mobil incenerator	unit	-	-
14	Kendaraan operasional roda empat/enam	unit	1	Sewa
15	Kendaraan operasional roda dua	unit	1	Milik Sendiri
16	Instalasi pengolahan air limbah (IPAL) *	unit (Status)	-	-
17	Tempat penyimpanan barang bukti **	Ruangan / tempat khusus	-	-
18	Luas tanah***	m2 (Status)	1,000	Hak Pakai
19	Luas bangunan***	m2 (Status)	-	-

Tabel 27
Sumber Daya Manusia (SDM)
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

No	SDM	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
A	**Loka POM di Kota Dumai**		
1	SDM Teknis*	pegawai	13
2	SDM Administrasi**	pegawai	5
3	SDM Pramubakti/PPNPN ***	pegawai	2
TOTAL			**20**

Tabel 28
Profil Pegawai Menurut Pendidikan dan Unit Kerja
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

No	UPT	Pendidikan														Total	Jumlah PFM*
		S3	S2	Apt	S1 Bio	S1 Lain	D3	SMF	SMAK	SPK	SLTA Umum	SLTA Kejuruan	SLTP Umum	SLTP Kejuruan	SD		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
A	**Loka POM di Kota Dumai**																
1	Kepala		1													1	
2	Fungsional					1	3									4	13
	TOTAL															5	13

Tabel 29
Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

No	Laboratorium	Jumlah Penguji *	Jumlah Sampel Yang di Uji	Jumlah Parameter Uji	Kemampuan Kerja Per orang/Tahun	
					Sampel	Parameter Uji
1	2	3	4	5	6	7
1	Obat dan NAPPZA	4	3	12	1	3
2	Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0
3	Pangan dan Air	0	0	0	0	0
4	Mikrobiologi	0	0	0	0	0
	TOTAL	4	3	12	1	3

Tabel 31A
Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kimia
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

1. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Kimia Kelompok I

a. Peralatan Pengujian Dasar Balai Besar/ Balai POM Kelompok I

No	Nama Alat	Standar Peralatan Balai Kelompok I					Tahun Pengadaan (sesuai alat di labnya)				Kondisi Alat														Keterangan
											Obat NAPPZA				OT, OK dan SK				Kosmetik				Pangan			
		Obat NAPPZA	OT, OK dan SK	Kosmetik	Pangan	Jumlah	Obat NAPPZA	OT, OK dan SK	Kosmetik	Pangan	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	2	3	4	5	6	7=3+4+5+6	8	9	10	11	12=13+14+15	13	14	15	16=17+18+19	17	18	19	20=21+22+23	21	22	23	24=25+26+27	25	26	27	28
1	AAS dengan flame, GFA, HVG dan MVU		1		2	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Automatic Destilation unit		1	1	2	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Conductivity meter		1		1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Disintegration Tester	1				1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Dissolution Tester	2				2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	ELISA Reader + Washer				1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Fat Analyzer				1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Fluorometer / Elektroda Ion Selektif untuk penetap			1		1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	FT IR / AUTOMATIC IR		1			1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	GC Autosampler	1	1	1	1	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	- Detektor FID	1	1	1	1	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	- Detektor ECD / NPD	1			1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	GC-MS/GC-MS-HSS		2			2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
12	ICP-MS / ICP-OES		1			1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
13	Karl Fisher (Auto Titrator)		1			1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
14	KCKT detektor ELSD		1			1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
15	KCKT/ UPLC (autosampler)	7	3	3	4	17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	- Detektor UV/VIS	7	3	3	4	17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	- Detektor PDA	3	3	3	2	11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	- Detektor Fluoresen	1	1	1	2	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
16	Microwave Digester		1	1	2	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
17	Multi Spotter	1	1	1	1	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
18	Particle analyzer	1				1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
19	pH meter	1	1	1	1	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
20	Polarimeter		1			1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
21	Potensiometer	1				1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
22	Protein / Nitrogen Analyzer				1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
23	Refractometer		1			1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
24	Spektrofotometer UV- VIS	1	1	1	1	4	2022	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
25	Timbangan analitik	2	1	1	1	5	2024	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
26	Timbangan Mikro	1	1	1	1	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
27	Timbangan Semimikro	1	1	1	1	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
28	Timbangan Top Loading	1	1		1	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
29	TLC System (Automatic TLC System, Automatic	1	1	1		3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
30	Weight set (anak timbangan)		2			2	2024	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

b. Peralatan Penunjang Balai Besar/ Balai POM Kelompok I

No	Nama Alat	Standar Peralatan Balai Kelompok I					Tahun Pengadaan (sesuai alat di labnya)				Kondisi Alat																Keterangan
											Obat NAPPZA				OT, OK dan SK				Kosmetik				Pangan				
		Obat NAPPZA	OT, OK dan SK	Kosmetik	Pangan	Jumlah	Obat NAPPZA	OT, OK dan SK	Kosmetik	Pangan	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	2	3	4	5	6	7=3+4+5+6	8	9	10	11	12=13+14+15	13	14	15	16=17+18+19	17	18	19	20=21+22+23	21	22	23	24=25+26+27	25	26	27	28
1	Automatic dessicator	2	1	1	1	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Bottle Top Dispenser / automatic dispenser labo	4	4	4	4	16	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Centrifuge	1	1	1	1	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Chemical Storage **	2	1	1	2	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Dehumidifier	2	2	2	2	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Freezer	2	1	1	2	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Fume Hood*	2	2	2	2	8	2024	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Hand Touch Mixer	2	1	1	1	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Handy Step	1	1	1	1	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	Heating Mantle	1	[redacted]	[redacted]	[redacted]	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Homogenizer/ analytical grinder	1	[redacted]	[redacted]	2	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
12	Hotplate stirrer	2	1	1	3	7	2024	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
13	Laboratory blender	2	1	[redacted]	1	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
14	Lemari pendingin	2	1	1	3	7	2024	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
15	Mikropipet 0,5-10 µL	1	2	1	2	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
16	Mikropipet 2-20 µL	2	2	1	2	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
17	Mikropipet 20-200 µL	3	3	3	3	12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
18	Mikropipet 100-1000 µL	3	3	3	3	12	2024	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
19	Mikropipet 1-5 mL	1	1	1	1	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
20	Mikropipet 1-10 mL	1	1	1	1	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
21	Microsyringe for TLC	2	1	1	2	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
22	Muffle Furnace		1		1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
23	Multi shaker	2	[redacted]	[redacted]	3	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
24	Oven	1	1	1	2	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
25	Oven Vakum	1	[redacted]	[redacted]	[redacted]	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
26	Pemanas Spiral	[redacted]	[redacted]	[redacted]	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
27	Pipette washer	1	1		1	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
28	Refrigerated centrifuge	[redacted]	[redacted]	[redacted]	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
29	Rotary evaporator system	[redacted]	1	[redacted]	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
30	Sample Concentrator (nitrogen evaporator)	1	[redacted]	[redacted]	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
31	Termohigrometer *	6	3	3	3	15	2024	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
32	Termometer digital *	6	3	3	3	15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
33	Ultrasonic degasser	2	1	1	1	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
34	UPS (kapasitas >10 KVA) *	3	3	3	3	12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
35	Vaccum manifold untuk SPE	1	1	1	1	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
36	Water purification / Instalasi water purification te	2	1	1	1	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
37	Waterbath	2	1	1	1	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
38	Waterbath Shaker	1	[redacted]	[redacted]	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

Tabel 32
Sertifikasi/Akreditasi
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

No	Sertifikasi/Akreditasi	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
A	**Loka POM di Kota Dumai**		
1	ISO 9001:2015	sertifikat	1

Tabel 33 A
Kerja Sama
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pemerintah Kota Dumai	2023	2027	Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada Mal Pelayanan Publik Kota Dumai	Pemberian layanan publik terkait Obat dan Makanan	Menyediakan layanan permintaan informasi dan pengaduan terkait Obat dan Makanan	Indeks kepuasan masyarakat		efektif
2	Kwarcab Kota Dumai	2020	2024	Pembentukan rintisan SAKA POM sebagai dukungan pembentukan SAKA POM dan sebagai wadah bagi anggota pramuka menjadi kader BPOM dalam penyebaran informasi terkait obat dan makanan	Penyelenggaraan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat	Sosialisasi dan edukasi terkait obat dan makanan	Tingkat Effektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi		efektif

Tabel 33B
Kerja Sama dan Penghargaan/Rekognisi
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

No	Sertifikasi/Akreditasi	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
A	**Loka POM di Kota Dumai**		
1	Dokumen Kerjasama Penyelenggaraan Pelayanan Publik	Dokumen	1
2	Dokumen Pembentukan rintisan SAKA POM sebagai	Dokumen	1

Tabel 34
Pengadaan Barang/Jasa
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak							Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima Hasil)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat														
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Belanja Sewa	Pengadaan Sewa Sarana dan Prasarana (Kantor)	1	Pengadaan Langsung	6384.EBA.994.002.522141	127.650.000	127.650.000	01 Januari 2024	1	01 Januari 2024	127.650.000	365	Abdul Muhaimin	1471.0318.1289.0020	Pekanbaru	-	-	-	-	-	1	25 Januari 2024	127.650.000	1	25 Januari 2024	127.650.000	127.650.000		
2	Belanja Sewa	Pengadaan Sewa Kendaraan Jabatan	1	Pengadaan Langsung	6384.EBA.994.002.522141	100.200.000	100.200.000	01 Januari 2024	1	01 Januari 2024	100.200.000	365	PT. Adi Sarana Armada	0019.5521.3205.4000	Jakarta						1	25 Januari 2024	16.700.001	1	25 Januari 2024	16.700.001	16.700.001		
									2												2	20 Maret 2024	83.499.999	2	20 Maret 2024	83.499.999	83.499.999		
3	Pengadaan Alat Laboratorium	Pengadaan Micro Pippete 50-300 Ul	1	Pengadaan Langsung	3165.RAB.001.051.1.532111	180.000.000	6.978.000	28 Februari 2024	1	28 Februari 2024	6.978.000	120	CV. Anugrah Cahaya Abadi	0317.2942.5412.2000	Jakarta						1	04 April 2024	6.978.000	1	04 April 2024	6.978.000	6.978.000		
		Pengadaan Timbangan Analitik	4	E-Purchasing	3165.RAB.001.051.1.532111	180.000.000	25.000.000	08 Juli 2024	2	08 Juli 2024	24.850.000	100	PT. Panca Anugerah Sakti	0241.7124.1411.0000	Jakarta						2	31 Oktober 2024	24.850.000	2	31 Oktober 2024	24.850.000	24.850.000		
		Pengadaan Alat Laboratorium Lemari Asam (Fume Hood)	1	E-Purchasing	3165.RAB.001.051.1.532111	180.000.000	135.000.000	22 Juli 2024	3	22 Juli 2024	133.000.000	70	PT. Bensra Sukses Indonesia	0737.8204.6421.6000	Pekanbaru						3	30 September 2024	133.000.000	3	30 September 202	133.000.000	133.000.000		
		Pengadaan UV Lamp dan Hot Stirerr	2	Pengadaan Langsung	3165.RAB.001.051.1.532111	180.000.000	10.733.478	25 Juli 2024	4	25 Juli 2024	10.733.478	120	PT.Mutiara Lab Sains	0018.0094.5620.1000	Jakarta						4	29 Oktober 2024	9.669.800	4	29 Oktober 2024	9.669.800	9.669.800		
		Pengadaan Desikator	3	E-Purchasing	3165.RAB.001.051.1.532111	180.000.000	11.600.000	25 Juli 2024	5	25 Juli 2024	11.600.000	90	PT. Novalindo Jaya Utama	7487.3075.1201.1000	Sumatera Barat						5	28 Agustus 2024	11.600.000	5	28 Agustus 2024	11.600.000	11.600.000		

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak							Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima Hasil)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat														
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
4	Pengadaan Peralatan dan Mesin Perkantoran	Pengadaan Lemari Arsip	1	Pengadaan Langsung	3165.CAB.002.053.A.532111	54.828.000	2.884.000	Maret 2024	1	Maret 2024	2.884.000	1	KKP	-	Dumai						1	28 Maret 2024	2.884.000	1	28 Maret 2024	2.884.000	2.884.000		
		Pengadaan Harddisk	1	Pengadaan Langsung	3165.CAB.002.053.A.532111	54.828.000	1.001.000	Maret 2024	2	Maret 2024	1.001.000	1	KKP	-	Dumai						2	28 Maret 2024	1.001.000	2	28 Maret 2024	1.001.000	1.001.000		
		Pengadaan A.C Split	1	Pengadaan Langsung	3165.CAB.002.053.A.532111	54.828.000	17.500.000	07 Juni 2024	3	07 Juni 2024	17.500.000	7	Bersaudara Teknik	-	Dumai						3	14 Juni 2024	17.500.000	3	14 Juni 2024	17.500.000	17.500.000		
		Pengadaan Dispenser	1	Pengadaan Langsung	3165.CAB.002.053.A.532111	54.828.000	2.999.000	Juli 2024	4	Juli 2024	2.999.000	1	KKP	-	Dumai						4	23 Juli 2024	2.999.000	4	23 Juli 2024	2.999.000	2.999.000		
		Pengadaan AC Standing 3 PK	1	Pengadaan Langsung	3165.CAB.002.053.A.532111	54.828.000	8.340.000	29 Oktober 2024	5	29 Oktober 2024	8.340.000	7	Bersaudara Teknik	-	Dumai						5	29 Oktober 2024	8.340.000	5	29 Oktober 2024	8.340.000	8.340.000		
		Pengadaan Kursi Kerja	11	Pengadaan Langsung	3165.CAB.002.053.A.532111	54.828.000	15.098.000	06 Desember 2024	6	06 Desember 2024	15.098.000	14	PT. Home Center Indonesia Retail		Jakarta						6	27 Desember 2024	15.098.000	6	27 Desember 202	15.098.000	15.098.000		
5	Pengadaan Alat Pengolah Data	Pengadaan Note Book	3	Pengadaan Langsung	3165.CAN.001.051.A.532111	68.335.000	57.600.000	03 Desember 2024	1	03 Desember 2024	57.600.000	14	PT. Candi Berkah Teknologi	0705.6447.0602.3000	Jakarta						1	27 Desember 2024	57.600.000	1	27 Desember 202	57.600.000	57.600.000		
		Pengadaan Harddisk	1	Pengadaan Langsung	3165.CAN.001.051.A.532111	68.335.000	1.737.000	04 Desember 2024	2	04 Desember 2024	1.737.000	1	KKP	-	Dumai						2	27 Desember 2024	17.370.000	2	27 Desember 202	17.370.000	17.370.000		
		Pengadaan Handphone ULPK	1	Pengadaan Langsung	3165.CAN.001.051.A.532111	68.335.000	8.998.000	04 Desember 2024	3	04 Desember 2024	8.998.000	14	PT.Pusat Inovasi Indonesia	0928.9597.0851.6000	Jakarta						3	27 Desember 2024	8.998.000	3	27 Desember 202	8.998.000	8.998.000		
6	Jasa Konsultan	Jasa Konsultansi Perancang Pembangungan Gedung Kantor dan Laboratorium Loka POM di Kota Dumai	1	Tender	3165.CBV.001.051.A.533111	305.066.000	305.066.000	31 Oktober 2024	1	31 Oktober 2024	305.065.962	60	PT. Remon Putra Mandiri	0032.3604.6300.9000	Jakarta	-	-	-	-	-	1	03 Januari 2025	305.065.962	1	03 Januari 2025	305.065.962	305.065.962		

Tabel 35
Laporan Realisasi Anggaran
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

NO	SUMBER ANGGARAN	BELANJA PEGAWAI (RP)		BELANJA BARANG (RP)		BELANJA MODAL (RP)		TOTAL	
		PAGU	REALISASI	PAGU	REALISASI	PAGU	REALISASI	PAGU	REALISASI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Rupiah Murni (RM)	2.243.876.000	2.243.856.807	3.152.179.000	3.013.181.059	1.395.676.000	611.475.762	6.791.731.000	5.868.513.628
	TOTAL	**2.243.876.000**	**2.243.856.807**	**3.152.179.000**	**3.013.181.059**	**1.395.676.000**	**611.475.762**	**6.791.731.000**	**5.868.513.628**

Tabel 37
Data Hasil Penilaian Terkait Fungsi Dukungan Manajemen
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

No.	Penilaian	Target	Realisasi	Persentase
1	2	3	4	5=4/3 x 100%
1	Nilai Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan ZI	0,00	0,00	0,00
2	Nilai Hasil Evaluasi SAKIP	79,24	77,49	97,79
3	Nilai Pengelolaan Kearsipan	89,10	91,62	102,83
4	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	98,16	100,00	101,87
5	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	75,00	94,51	126,01
6	Indeks Profesionalitas ASN	90,07	86,16	95,66

Tabel 38
Data Produk Obat dan Makanan Beredar
Loka POM di Kota Dumai
Tahun 2024

No.	Provinsi	Komoditi	Jumlah Produk Terdaftar Beredar (Berdasarkan NIE)
1	2	3	4
1	Riau	Obat	**4.595**
		Obat Tradsional	**293**
		Obat Kuasi	**-**
		Suplemen Kesehatan	**763**
		Kosmetik	**6.996**
		Pangan	**6.063**